



TUGAS AKHIR - DI 184836

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

ZIKATUL MAISAH PUTRI
NRP. 08411540000019

Dosen Pembimbing:
Ir. ADI WARDOYO, M.MT.
NIP. 19541008 198003 1 003

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019



TUGAS AKHIR - DI 184836

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

ZIKATUL MAISAH PUTRI
NRP. 08411540000019

Dosen Pembimbing:
Ir. ADI WARDOYO, M.MT.
NIP. 19541008 198003 1 003

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA
TIMUR BERKONSEP ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR**

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain

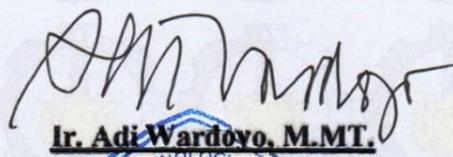
Pada

Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

ZIKATUL MAISAH PUTRI
NRP. 0841154000019

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir :



Ir. Adi Wardoyo, M.M.T.
NIP. 195410081980031003



SURABAYA, JULI 2019

**REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA
TIMUR BERKONSEP ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR**

Nama Mahasiswa : Zikatul Maisah Putri
NRP : 0841154000019
Departemen : Desain Interior FADP – ITS
Dosen Pembimbing : Ir. Adi Wardoyo, M.MT

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan UKM di Jawa Timur membuktikan bahwa sektor UKM memiliki peran penting dalam perekonomian di Jawa Timur. Dibutuhkan dukungan oleh peran pemerintah agar pertumbuhan UKM dapat terus mengalami peningkatan dan stabil. Galeri Batik Provinsi Jawa Timur merupakan sebuah wadah yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur untuk menjadi media promosi produk hasil UKM dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur sebagai bentuk dukungan pemerintah Jawa Timur. Perkembangan perekonomian di Jawa Timur juga disambut positif oleh para investor untuk mendirikan usaha galeri di Jawa Timur. Dengan banyaknya jumlah galeri, akan menimbulkan persaingan diantara pengelola galeri. Dari berbagai permasalahan yang ada, dibutuhkan strategi yang tepat agar Galeri Batik Provinsi Jawa Timur dapat unggul diantara galeri lainnya dengan cara melakukan redesain pada interior galeri.

Metode karya tulis yang dipakai menggunakan analisa sintesa dengan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan pokok-pokok bahasan melalui cara memaparkan data-data yang berdasarkan studi literatur, wawancara dan observasi lapangan yang berhubungan dengan materi penelitian ini. Redesain ini menggunakan site asli dari Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Perancangan desain interior pada objek tugas akhir ini menerapkan konsep yang mengusung etnik khas Jawa Timur di dalam keseluruhan ruangan, serta sebagai ikon identitas dari Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Untuk merancang galeri diperlukan penambahan fasilitas tambahan. Rencana desain untuk memperkuat galeri sebagai media promosi adalah dengan membuat interior terlihat netral, menggunakan *display* produk sebagai fokus utama, dan menghadirkan informasi produk dengan jelas.

Kata kunci: *Area Pamer; Konsep; Media Promosi; Provinsi Jawa Timur; Redesain Interior Galeri*

**INTERIOR REDESIGN BATIK GALLERY OF EAST JAVA PROVINCE
GOVERNMENT WITH CONTEMPORARY ETHNIC CONCEPT AS A
PROMOTIONAL MEDIA FOR SME's PRODUCTS OF EAST JAVA PROVINCE**

Name : Zikatul Maisah Putri

NRP : 08411540000019

Departement : Interior Design, FADP – ITS

Advisor : Ir. Adi Wardoyo, M.MT

ABSTRACT

The rapid growth of MSMEs in East Java proves that this sector has an important role in the economy in East Java. Support is needed by the government's role so that MSME growth can continue to increase and stabilize. The Batik Gallery of East Java Province is a forum provided by the East Java Provincial Cooperative and MSME Office to become a media for promoting MSME products from 38 districts and cities in East Java as a form of East Java government support. Economic development in East Java was also positively welcomed by investors to establish a gallery business in East Java. With the large number of galleries, it will create competition among gallery managers. From the various problems that exist, it needs a proper strategy so that the Batik Gallery of East Java Province can excel among other galleries by redesigning the gallery interior.

The Writing Method used on this design uses synthesis analysis by describing matters relating to the subject matters through how to present data based on literature studies, interviews and field observations related to this research material. This design uses the original site from the Batik Gallery of the East Java Provincial Government.

The interior design planning in this final project object applies the concept that carries the ethnicity of East Java in the whole room, as well as an icon of identity from the Batik Gallery of the East Java Provincial Government. To design a gallery, additional facilities are needed. The design plan to strengthen the gallery as a promotional medium is to make the interior look neutral, use the product display as the main focus, and present product information clearly.

Keyword : Exhibition Area; Concept; Promotion media; East Java Province; Gallery Interior Redesign

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur Berkonsep Etnik Kontemporer Sebagai Media Promosi Produk UKM Provinsi Jawa Timur, dengan baik dan tepat waktu. Selesaiannya laporan ini, tentu tidak lepas dari peran dan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mahendra Wardhana., ST., MT selaku Kepala Departemen Desain Interior
2. Ibu Anggra Ayu Rucitra, ST., M.MT selaku dosen koordinator Tugas Akhir.
3. Bapak Ir. R. Adi Wardoyo, M.MT selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, yang telah membimbing penulis selama proses penulisan laporan ini.
4. Bapak Okta Putra Setio Ardianto, S.T., M.T. selaku dosen Departemen Desain Interior yang telah membimbing penulis selama proses penulisan laporan ini.
5. Pihak Pengelola Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang telah membantu dan membimbing penulis selama proses pengambilan data yang diperlukan.

Laporan disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban dan dokumentasi pelaksanaan mata kuliah Tugas Akhir (DI 184836) pada Departemen Desain Interior, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Harapan penulis, laporan ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi dalam menambah wawasan, khususnya di bidang Desain Interior.

Penulis menyadari bila masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir ini. Untuk hal tersebut, kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat membantu perkembangan penulisan laporan di masa mendatang. Atas partisipasinya dalam mengapresiasi laporan ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Surabaya, Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat.....	2
1.5 Lingkup Desain	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Kajian Mengenai Galeri.....	5
2.1.2 Perkembangan Galeri Komersil di Indonesia.....	5
2.1.3 Klasifikasi Galeri.....	6
2.1.4 Fungsi dan Tujuan Galeri.....	7
2.2 Pedoman Perencanaan Interior Galeri	8
2.2.1 Persyaratan Ruang Galeri.....	8
2.2.2 Sirkulasi Ruang Galeri.....	10
2.2.3 Kajian Display Galeri	12
2.2.4 Studi Elemen Interior.....	16
2.2.5 Sistem Pencahayaan	17



2.2.6 Sistem Penghawaan	20
2.2.7 Studi Antropometri	21
2.3 Kajian Mengenai Batik	25
2.3.1 Pengertian Batik	25
2.3.2 Macam Motif Batik	26
2.3.3 Motif Batik Jawa Timur	28
2.4 Kajian Mengenai Media Promosi	34
2.5 Kajian Mengenai Media Interaktif	34
2.6 Kajian Mengenai Langgam Kontemporer	37
2.7 Kajian Mengenai Langgam Etnik Jawa Timur	40
2.8 Kajian Mengenai Budaya Jawa Timur	42
2.9 Studi Eksisting	52
2.8.1 Lokasi Eksisting	53
2.8.2 Visi dan Misi	53
2.8.3 Struktur Organisasi	54
2.8.4 Aktivitas Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur	54
2.8.5 Koleksi Produk Pamer	56
2.8.6 Denah Eksisting	59
2.10 Studi Perbandingan Museum Batik Danar Hadi Solo	59
BAB III METODE DESAIN	63
3.1 Bagan Proses Desain	63
3.2 Teknik Pengumpulan Data	64
3.2.1 Observasi	64
3.2.2 Wawancara	64
3.2.3 Kuesioner	65
3.2.4 Literatur	66
3.3 Teknik Analisis Data	66



3.4	Tahap Desain	67
BAB IV ANALISA DAN KONSEP DESAIN		69
4.1	Objek Desain	69
4.2	Analisis Site dan Eksisting	71
4.2.1	Zooning Ruang.....	72
4.2.2	Alur Pengguna.....	73
4.2.3	Programing Ruang.....	75
4.2.4	Studi Aktivitas.....	76
4.2.5	Analisis Ruang	78
4.3	Analisis Pengguna	82
4.3.1	Karakteristik Pengguna.....	84
4.3.2	Segmentasi Pengguna	85
4.4	Analisis Riset.....	85
4.4.1	Hasil Kuesioner	85
4.4.2	Hasil Wawancara.....	87
4.5	Rencana Aplikasi Konsep.....	90
4.5.1	Konsep Layout	90
4.5.2	Konsep Warna	91
4.5.3	Konsep Lantai	92
4.5.4	Konsep Dinding.....	94
4.5.5	Konsep Plafon	95
4.5.6	Konsep <i>Furniture</i>	96
4.5.7	Konsep Pencahayaan.....	97
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN		99
5.1	Alternatif Layout	99
5.1.1	Alternatif Layout 1	100
5.1.2	Alternatif Layout 2	102



5.1.3	Alternatif Layout 3	103
5.1.4	Pemilihan Denah Alternatif Layout	104
5.1.5	Pengembangan Denah Alternatif Layout	105
5.2	Pengembangan Area Terpilih 1	107
5.3	Pengembangan Area Terpilih 2	112
5.4	Pengembangan Area Terpilih 3	116
BAB VI PENUTUP.....		121
6.1	Simpulan.....	121
6.2	Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....		123
BIODATA PENULIS.....		126
LAMPIRAN		127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Vitrine Dinding	13
Gambar 2. 2 Vitrine Tengah	14
Gambar 2. 3 Vitrine Sudut	14
Gambar 2. 4 Lima Teknik Pendistribusian Cahaya	19
Gambar 2. 5 Dimensi Pandang Optimal	22
Gambar 2. 6 Jarak Bersih Antar Konter.....	23
Gambar 2. 7 Jarak Bersih untuk Lorong Kedua.....	23
Gambar 2. 8 Jarak Antar Konter dengan Pembeli	24
Gambar 2. 9 Jarak Antar Konter dengan Pembeli	25
Gambar 2. 10 Motif Batik Floral	26
Gambar 2. 11 Motif Batik Fauna	27
Gambar 2. 12 Motif Batik Abstrak	27
Gambar 2. 13 Motif Batik Geometris	28
Gambar 2. 14 Motif Batik Kombinasi	28
Gambar 2. 15 Motif Batik Madura Balekambang	30
Gambar 2. 16 Motif Batik Tuban Burung Hong.....	31
Gambar 2. 17 Motif Batik Sidoarjo Beras Utah	31
Gambar 2. 18 Motif Batik Tulungagung Bangoan	32
Gambar 2. 19 Motif Batik Tulungagung Majanan.....	32
Gambar 2. 20 Motif Batik Tulungagung Kalangbret.....	33
Gambar 2. 21 Motif Batik Banyuwangi Gajah Oling	33
Gambar 2. 22 VR Bentuk dari Media Interaktif	36
Gambar 2. 23 Media Informasi Layar Sentuh Bentuk dari Media Interaktif.....	37
Gambar 2. 24 Desain Interior Galeri Kontemporer di Subang Jaya, Malaysia	38
Gambar 2. 25 Desain Interior Galeri Kontemporer Artsaw.....	39
Gambar 2. 26 Interior Area Retail Gaya Etnik Kontemporer	39
Gambar 2. 27 Interior Area Retail Gaya Modern	40
Gambar 2. 28 Interior Area Retail Gaya Modern Kontemporer	40
Gambar 2. 29 Gambar Interior Etnik Jawa Timur	41
Gambar 2. 30 Pakaian Adat Baju Manten.....	43
Gambar 2. 31 Pakaian Adat Baju Pesa'an	44



Gambar 2. 32 Pakaian Adat Baju Cak dan Ning	44
Gambar 2. 33 Tari Remo	45
Gambar 2. 34 Asal perwujudan topeng barong pada Reog.....	47
Gambar 2. 35 Klana Sewandana	48
Gambar 2. 36 Bujangganong	48
Gambar 2. 37 Jathilan	49
Gambar 2. 38 Warok.....	49
Gambar 2. 39 Candi Bajang Ratu di Trowulan.....	51
Gambar 2. 40 Desain Interior Khas Jawa Timur pada Resto Mbah Jingkrak Setiabudi51	
Gambar 2. 41 Lokasi Bangunan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur	53
Gambar 2. 42 Fasad Komplek Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur	53
Gambar 2. 43 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur ...	54
Gambar 2. 44 Produk-produk pada Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur.....	58
Gambar 2. 45 Denah Eksisting Lantai 1	59
Gambar 2. 46 Denah Eksisting Lantai 2	59
Gambar 2. 47 Galeri House of Danar Hadi.....	60
Gambar 2. 48 Showroom House of Danar Hadi	61
Gambar 3. 1 Bagan Proses Desain	63
Gambar 4. 1 Latar Belakang Pemilihan Judul	70
Gambar 4. 2 Lokasi Bangunan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur	71
Gambar 4. 3 Site Plan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur	71
Gambar 4. 4 Analisis Zonasi Lantai 1	72
Gambar 4. 5 Ilustrasi Alur Pengunjung	74
Gambar 4. 6 Ilustrasi Alur Barang Masuk	75
Gambar 4. 7 Bubble Diagram Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur	76
Gambar 4. 8 Matriks Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur	76
Gambar 4. 9 Area Kasir	78
Gambar 4. 10 Sumber Pencahayaan Galeri	79
Gambar 4. 11 Upaya Meminimalisir Sumber Cahaya Matahari.....	80
Gambar 4. 12 Penggunaan AC Split	80
Gambar 4. 13 Grafik Rekapitulasi jumlah kunjungan dan penjualan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur.....	83
Gambar 4. 14 Konsep Warna Kontemporer	92



Gambar 4. 15 Konsep Warna Etnik	92
Gambar 4. 16 Konsep Lantai	94
Gambar 4. 17 Konsep Dinding	95
Gambar 4. 18 Konsep Plafon	96
Gambar 4. 19 Konsep Furnitur	96
Gambar 4. 20 Konsep Pencahayaan.....	97
Gambar 5. 1 Alternatif 1 Lantai 1	100
Gambar 5. 2 Alternatif 1 Lantai 2	101
Gambar 5. 3 Alternatif 2 Lantai 1	102
Gambar 5. 4 Alternatif 2 Lantai 2	102
Gambar 5. 5 Alternatif 3 Lantai 1	103
Gambar 5. 6 Alternatif 3 Lantai 2	104
Gambar 5. 7 Pengembangan Layout Terpilih Lantai 1	106
Gambar 5. 8 Pengembangan Layout Terpilih Lantai 2.....	106
Gambar 5. 9 Denah dan Layout Furnitur Area Terpilih 1	107
Gambar 5. 10 Tranformasi Reog menjadi Kap Lampu Estetis	108
Gambar 5. 11 Tranformasi Reog menjadi Bentuk Estetis untuk Lis Dinding, Partisi, dan Bawah Tangga	108
Gambar 5. 12 Perspektif Area Display Kain Batik View 1	109
Gambar 5. 13 Perspektif Area Display Kain Batik View 2	109
Gambar 5. 14 Perspektif Area Display Kain Batik View 3	110
Gambar 5. 15 Detail Furnitur Gawangan Area Display Kain Batik	110
Gambar 5. 16 Detail Furnitur Side Table Area Display Kain Batik	111
Gambar 5. 17 Detail Elemen Estetis Area Display Kain Batik	111
Gambar 5. 18 Denah dan Layout Area Terpilih 2	112
Gambar 5. 19 Perspektif Welcome Area View 1	113
Gambar 5. 20 Perspektif Welcome Area View 2.....	114
Gambar 5. 21 Perspektif Welcome Area View 3.....	114
Gambar 5. 22 Detail Furnitur Welcoming Area	115
Gambar 5. 23 Detail Elemen Estetis Welcoming Area.....	116
Gambar 5. 24 Denah dan Layout Area Terpilih 3	116
Gambar 5. 25 Perspektif Area Display Produk Kerajinan Batik View 1.....	117
Gambar 5. 26 Perspektif Area Display Produk Kerajinan Batik View 2.....	117

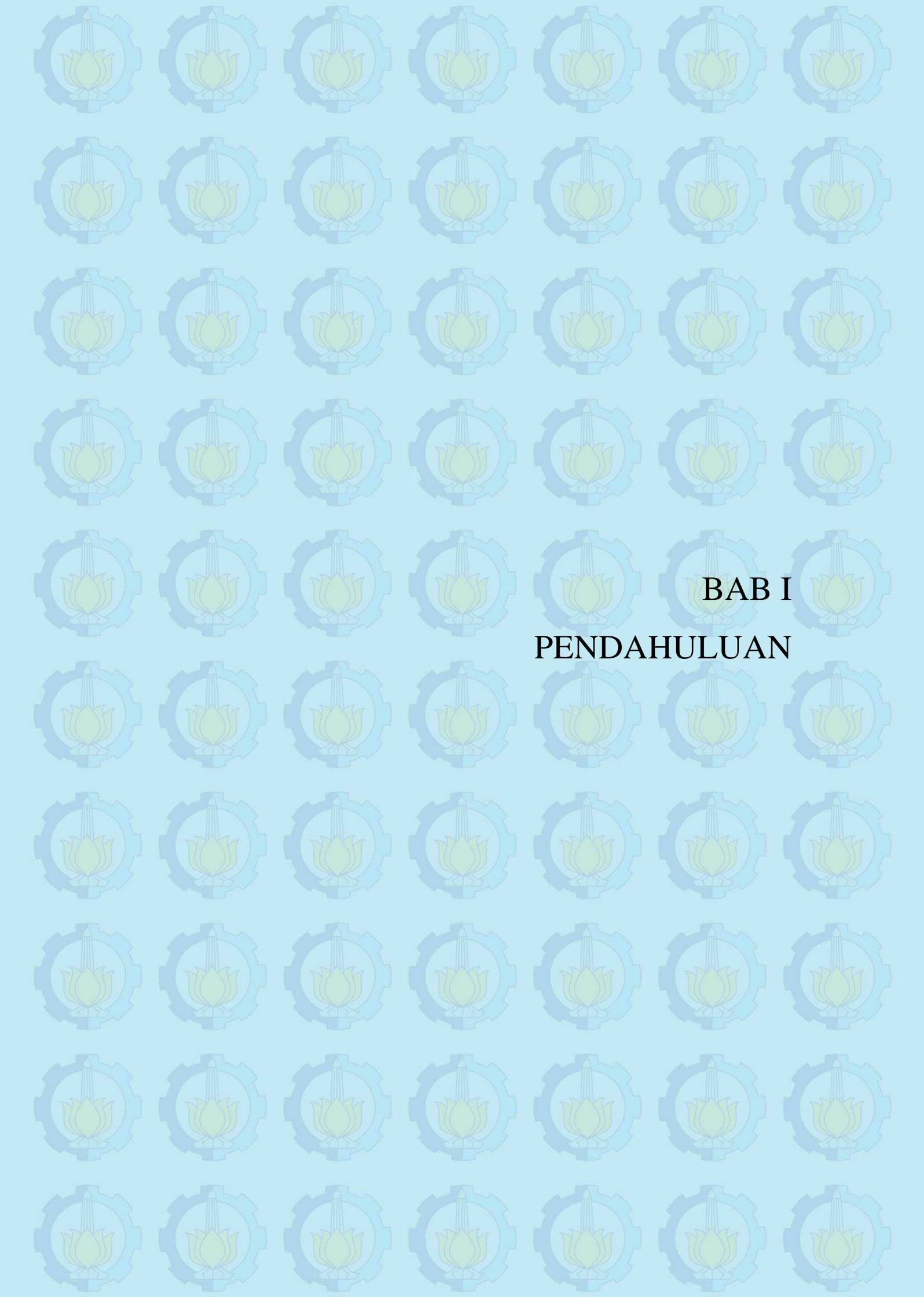


Gambar 5. 27	Perspektif Area Display Produk Kerajinan Batik View 3.....	118
Gambar 5. 28	Detail Furnitur Meja Display Area Terpilih 3.....	118
Gambar 5. 29	Detail Furnitur Gawangan Baju Area Terpilih 3.....	119
Gambar 5. 30	Detail Elemen Estetis Area Terpilih 3	119



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Syarat Ruang Galeri.....	8
Tabel 2 2 Pola Jalur Sirkulasi Ruang.....	10
Tabel 2 3 Ruang Pembentuk Sirkulasi.....	11
Tabel 2 4 Jenis display pada galeri batik	15
Tabel 4. 1 Studi Aktivitas dan Fasilitas	76
Tabel 4. 2 Data Pengunjung dan Penjualan Triwulan 1 Tahun 2018	82
Tabel 4. 3 Data Pengunjung dan Penjualan Triwulan 2 Tahun 2018	82
Tabel 4. 4 Data Pengunjung dan Penjualan Triwulan 3 Tahun 2018	83
Tabel 4. 5 Hasil Survey Konsep Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur	86
Tabel 4. 6 Hasil Wawancara dengan Manajer Galeri	88
Tabel 4. 7 Hasil Wawancara dengan Pegawai Wiraniaga	88
Tabel 4. 8 Hasil Wawancara dengan Pegawai Stockis	89
Tabel 4. 9 Pembagian Wilayah Kebudayaan Jawa Timur	90
Tabel 5. 1 Weighted Method Objektif	99
Tabel 5. 2 <i>Weighted Method</i> mengenai Penilaian Masing-Masing	105



BAB I
PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi *backbone* atau tulang punggung bagi perekonomian Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari fakta empiris di lapangan. Diantaranya, adalah kinerja Industri pengolahan dalam lima tahun terakhir dari 19,91 persen pada tahun 2013 meningkat menjadi 21,70 persen pada tahun 2017. Pada hasil Survei Ekonomi Sosial Nasional (Susenas) pada tahun 2012 populasi UMKM di Jawa Timur meningkat dari 6,8 juta menjadi 9,69 juta pada tahun 2016 (MediaJatim, 2018). Perkembangan sektor UMKM di Provinsi Jawa Timur didukung oleh peran pemerintah dalam memberikan wadah bagi segala aspek usaha, salah satunya adalah membangun gedung Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan tujuan mempromosikan produk UKM Jawa Timur.

Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dikelola oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, berlokasi di jl. Raya Bandara Juanda Nomor 22. Lokasi bangunan cukup strategis dan memiliki potensi pengunjung dengan dikelilingi oleh hotel, kantor pemerintahan dan dekat dengan Bandara Internasional Juanda. Sesuai dengan visi dan misi kehadiran galeri sebagai media promosi hasil karya para UKM se-Jawa Timur. Produk yang ditampilkan adalah produk hasil kerajinan tangan seperti kain batik, baju batik, aksesoris, serta miniatur bangunan.

Sementara itu, diwaktu yang sama perkembangan galeri batik di Jawa Timur semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya para investor yang mendirikan galeri batik baru di Provinsi Jawa Timur. Dengan banyaknya galeri batik yang memiliki karakter untuk mempromosikan produk baru dan unik akan menimbulkan persaingan diantara pengelola galeri untuk menerapkan strategi yang tepat. Setiap galeri batik harus memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri untuk menjadi unggul diantara galeri batik lainnya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, melalui redesain interior yang tepat diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat. Tujuan redesain interior tentu selaras dengan fungsi dan tujuan dari pembangunan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur ini yaitu menjadi sarana promosi serta memperkenalkan produk-produk kerajinan UKM Jawa Timur.



Redesain Interior Galeri Batik sebagai media promosi diharapkan mampu mendukung fungsi dan tujuan dari pembangunan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, yaitu memberikan wadah bagi UKM dan mengenalkan UKM kepada masyarakat. Selain itu desain galeri ini mampu mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang produk yang ada di galeri tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan desain interior yang dapat menunjang fungsi utama Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai media promosi produk UKM Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana merancang Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan memadukan konsep kontemporer dan etnik budaya Jawa Timur sehingga dapat memunculkan suasana dan karakteristik ruang yang khas?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, antara lain:

1. Menghadirkan sebuah desain interior yang dapat menunjang fungsi utama Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai media promosi produk UKM Provinsi Jawa Timur.
2. Mampu merancang Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur sesuai konsep kontemporer dan budaya Jawa Timur sehingga dapat menjadi daya tarik pengunjung.

1.4 Manfaat

Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Membantu mensukseskan program pemerintah dalam mempromosikan hasil produk UKM Jawa Timur.
2. Memperkenalkan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur kepada masyarakat luas, diharapkan masyarakat akan lebih tertarik untuk mengunjungi Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur.



3. Melestarikan batik sebagai warisan kekayaan budaya Indonesia khususnya wilayah Provinsi Jawa Timur.

1.5 Lingkup Desain

1. Mendesain area galeri lantai 1 dan 2 seluas 648m² yang meliputi area *display*, area tunggu, *information center*, area kasir, area *stockiest*, dan area kerja.
2. Area servis tidak termasuk kedalam area terdesain.
3. Tidak mempertimbangkan perubahan pada arsitektural atau struktur utama bangunan.
4. Bangunan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki fungsi bangunan sebagai media promosi, sehingga desain diarahkan ke fungsi bangunan dan mengesampingkan faktor komersil.

1.6 Sistematika Penulisan

Di bawah ini merupakan sistematika penulisan laporan oleh penulis, dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang pemilihan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai obyek, berikut beserta rumusan, tujuan, manfaat, lingkup desain, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menguraikan kajian tentang obyek desain, studi pendukung, dan konseptual, serta pembandingan yang bersumber dari buku referensi maupun data yang bersumber dari internet yang digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan laporan ini.

BAB III: METODE DESAIN

Pada bab ini, penulis menguraikan metodologi yang mendukung pustaka galeri ini. Metodologi digunakan untuk menganalisa data-data yang akan digunakan dan diaplikasikan pada Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur.



BAB IV: KONSEP DESAIN

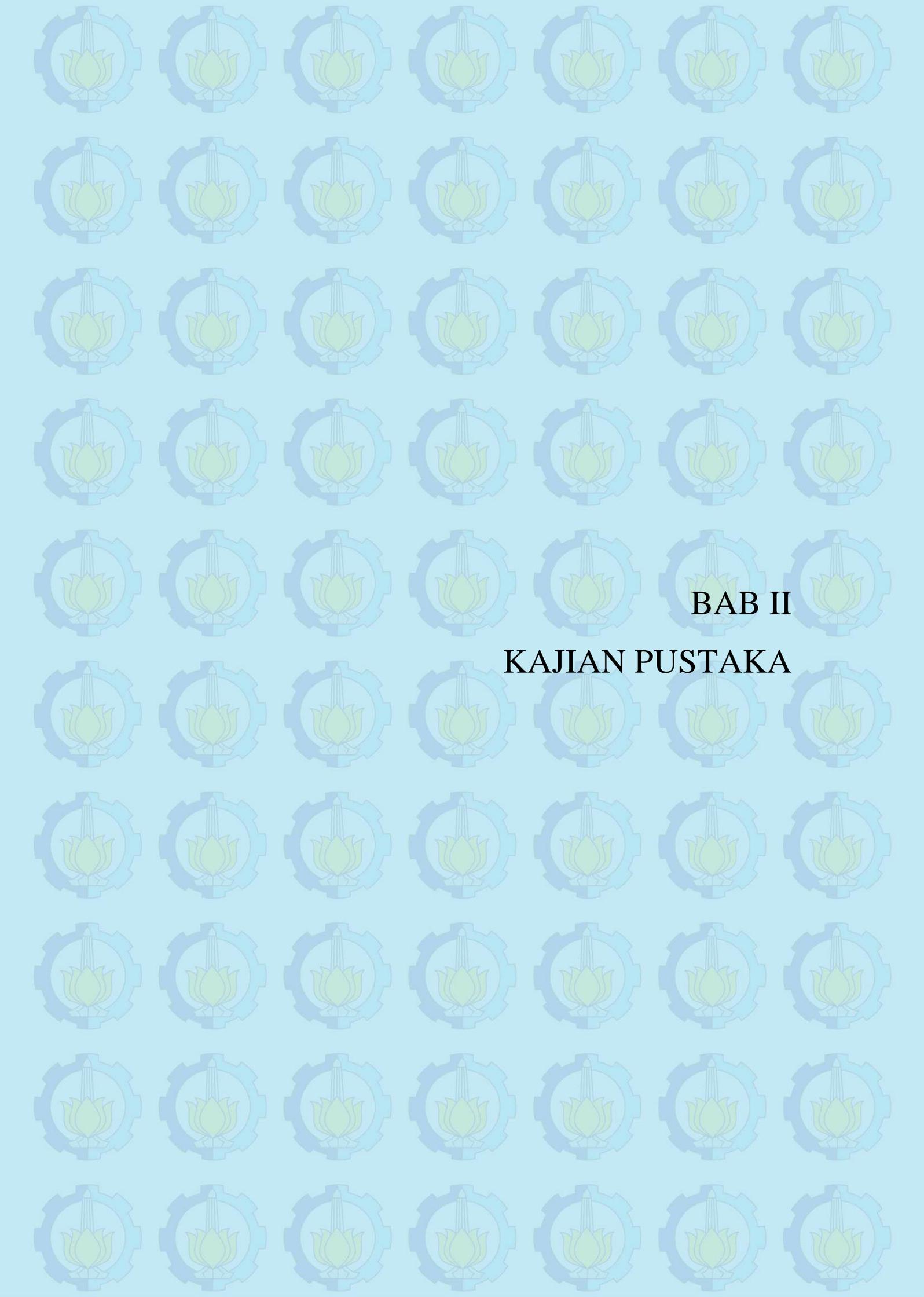
Pada bab ini, penulis menguraikan analisis dari data-data yang sudah terkumpul untuk diolah menjadi desain. Analisa data dilakukan untuk mencari konsep desain galeri batik dengan konsep kontemporer dan etnik budaya jawa timur.

BAB V: HASIL DESAIN

Pada bab ini, penulis menguraikan proses penerapan konsep desain secara aplikatif terhadap elemen perancangan obyek, dengan visualisasi hasil desain melalui beberapa output berupa gambar teknik dan detail serta gambar presentasi atau 3D.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis menguraikan kesimpulan dari evaluasi hasil desain terhadap tujuan dan rumusan masalah, serta saran untuk pengembangan berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Mengenai Galeri

Galeri berasal dari Bahasa Latin, *galeria* yang berarti sebuah bangunan yang salah satunya terbuka tanpa pintu. Dapat juga berarti sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan suatu karya seni, sebuah area untuk memajang aktivitas *public*, area *public* yang kadang kala digunakan untuk keperluan khusus (Cyril, 1975). Menurut arti bahasanya, dikutip dari *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003)*, pengertian galeri dapat dijelaskan sebagai selasar tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seseorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni.

2.1.2 Perkembangan Galeri Komersil di Indonesia

Dalam catatan Ganjar Gumilar (2014) yang mengutip dari Dermawan T(2005), dalam Hujatnika (2012) dan Umar (1987), salah satu model rintisan galeri seni komersial adalah Galeri Hadiprana atau *Hadiprana Galleries* yang berdiri pada dekade 1950-an. Galeri ini kemudian berganti nama menjadi Galeri Prasta Pandawa pada tahun 1962. Selain galeri Hadiprana, galeri seni komersial yang juga berdiri pada dekade 1950-an adalah Galeri Merdeka.

Pada dekade 1960-an, kembali muncul beberapa galeri komersial di berbagai kota besar di Indonesia. Galeri-galeri tersebut antara lain: Galeri Banowati, Galeri Toni, Galeri Indonesia Galeri Oet's di Jakarta; Galeri Pik Gan di Surabaya; dan Galeri Tonyraka di Bali. Menurut Ganjar yang mengutip dari pernyataan skripsi Umar (1987) Galeri Oet's bersama *Duta Fine Arts Gallery* adalah galeri seni dengan komoditi dagang 'karya seni individual' atau model galeri komersil yang lebih dikenal saat ini.

Salah satu momentum pada dekade 1980-an yang mendorong perkembangan galeri komersil adalah fenomena boom seni rupa. Para investor memandang fenomena ini sebagai iklim investasi yang menjanjikan pada sektor seni rupa. Sehingga dalam kurun dekade ini terjadi peningkatan kemunculan galeri komersil baru di Indonesia. Hingga pada dekade 1990-an terjadi peningkatan yang sangat intensif, namun hanya beberapa galeri saja yang mampu bertahan hingga saat ini.



Dalam catatan Dermawan (2005), banyak galeri-galeri komersil yang tidak mampu bertahan tersebut disebabkan oleh profesionalisme yang kurang dari para pengelola serta minimnya komitmen untuk menjadikan seni rupa sebagai bisnis dan investasi jangka panjang.

Galeri berbeda dengan museum, selain berbeda dari ukuran, perbedaan yang paling menonjol dari galeri dan museum adalah galeri merupakan wadah untuk memamerkan dan menjual karya, sedangkan museum adalah tempat atau wadah untuk memamerkan koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan langka.

2.1.3 Klasifikasi Galeri

(Neufert, 1993) melakukan klasifikasi galeri berdasarkan beberapa kategori seperti:

Berdasarkan tempat penyelenggaraan pameran, yaitu:

1. *Tradisional Art Gallery*, galeri yang aktifitasnya diselenggarakan diselasar.
2. *Modern Art Gallery*, galeri dengan perencanaan ruang secara modern.

Berdasarkan sifat kepemilikan, yaitu:

1. *Private Art Gallery*, galeri yang dimiliki oleh perorangan atau pribadi atau kelompok
2. *Public Art Gallery*, galeri milik pemerintah dan terbuka untuk umum
3. Kombinasi dari kedua galeri diatas

Berdasarkan isinya, yaitu :

1. *Art Gallery of Primitive art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitive
2. *Art gallery of Classical art*, galeri yang menyelenggarakan aktifitas dibidang seni klasik.
3. *Art gallery of Modern art*, galeri yang menyelenggarakan aktifitas seni modern.

Menurut (Tedjo, 1997), museum atau galeri dapat diklasifikasikan berdasarkan status masyarakat, jenis koleksi, dan ruang lingkup wilayahnya:

1. Berdasarkan status masyarakat
 - a. Galeri resmi (Pemerintah)
 - b. Galeri swasta



2. Berdasarkan koleksi
 - a. Galeri umum
Yaitu galeri yang menunjang cabang-cabang ilmu pengetahuan alam, desain, seni budaya, sosial, dan teknologi.
 - b. Galeri khusus
Yaitu galeri yang memiliki koleksi penunjang satu cabang ilmu saja, misalnya ; ilmu desain, seni, dan teknologi.
3. Berdasarkan luas lingkup wilayah
 - a. Galeri Nasional
Galeri yang mempunyai ruang lingkup yang lebih besar.
 - b. Galeri lokal
Galeri yang mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit, meliputi Kabupaten dan Kota.

Berdasarkan klarifikasi tersebut, Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan galeri resmi dengan lingkup lokal tingkat provinsi yang dikelola oleh pemerintah dengan konsep *Modern Art Gallery* yaitu sebuah galeri yang berada di dalam sebuah ruang dengan sebuah perencanaan dan bersifat *public* yaitu terbuka untuk umum.

2.1.4 Fungsi dan Tujuan Galeri

Galeri di Indonesia tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan kerajinan seni di Indonesia, banyak tidaknya sebuah galeri dapat menjadi sebuah parameter tingginya tingkat apresiasi masyarakat terhadap kerajinan karya seni. Sedangkan fungsi galeri secara umum adalah sebagai tempat untuk preservasi, konservasi objek dan memamerkan objek pada khalayak umum (Sari, 2012). Objek dan *event* yang terdapat di dalam galeri adalah aspirasi, teknologi, keindahan, perdagangan dan ekonomi, lingkungan, pembangunan, sejarah.

Banyak orang yang salah mempersepsikan museum dan galeri. Perbedaan kedua objek ini dapat ditinjau dari fungsi dan tujuan objek itu sendiri. Sebuah museum memiliki *display* koleksi karya yang tidak dapat diperjual-belikan karena karya dalam museum penuh dengan pesan-pesan luhur. Dapat disimpulkan bahwa galeri terbebani fungsi untuk mengkoleksi, mendokumentasi, memelihara, serta merawat barang-barang koleksinya.



Sebuah galeri memiliki *display* koleksi yang dapat diperjual-belikan (*an institution or business exhibition or dealing in work of art*). Biasanya sebuah galeri memamerkan dan menjual karya-karya para seniman atau perancang yang memenuhi persyaratan. Galeri memamerkan dan menjual karya-karya terpilih yang sifatnya tidak tetap, bisa berganti-ganti sesuai kebutuhan, oleh karena itu alat peraga di sebuah galeri tidak sama dengan didalam museum.

Alat peraga di sini lebih bersifat netral, multifungsi, mudah dalam pemasangan dan pembongkaran. Material yang dipergunakan harus "*heavy duty* ", relatif tidak mudah rusak, tahan cuaca, mudah dalam perawatan dan menarik dalam penampilan.

Dari keterangan di atas, beberapa fungsi galeri dapat disimpulkan antara lain:

1. Sebagai tempat mengumpulkan, memamerkan, dan memelihara karya seni
2. Wadah untuk mendorong apresiasi masyarakat terhadap karya seni
3. Tempat untuk jual beli karya seni, untuk menunjang kelangsungan hidup seni dan galeri.
4. Tempat pendidikan masyarakat.
5. Sebagai bentuk rekreasi budaya.

2.2 Pedoman Perencanaan Interior Galeri

2.2.1 Persyaratan Ruang Galeri

Penyimpanan yang ideal harus memenuhi standar internasional galeri. Persyaratan untuk penyimpanan ruang yang baik adalah tidak terlalu gelap dan lembab serta memiliki ventilasi yang baik (aliran udara). Berikut adalah kriteria dalam penyimpanan benda pameran (Lani Cahyaning):

Tabel 2 1 Syarat Ruang Galeri

Syarat Ruang Penyimpanan	Keterangan
Suhu, Kelembaban, dan Aliran Udara	<ul style="list-style-type: none">• Standar Galeri direkomendasikan untuk lingkungan yang ideal dalam iklim tropis yang lembab adalah antara 55% - 70% kelembaban relative.• Penggunaan <i>Air Conditioner</i> (AC) efektif dalam mengurangi suhu lingkungan dan meminimalkan resiko pertumbuhan jamur dengan meningkatkan aliran udara.



Persyaratan Cahaya	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi penyimpanan harus dipertimbangkan, benda tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung atau sumber cahaya yang kuat.
Polusi	<ul style="list-style-type: none">• Polutan udara dalam ruangan dapat diminimalkan dengan memilih bahan-bahan dalam area pameran dan penyimpanan yang rendah kadar VOC (seperti pilihan cat tembok), serta prabot (misalnya papan kayu lapis tidak bervernisi formaldehida)
Keamanan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitas penyimpanan<ul style="list-style-type: none">- Obyek disimpan dalam rak dan lemari atau <i>display</i>, ditumpuk di rak-rak disesuaikan atau pada daerah yang ditunjuk.• Pemeliharaan ruang penyimpanan<ul style="list-style-type: none">- Perlu memastikan tata cara perawatan berdasarkan jenis materialnya. Area penyimpanan harus secara teratur dibersihkan dan dimonitor untuk memastikan tidak ada hama atau rayap.- Semua benda terpajang harus hati-hati dibersihkan dengan sikat yang sangat lembut dan di-vacum.

Dalam perancangan suatu galeri atau museum, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yang dapat menjadi penyebab kerusakan pada benda koleksi (Herman, 1981), antara lain:

1. Kelembaban dan temperatur udara. Ukuran normal kelembaban udara adalah 45%–70%, dengan temperatur udara antara 20 ° C – 24 ° C. Jika kelembaban udara berada di atas 70% akan menyebabkan tumbuhnya jamur dan tumbuh tumbuhan kecil (*microorganism*), dapat merusak benda-benda yang terbuat dari bahan organik seperti kertas, kayu, tekstil, kulit, dan sebagainya.
2. Pencahayaan alam dan buatan dapat menimbulkan kerusakan-kerusakan terhadap beberapa material organik, seperti kertas, kayu, tekstil, kulit, dan sebagainya. Intensitas cahaya yang tinggi dan radiasi ultraviolet dapat merusak dan merubah struktur material benda tersebut.
3. Benda-benda koleksi di museum atau galeri sifatnya sangat mudah terbakar, khususnya benda-benda dari material organik. Untuk itu diperlukan peralatan untuk mendeteksi adanya gejala awal terjadinya kebakaran (asap, nyala api) sehingga kebakaran dapat dideteksi dan ditangani lebih cepat.
4. Gangguan serangga dan binatang pengerat seperti rayap, kecoa, kutu, dan tikus dapat menjadi penyebab kerusakan benda-benda koleksi galeri atau museum.
5. Di dalam udara terdapat CO² berupa gas berbahaya karena beracun. Gas ini sifatnya berat, dapat mendatangkan penyakit serta kerusakan terhadap benda-benda atau material. Selain itu, terdapat debu-debu yang dapat menempel



pada permukaan benda-benda dan mengakibatkan perubahan bentuk pada benda-benda.

2. Manusia juga dapat menjadi penyebab kerusakan pada benda-benda koleksi galeri atau museum karena faktor kelalaian atau kecerobohan.

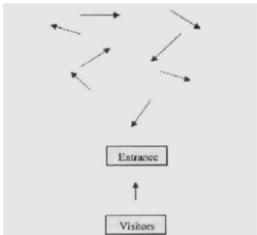
Dalam area pameran galeri batik, perawatan batik harus diperhatikan karena berkaitan dengan penyajiannya yaitu:

1. Kain batik tidak boleh terkena pencahayaan langsung yang terus menerus, baik sinar matahari ataupun sinar lampu.
2. Secara rutin dengan jarak waktu tertentu kain batik harus di angin-anginkan untuk mencegah timbulnya jamur dan diasapi dengan ratus untuk menghindari serangga.
3. Diusahakan kain batik tidak tersimpan lama dalam kondisi terlipat, karena daerah lipatan tersebut nantinya akan menimbulkan perbedaan warna dari aslinya. Apabila kain diletakkan di dalam lemari, hendaknya diletakkan dengan cara:
 - Kain dibungkus plastik dan diletakkan berdiri atau miring.
 - Lemari penyimpanan diberi butir-butir lada atau cengkeh yang tidak disukai rayap atau serangga lainnya.

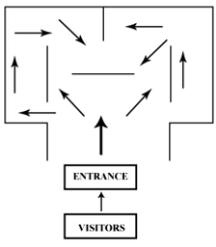
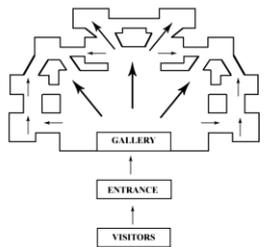
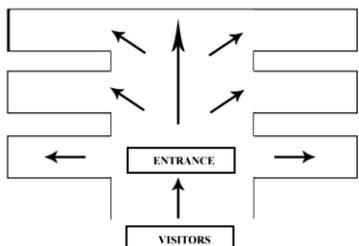
2.2.2 Sirkulasi Ruang Galeri

Sirkulasi dalam galeri adalah mengantarkan pengunjung untuk memberikan kelayakan dalam memamerkan hasil karya. Sirkulasi pergerakan jalur dalam suatu kegiatan ruang pameran perlu dilakukan agar memberikan kenyamanan antara objek dengan pengunjung. Tipe sirkulasi dalam suatu ruang yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (DeChiara & Calladaar, 1973):

Tabel 2 2 Pola Jalur Sirkulasi Ruang

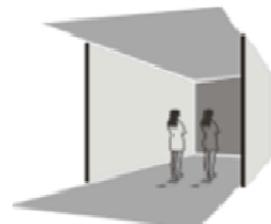
No	Pola Jalur	Keterangan
1.	<p>Pola Jalur <i>Sequential Circulation</i></p> 	Sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan benda seni yang dipamerkan satu persatu menurut ruang pameran yang berbentuk ulir maupun memutar sampai akhirnya kembali menuju pusat <i>entrance</i> area galeri.



2.	<p>Pola Jalur <i>Random Circulation</i></p> 	<p>Sirkulasi yang memberikan kebebasan bagi para pengunjungnya untuk dapat memilih jalur jalannya sendiri dan tidak terikat pada suatu keadaan dan bentuk ruang tertentu tanpa adanya batasan ruang atau dinding pemisah ruang.</p>
3.	<p>Pola Jalur <i>Ring Circulation</i></p> 	<p>Sirkulasi yang memiliki dua alternatif, penggunaannya lebih aman karena memiliki dua rute yang berbeda untuk menuju keluar suatu ruangan.</p>
4.	<p>Pola Jalur linear bercabang</p> 	<p>Sirkulasi pengunjung jelas dan tidak terganggu, pembagian koleksi teratur dan jelas sehingga pengunjung bebas melihat koleksi yang dipamerkan.</p>

Menurut (D. K. Ching, 2000), salah satu faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi eksterior maupun interior yaitu bentuk ruang sirkulasi. Bentuk ruang sirkulasi lebih mengutamakan pada interior bangunan yang dapat menampung gerak pengunjung waktu berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati sesuatu yang dianggapnya menarik.

Tabel 2 3 Ruang Pembentuk Sirkulasi

No.	Ruang Sirkulasi	Keterangan	Gambar
1.	Tertutup	Membentuk koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu masuk	



2.	Terbuka pada salah satu sisinya	Membentuk balkon yang memberikan kesan kontinuitas visual	
3.	Terbuka pada kedua sisinya	Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya	

2.2.3 Kajian Display Galeri

Display merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan promosi penjualan, pengertian *display* yaitu merupakan pemajangan atau tata letak barang dagangan untuk menarik minat beli konsumen agar terciptanya pembelian. Dengan melihat barang dagangan, konsumen akan tertarik serta memudahkan konsumen dalam memilih barang yang diinginkan. Tujuan pokok *display* adalah:

1. Untuk menarik konsumen agar membeli barang yang ditawarkan.
2. Untuk menimbulkan minat beli konsumen pada barang yang dipajang.
3. Untuk mendorong konsumen agar berkeinginan untuk membeli barang yang ditawarkan.

Terdapat tiga macam penataan atau display benda koleksi menurut (Tutt & Adler, 1979), yaitu :

1. *In show case*

Benda koleksi mempunyai dimensi kecil maka diperlukan suatu tempat display berupa kotak tembus pandang yang biasanya terbuat dari kaca. Selain untuk melindungi, kotak tersebut terkadang berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat tema benda koleksi yang ada.

2. *Free standing on the floor or plinth or supports*

Benda yang akan dipamerkan memiliki dimensi yang besar sehingga diperlukan suatu panggung atau pembuatan ketinggian lantai sebagai batas dari display yang ada. Contoh: patung, produk instalasi seni, dll.



3. *On wall or panels*

Benda yang akan dipamerkan biasanya merupakan karya seni 2 dimensi dan ditempatkan di dinding ruangan maupun partisi yang dibentuk untuk membatasi ruang. Contoh: karya seni lukis, karya fotografi, dll.

Ada beberapa syarat tentang cara pemajangan benda koleksi seni yang ada antara lain adalah dengan cara berikut :

1. *Random Typical Large Gallery*

Penataan benda yang dipamerkan disajikan dengan acak, biasanya terdapat pada galeri yang berisi benda-benda non klasik dan bentuk galeri yang asimetris, ruang-ruang yang ada pada galeri dibentuk mempunyai jarak atau lorong pembatasan oleh pintu. Jenis dan media seni yang ada dicampur dan menguatkan kesan acak. Contoh: menggabungkan display benda 2 dimensi dan 3 dimensi seperti seni lukis dan seni patung.

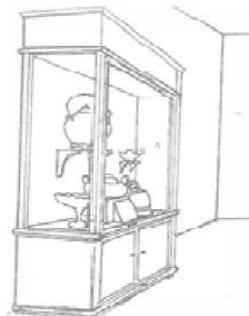
2. *Large Space With An Introductory Gallery*

Pengolahan ruang pameran dengan pembagian area pameran sehingga memperjelas tentang benda apa yang dipamerkan di dalamnya, pembagian dimulai pada suatu ruang utama kemudian dengan memperkenalkan terlebih dahulu benda apa yang dipajang didalamnya.

Vitrine merupakan salah satu lemari untuk menata dan memamerkan benda-benda koleksi. Bentuk vitrine harus sesuai dengan ruangan yang akan ditempati oleh *vitrine* tersebut. Menurut penempatannya, *vitrine* dibagi menjadi :

1. *Vitrine Dinding*

Vitrine yang diletakkan berhimpit dengan dinding, Dapat dilihat dari sisi samping dan depan.

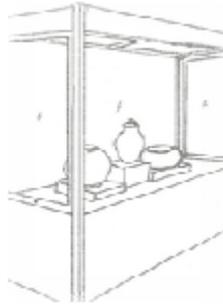


Gambar 2. 1 *Vitrine Dinding*
Sumber : DPK, 1994



2. *Vitrine Tengah*

Diletakkan di tengah dan tidak berhimpit dengan dinding. Isinya harus terlihat dari segala arah, sehingga keempat sisinya terbuat dari kaca.



Gambar 2. 2 *Vitrine Tengah*

Sumber : DPK, 1994

3. *Vitrine Sudut*

Terletak di sudut ruangan yang hanya dapat dilihat dari satu arah saja, yaitu dari sisi depan saja, sisi lain melekat pada dinding.



Gambar 2. 3 *Vitrine Sudut*

Sumber : DPK, 1994

4. *Vitrine Lantai*

Terletak di bawah pandangan mata dan biasanya diletakkan untuk menata benda-benda kecil dan harus dilihat dari dekat.

5. *Vitrine Tiang*

Diletakkan disekitar tiang, sama seperti vitrine tengah karena dapat dilihat dari berbagai sisi.

Galeri batik memiliki ciri khas yang unik pada penggunaan *display* yang bermacam-macam jenisnya, selain sebagai tempat *storage* bahan kain dan pakaian batik, *display* pada galeri batik tertentu juga difungsikan sebagai elemen estetis pada interior karena *display* tersebut menggunakan beberapa unsur budaya yaitu



pada bentukan-bentukannya yang terinspirasi dari ciri khas suatu daerah atau bahkan mengambil bentukan dari motif batik.

Berikut merupakan jenis *display* yang digunakan pada galeri batik (Aditama, 2011):

Tabel 2 4 Jenis *display* pada galeri batik

Jenis Display	Keterangan
<p data-bbox="336 517 632 546"><i>Display</i> Gawangan Kain</p>  <p data-bbox="608 882 692 904">BrightCam</p>	<p data-bbox="759 517 1359 748"><i>Display</i> ini berbentuk seperti gawangan, dengan beberapa lis tongkat memanjang yang berfungsi untuk meletakkan kain batik berupa lembawan dengan warna dan motif yang berbeda yang ukuran panjang dan lebarnya tidak terlalu luas.</p>
<p data-bbox="336 927 544 956"><i>Display</i> Manekin</p> 	<p data-bbox="759 927 1359 1256">Manekin berfungsi untuk menampilkan kain batik yang sudah diproduksi menjadi busana dalam proporsi tubuh manusia. <i>Display</i> manekin berfungsi sebagai gambaran busana batik apabila dikenakan pengunjung untuk memberikan efek ingin mencoba memakai hingga kemudian membeli.</p>
<p data-bbox="336 1408 647 1438"><i>Island Display</i> Kain batik</p> 	<p data-bbox="759 1408 1359 1995"><i>Display</i> ini memajang baju atau lembaran kain yang telah dilipat dalam jumlah banyak dan diletakkan di meja panjang, biasanya memajang beberapa motif dan warna yang berbeda. Tujuannya dengan jumlah kain lipat yang banyak menimbulkan rasa penasaraaaan bagi pengunjung untuk memilih-milih dan melihat berbagai macam motif kain batik yang dipamerkan, kelemahan <i>display</i> ini adalah cepat berantakan dan berpotensi jatuh bila ditata kurang rapi karena aktivitas pengunjung yang melihat dan memilih satu persatu.</p>



<p><i>Display Lemari Kain Batik</i></p> 	<p><i>Display</i> ini berbentuk lemari baik dengan maupun tanpa penutup, berisi kain batik yang ditumpuk, biasanya dipisah dengan sekat berdasarkan harga, jenis teknik pembuatan batik atau asal daerah produksi.</p>
<p><i>Display Gebyok Gantung</i></p> 	<p><i>Display</i> ini berbentuk seperti gebyok yang peletakannya dipasang di dinding, kain batik yang dipasang biasanya memiliki panjang dan lebar mencapai ukuran 2 meter, pemasangan pada dinding membutuhkan beberapa pengait dan penggantung agar tidak mudah lepas. Dapat ditambahkan <i>hidden lamp</i> yang berfungsi lebih menonjolkan motif batik pada saat dilihat oleh pengunjung galeri.</p>
<p><i>Display Gazebo</i></p> 	<p><i>Display</i> ini berbentuk gazebo yang fungsi sebenarnya merupakan tempat istirahat diluar ruangan, namun dalam beberapa galeri batik dapat berubah fungsi menjadi <i>display</i> untuk kain batik.</p>

2.2.4 Studi Elemen Interior

1. Elemen Lantai

Lantai merupakan elemen horizontal pembentuk ruang. Menurut (D. K. Ching, 2000), elemen horizontal suatu ruang dapat dipertegas dengan cara meninggikan maupun menurunkan bidang lantai dan lantai dasar. Dengan demikian akan terbentuk kesatuan ruang dan kesatuan visual pada ruang pameran akibat adanya penurunan dan peninggian elemen lantai.

2. Elemen Ceiling

Menurut (Gardner & Heller, 1960), langit-langit/*ceiling* yang sesuai untuk ruang pameran (*exhibition hall*) adalah langit-langit yang sebagian dibiarkan terbuka untuk keperluan ekonomis dan memberikan kemudahan untuk akses terhadap peralatan yang digantung pada langit-langit/*ceiling*. *Ceiling*



merupakan faktor yang penting yang berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan komponen yang terkait dengan pencahayaan.

3. Elemen Fleksibilitas

“*Flexibilitas can defined as: easily changed to suit new condition*” (Hornby, 1987) dan dalam Bahasa Indonesia artinya mudah disesuaikan dengan kondisi yang baru. Elemen fleksibilitas berarti elemen pembentuk ruang yang dapat diubah untuk menyesuaikan dengan kondisi berbeda dengan tujuan kegiatan baru yang diwadahi seoptimal mungkin pada ruang yang sama.

2.2.5 Sistem Pencahayaan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.1405 tahun 2002, pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Dengan adanya cahaya pada lingkungan ruang dalam yang bertujuan menyinari berbagai bentuk elemen-elemen yang ada di dalam ruang, sehingga ruangan menjadi teramati dan dapat dirasakan suasana visualnya (Honggowidjaja, 2003).

Pencahayaan pada galeri memberikan kontribusi yang besar tentang bagaimana menampilkan benda yang dipamerkan agar lebih memiliki kekuatan dan menarik sesuai tema yang ada, selain itu pencahayaan juga dapat memberikan fokus yang lebih menonjol dibandingkan dengan suasana galeri secara keseluruhan. Tingkat pencahayaan minimal yang direkomendasikan untuk area pameran dengan objek berukuran besar tidak boleh kurang dari 500 lux (BSN, 2017). Berdasarkan sumber dan fungsinya pencahayaan dibagi menjadi :

1. Pencahayaan Alami (*Natural Lighting*)

Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya alami yaitu matahari. Pencahayaan alami dapat diperoleh dengan membuat jendela atau ventilasi atau bukaanbukaan yang besar.

2. Pencahayaan Buatan (*General Artificial Lighting*)

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber listrik. Apabila pencahayaan alami tidak memadai atau posisi ruang sukar untuk dicapai oleh pencahayaan alami, maka dapat digunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut :

a. Mempunyai intensitas yang cukup sesuai dengan jenis kegiatan.



- b. Tidak menimbulkan pertambahan suhu udara yang berlebihan pada ruang.
- c. Memberikan pencahayaan dengan intensitas yang tetap menyebar secara merata, tidak berkedip, tidak menyilaukan dan tidak menimbulkan bayang-bayang yang dapat mengganggu kegiatan.

Sistem pencahayaan merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam proses mendesain. Untuk menciptakan suasana yang diinginkan pada sebuah ruang, dibutuhkan jenis sistem pencahayaan dalam ruangan. Teknik pendistribusian cahaya, dibedakan menjadi (Talty, Industrial Hygiene Engineering : Recognition, Measurement, Evaluation, and Control) :

1. *Direct Lighting*

Jenis pencahayaan langsung yang hampir seluruh pencahayaannya dipancarkan pada bidang kerja, dapat dirancang menyebar/terpusat. Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan secara langsung ke benda yang perlu diterangi.

2. *Semi Direct Lighting*

Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan langsung pada benda yang perlu diterangi, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding.

3. *General Difus Lighting*

Pada sistem ini setengah cahaya 40-60% diarahkan pada benda yang perlu disinari, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dalam pencahayaan sistem ini termasuk sistem *direct-indirect* yakni memancarkan setengah cahaya ke bawah dan sisanya keatas. Pada sistem ini masalah bayangan dan kesilauan masih ditemui.

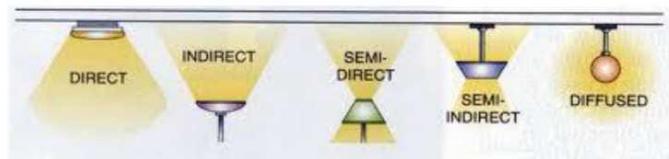
4. *Semi Indirect Lighting*

Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, sedangkan sisanya diarahkan ke bagian bawah. Pada sistem ini masalah bayangan praktis tidak ada serta kesilauan dapat dikurangi.



5. *Indirect Lighting*

Indirect Lighting disebut juga sebagai pencahayaan tidak langsung. Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas kemudian dipantulkan untuk menerangi seluruh ruangan. Agar seluruh langit-langit dapat menjadi sumber cahaya perlu diberikan perhatian dan pemeliharaan yang baik. Keuntungan sistem ini adalah tidak menimbulkan bayangan dan kesilauan sedangkan kerugiannya mengurangi efisien cahaya total yang jatuh pada permukaan kerja.



Gambar 2. 4 Lima Teknik Pendistribusian Cahaya
Sumber : Philips Methods of light dissemination

Sistem Pencahayaan buatan menurut cakupan cahaya dapat dibedakan menjadi :

a) *General Lighting*

Pencahayaan merata pada ruangan & dimaksudkan untuk memberi kesan merata agar tidak terlalu gelap.

b) *Ambience Lighting*

Pencahayaan tidak langsung yang di pantulkan plafon & dinding, lampu dapat digantung pada dinding atau menyatu dengan perabot.

c) *Task Lighting*

Jenis pencahayaan yang hanya terdapat pada tempat & area sekelilingnya yang terkena cahaya.

d) *Accent Lighting*

Jenis pencahayaan yang digunakan pada obyek tertentu.

e) *Decorative Lighting*

Pencahayaan dengan lampu sebagai object untuk di lihat.



Sistem Pencahayaan buatan menurut arah pencahayaan dapat dibedakan menjadi (Istiawan, 2006) (Ruang Artistik Dengan Pecahayaannya, 2006: 26) :

- a) *Downlight* (Arah cahaya ke bawah)
Arah pencahayaan ini berasal dari atas dengan tujuan untuk memberikan cahaya pada obyek di bawahnya.
- b) *Uplight* (Arah cahaya ke atas)
Pencahayaan datang dari bawah ke atas. *Uplight* umumnya berperan untuk dekoratif dengan kesan megah, dramatis, dan memunculkan dimensi. Contoh aplikasi pencahayaan ini misalnya pada kolom rumah yang biasanya memakai lampu halogen.
- c) *Backlight* (Arah cahaya dari belakang)
Arah pencahayaan berasal dari belakang obyek untuk memberi aksentuasi pada obyek seperti menimbulkan siluet. Jenis pencahayaan memberikan pinggiran cahaya yang menarik pada obyek dan bentuk obyek menjadi lebih terlihat.
- d) *Sidelight* (Arah cahaya dari samping)
Arah cahaya datang dari samping sehingga memberikan penekanan pada elemen interior tertentu, memberikan aksen pada obyek. Biasanya digunakan pada benda-benda seni untuk menonjolkan nilai seninya.
- e) *Frontlight* (Arah cahaya dari depan)
Arah cahaya datang dari depan obyek dan biasanya diaplikasikan pada obyek dua dimensi seperti lukisan atau foto.

2.2.6 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan memberikan kenyamanan *thermal* bagi pengunjungnya. Kenyamanan fisik dapat dicapai pada kondisi temperatur rata-rata 23°C. Pencapaian kondisi kenyamanan ini tergantung dari banyaknya bukaan jendela, kondisi lingkungan, jumlah manusia dan dimensi ruang. Untuk mengatasinya dapat dicapai dengan banyaknya bukaan jendela atau menggunakan penghawaan seperti *Air Conditioner* atau *Fan*. Berikut adalah beberapa jenis *Air Conditioner* yang dijelaskan menurut peletakannya:



1. *Mounted type*

Ditanam didalam dinding atau didalam plafond ruangan.

2. *Ceiling type*

Ditanam di atas atau dipasang di langit-langit ruangan.

3. *Custom floor type*

Diletakkan di atas lantai tanpa ada pemasangan khusus.

4. *Wall mounted type*

Ditanam didalam dinding.

Di pasaran pada umumnya kita mengenal 3 jenis *Air Conditioner* (Suptandar, 1982: 150), yaitu :

1. *AC Window*

Umumnya dipakai pada perumahan dan dipasang pada pada salah satu dinding ruang dengan batas ketinggian yang terjangkau dan penyemprotan udara tidak mengganggu si pemakai.

2. *AC Central*

Biasanya digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel, supermarket dengan pengontrolan pengendalian yang dilakukan dari satu tempat.

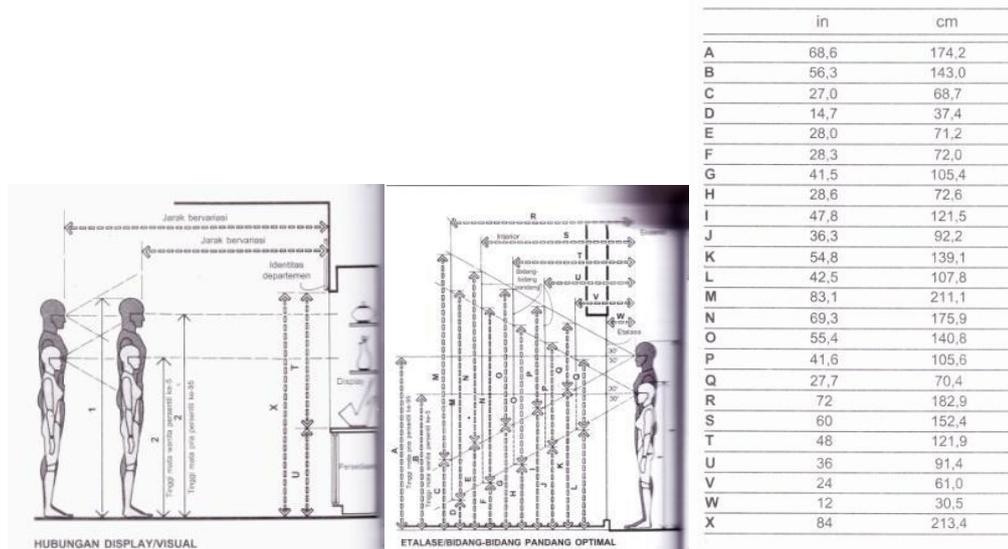
3. *AC Split*

Memiliki bentuk yang hampir sama dengan AC window, bedanya hanya terletak pada konstruksi dimana alat kondensator terletak di luar ruangan.

2.2.7 Studi Antropometri

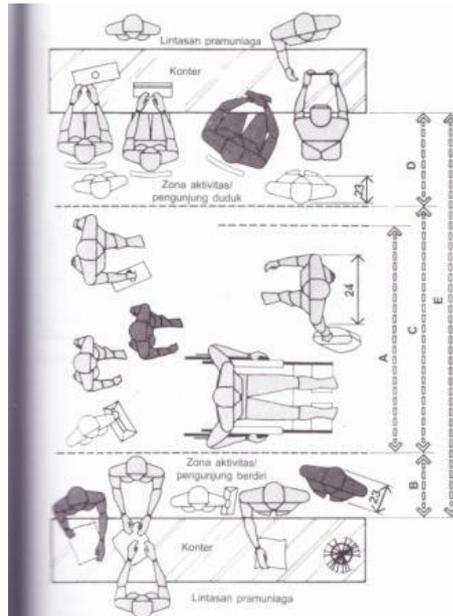
Dalam perencanaan interior, studi antropometri digunakan sebagai acuan dalam menata layout sebuah ruang ataupun membuat dimensi perabot yang optimal dengan dimensi tubuh manusia sehingga pengguna akan merasa nyaman saat menggunakan atau berada di ruang tersebut, dalam hal ini bersifat ergonomis. Menurut (Wignjosoebroto, 2008), antropometri adalah studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Bidang antropometri meliputi berbagai ukuran tubuh manusia seperti berat badan, posisi ketika berdiri, ketika merentangkan tangan, lingkaran tubuh, panjang tungkai, dan sebagainya.

Berikut data-data antropometri yang dapat menjadi acuan dalam perancangan interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur:



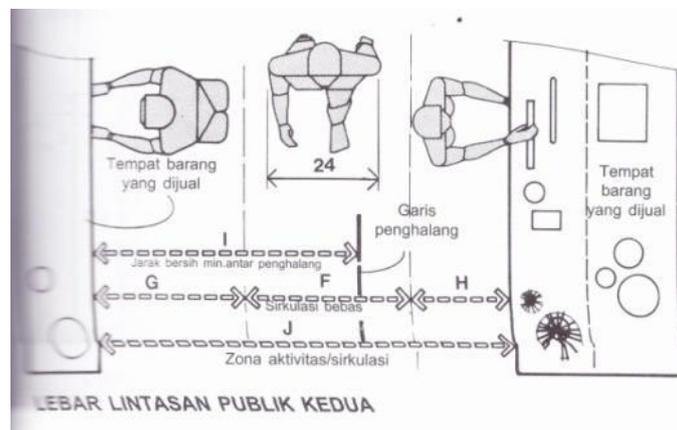
Gambar 2. 5 Dimensi Pandang Optimal
 Sumber : *Human Dimension* (1979)

Gambar di atas menunjukkan ketinggian optimal bidang pandangan yang ditempatkan pada posisi 12 inci atau 30.5 cm dalam interval, dengan pengamat berada pada jarak 12 inci dari etalase. Dua kelompok data disajikan di sini, yaitu: yang berhubungan dengan bidang pandang seorang pengamat yang berukuran tubuh kecil dan bidang pandang dari seorang pengamat yang berukuran tubuh lebih besar. Tinggi mata data pertama didasarkan pada data kelompok wanita persentil ke-5 sedangkan data berikutnya data kelompok pria persentil ke-95. Seperti pada situasi yang lain, diagram ini tidak boleh diterapkan langsung begitu saja, karena di dalamnya belum tercakup hal-hal tentang pergerakan kepala atau kemampuan mata untuk menyapu pandang, yang masing-masing hal dapat menentukan area penglihatan mata. Dengan menggunakan pendekatan mata. Dengan menggunakan pendekatan geometrik seperti pada diagram, besar bidang pandang optimum pengamat pada berbagai lokasi yang berbeda dapat ditetapkan.



Gambar 2. 6 Jarak Bersih Antar Konter
Sumber : *Human Dimension* (1979)

Gambar di atas memberi ilustrasi tentang jarak bersih yang disarankan antara konter pada sisi yang berseberangan dari sebuah lorong utama. Jarak bersih keseluruhan yang disarankan berkisar antara 117 dan 120 inci, atau 297.2 dan 304.8 cm. Jarak ini memungkinkan zona aktivitas bagi pembeli pada posisi berdiri atau duduk menghadap ke arah konter yang lebih tinggi, serta sirkulasi yang terus mengalir di antara keduanya.

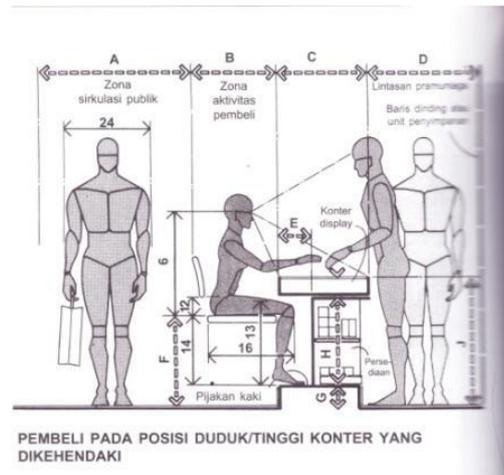


Gambar 2. 7 Jarak Bersih untuk Lorong Kedua
Sumber : *Human Dimension* (1979)

Gambar di atas memberi ilustrasi tentang berbagai jarak bersih yang disarankan bagi lorong-lorong yang bukan lorong utama. Jarak bersih di depan tempat meletakkan barang dagangan di sebelah kiri dengan mempertimbangkan figur dalam posisi berlutut yang sedang memindahkan barang-barang dari rak bawah, sedangkan jarak bersih di depan tempat penjualan di sebelah kanan hanyalah merupakan jarak minimal sebesar 18 inci atau 45.7 cm, yang mengakomodasi seseorang yang sedang berdiri sejajar

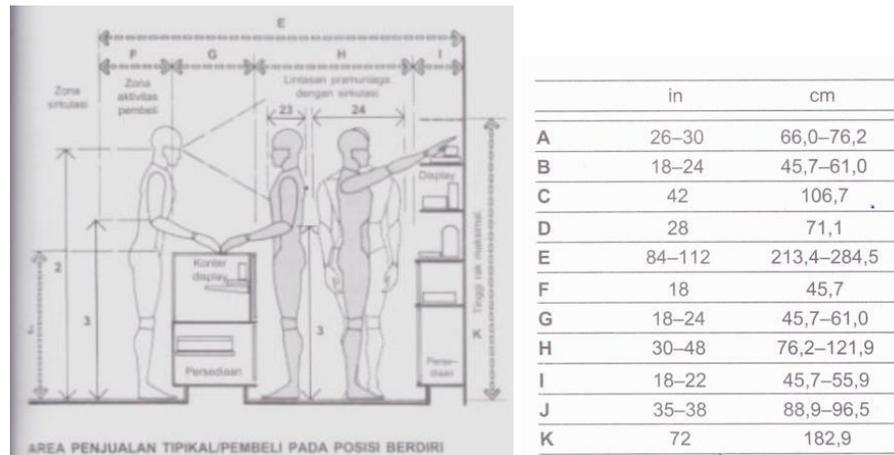


dengan tempat tersebut, baik sambil melihat ataupun memegang barang dagangan yang sedang dipertunjukkan di rak sebelah atas. Walaupun jarak bersih maksimal antara tempat display tersebut dapat saja sebesar 90 inci atau 228.6 cm, jarak bersih minimal yang terbatas sebesar 51 inci atau 129.5cm, dapat saja digunakan jika seseorang dapat menerima terjadinya kontak tubuh atau keharusan melangkah menyamping bagi orang ke-3 yang berjalan melalui orang-orang yang sedang melakukan aktivitas di kedua sisinya.



Gambar 2. 8 Jarak Antar Konter dengan Pembeli
Sumber : *Human Dimension* (1979)

Gambar di atas menunjukkan berbagai jarak bersih yang diperlukan bagi sebuah konter yang cukup dengan rak display. Tinggi tempat duduk yang disarankan sebesar 21 sampai dengan 22 inci atau 53.3 sampai 55.8 cm, serta memiliki sandaran kaki bagi pembeli yang sedang duduk di atasnya. Tinggi konter yang ditunjukkan di sini memungkinkan barang yang dipamerkan untuk dilihat baik oleh pembeli pada posisi berdiri. Zona aktivitas pengunjung memungkinkan tersedianya ruang yang cukup bagi kursi tersebut. Tinggi lutut, jarak pantat-lutut, tinggi lipatan dalam lutut, tinggi mata pada posisi duduk merupakan pertimbangan dimensi-dimensi manusia yang harus diperhatikan dalam perancangan konter yang akan digunakan oleh pembeli untuk duduk.



Gambar 2.9 Jarak Antar Konter dengan Pembeli

Sumber : *Human Dimension* (1979)

Rak adalah komponen interior yang paling sering digunakan sebagai wadah penyimpanan atau display barang-barang dagangan adalah rak. Bukan saja barang-barang tersebut harus dapat dijangkau secara antropometri, namun juga harus dapat dilihat dengan baik. Tinggi yang ditetapkan harus sesuai dengan jangkauan genggam vertikal serta tinggi mata. Dalam menentukan batas-batas ketinggian, data ukuran tubuh orang yang lebih kecil yang harus digunakan. Oleh karena pada beberapa ruangan-ruangan retail, departemen tertentu dapat saja hanya melayani anggota dari satu jenis kelamin saja, maka kedua kelompok data tersebut disajikan di sini. Satu kelompok didasarkan pada besar tubuh kelompok wanita berbadan kecil sedangkan kelompok lainnya berdasarkan pada besar tubuh kelompok pria yang berbadan lebih kecil. Ketinggian yang disarankan merupakan perpaduan antara kebutuhan-kebutuhan untuk jangkauan dan penglihatan atau pandangan.

2.3 Kajian Mengenai Batik

2.3.1 Pengertian Batik

Batik merupakan suatu seni dan cara menghias kain dengan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna (Endik, 1986).

Batik merupakan karya warisan budaya bangsa Indonesia yang dapat memperkuat identitas bangsa dan telah mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan yang terjadi telah membuktikan bahwa seni kerajinan batik sangat dinamis dan dapat menyesuaikan baik dalam dimensi bentuk, ruang, dan waktu (Haryono, 2008). Salah satu seni kerajinan yang masih hidup di masyarakat Indonesia adalah batik.



Batik sebagai salah satu seni tradisional Indonesia menyimpan konsep artistik yang dibuat tidak semata-mata demi keindahan, tetapi batik juga fungsional sebagai pilihan busana sehari-hari, untuk keperluan upacara adat, tradisi, kepercayaan, agama, bahkan status sosial. Dibalik keindahan batik bukan hanya sebagai pemuas mata, melainkan melebur bersama nilai-nilai moral, adat, dan agama (Hamidin, 2010). Daerah di Indonesia yang sebagian masyarakat yang memproduksi batik, corak dan motif batik satu sama lain berbeda beda. Dalam hal ini eksistensinya saling mempertahankan ciri-ciri seni tradisi, proses teknologi, dan konsumennya. Motif batik daerah-daerah itu sampai sekarang masih kelihatan jelas unsur-unsur yang mempengaruhi pertumbuhannya, baik dari corak, warna, dan isian pada motif yang dilukiskan. Dengan motif yang khas, batik daerah-daerah itu dapat berkembang dan tumbuh sebagai kegiatan budaya tradisi, misalnya di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa batik merupakan suatu seni menghias kain dengan konsep artistik yang diwariskan dan dapat memperkuat identitas bangsa.

2.3.2 Macam Motif Batik

Batik dikenal banyak sekali motif yang dapat digunakan untuk mempercantik tampilan kain. Motif batik adalah kerangka gambaran yang mewujudkan kain batik secara keseluruhan. Motif batik juga disebut corak batik atau pola batik Berikut macam-macam motif pada kain batik (Elliot, 1984):

1.



Gambar 2. 10 Motif Batik Floral
Sumber: Pinteres

Floral dapat didefinisikan sebagai salah satu motif yang berhiaskan tumbuhan atau bunga-bunga. Motif floral secara sederhana berartikan suatu keindahan, kecantikan, dan kebahagiaan. Motif sederhana seperti dedaunan,

memiliki arti sebagai wahyu Tuhan untuk menggapai suatu cita-cita, seperti kenaikan pangkat, penghargaan, kehidupan yang baik, dan rizki yang berlimpah.

2.



Gambar 2.11 Motif Batik Fauna
Sumber: Pinteres

Motif fauna merupakan gambar motif yang diambil dari hewan tertentu, pada umumnya telah mengalami deformasi namun tidak meninggalkan bentuk aslinya. Figur binatang yang ada pada batik memiliki makna yang dalam dan berbeda-beda, misalnya figur burung yang menggambarkan suatu kebebasan, figur gajah yang memiliki arti kekuatan yang besar, dan lain sebagainya. Beberapa hewan yang biasa dipakai sebagai objek ragam hias adalah kupu-kupu, burung, kadal, gajah, dan ikan.

3.



Gambar 2.12 Motif Batik Abstrak
Sumber: Pinteres

Motif batik abstrak memiliki motif yang tidak beraturan dan diciptakan berdasarkan kreativitas pembatik sehingga batik ini menghasilkan keberagaman corak dan warna yang berbeda di setiap pembuatannya (Dian, 2015).

4.



Gambar 2.13 Motif Batik Geometris
Sumber: Pinteres

Motif batik geometris adalah motif batik yang ornamennya merupakan susunan geometris. Ciri ragam hias motif batik geometris ini adalah motif tersebut mudah dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang disebut satu “raport”. Motif geometris merupakan motif tertua dalam ornament karena sudah dikenal sejak jaman prasejarah. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang terulang dari sederhana sampai dengan pola yang rumit (Santi, 2017).

5.



Gambar 2.14 Motif Batik Kombinasi
Sumber: Pinteres

Motif kombinasi adalah motif kain batik yang mengalami perpaduan dari dua atau lebih motif batik. Seperti motif floral dipadu dengan motif geometris berupa garis-garis, paduan berani dua motif berbeda merupakan ciri khas gaya remaja yang berani bereksperimen.

2.3.3 Motif Batik Jawa Timur

Di Jawa Timur, sejarah Batik sangat erat kaitannya dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan kerajaan-kerajaan sesudahnya. Batik sudah dikenal pada abad XVII di kerajaan Majapahit. Pada saat itu, batik dikerjakan oleh kalangan kerajaan, hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena pengikut raja banyak yang tinggal di luar keraton, maka seni batik dibawa



keluar keraton dan dikerjakan di tempat masing-masing. Dengan keterbukaan tersebut, seni batik ditiru oleh masyarakat setempat yang akhirnya meluas menjadi pekerjaan kaum perempuan dalam rumah tangga untuk mengisi waktu senggang. Batik yang dulu hanya dipakai oleh keluarga kerajaan, akhirnya menjadi pakaian rakyat.

Batik Jawa Timur mempunyai sedikit perbedaan dengan batik Jawa Tengah. Batik Jawa Tengah pedalaman Solo dan Jogja, menggunakan warna Sogan, Indigo, Hitam dan Putih serta motif dasar yang relatif terikat pada pakem tertentu. Sedangkan batik Jawa Timur mempunyai motif bebas tanpa terikat pakem tertentu.

Ragam hias batik Jawa Timur bersifat naturalis dan dipengaruhi berbagai kebudayaan asing. Warna-warna yang dipakai batik Jawa Timur tampak lebih cerah. Batik Jawa Timur secara garis besar terbagi menjadi dua jenis motif batik, dilihat dari segi warna, corak, gaya dan selera keseluruhannya (Emir, 2013):

1. Jenis batik pesisir

Batik ini dari daerah-daerah pantai bagian utara seperti Tuban dan pantai bagian timur, antara lain Gresik, Sidoarjo, Porong dan Banyuwangi. Gaya kain batik dari daerah Tuban dan Gresik lebih banyak dipengaruhi batik dari daerah-daerah seperti pantai utara seperti pengaruh batik Cirebon dan Indramayu. Sedangkan batik dari daerah pantai bagian timur sangat dipengaruhi oleh gaya dan selera batik Madura. Batik pesisir mempunyai ciri antara lain warna yang digunakan cenderung warna-warna cerah dan corak yang digunakan adalah motif flora dan fauna daerah pesisir pantai.

2. Jenis vorstenlanden

Batik ini mendapat pengaruh dari kain batik Solo dan Yogyakarta. Misalnya pada corak seperti corak parang, kawung yang dipakai sebagai latar. Selain itu terlihat pada pemakaian warna-warna sogan dan hitam. Yang termasuk jenis Batik Vorstenlanden adalah Batik Trenggalek, Ponorogo, dan Pacitan karena bisa dikatakan letak daerah-daerah tersebut berdekatan dengan Solo dan Yogyakarta.

Batik Jawa Timur sebenarnya tersebar merata di seluruh 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Hanya saja ada lima wilayah di mana perajin batik lebih banyak ditemukan, yakni di Madura, Tuban, Sidoarjo, Tulungagung, dan



Banyuwangi (Emir, 2013). Berikut ini adalah beberapa motif batik dari daerah Jawa Timur:

1. Batik Madura

Pulau Madura tak hanya tersohor dengan karapan sapi dan garamnya. Wilayah yang termasuk Provinsi Jawa Timur ini juga terkenal sebagai penghasil batik. Bahkan, produk batiknya memiliki ragam warna dan motif yang tidak kalah dengan produksi daerah lain. Maklum, batik Madura menggunakan pewarna alami sehingga warnanya cukup mencolok. Selain warna yang mencolok, seperti kuning, merah atau hijau, batik Madura juga memiliki perbendaharaan motif yang beragam. Misalnya, pucuk tombak, belah ketupat, dan rajut. Bahkan ada sejumlah motif yang mengangkat aneka flora dan fauna yang ada dalam kehidupan.



Gambar 2. 15 Motif Batik Madura Balekambang
Sumber: faktadaerah.com

2. Batik Tuban

Batik tuban merupakan batik yang paling khas di Jawa Timur. Karena proses pembuatan batiknya dimulai dari bahan kain yang digunakan untuk membatik dipintal langsung dari kapas. Jadi gulungan kapas dipintal menjadi benang, lalu ditenun, dan setelah jadi selembur kain lalu dibatik. Batik ini kemudian disebut Batik Gedog.

Dalam buku (Elliot, 1984) tertulis, sebenarnya batik Tuban mirip dengan batik Cirebon pada pertengahan abad ke-19. Kemiripan ini terjadi pada penggunaan benang pintal dan penggunaan warna merah dan biru pada proses pencelupan. Namun, ketika Kota Cirebon mengalami perubahan dramatis dan diikuti dengan perubahan pada batiknya, batik Tuban tetap seperti semula.



Gambar 2. 16 Motif Batik Tuban Burung Hong
Sumber : rumahukm.com

3. Batik Sidoarjo

Sidoarjo juga punya Kampoeng batik dengan nama Batik Jetis, Kampoeng ini memproduksi batik tulis dengan motif yang khas dari Sidoarjo. Motif kain batik asal Jetis didominasi flora dan fauna khas Sidoarjo yang memiliki warna-warna cerah seperti merah, hijau, kuning, dan hitam. Motifnya juga motif kuno, tidak banyak perubahan dari motif yang dulu dipakai oleh para pendahulu. Ada abangan dan ijo-ijoan (gaya Madura), motif beras kutah, motif krubutan (campur-campur) lalu ada motif burung merak, dan motif-motif lainnya.



Gambar 2. 17 Motif Batik Sidoarjo Beras Utah
Sumber : infobatik.id

4. Batik Tulungagung

Motif batik khas Tulungagung ini lebih berani dalam memberi warna yang terang di setiap desain batiknya. warna hitam dan coklat menjadi sebuah kekuatan yang paling banyak di pakai. Jenis-jenis batik khas Tulungagung yang masih berkembang sekarang:



a. Batik Bangoan

Motif motif yang di tampilkan cenderung kasar dan gelap. Motif yang paling banyak dibuat seperti motif semen, sidomukti, sekar jagat dengan dominaai warna biru tua dan coklat tua.



Gambar 2. 18 Motif Batik Tulungagung Bangoan
Sumber : infobatik.id

b. Batik Majanan

Motifnya lebih kalem, dengan dasar yang di pakai motif gringsing dan buketan-(bunga) di tengahnya. Kebanyakan untuk motif gringsing, para pengrajin memakai dominasi warna coklat (soga) Dan untuk motif buketan, para pengrajin lebih bervariasi soal pewarnaan batiknya. warna biru muda, kuning, merah serta violet menjadi kombinasi bunga bunga.



Gambar 2. 19 Motif Batik Tulungagung Majanan
Sumber : infobatik.id

c. Motif Kalangbret

Kebanyakan motif yang di pakai motif dengan buketan tetapi tidak di warnai. Salah satu motif batik kalangbret atau kambretan yang terkenal adalah motif kotongan, sebuah bentuk kosong yang tidak memiliki isi pada ukiran batik yang dibuat serta ada motif kembang belinjo.



Gambar 2. 20 Motif Batik Tulungagung Kalangbret
Sumber : infobatik.id

5. Batik Banyuwangi

Tak banyak orang yang tahu, bahwa sejatinya Banyuwangi merupakan salah satu daerah asal batik di Nusantara. Banyak motif asli batik khas Bumi Blambangan. Namun hingga sekarang, baru 21 jenis motif batik asli Banyuwangi yang diakui secara nasional. Jenis-jenis batik Banyuwangi itu salah satunya antara lain: gajah oling, kangkong setingkes, alas kobong, kopi pecah, dan lain-lain.

Semua nama motif dari batik asli Bumi Blambangan ini ternyata banyak dipengaruhi oleh kondisi alam. Misalnya, Batik Gajah Oling yang cukup dikenal itu, motifnya berupa hewan seperti belut yang ukurannya cukup besar. Motif sembruk cacing juga motifnya seperti cacing dan motif Gedegan juga seperti gedeg (anyaman bambu). Motif-motif batik yang ada ini merupakan cerminan kekayaan alam yang ada di Banyuwangi. Motif batik seperti di Banyuwangi ini tidak akan ditemui di daerah lain dan merupakan khas Banyuwangi.



Gambar 2. 21 Motif Batik Banyuwangi Gajah Oling
Sumber : infobatik.id



2.4 Kajian Mengenai Media Promosi

Definisi media menurut (Pujiriyanto, 2005) adalah sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publik dengan menggunakan berbagai unsur komunikasi. Media memiliki peran dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada publik. Promosi merupakan salah satu variabel di dalam marketing yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh tempat usaha dalam pemasaran produk dan jasanya. Hakekatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan (Tjiptono, 1997)

Sedangkan menurut (Swastha & Irawan, 1997) promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Jadi, media promosi adalah suatu sarana yang mewadahi kegiatan pemasaran yang bersifat informatif dan persuasif dalam upayanya untuk lebih mengenalkan dan mendekatkan produk kepada konsumen sehingga akan mendorong terjadinya penjualan terhadap produk tersebut secara terus-menerus.

Dalam interior, *display* merupakan sarana promosi atau media promosi yang dapat menunjukkan identitas penjual kepada pengunjung atau calon pembeli. Penataan *display* yang kreatif dan menarik merupakan salah satu cara untuk menarik minat pengunjung untuk masuk ke dalam ruang penjualan atau toko. Benda-benda yang *display* akan terus berganti sesuai mode atau perkembangan dengan produk-produk terbaru yang dikeluarkan oleh perusahaan, namun kuncinya tetap satu, yaitu tetap fokus terhadap produk yang akan *display*. Dalam sebuah interior, *display* perlu diperhatikan dalam peletakan *display* dengan visual pengguna untuk pengoptimum pengamat pada berbagai lokasi yang berbeda.

2.5 Kajian Mengenai Media Interaktif

Media interaktif adalah metode komunikasi di mana output program tergantung pada input pengguna, dan input pengguna, pada gilirannya, mempengaruhi output program. (Dhir, 2019) Sederhananya, ini mengacu pada berbagai cara dimana orang memproses dan berbagi informasi, atau bagaimana mereka berkomunikasi satu sama lain. Media interaktif memungkinkan orang untuk



terhubung dengan orang lain - baik itu orang atau organisasi dengan menjadikan mereka peserta aktif dalam media yang mereka konsumsi.

Media dalam media interaktif masih memiliki tujuan yang sama tapi masukan pengguna menambahkan interaksi dan membawa fitur-fitur menarik untuk sistem untuk kenikmatan yang lebih baik. Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi pilihan media teknologi mutakhir oleh (Sadiman & dkk, 2005) dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

1. Media berbasis telekomunikasi
 - a. *Teleconference*
 - b. Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*)
2. Media berbasis *mikroprosesor*
 - a. *Computer-assisted instruction*
 - b. Permainan computer
 - c. Sistem tutor intilijen
 - d. *Hypermedia*
 - e. *Interactive video*
 - f. *Compact video disc*

Tujuan dari media interaktif adalah melibatkan pengguna untuk berinteraksi dengan cara yang tidak dilakukan oleh media non-interaktif. Bentuk media tradisional, seperti televisi dan radio, pada awalnya tidak memerlukan partisipasi aktif. Bentuk media ini membuat konsumen lebih pasif, dengan tidak ada tindakan nyata untuk menavigasi kecuali kemampuan untuk mengubah saluran. Tetapi dengan munculnya internet pada 1990-an, perlahan media mulai berubah. Ketika teknologi berkembang, konsumen diberi alat yang berbeda melalui penyajian media interaktif. Komputer dan laptop menjadi barang rumah tangga dan kebutuhan di tempat kerja, serta perangkat seluler mulai membuat media yang berinteraksi menjadi mudah dan nyaman.

Tidak seperti media tradisional, media interaktif dimaksudkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Dalam melakukannya, seorang pengguna dapat berpartisipasi dengan memanipulasi satu atau lebih elemen, sesuatu yang tidak ditawarkan media tradisional. Elemen-elemen tersebut seperti:

1. Memindahkan gambar dan grafik
2. Animasi



3. Teks Digital
4. Video
5. Audio

Di era digital saat ini, orang dikelilingi oleh media interaktif. Situs web jejaring sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram adalah contoh media interaktif. Situs-situs ini menggunakan grafik dan teks untuk memungkinkan pengguna berbagi foto dan informasi tentang diri mereka sendiri, mengobrol, dan bermain game. Video game adalah jenis lain dari media interaktif. Pemain menggunakan pengontrol untuk menanggapi isyarat visual dan suara pada layar yang dihasilkan oleh program komputer.



Gambar 2. 22 VR Bentuk dari Media Interaktif
Sumber : /bdgplanninggallery.com (2019)

Bentuk lain dari media interaktif adalah realitas virtual atau VR. VR memberi pengguna pengalaman yang benar-benar mendalam, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari dunia yang hampir menyerupai salinan kenyataan. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa dunia ini digital.

Media interaktif memiliki peran yang sangat penting di dunia saat ini. Tidak hanya membuat orang lebih aktif, tetapi juga memberi mereka kekuatan untuk berkomunikasi dengan orang lain (orang, perusahaan, organisasi) dengan siapa mereka biasanya tidak memiliki kontak. Ini juga memungkinkan aliran bebas dan pertukaran ide dan informasi.

Media interaktif juga memiliki komponen pendidikan, menjadikannya alat pembelajaran yang sangat kuat. Ini memungkinkan (dan mendorong) orang - terutama siswa - untuk menjadi lebih aktif dalam pengalaman belajar mereka, lebih kolaboratif dan menjadi lebih mengendalikan apa yang mereka pelajari.



Gambar 2. 23 Media Informasi Layar Sentuh Bentuk dari Media Interaktif
Sumber : /bdgplanninggallery.com (2019)

2.6 Kajian Mengenai Laggam Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut :

1. (Cerver, 2000) Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.
2. (Sumalyo, 1996) Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya.
3. (Hilberseimer, 1964) Arsitektur Kontemporer adalah suatu *style* aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.

Gaya ini mulai berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitek *Bauhaus School of Design*, Jerman yang merupakan respon terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial masyarakat akibat perang dunia. Gaya kontemporer untuk sebuah seni bangunan berkembang pesat pada tahun 1940-1980an. Kata kontemporer sendiri bisa diartikan sebagai sesuatu yang serba *up to date*, ditandai dengan perubahan desain yang selalu berusaha menyesuaikan dengan waktu dan eranya. Perubahan desain itu diiringi oleh perubahan bentuk, tampilan, jenis material, proses pengolahan, dan teknologi yang dipakai.



Gambar 2. 24 Desain Interior Galeri Kontemporer di Subang Jaya, Malaysia
Sumber : habitat-my.com

Ciri-ciri mendasar pada gaya kontemporer bisa disimpulkan pada beberapa konsep ruang sebagai berikut ini:

1. Konsep ruang yang terkesan terbuka atau open plan, harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad yang terbuka dengan penggunaan jendela yang besar. Desain interior kontemporer menggunakan konsep ruangan yang dibuat terbuka dan terang dengan memasukkan cahaya alami dalam ruangan.
2. Desain interior kontemporer dikenali lewat karakter desain yang praktis dan fungsional, pengolahan bentuk geometris yang simple serta warna-warna netral pada furniture serta elemen interior lain dengan tekstur material yang terkesan bersih.
3. Terdapat penambahan beberapa ornamen atau elemen estetis interior yang unik sesuai gaya yang sedang *up to date* saat ini atau yang memiliki kesan etnik sebagai aksesoris ruang sehingga ruang tidak monoton.
4. Banyak menggunakan material alam. Material alami membawa suasana yang menyegarkan pada hunian bergaya kontemporer, contohnya bahan organik seperti kayu, batu alam, slate, jati, *cotton*, dan *wool*. Penggunaan material alami misalnya batu alam merupakan salah satu material alami yang dapat menjadikan lantai interior, sebuah ruangan yang tidak hanya indah namun juga mempunyai daya tahan yang kuat. Batu alam juga mempunyai banyak ragam warna serta tekstur dan pola, batu alam yang mempunyai ketebalan yang cukup juga dapat menyimpan panas sehingga cocok di aplikasikan pada interior di daerah dataran tinggi. Sebaliknya, untuk daerah tropis, batu alam juga dapat berfungsi sebagai pendingin alami.

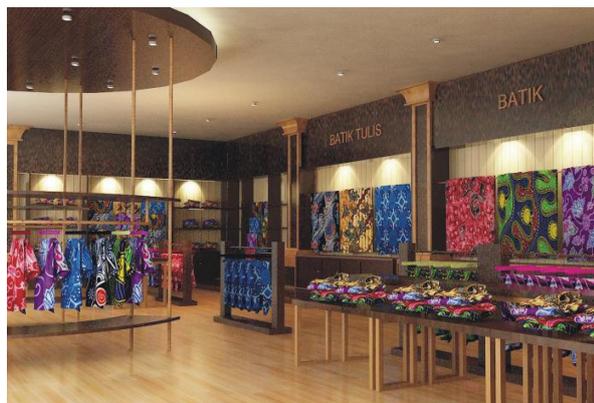


Gambar 2. 25 Desain Interior Galeri Kontemporer Artsaw
Sumber : se-il.org

Perlu diingat bahwa desain bergaya kontemporer yang kita definisikan sekarang secara perlahan akan berubah pada beberapa tahun kedepan tergantung dari perkembangan cara pandang masyarakat terhadap sebuah desain interior. Inilah esensi dari desain kontemporer yang berusaha mengikuti perkembangan jaman dan tetap tampil *up to date* dalam berbagai ragam desainnya. Gaya lama yang diberi label kontemporer akan menghasilkan sesuatu desain yang lebih segar dan berbeda. Kontemporer juga menyajikan kombinasi gaya, seperti :

- Etnik Kontemporer

Gaya etnik sudah ada sejak zaman dahulu, dengan detail yang kuat tampak mewah dan elegan serta tak lekang oleh waktu. Dan gaya kontemporer adalah gaya yang selalu *up to date* sehingga tak lekang oleh waktu. Ketika ke-2 gaya ini di padukan akan menjadi kombinasi gaya yang apik.



Gambar 2. 26 Interior Area Retail Gaya Etnik Kontemporer
Sumber: Jurnal Michelle Rosaline, S.P.



- Modern Kontemporer

Gaya modern adalah gaya desain yang simpel, bersih, dan fungsional. Dalam proses desainnya selalu melihat nilai-nilai benda berdasarkan besar fungsi dan banyaknya fungsi benda tersebut.



Gambar 2. 27 Interior Area Retail Gaya Modern
Sumber: pinteres

Kombinasi gaya modern dan kontemporer menghasilkan gaya modern kontemporer yang apik. Penggunaan furnitur dengan ukuran yang tidak terlalu besar menjadi pertimbangan yang kuat. Pemilihan warna-warna gelap seperti hitam atau coklat tua dan warna warna terang seperti putih kerap digunakan untuk menampilkan warna kontras.



Gambar 2. 28 Interior Area Retail Gaya Modern Kontemporer
Sumber: Tugas Akhir Noventy Agnia I.

- Dan lainnya,

2.7 Kajian Mengenai Langgam Etnik Jawa Timur

Desain langgam etnik berawal dari desain tradisional. Langgam etnik merupakan transformasi desain tradisional dari situasi budaya homogen ke situasi yang lebih heterogen. Dengan situasi yang heterogen langgam etnik berusaha sebisa mungkin menghadirkan citra, bayang-bayang realitas desain tradisional.



Penghargaan pada tradisi ‘agung’ dan ‘tinggi’ biasanya cukup nyata pada langgam etnik. Citra yang disajikan lebih banyak mengacu pada referensi desain ‘rakyat’ daripada terhadap bangunan keagamaan, bangunan milik bangsawan-penguasa dan sejenisnya. Referensi pada desain ‘rakyat’ yang secara fungsional sudah beradaptasi, tepat dan teruji terhadap alam sekitarnya. Desain ini biasanya lebih memiliki kepekaan terhadap lingkungannya secara teknis, sosial, dan kultural.

Langgam etnik merupakan sumber daya setempat yang dibangun dengan teknologi sederhana. Langgam ini dibuat dengan mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat setempat. Proses rancang langgam etnik dilandasi oleh pemikiran rasional dan spiritual. Masyarakat menghargai langgam etnik sebagai wujud dari budaya dan kepercayaan masyarakat yang di aplikasikan ke dalam bangunan. Merancang dengan potensi langgam etnik berarti mencari karakteristik desain dari sebuah wilayah.

Penggabungan konsep langgam etnik dengan konsep desain lainnya akan semakin memperkaya konsep desain. Penggabungan ini dapat mewujudkan perkembangan desain sesuai kondisi saat ini tanpa meninggalkan budaya suatu wilayah yang sudah ada sejak lama. Penerapan konsep langgam etnik juga menjadikan desainer lebih menghargai budaya. Untuk bisa menerapkan langgam etnik, desainer dituntut untuk lebih mengetahui dan memahami proses terjadinya budaya pada suatu wilayah yang akan digunakan untuk penerapan konsep langgam etnik.



Gambar 2. 29 Gambar Interior Etnik Jawa Timur
Sumber : Pinterest (2019)

Dalam penerapan etnik gambar diatas mewakili sisi etnik dari warna serta bentukan. Sebuah ruangan dengan nuansa etnik ketal ditandai dengan terdapatnya \ ukiran, dan ornamen-ornamen pendukung serta tata warna yang hangat seperti warna khas Jawa Timur. Pemilihan furnitur dan ornamen serta pemilihan warna



yang terdapat didalamnya mendukung suasana sehingga menjadikan bangunan tersebut dikatakan etnik sekali.

Keberhasilan penerapan langgam tradisional Jawa terletak pada dua hal penting, yaitu bentuk dan karakteristik visual. Bentuk arsitektur tradisional Jawa dapat dengan mudah dikenali melalui penerapan atap Joglo dan ornamen ukir khas Jawa seperti nanasan, patran, tumpal, wajikan dan padma. Ornamen tersebut memberikan ciri khas yang kuat pada interior bangunan Jawa. Identitas ini sudah melekat dan menjadi *symbol* bentuk tradisional Jawa.

Karakter visual yang sesuai dengan bangunan tradisional Jawa memiliki perbedaan dengan standarisasi dengan bangunan modern. Pencahayaan bangunan tradisional Jawa cenderung temaram untuk menciptakan kesan berwibawa dan syahdu. Warna yang digunakan cenderung monokromatis atau senada tanpa warna kontras yang terkesan meriah dan ramai. Kesan kedamaian dan ketenangan sangat penting dalam mendukung karakteristik visual di bangunan tradisional Jawa. Hal ini selaras dengan filosofi masyarakat Jawa yang mengedepankan harmoni dan menghindari konflik secara terbuka. Masyarakat Jawa menganggap “aji” atau kewibawaan rumah sebagai salah satu faktor penting dalam penataan interiornya.

Proporsi bangunan tradisional Jawa juga memiliki karakteristik visual yang khas. Bangunan tradisional yang dibuat terlalu tinggi ternyata justru menghilangkan kesan megah. Bagian depan sebaiknya tetap dibuat rendah untuk menghindari kesan terbuka yang berlebihan. Proporsi antara tinggi dan lebar bangunan sebaiknya tetap dibuat horizontal agar tercipta kesan lebar dan mewah.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah fungsi ruang dari bangunan tradisional tersebut. Saat ini fungsi bangunan pendopo telah berubah menjadi berbagai fungsi seperti: lobi hotel, balai desa, restoran atau gedung pernikahan. Yang sulit di bayangkan mungkin merubah pendopo menjadi diskotik dengan lampu redup-gemerlap dan musik yang hingar bingar. (Rachmaniyah, Anggraeni, & Adiwijaya, 2016)

2.8 Kajian Mengenai Budaya Jawa Timur

Tidak lepas dari pengaruh kerajaan pada jaman dahulu, banyak kerajaan yang dibangun di Jawa Timur seperti majapahit (sekarang Mojokerto), Singosari (sekarang Malang), dan Kediri (tetap). Masing-masing mempunyai garis keturunan yang sama. Bermula dari Ken Arok (Singosari) lalu Hayam Wuruk (Majapahit)



diteruskan oleh kertanegara (kediri) jadi dalam hal kebudayaan kerajaan di Jawa Timur mempunyai beberapa kesamaan yang menjadikan ciri khas Jawa Timur. Namun bukan hanya pada saat jaman kerajaan tapi juga jaman penjajahan. Banyak kebudayaan yang lahir akibat pemberontakan.

1. Pakaian Adat

Motif dan corak pakaian adat Jawa Timur memiliki arti ketegasan, kesederhanaan, dan kesan yang menjunjung tinggi etika. Sedangkan desain pakaiannya yang longgar menunjukkan karakter kebebasan dan keterbukaan dengan menjunjung etika yang baik. Dari segi warna yang kuat dan mencolok menunjukkan sifat keberanian, terbuka, teguh dan tidak ragu untuk bertindak. Jawa Timur tidak hanya memiliki satu jenis pakaian adat yang dimiliki, akan tetapi Jawa Timur memiliki 3 macam pakaian adat. (InfoAna, 2019) Nama-nama dari pakaian adat Jawa Timur tersebut diantaranya adalah :

a. Baju Manten



Gambar 2. 30 Pakaian Adat Baju Manten
Sumber: /infoana.com (2019)

Setiap provinsi pasti memiliki baju manten yang khas yaitu baju yang hanya dipakai saat pernikahan. Baju pasangan ini memiliki warna hitam dengan corak warna merah. Penggunaan pakaian adat Jawa Timur ini dilengkapi dengan penutup kepala serta bunga melati.

Untuk pria bunga ini dikalungkan pada leher sedangkan untuk perempuan digantungkan pada sanggul. Selain itu, baju manten juga dilengkapi dengan sabuk emas, gelang tangan, terompah, selendang dan aksesoris lainnya.



b. Baju Pesa'an



Gambar 2. 31 Pakaian Adat Baju Pesa'an
Sumber: /infoana.com (2019)

Selain baju mantenan, Jawa Timur juga memiliki baju pesa'an. Pakaian adat ini menjadi ikon pakaian adat Jawa Timur. Baju dengan model sederhana ini dipakai untuk kegiatan sehari-hari oleh suku Madura. Mulai bekerja, melaut hingga menghadiri upacara adat.

Untuk pria, baju ini berwarna hitam dan berukuran longgar dengan dalaman berupa kaos belang warna hitam putih atau merah putih dan dipasangkan dengan celana gomboran berwarna hitam sepanjang lutut sampai mata kaki. Baju dengan desain longgar ini memiliki arti bahwa suku Madura merupakan suku yang menghargai kebebasan.

Sementara kaos belang yang digunakan menunjukkan bahwa suku Madura tegas, pemberani dan memiliki mental pejuang. Penggunaan baju ini dilengkapi dengan odheng, sarung kotak-kotak, terompah dan senjata celurit. Sedangkan untuk perempuan, pakaian adat disebut kebaya tanpa kutu baru atau kebaya rancongan. Desain yang dimiliki pun sederhana dengan warna yang menerawang.

c. Baju Cak dan Ning



Gambar 2. 32 Pakaian Adat Baju Cak dan Ning
Sumber: /infoana.com (2019)



Untuk melestarikan adat dan budaya pakaian adat, Jawa Timur mengadakan kontes pemilihan bujang gadis di kota Surabaya. Kontes ini dikenal dengan nama Kontes Cak dan Ning. Kontes ini dilakukan setahun sekali dengan peserta dari berbagai daerah di Jawa Timur. Bahkan kini, kontes seru ini juga diadakan di acara-acara tertentu seperti di kantor walikota maupun balai kota.

Baju Cak dikenakan untuk pria yang merupakan perpaduan dari beskap/jas sebagai atasan dan jarik sebagai bawahan. Serta menggunakan aksesoris kuku macan sebagai hiasan yang digantung di saku atas beskap, sapu tangan warna merah serta terompah. Sehingga siapapun yang menggunakan pakaian ini akan terlihat mempesona.

Sedangkan baju Ning dikenakan oleh wanita yang merupakan perpaduan kebaya sebagai atasan, jarik sebagai bawahan dan kerudung yang berenda. Sebagai perlengkapan dipasangkan pula anting, selendang, selop dan gelang. Baju Cak dan Ning ini memiliki desain yang tradisional. Hingga kini baju Cak dan Ning masih sering digunakan terutama untuk acara-acara besar.

2. Kesenian Tari Remo



Gambar 2. 33 Tari Remo

Sumber: /negerikuindonesia.com (2015)

Tari Remo adalah tarian tradisional Jawa Timur yang menggambarkan keberanian seorang Pangeran yang berjuang di medan perang. (Negeriku, 2015) Tarian ini sering ditampilkan dalam pertunjukan kesenian Ludruk sebagai pengantar pertunjukan. Selain itu Tari Remo ini juga ditampilkan sebagai tarian selamat datang dalam menyambut tamu besar yang datang ke sana. Tarian ini sangat terkenal di Jawa Timur dan menjadi salah satu *icon* kesenian tari di sana.



Menurut sejarahnya, Tari Remo ini awalnya diciptakan oleh para seniman jalanan pada jaman dahulu dengan mengangkat tema seorang Pangeran yang gagah berani. Tarian ini mulai diperkenalkan ke masyarakat luas dengan cara mengamen. Seiring dengan perkembangannya tarian ini mulai diangkat dan dijadikan sebagai tarian pembuka dalam pertunjukan Ludruk. Sejak saat itulah Tari Remo mulai banyak dikenal oleh masyarakat luas. Dalam perkembangannya, Tari Remo juga ditampilkan secara terpisah sebagai tarian selamat datang untuk tamu kehormatan atau tamu besar yang datang ke Jawa Timur.

Tari Remo ini umumnya dibawakan oleh para penari laki – laki dengan gerakan yang menggambarkan seorang Pangeran yang gagah berani. Namun seiring dengan perkembangannya, Tari Remo ini tidak hanya dibawakan oleh penari pria saja namun juga penari wanita. Sehingga memunculkan Tari Remo dengan jenis lain yang biasa disebut Tari Remo Putri.

Untuk busana penari remo bermacam – macam dan setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, diantaranya seperti Gaya Sawunggaling, Surabayan, Malangan, dan Jombang. Busana Tari Remo pada dasarnya menggunakan ikat kepala berwarna merah, baju lengan panjang, celana sepanjang lutut, kain batik pesisiran, setagen yang diikat di pinggang, keris yang diselipkan di belakang, selendang di bahu dan di pinggang dan gelang lonceng yang dikenakan di pergelangan kaki. Namun untuk Tari Remo gaya putri mempunyai busana yang berbeda dengan gaya busana Tari Remo yang asli, yaitu memakai sanggul, mekak hitam yang menutup dada, rapak yang menutupi bagian pinggang sampai lutut, dan satu selendang yang disematkan di bahu.

Gerakan dalam Tari Remo lebih mengutamakan gerakan kaki yang rancak dan dinamis. Dalam pertunjukannya penari dilengkapi dengan gelang lonceng kecil yang dipasang di pergelangan kaki. Sehingga saat penari melangkah atau menghentakkan kakinya maka lonceng kecil tersebut akan berbunyi. Gerakan tersebut biasanya dipadukan dengan iringan musiknya, sehingga suara lonceng tersebut dapat berpadu dengan musik pengiring. Selain gerakan kaki, yang menjadi karakteristik gerakan Tari Remo adalah



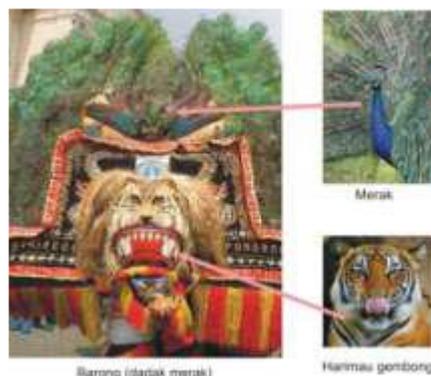
gerakan selendang atau sampur, gerakan kepala, ekspresi wajah dan kuda – kuda penari.

3. Kesenian Reog Ponorogo

Reog adalah sendratari tradisional yang berasal dan berkembang di Ponorogo, Jawa Timur. Reog dapat segera dikenali dari irama gamelannya yang membangkitkan semangat, serta baunya yang menimbulkan rangsang dan daya tarik. Biasanya pertunjukan reog didukung oleh kekuatan mistik. Hal ini mengakibatkan pertunjukannya kadang-kadang menyeramkan. (Hidayanto, 2012)

Reog Ponorogo sudah ada sejak jaman Majapahit akhir, sekitar akhir abad XIV. Seni Reog atau Barongan bermula dari Demang Ki Ageng Kutu Suryongalam di Wengker (Ponorogo waktu itu) yang ingin menyindir Raja Majapahit, Prabu Brawijaya V. Sang Prabu pada waktu itu sering tidak memenuhi kewajibannya karena terlalu dipengaruhi dan dikendalikan oleh permaisuri. Oleh karena itu dibuatlah barongan yang terbuat dari kulit macan gembong (harimau Jawa) yang ditunggangi burung merak. Sang prabu dilambangkan sebagai harimau sedangkan merak yang menungganginya melambangkan sang permaisuri. Dimasa kekuasaan Adipati Batoro Katong yang memerintah Ponorogo sekitar 500 tahun lalu, reog mulai berkembang menjadi kesenian rakyat. Terdapat 5 tokoh dalam seni Reog, yaitu:

a. Singo Barong



Gambar 2. 34 Asal perwujudan topeng barong pada Reog
Sumber : Hidayanto, 2012

Singo Barong adalah penguasa hutan yang diwujudkan dalam sosok berupa harimau gembong dengan burung merak yang bertengger di atasnya. Sosok ini sebagai gambaran Raja Brawijaya (harimau) yang dikendalikan oleh wanita (merak). Penggabungan dua sosok hewan



harimau dan merak menjadi satu bentuk disebut dengan dadak merak. Hasilnya adalah topeng besar (35 Kg). Pamakainya dengan diusung di kepala, digigit dan dipegang. Menggerakannya dengan menggoyang-goyangkan sesuai arah yang diinginkan. Topeng ini posisinya tidak menempel di muka. Pemain melihat kondisi sekelilingnya lewat lobang yang dibuat di gigi topeng.

b. Kelana Sewandono



Gambar 2. 35 Klana Sewandana
Sumber : Hidayanto, 2012

Klana Sewandana adalah raja kerajaan Bantarangin. Sosok ini digambarkan dengan topeng bermahkota, wajah berwarna merah, mata besar melotot, dan kumis tipis dengan rambut panjang. Selain itu ia membawa Pecut Samandiman, berbentuk tongkat lurus dari rotan berhias jebug dari sayet warna merah diseling kuning sebanyak 5 atau 7 jebug. Topeng Kelana Sewandono merupakan topeng wayang karena menggambarkan sosok karakter. Pemakaiannya diletakkan (menempel) di muka. Pemakai melihat sekelilingnya lewat lubang mata.

c. Pujangga Anom (Bujangganong)



Gambar 2. 36 Bujangganong
Sumber : Hidayanto, 2012



Bujangganong adalah patih kerajaan Bantarangin. Sosok ini digambarkan dengan topeng wajah berwarna merah, mata besar melotot, dan kumis tebal dengan rambut panjang. Karakter Bujangganong bersosok lincah, trengginas dan cekatan. Dalam pementasan reog sering diperagakan oleh anak kecil, karena penuh adegan akrobatik yang memerlukan pemain bertulang lentur.

d. Pasukan Berkuda (jathilan)



Gambar 2. 37 Jathilan
Sumber : Hidayanto, 2012

Jathilan diperankan oleh penari yang menunggang kuda-kudaan sebagai penggambaran pasukan berkuda dari kerajaan Majapahit. Pasukan ini diperankan lelaki yang dirias perempuan sebagai penggambaran pasukan kerajaan Majapahit yang telah kehilangan keberaniannya melawan pasukan musuh. Pasukan ini diperankan oleh laki-laki yang dirias cantik layaknya perempuan (gemblak). Pemain jathilan ini biasanya diambil dari gemblak. Namun sesuai perkembangan jaman dimana keberadaan gemblak semakin punah, penari jathilan sekarang diperankan oleh wanita. Topeng yang dikenakan jathilan berupa riasan di muka, yang membantu pemain memperkuat ekspresi wajahnya. Untuk menampilkan kesan cantik, anggun dan bergairah.

e. Pasukan (Warok)



Gambar 2. 38 Warok
Sumber : Hidayanto, 2012



Warok adalah pasukan dalam cerita kesenian reog. Warok digambarkan sosok dengan memakai senjata tali kolor panjang putih, berpakaian hitam-hitam, memiliki kesaktian dan gemblak. Untuk memperkuat karakter warok yang keras, sakti, peraga warok menggunakan riasan di muka. Yaitu kumis, jenggot dan make-up. Riasan ini termasuk topeng.

4. Candi

Candi di Jawa Timur mempunyai ciri yang berbeda dengan yang ada di Jawa tengah dan Yogyakarta. Candi di Jawa Timur umumnya lebih artistik, tatakan atau kaki candi umumnya lebih tinggi dan berbentuk selasar bertingkat. Untuk sampai ke bangunan utama candi, orang harus melintasi selasar-selasar bertingkat yang dihubungkan dengan tangga.

Tubuh bangunan candi di Jawa Timur umumnya ramping dengan atap bertingkat mengecil ke atas dan puncak atap berbentuk kubus, penggunaan makara di sisi pintu masuk digantikan dengan patung atau ukiran naga. Perbedaan yang mencolok juga terlihat pada reliefnya. Relief pada candi-candi Jawa Timur dipahat dengan teknik pahatan yang dangkal (tipis) dan bergaya simbolis. Objek digambarkan tampak samping dan tokoh yang digambarkan umumnya diambil dari cerita wayang.

Candi Jawa Tengah berbeda dengan candi Jawa Timur. Berikut adalah ciri-ciri candi di Jawa Timur:

1. Bentuk bangunan ramping.
2. Atapnya merupakan perpaduan tingkatan.
3. Puncaknya berbentuk kubus.
4. Makara tidak ada, dan pintu relung hanya ambang atasnya saja yang diberi kepala.
5. Reliefnya timbul sedikit saja, dan lukisannya simbolis menyerupai wayang kulit.
6. Letak candi di bagian belakang halaman
7. Kebanyakan menghadap ke barat.
8. Kebanyakan terbuat dari bata.



Gambar 2. 39 Candi Bajang Ratu di Trowulan
Sumber: id.wikipedia.org/wiki/Candi

5. Desain Interior Khas Jawa Timur

Interior khas Jawa Timur masih sangat dipengaruhi oleh ciri khas rumah Jawa Tengah, karena interior rumah joglo dalam adat Jawa mempunyai karakteristik interior yang sama, perbedaannya hanya terdapat dalam beberapa ukiran, karena Jawa Timur mempunyai ukiran khas Madura dan Majapahit. Untuk beberapa elemen interior lain, masih relatif sama yaitu banyak menggunakan material kayu, batu alam pada lantai, serta plafon kayu ekspose. Batik merupakan kain yang dominan dipakai dalam beberapa penghias *furniture*, perbedaan yang mencolok pada interior etnik Jawa Timur terletak pada penggunaan warna primer yang cukup banyak pada ukiran, *furniture* dan pada dinding ruangan tertentu.



Gambar 2. 40 Desain Interior Khas Jawa Timur pada Resto Mbah Jingkrak Setiabudi
Sumber: mbahjingkrak-setiabudi.com

Dalam gambar interior di atas kesan dan suasana etnik khas Jawa Timur sangat terlihat dengan penggunaan *furniture vintage* dengan material kayu



yang dominan dengan *finishing doff*. Penggunaan elemen estetis *display* pertunjukan wayang menjadi point of interest yang semakin memperkuat konsep etnik yang ingin ditonjolkan pada desain restoran ini, warna primer seperti hijau, merah dan kuning sebagai identitas warna khas Jawa Timur. Tujuan desain interior dengan menonjolkan budaya yang terkesan jadul semacam ini dapat menarik pengunjung yang ingin merasakan nostalgia masa lalu ataupun seperti berada pada suasana rumah pedesaan.

2.9 Studi Eksisting

Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan sebuah gedung yang berfungsi membantu para pengusaha kecil menengah di Jawa Timur dalam sektor penjualan. Dalam keberlanjutannya, Galeri ini dikelola oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dibawah pengawasan Kepala Seksi Promosi. Galeri ini berkonsep *showroom* untuk memamerkan dan menjual barang hasil produksi kurang lebih 678 UKM dari 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur yang berpotensi ekspor dengan menggelar produk-produk kerajinan tanpa memungut biaya sepeserpun dari hasil penjualan.

Sejak berdiri pada 6 Juni 2010 hingga saat ini, Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah melakukan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak. Keberadaan media promosi seperti sosial media, mengikuti *event* serta kerjasama yang telah dilakukan cukup membantu peningkatan dan keingintahuan pengunjung akan keberadaan galeri batik namun jumlah peningkatan pengunjung belum bisa dikatakan maksimal. Hal ini dikarenakan galeri batik belum cukup dikenal oleh masyarakat luas.

Jam operasional Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah hari Senin sampai Jumat mulai pukul 08.00 WIB hingga 19.00 WIB. Dan hari Sabtu mulai pukul 09.00 WIB hingga 16.00 WIB, sedangkan hari Minggu tutup.

2.8.1 Lokasi Eksisting



Gambar 2. 41 Lokasi Bangunan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Sumber: Google Maps, 2018



Gambar 2. 42 Fasad Komplek Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur
Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2018

Eksisting dari Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur berlokasi di Jalan Raya Juanda Nomor 22, Sidoarjo. Bangunan ini masih termasuk dalam kompleks bangunan milik Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Lokasi bangunan mengacu pada Gambar 2.42 menghadap langsung ke Jalan Raya Bandara Juanda sehingga dapat dengan mudah diketahui keberadaannya dan akses masuk sangat mudah. Selain itu terdapat *signage* di area masuk lahan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur yang besar dan mudah dibaca. Bangunan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dibangun sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk memberikan wadah bagi UKM Provinsi Jawa Timur.

2.8.2 Visi dan Misi

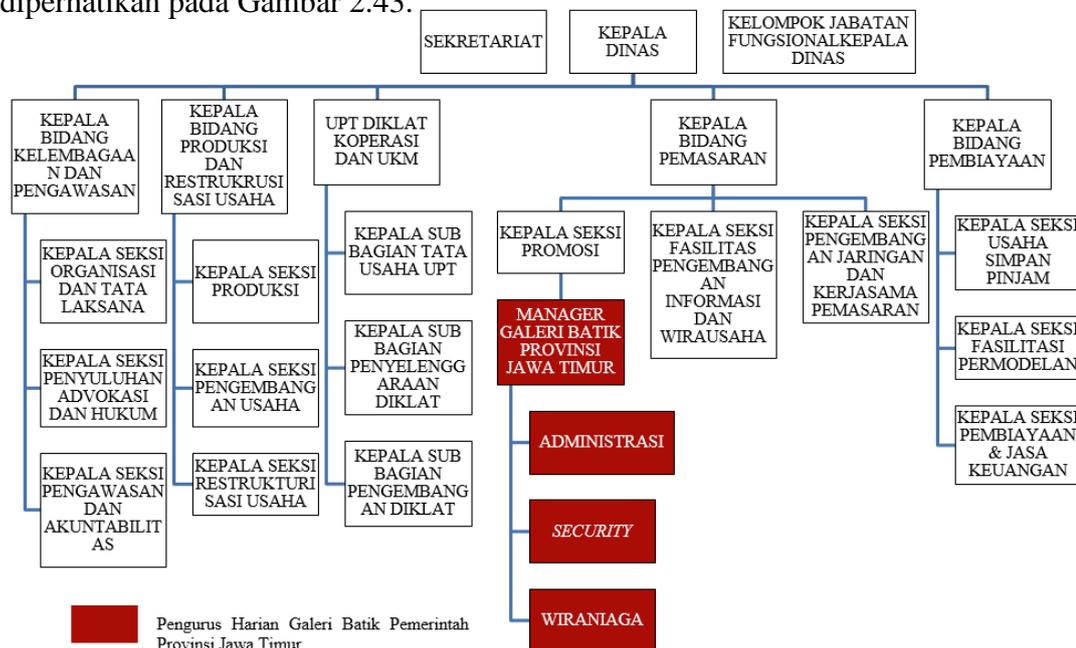
Berikut merupakan visi dan misi Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur:



1. Visi
“Mempromosikan produk-produk UKM Jawa Timur”
2. Misi
 - a. Menyediakan wadah bagi produk-produk UKM
 - b. Memperluas akses dan pangsa pasar
 - c. Bangkitkan semangat cinta produk dalam Negeri

2.8.3 Struktur Organisasi

Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki struktur organisasi yang menyatu dengan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, dapat diperhatikan pada Gambar 2.43.



Gambar 2. 43 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur
Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2018

2.8.4 Aktivitas Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Aktivitas yang dilakukan dalam Galeri dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Kegiatan promosi/ apresiasi

Merupakan kegiatan utama yang sesuai dengan fungsi bangunan galeri yaitu pameran. Pameran sebagai media promosi dipakai menjadi fenomena yang menarik. Secara tidak langsung sebuah pameran menanamkan citra sebuah produk, karena pengunjung akan memperhatikan dengan seksama. Selain itu pengunjung juga bisa langsung berinteraksi dengan produk yang dipamerkan. Media promosi yang digunakan saat ini dengan menggunakan



media *offline*, seperti baliho, brosur, dan majalah. Promosi juga dilakukan dengan media *online* yaitu dengan memanfaatkan media sosial seperti *instagram*, dan *facebook*. Promosi *offline* memiliki kelebihan yaitu mudah disentuh dan berada di sekeliling masyarakat. Namun kelemahannya adalah bersifat *regional* dan cepat *expired*.

2. Kegiatan edukasi

Merupakan kegiatan pendukung fungsi utama yang kegiatannya adalah memberikan informasi terkait produk-produk yang dipamerkan. Untuk saat ini, kegiatan edukasi hanya disampaikan secara lisan kepada pengunjung. Belum ada kegiatan edukasi yang tampak secara fisik.

3. Kegiatan preservasi dan konservasi

Merupakan kegiatan penunjang galeri yaitu perbaikan koleksi dengan mengembalikan produk apabila dalam jangka waktu 3 bulan produk belum terjual dan akan digantikan dengan produk yang baru. Dilakukan perawatan dengan membersihkan produk dari debu-debu halus secara berkala oleh pengelola galeri batik.

4. Kegiatan pengelolaan

Merupakan kegiatan operasional yang meliputi:

a. Kontrol seluruh kegiatan dalam galeri

Kontrol atau pengawasan adalah kegiatan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koresi jika terjadi penyimpangan.

b. Administrasi, pembukuan, dan manajemen keuangan

Kegiatan administrasi dilakukan oleh pegawai administrasi yang meliputi kegiatan catat mencatat, surat-menyurat, pembukuan sederhana, ketik-mengetik, dan kegiatan teknis ketatausahaan.

c. Rapat koordinasi

Rapat koordinasi merupakan kegiatan pertemuan atau berkumpulnya para pegawai dan manager untuk berkomunikasi, memberikan motivasi, merencanakan, mengambil keputusan, hingga menetapkan kebijakan.



- d. Perawatan koleksi,
Kegiatan perawatan koleksi dilakukan sebelum dan sesudah jam operasional galeri. Pengelola galeri akan membersihkan produk hingga ruangan dari debu dan kotoran yang dapat merusak dan menurunkan kualitas produk.
- e. Melaksanakan urusan pelayanan dan servis.
Kegiatan pelayanan dan servis merupakan kegiatan yang memberikan kemudahan, kenyamanan, atau keselamatan kepada pengunjung selama mengunjungi galeri. Pelayanan informasi yang diberikan oleh pengelola melalui lisan sebagai jawaban atas pertanyaan dan keingintahuan pengunjung terkait informasi produk.

Pelaku aktivitas dalam Galeri Batik Provinsi Jawa Timur antara lain adalah:

1. Pengguna

Pengguna utama galeri adalah pengunjung yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah orang dalam kunjungan satu waktunya, yaitu:

a. Pengunjung Perorangan

Pengunjung yang datang perorangan baik dari masyarakat umum maupun wisatawan domestik dan wisatawan internasional.

b. Pengunjung Rombongan

Pengunjung yang datang secara bersama-sama dalam satu rombongan baik skala besar maupun kecil. Biasanya rombongan ini datang dari kalangan pelajar maupun kalangan pejabat.

2. Pengelola

Pengelola pada fasilitas Galeri dibagi menurut aktivitasnya, yaitu:

a. Pengelola umum sebagai pengendali operasional galeri termasuk didalamnya pelayanan dan servis.

b. Pengelola bagian tata usaha sebagai pengendali dan menangani masalah administrasi dan koleksi galeri.

2.8.5 Koleksi Produk Pamer

Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan bentuk bangunan semi komersil. Yaitu, bangunan yang dibangun dan dioperasikan semata-mata untuk tujuan non komersil dengan tidak mencari keuntungan, semata-mata untuk tujuan sosial atau bantuan secara cuma-cuma. Melainkan dibangun khusus untuk



tujuan tertentu yaitu menyarankan pengunjung agar melakukan pembelian langsung kepada UKM terkait. Produk utama yang dipamerkan dan diperjual belikan di Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah kain batik khas Jawa Timur yang berasal dari 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Terdapat berbagai macam motif yang ditawarkan seperti motif batik bertemakan floral, fauna, garis, dan jenis batik kontemporer. Motif batik yang ada merupakan motif asli turunan dari nenek moyang maupun motif yang telah mengalami akulturasi dan transformasi sehingga menjadi motif baru atau biasa disebut motif kontemporer. Berikut rincian urutan dari 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur:

1. Kota Surabaya
2. Kabupaten Gresik
3. Kabupaten Sidoarjo
4. Kabupaten Jombang
5. Kota Mojokerto
6. Kabupaten Mojokerto
7. Kabupaten Bojonegoro
8. Kabupaten Lamongan
9. Kabupaten Tuban
10. Kabupaten Pamekasan
11. Kabupaten Bangkalan
12. Kabupaten Sampang
13. Kabupaten Sumenep
14. Kota Kediri
15. Kabupaten Kediri
16. Kota Blitar
17. Kabupaten Blitar
18. Kabupaten Tulungagung
19. Kabupaten Nganjuk
20. Kabupaten Trenggalek
21. Kota Malang
22. Kabupaten Malang
23. Kota Pasuruan
24. Kabupaten Pasuruan
25. Kota Probolinggo
26. Kabupaten Probolinggo
27. Kabupaten Lumajang
28. Kota Madiun
29. Kabupaten Madiun
30. Kabupaten Ponorogo
31. Kabupaten Pacitan
32. Kabupaten Ngawi
33. Kabupaten Magetan
34. Kabupaten Bondowoso
35. Kabupaten Banyuwangi
36. Kabupaten Situbondo
37. Kabupaten Jember
38. Kota Batu

Range harga untuk produk berupa kain batik mulai dari Rp.100.000 sampai Rp. 13.500.000 per lembarnya. Dalam penataannya, antara produk kain batik biasa dan kain batik premium tidak dibedakan. Klasifikasi *display* produk berdasarkan asal Kabupaten atau Kota dimana kain batik diproduksi. Pemilihan produk *terdisplay* dilakukan langsung oleh Dinas UKM dan Koperasi Provinsi Jawa Timur.



Selain kain batik, terdapat produk-produk kerajinan lainnya yaitu:

- Baju Batik



- Tas dan dompet



- Aksesoris



- Dekorasi Rumah



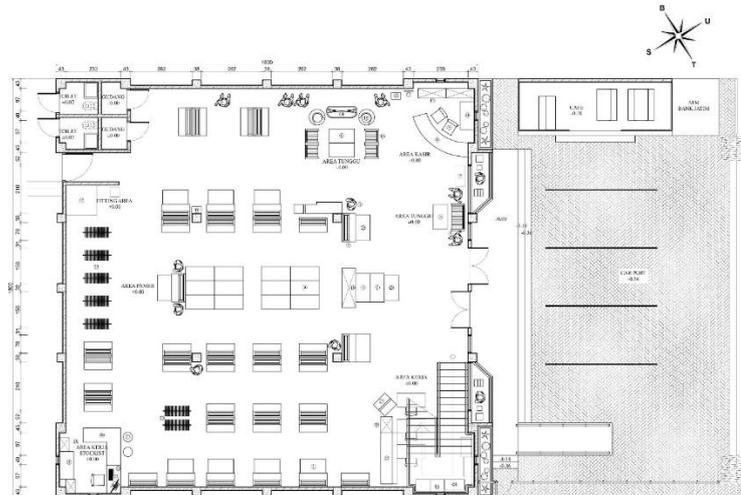
Gambar 2. 44 Produk-produk pada Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

Pembagian area display produk kerajinan UKM dilakukan berdasarkan jenis produk tersebut yakni, produk baju batik, tas dan dompet, aksesoris dan *home decor*. Produk baju batik diklasifikasikan berdasarkan tipe *dress code* yaitu baju formal dan baju kasual. Baju batik formal yaitu baju batik resmi yang biasa terlihat dalam forum-forum, pertemuan-pertemuan resmi, serta acara kenegaraan. Baju batik kasual adalah baju batik dengan potongan santai untuk situasi tidak resmi.

Baju yang *terdisplay* merupakan produk baju yang diajukan oleh UKM kepada Dinas UKM dan Koperasi Provinsi Jawa Timur. Untuk selanjutnya dilakukan kurasi produk UKM oleh Dinas UKM dan Koperasi Provinsi Jawa Timur selaku pengelola galeri. UKM dengan produk terpilih akan dihubungi kembali untuk melakukan tanda tangan kontrak dalam jangka waktu yang telah disepakati. Proses yang sama juga digunakan dalam penentuan produk tas dan dompet, aksesoris, dan *home décor* *terdisplay*.

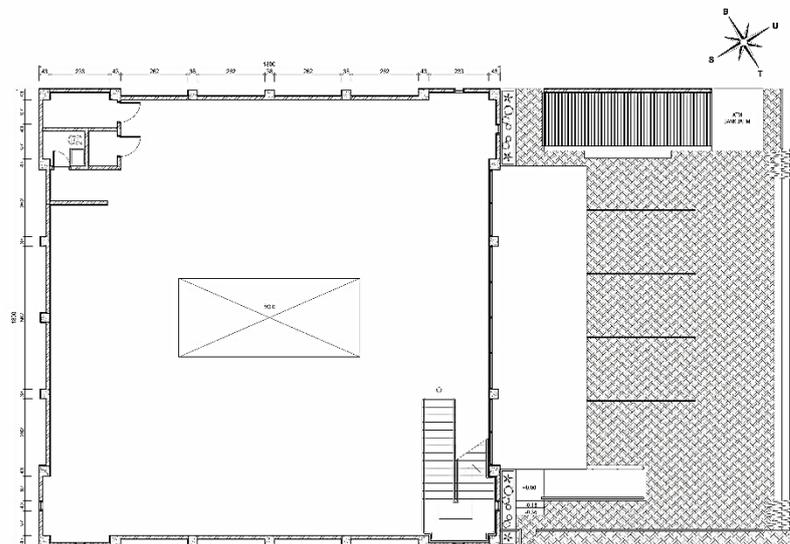


2.8.6 Denah Eksisting



Gambar 2. 45 Denah Eksisting Lantai 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki denah eksisting seluas 648 m² yang terbagi dalam 2 lantai. Pada Gambar 2. 45 merupakan denah eksisting lantai 1 sedangkan Gambar 2.46 merupakan eksisting dari lantai 2. Pada lantai 1 memiliki fungsi utama sebagai area pameran dan operasional pengelolaan galeri. Sedangkan pada lantai 2 tidak ada kegiatan apapun dikarenakan masih dalam tahap renovasi pasca kebakaran pada Februari 2018 (observasi Maret 2019).



Gambar 2. 46 Denah Eksisting Lantai 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

2.10 Studi Perbandingan Museum Batik Danar Hadi Solo

Studi perbandingan ini dilakukan untuk menambah referensi dari objek lain, harapan yang diinginkan adalah mengetahui ciri khas yang ada dalam masing-



masing obyek tersebut, sehingga dapat menjadi media pembelajaran dan pengalaman. Museum Batik Danar Hadi terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 261, Solo 57141. Museum ini diresmikan oleh Ibu Megawati Sukarno Putri pada tanggal 20 Oktober 2002, dengan nama "Galeri Batik Kuno Danar Hadi" yang saat ini berubah namanya menjadi "Museum Batik Danar Hadi". Walaupun sebenarnya perusahaan Danar Hadi sendiri sudah berdiri sejak tahun 1967. Batik Danar Hadi merupakan perusahaan induk yang dibentuk oleh Bapak dan Ibu Santosa Doellah. Terdapat beberapa koleksi batik di museum *House of Danar Hadi* diantaranya yaitu batik Belanda, batik nitik, batik Puro Pakualaman, batik Garut, batik pedesaan.

Didalam museum batik Danar Hadi terdapat ruangan galeri yang memamerkan koleksi batik-batik kuno dari kurun waktu sebelum dan sewaktu penjajahan Belanda dan Jepang sampai saat kemerdekaan Indonesia. Penataan museum mengambil tema sesuai dengan buku karya Bapak H. Santoso Doellah yaitu Batik, pengaruh zaman dan lingkungannya. Desain interior pada area Galeri ini terkesan tidak terkonsep dan hanya sekedar menata *layout* serta *furniture vintage* saja, sehingga tema ruangan tidak kuat dan tidak mempunyai karakteristik yang menyatu dengan ruang yang lain. Suasana ruang standard dan tidak berkesan untuk pengunjung.



Gambar 2. 47 Galeri *House of Danar Hadi*
Sumber : <http://www.indonesiakaya.com>

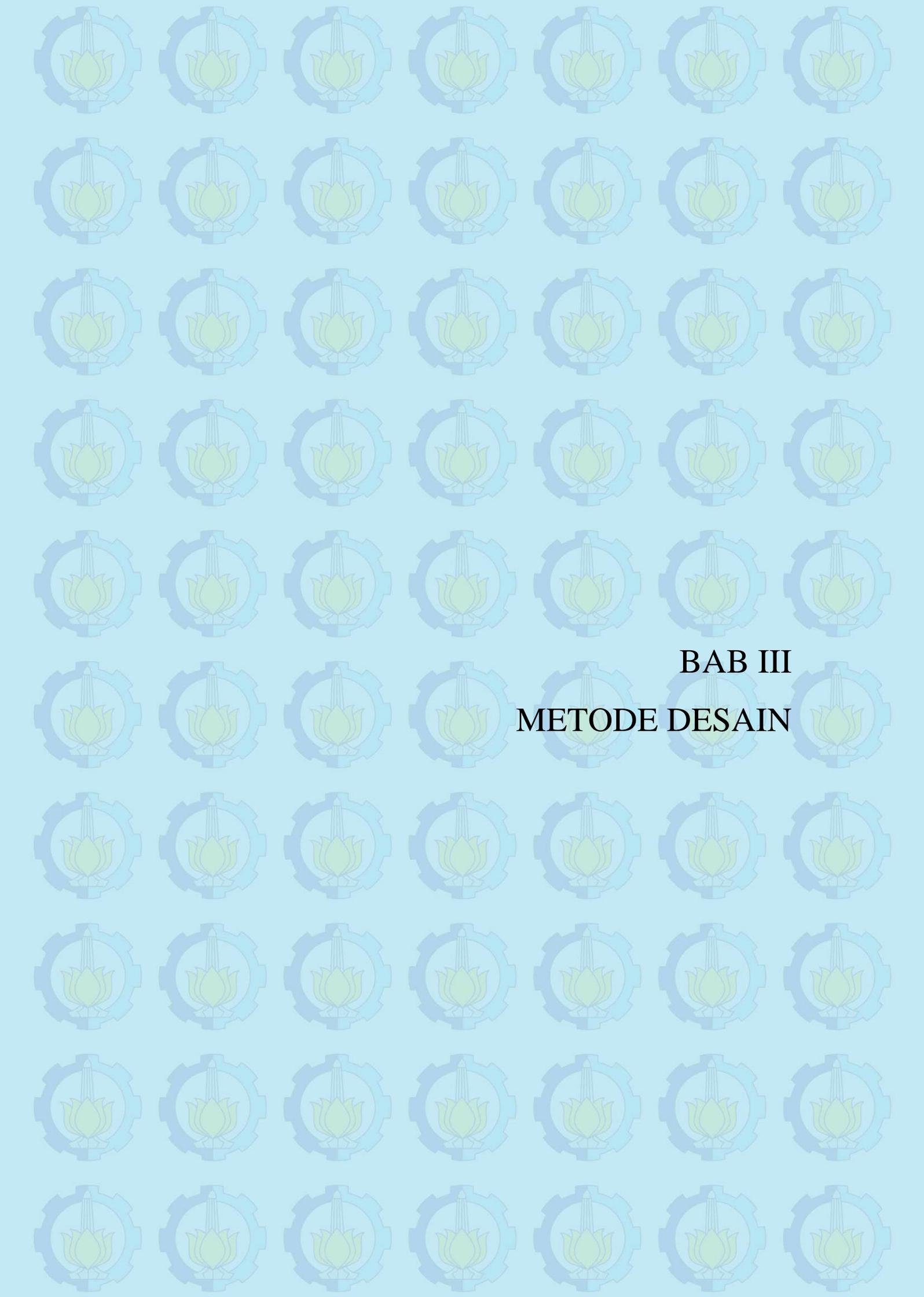
Melengkapi *one stop of batik adventure*, *house of Danar Hadi* juga menyuguhkan *showroom* yang menyediakan beraneka ragam produk eksklusif, cenderamata khas Solo dari Batik Danar Hadi dan merupakan hasil karya yang diciptakan melalui *workshop*. Pada ruangan ini juga sama halnya dengan area Galeri, konsep ruang yang ditampilkan tidak begitu jelas, terlihat hanya seperti ruangan yang diatur seadanya, tidak ada desain khusus untuk *display* batik, material plafon dan lantai kurang dipikirkan sehingga ruangan nampak *monotone*.



Gambar 2. 48 Showroom *House of Dinar Hadi*
Sumber : <http://www.indonesiakaya.com>



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB III
METODE DESAIN

BAB III METODE DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain

Tujuan dari metodologi desain adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang dapat diusulkan untuk Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pada metodologi desain, dijabarkan mengenai step yang dilakukan untuk mencapai rumusan solusi tersebut. Berikut di bawah ini merupakan bagan proses desain yang dilaksanakan penulis:



Gambar 3. 1 Bagan Proses Desain
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



3.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan bagan proses desain tersebut, terdapat kebutuhan data primer dan sekunder yang diperoleh penulis melalui beberapa cara. Data primer dalam hal ini merupakan data yang bersifat utama dan digunakan sebagai acuan khusus dalam merumuskan solusi desain, contohnya: studi eksisting. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang menjadi acuan umum dan mempengaruhi solusi desain, contohnya landasan teori dan studi perbandingan. Cara memperoleh kedua jenis data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.2.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alamiah. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

1. Observasi Partisipan

Dalam *participant observation*, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

2. Observasi Non Partisipan

Berlawanan dengan *participant observation*, *non-participant observation* merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan, penulis melakukan observasi pada lantai 1 dan lantai 2. Pada lantai 1 memiliki fungsi utama sebagai area pameran dan operasional pengelolaan galeri. Sedangkan pada lantai 2 tidak ada kegiatan apapun dikarenakan belum adanya renovasi pasca kebakaran pada Januari 2018. Selain itu, penulis melakukan pengukuran dimensi dan dokumentasi secara langsung saat observasi.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring



perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau *skype*. Berikut di bawah ini merupakan kategori wawancara berdasarkan tata cara pelaksanaannya:

1. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen lainnya.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan, penulis melakukan wawancara tidak terstruktur. Hal ini diakibatkan oleh sifat wawancara yang spontan dan dilakukan secara tidak formal untuk mengetahui data tertentu, yang sifatnya kualitatif. Wawancara ini ditujukan ke beberapa pengunjung, dan pegawai wiraniaga.

3.2.3 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan kepada responden dengan segmen tertentu untuk dijawab dan disanggah. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket yaitu, menurut (Sekaran, 2011) berkaitan dengan prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik angket, factor-faktornya antara lain sebagai berikut:

1. Isi dan tujuan, artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
2. Bahasa, harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dsb.
3. Tipe dan bentuk pertanyaan, apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pertanyaan



tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan, penulis menggunakan tipe kuesioner online dan kuesioner langsung untuk menunjang ketercapaian data. Pada kuesioner *online* topik yang dibahas sama dengan kuesioner langsung.

3.2.4 Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kajian literatur dari buku, laporan dan jurnal, internet, serta peraturan yang berlaku. Dalam pengumpulan data yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi antara lain sebagai berikut:

1. Tinjauan mengenai Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
2. Tinjauan mengenai standar *layouting* galeri.
3. Tinjauan mengenai tata perabot galeri.
4. Tinjauan mengenai ergonomi sarana duduk.
5. Dan lain sebagainya.

3.3 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data yang telah diperoleh, dengan memperhatikan kebutuhan informasi berkaitan dengan identifikasi masalah, berikut di bawah ini merupakan beberapa aspek yang perlu dianalisis:

1. **Studi Pengguna**, analisis mengenai jenis pengguna dan persentasenya berdasarkan profesi, serta pola perilaku dan kebutuhannya.
2. **Studi Ruang**, analisis mengenai variasi kegiatan pengguna dan kaitannya terhadap kebutuhan furnitur, serta dimensi dan sirkulasinya.
3. **Analisis Riset**, analisis mengenai studi tertentu mengenai obyek perancangan guna meningkatkan pemahaman tentang kondisi eksisting.
4. **Analisis Zoning Area**, analisis mengenai pembagian dan sifat ruang di Dispusip.
5. **Analisis Fungsi dan Sirkulasi**, analisis mengenai seberapa optimal fungsi dan sirkulasi ruang di Dispusip.
6. **Analisis Pencahayaan**, analisis mengenai pencahayaan yang digunakan, jenis, dan fungsinya, serta pengaruhnya terhadap kenyamanan pengguna.



7. **Analisis Penghawaan**, analisis mengenai penghawaan, jenis, dan jumlah yang digunakan serta pengaruhnya terhadap kenyamanan pengguna.
8. **Analisis Keamanan**, analisis mengenai sistem keamanan yang digunakan beserta jumlah dan letaknya.
9. **Analisis Sudut *Point of View***, analisis mengenai area berdasarkan sudut pandang tertentu yang terbentuk dalam sebuah ruangan dan menjadi perhatian.
10. **Analisis Elemen Interior**, analisis mengenai elemen interior yang terdapat pada ruangan berdasarkan jumlah atau letaknya.

3.4 Tahap Desain

Pada tahap mendesain, diawali dengan pengembangan gagasan awal solusi permasalahan, kemudian diaplikasikan ke dalam bagan konsep. Sehingga konsep nantinya dijabarkan sesuai dengan identifikasi permasalahan. Proses ini akan menghasilkan beberapa alternatif desain yang akan mengalami perombakan seiring dengan identifikasi permasalahan yang mendetail. Pada tahap mendesain diperlukan konsultasi dengan pembimbing sebagai salah satu bentuk evaluasi.



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB IV
ANALISA DAN KONSEP DESAIN



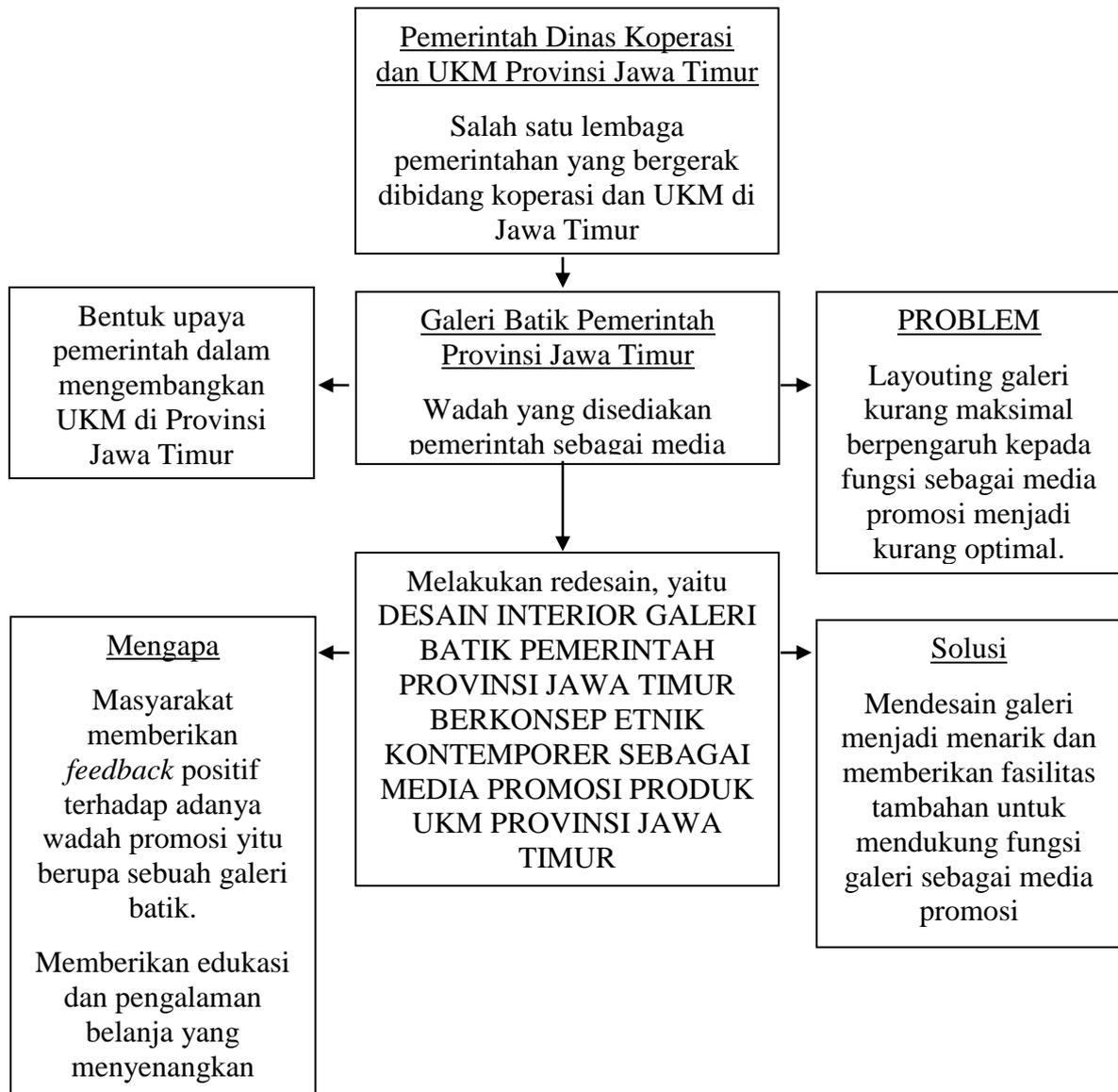
BAB IV

ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1 Objek Desain

Objek desain interior yang diambil adalah Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 22, Sidoarjo. Dengan reputasi yang baik dibawah pengelolaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, Galeri Batik ini memiliki prospek yang sangat bagus karena mayoritas konsumen adalah pegawai baik swasta maupun pegawai negeri, ada saatnya galeri batik ini menerima kunjungan dari pelajar mulai dari sekolah dengan jenjang pra TK hingga mahasiswa untuk mempelajari motif-motif batik dan tujuan lainnya.

Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur mempunyai banyak kompetitor dalam bisnis retail fashion batik. Para kompetitor berusaha mencari keuntungan maksimal dan terus berupaya menarik pelanggan dengan keunggulannya masing-masing. Hal tersebut berpotensi untuk mengurangi potensi pasar yang sudah dimiliki oleh Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam persaingan usaha. Dalam rangka mempertahankan eksistensi Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dikancah persaingan usaha retail fashion, diperlukannya strategi dalam usaha retail.



Gambar 4. 1 Latar Belakang Pemilihan Judul
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



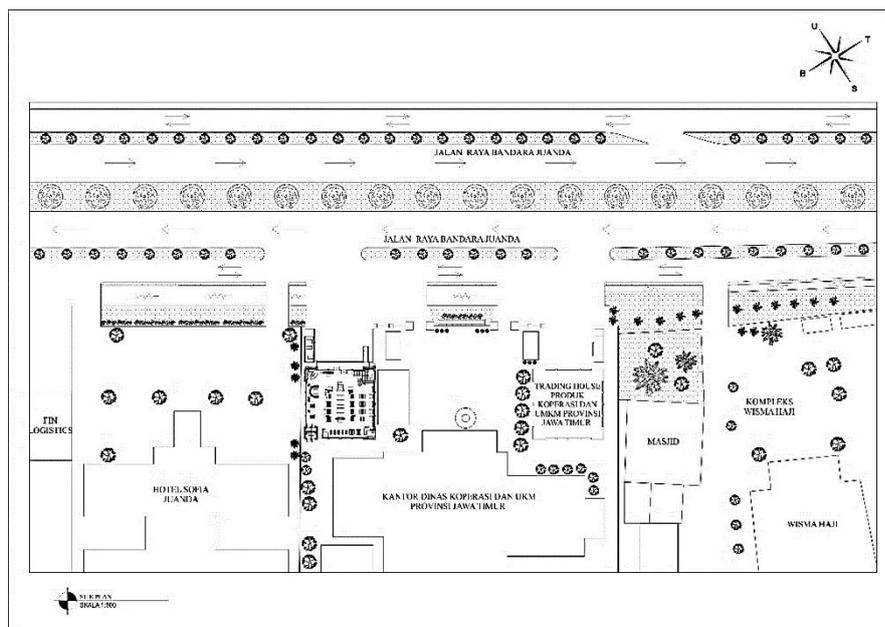
4.2 Analisis Site dan Eksisting



Gambar 4. 2 Lokasi Bangunan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Sumber: Google Maps, 2018

Seperti yang telah dicantumkan pada penjabaran tentang eksisting Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada kajian pustaka, eksisting berlokasi di Jalan Raya Juanda Nomor 22, Sidoarjo. Bangunan ini masih termasuk dalam kompleks bangunan milik Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Lokasi bangunan mengacu pada Gambar 4.2 menghadap langsung ke Jalan Raya Bandara Juanda sehingga dapat dengan mudah diketahui keberadaannya dan akses masuk sangat mudah. Selain itu terdapat *signage* di area masuk lahan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur yang besar dan mudah dibaca.



Gambar 4. 3 Site Plan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur

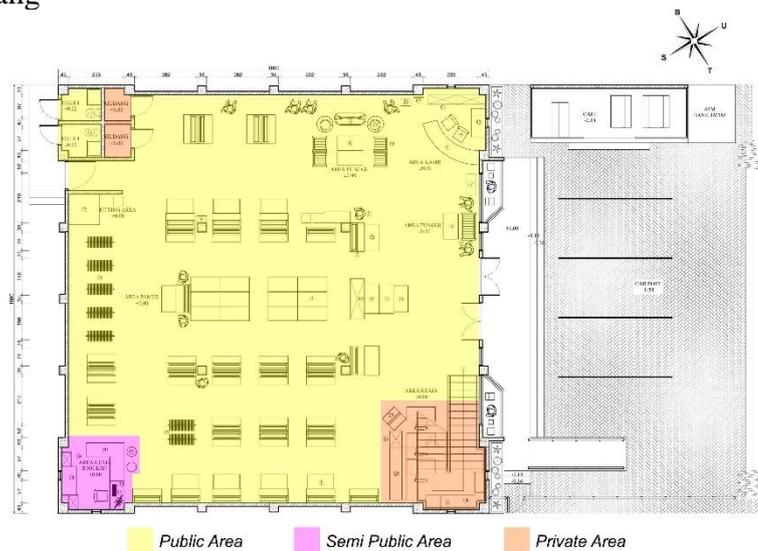
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



Lokasi cukup strategis dengan dikelilingi oleh hotel *budget* dan berada cukup dekat dengan Bandara Internasional Juanda. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung yang menyebabkan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki potensi pengunjung yang besar baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan internasional.

Gedung Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan bangunan permanen 2 lantai yang memiliki letak cukup strategis untuk diakses. Lahannya yang cukup luas menyatu dengan kompleks Gedung Dinas Koperasi dan UKM lainnya, gedung ini memiliki lahan parkir sendiri dan dapat menampung mobilisasi pengunjung gedung. Selain itu terdapat keuntungan dari kondisi lingkungan yang rindang, karena pohon dan tanaman di sepanjang Jalan Raya Bandara Juanda dapat meredam kebisingan sebab aktivitas lalu lintas sehingga menjadi stabil.

4.2.1 Zoning Ruang



Gambar 4.4 Analisis Zonasi Lantai 1
Sumber : Hasil Observasi Penulis (2019)

Semua kegiatan operasional galeri berada di lantai 1 Gedung Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan lantai 2 masih dalam proses renovasi pasca kebakaran yang terjadi Januari 2018 lalu. Pembagian zonasi ruang terbagi menjadi *public area*, *semi public area*, dan *private area*. Perbedaannya terletak pada akses ruangan yang dimiliki oleh pengguna. Pada Gambar 4.4 dapat terlihat analisis zonasi berdasarkan observasi penulis, dibedakan melalui warna.



1. *Public Area*

Public Area atau area publik adalah area yang dapat diakses oleh setiap orang baik yang memiliki kepentingan maupun tidak dengan tetap mematuhi peraturan yang ada. Area yang termasuk ke dalam kategori area publik adalah area pameran, area kasir, area tunggu, dan toilet

2. *Semi Public Area*

Semi Public Area atau area semi privat adalah area dengan tingkat privasi yang lebih tinggi dari area publik. Area semi privat hanya dapat diakses oleh individu yang memiliki kepentingan khusus pada area yang terkait atau sudah menjadi pengguna tetap dan aktivitas pekerjaannya terkait pada area tersebut. Untuk orang yang tidak terkait namun memiliki kepentingan untuk memasuki area tersebut dapat mengakses dengan izin dan pengawasan dari pihak terkait. Area yang termasuk dalam kategori area semi-privat adalah area *stockist*.

3. *Private Area*

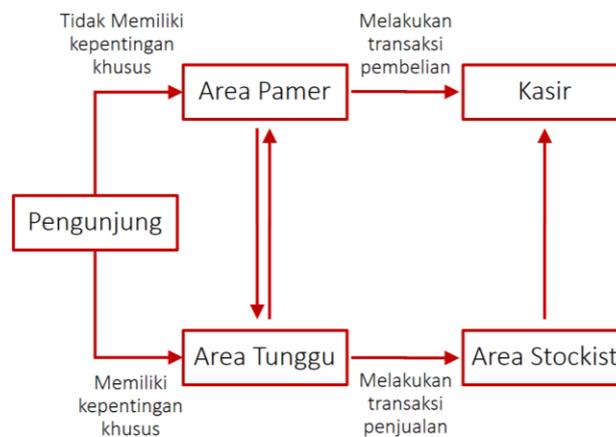
Private Area atau area privat adalah area yang hanya bisa diakses oleh orang yang memiliki kepentingan khusus. Pengguna yang bisa mengakses area privat lebih terbatas dari area publik dengan tujuan untuk menjamin kerahasiaan informasi dan melindungi privasi pengguna di dalamnya. Ruang yang termasuk dalam area privat adalah area kerja dan gudang.

4.2.2 Alur Pengguna

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan didapatkan skema alur pengguna di Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang kemudian disesifikan menjadi alur pengunjung dan alur barang masuk. Berikut penggambaran skema alur pengunjung dan alur barang masuk :



1. Alur pengunjung

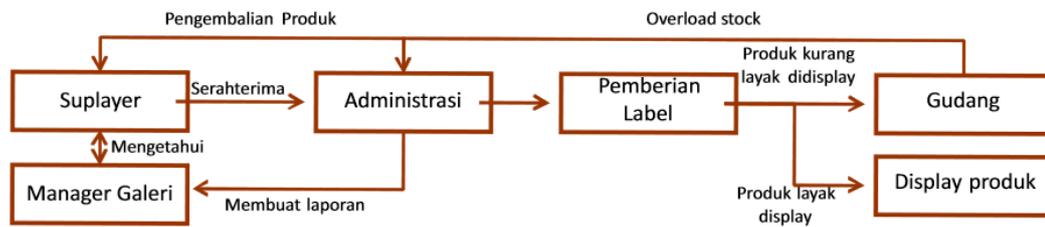


Gambar 4.5 Ilustrasi Alur Pengunjung
Sumber : Hasil Observasi Penulis (2019)

Pada ilustrasi alur diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang datang dengan kepentingan khusus seperti ingin mengajukan izin kunjungan, pihak UKM terpilih yang produknya terdisplay di Galeri, dan kepentingan khusus lainnya akan menuju area tunggu. Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur terbuka untuk kegiatan kunjungan mulai dari pelajar sd hingga rombongan travel. Pengajuan kunjungan diajukan ke Dinas UKM dan Koperasi Provinsi Jawa Timur untuk kemudian diteruskan kepada Manager Galeri. UKM terpilih datang ke galeri untuk proses *pensuplayan* produk mulai dari kegiatan administratif yang dilakukan di area tunggu, penyerahan produk dan pengembalian produk dilakukan di area stockist, hingga transaksi keuangan yang dilakukan di area kasir.

Pegunjung dengan kepentingan khusus dapat melakukan kunjungan langsung ke area pameran melalui area tunggu. Pengunjung yang tidak memiliki kepentingan khusus menuju area pameran untuk melihat-lihat produk hasil UKM Provinsi Jawa Timur. Pengunjung dapat melakukan pembelian produk secara langsung di galeri atau melakukan pembelian langsung ke UKM terkait dengan menghubungi nomor kontak yang disediakan. Transaksi pembelian dapat dilakukan di area kasir. Pengunjung juga memiliki akses ke area tunggu secara bebas.

2. Alur barang masuk



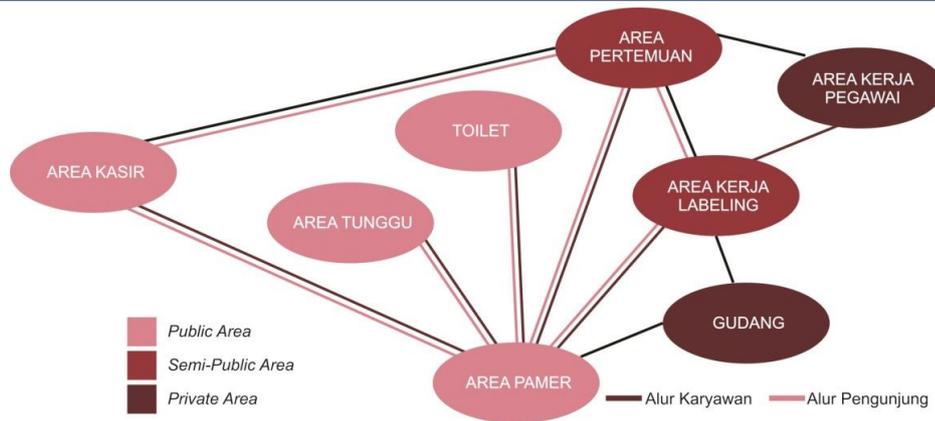
Gambar 4. 6 Ilustrasi Alur Barang Masuk
Sumber : Hasil Observasi Penulis (2019)

Pihak UKM selaku suplayer yang telah bekerja sama dengan Galeri Batik berhubungan langsung dengan Administrasi untuk kelengkapan surat menyurat dan penyerahan produk, aktivitas ini dilakukan di area stockist. Administrasi memiliki tugas membuat laporan barang masuk dan keluar kepada Manager Galeri. Produk yang telah diterima oleh Administrasi kemudian diberikan label oleh pegawai *labelling* di area stockist. Produk yang diserahkan berjumlah lebih dari kapasitas *display* sehingga akan disimpan di dalam gudang setelah proses *labelling*.

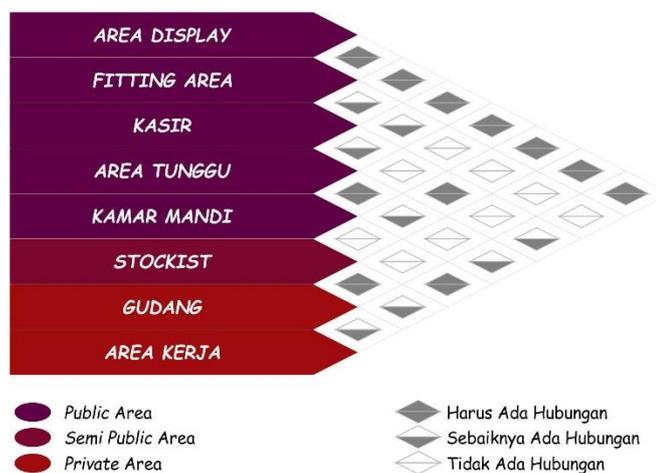
Apabila produk UKM masih layak *terdisplay* dan *terdisplay* kurang dari 3 bulan, UKM yang sama ingin melakukan serah terima produk kembali dengan jenis yang berbeda akan disimpan ke dalam gudang untuk disimpan seagai *stock* karena porsi barang *display* milik UKM tersebut telah terisi. Produk layak *display* yang telah diberi label akan dibawa ke area pamer untuk di *display*. Produk yang belum laku terjual dalam kurun waktu 3 bulan akan di turunkan dari area pamer untuk dikembalikan ke *suplayer* (pihak UKM).

4.2.3 Programing Ruang

Setelah melakukan studi eksisting pada bab 2, perumusan programing ruang juga dilakukan secara bersamaan dengan menganalisis luas kebutuhan ruang. Dalam konsep programing ruang ini dilakukan dengan *bubble diagram* dan *interaction matrix*.



Gambar 4. 7 Bubble Diagram Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
 Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 4. 8 Matriks Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
 Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

Dari *bubble diagram* dan *interaction matrix* di atas dapat disimpulkan bahwa area pameran memiliki hubungan ruang yang paling banyak memiliki keterkaitan karena merupakan fasilitas utama pada galeri.

4.2.4 Studi Aktivitas

Tabel 4. 1 Studi Aktivitas dan Fasilitas

No	Nama Area	Aktivitas	Furnitur	Jmlh	Dimensi		Luas Furnitur (m ²)	Rasio	Luas Ruang (m ²)
					P (cm)	L (cm)			
1	Area Pamer • Display kain batik	Melihat dan membeli kain batik	Gawangan display kain batik	38	120	60	42,8	1:4,6	199,6
			Meja display 1	17	110	60			
			Meja display 2	4	123	61			



LAPORAN TUGAS AKHIR DI 184836
Zikatul Maisah Putri, NRP 0841154000019

	<ul style="list-style-type: none"> • Display baju batik • Display cinderamata batik 		Rak display	1	40	30			
			Manekin	7	50	30			
		Melihat dan membeli baju batik	Gawangan display baju	4	120	50	2,4	1:4	10,2
		Melihat dan membeli cinderamata	Meja Display 1	5	123	61	12,3	1:2	24,8
			Meja Display 2	9	123	61			
			Meja Display 3	1	110	60			
			Etalase display	1	170	60			
2	Fitting Area	Mencoba produk	Fitting gorden	1	100	100	1,4	1:2	2,6
	Menyimpan bawaan	Round table	1	Ø40					
3	Area Pertemuan	Menjamu tamu, Diskusi	Manekin	2	50	30	4	1:4	17,3
		Coffee table	2	107	61				
		Kursi kayu 1 seater	4	65	48				
		Double seat rotan	1	130	50				
		Single seat rotan	2	Ø45					
4	Area Tunggu	Menunggu dan mengobrol	Kursi kayu 2 seater	1	115	58	1,6	1:2	4,2
		Coffee table	1	107	61				
		Manekin	2	50	30				
5	Area Kasir	Transaksi jual beli, Administrasi	Rak display 1	2	120	40	4	1:3,5	14,2
		Rak display 2	1	40	30				
		Gawangan display kain	1	40	8				
		Meja kerja	1	120	60				
		Kursi kerja	2	45	55				
		Meja kasir	1	290	60				
6	Area Kerja Labeling	Pendataan barang masuk-keluar, serah terima barang	Meja kerja	2	120	60	4,8	1:2	9,7
		Rak penyimpanan	2	60	40				
		Meja L	1	160	160				
		Round stool	2	Ø40					



		dengan supplier	Set komputer	1	-	-			
7	Area Kerja	Mengerjakan dokumen, menyimpan berkas	Meja counter	1	220	70	6,5	1:3	19,4
			Lemari display	1	70	50			
			Display batik	1	70	70			
			Kursi kerja	3	45	55			
			Meja kerja	3	120	60			
			Rak penyimpanan	2	60	40			
			loker	2	85	45			

Dalam suatu ruang pasti akan terdapat pengguna dan fungsi ruang yang akan mempengaruhi konsep desain yang akan diterapkan dalam gagasan ide dan pemilihan furnitur pada proses perancangan berikutnya. Tabel 4.7 merupakan tabel masing-masing area, aktivitas dan fasilitas yang terdapat di dalam Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

4.2.5 Analisis Ruang

1. Analisis Elemen Interior
 - a. Lantai



Gambar 4.9 Area Kasir
 Sumber: Hasil Observasi Penulis (2018)

Lantai yang digunakan di seluruh area lantai 1 adalah *vinyl sheet* motif kayu dan keramik *tile* pada lantai 2 dengan warna, ukuran, dan



pola yang sama. Dengan tidak adanya perbedaan leveling dapat memberikan kesan keseluruhan ruangan tampak menyatu dan batas ruangan/area menjadi samar atau kurang jelas. Tidak adanya leveling lantai memang disengaja dengan maksud memberikan kemudahan akses bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus (missal pengguna kursi roda).

b. Dinding

Dinding interior pada Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur umumnya terlapsi oleh *plywood* dengan *finishing wallpaper* dan pline *vinyl tile* dengan ketebalan 1,2 cm. Pada area depan, dinding dikombinasikan dengan material kaca sehingga tampak lebih terbuka. Kombinasi ini menjadi lebih baik karena dapat difungsikan sebagai media *display* produk sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dari luar.

c. Plafon

Plafon yang digunakan di seluruh area merupakan plafon kerangka hollow dengan *finishing* gypsum dan cat putih polos. Tidak ada perbedaan *leveling* pada plafon sehingga terlihat kurang menarik, namun dapat sedikit terselesaikan dengan adanya void di tengah-tengah ruangan. selain itu, keseluruhan tepi plafon terdapat aksesoris berupa lis gypsum dengan *finishing* cat warna putih.

2. Analisis Pencahayaan



Gambar 4. 10 Sumber Pencahayaan Galeri
Sumber: Hasil Observasi Penulis (2018)



Gambar 4. 11 Upaya Meminimalisir Sumber Cahaya Matahari
Sumber : Hasil Observasi Penulis (2018)

Sumber utama pencahayaan di Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah Lampu TL. Ketika kegiatan operasional galeri sedang berlangsung, lampu TL akan selalu dalam kondisi menyala. Pada gambar 4.10 terlihat lampu TL yang dalam kondisi nyala ketika masih ada sinar matahari. Pencahayaan alami dari sinar matahari hanya dapat masuk melalui dinding kaca dan pintu masuk yang ada pada bagian depan. Sebagian cahaya matahari yang akan masuk ke dalam galeri akan terpantulkan kembali karena salah sifat kaca yaitu sebagai *reflector* cahaya.

Kondisi eksisting galeri memiliki banyak bukaan jendela yang tersebar merata mengelilingi bangunan. Jendela-jendela yang berukuran besar tersebut sengaja ditutupi oleh *plywood* yang difinishing dengan *wallpaper* dengan tujuan meminimalisir intensitas sinar matahari yang dapat masuk ke dalam ruangan. Sinar UV dari matahari dengan intensitas tinggi dapat merusak atau memudarkan warna dan motif dari batik.

3. Analisis Penghawaan



Gambar 4. 12 Penggunaan AC Split
Sumber : Hasil Observasi Penulis (2018)



Penghawaan pada Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur sepenuhnya bergantung pada penggunaan AC *Split*. Eksisting dari bangunan memiliki potensi adanya penghawaan alami, namun pihak pengelola memutuskan untuk menutupnya secara permanen dikarenakan alasan *maintenance* produk batik. Penghawaan pada galeri ini dinilai kurang baik karena tidak adanya *planning* apabila sumber listrik terputus. Dengan adanya *void* di tengah bangunan memungkinkan penyebaran suhu pada ke-2 lantai dapat merata.

4. Analisis Furnitur

Gawangan untuk display produk kain batik dibuat seragam dengan detail ukiran dibagian atas berikut nama daerah dimana produk terdisplay tersebut berasal. Gawangan sepenuhnya terbuat dari material kayu. Dengan desain dibuat seragam tidak terlihat produk mana yang menonjol sehingga terlihat semua produk diperlakukan sama (tidak memihak salah satu produk). Furnitur kursi pada area tunggu memiliki 2 jenis bentuk dan tingkat kenyamanan yang berbeda. Kursi rotan terlihat lebih nyaman karena memiliki bantalan spons dan terlihat agung karena modelnya yang besar dibandingkan dengan, kursi kayu yang cenderung membuat penggunaanya untuk duduk dengan tegap sebagai penghormatan terhadap lawan bicara. Hampir keseluruhan furnitur menggunakan material kayu.

5. Analisis Elemen Estetis

Pihak pengelola galeri sudah berupaya mempercantik interior dengan elemen estetis berupa ukiran-ukiran kayu yang khas Jawa Timur di beberapa tempat. Namun elemen yang ada seolah-olah hanya sebagai pengisi dinding yang kosong, kurang ada kurang ada tatanan komposisi yang sesuai sehingga elemen terlihat kurang menarik, bahkan tak sedikit pengunjung yang kurang menyadari keberadaannya. Beberapa elemen estetis yang digunakan juga memanfaatkan dari produk yang dijual, seperti patung yang diletakkan di atas meja, dan lantai.

6. Analisis *Signage*

Signage identitas bangunan terlihat jelas dengan ukuran tulisan yang besar dan dapat dibaca dari pintu masuk galeri. *Visual communications* berupa tanda-tanda, gambar atau media lainnya yang dapat digunakan sebagai pengganti sales person tidak ada. fungsi dari *visual communications* dapat



memberikan informasi dan pengarahan kepada pengunjung seperti penunjuk arah kamar mandi, identitas area kasir dan berbagai area lainnya.

4.3 Analisis Pengguna

Pengguna merupakan faktor utama sebagai dasar penentu kebutuhan. Berikut merupakan penjabaran dan pengenalan mengenai kondisi eksisting pengguna Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur:

Tabel 4. 2 Data Pengunjung dan Penjualan Triwulan 1 Tahun 2018
Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung (Org)	Penjualan		
			Omzet (Rp)	UKM	Produk
1	Januari	150	52.613.500	75	271
2	Februari	30	21.920.000	15	56
3	Maret	50	28.581.000	34	166
Jumlah		230	103.114.500	124	493

Tabel 4. 3 Data Pengunjung dan Penjualan Triwulan 2 Tahun 2018
Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

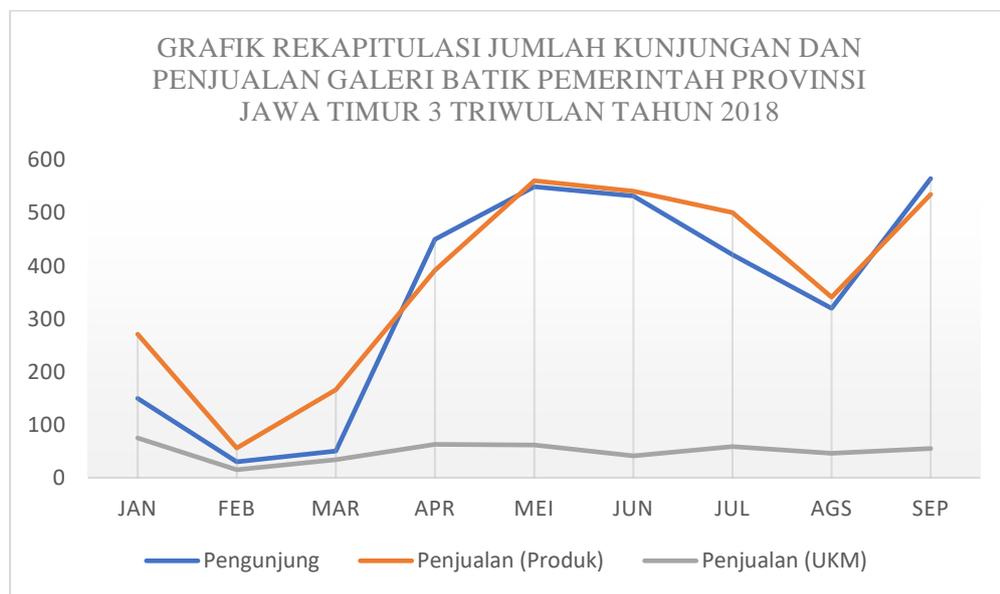
No.	Bulan	Jumlah Pengunjung (Org)	Penjualan		
			Omzet (Rp)	UKM	Produk
1	April	450	95.439.000	63	392
2	Mei	550	94.795.000	62	561
3	Juni	532	86.032.500	41	541
Jumlah		1532	276.266.500	166	1.494



Tabel 4. 4 Data Pengunjung dan Penjualan Triwulan 3 Tahun 2018
Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung (Org)	Penjualan		
			Omzet (Rp)	UKM	Produk
1	Juli	421	60.281.000	59	501
2	Agustus	320	40.964.000	46	341
3	September	565	80.732.500	55	535
Jumlah		1.306	181.997.500	124	1.377

Pada Tabel 4.2, Tabel 4.3, dan Tabel 4.4 ditampilkan data berupa rekapitulasi jumlah kunjungan dan penjualan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur selama 3 triwulan tahun 2018.



Gambar 4. 13 Grafik Rekapitulasi jumlah kunjungan dan penjualan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

Pada Gambar 4.13 disimpulkan dari Tabel 4.1, Tabel 4.2, dan Tabel 4.3, merupakan grafik yang merujuk pada jumlah kunjungan, jumlah penjualan produk, dan jumlah UKM yang melakukan transaksi penjualan. Grafik tersebut menunjukkan bahwa 3 triwulan pada tahun 2018, Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi jumlah kunjungan dan di akhir triwulan 3 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan awal tahun. Terdapat penurunan jumlah kunjungan maupun penjualan yang signifikan pada bulan februari yang disebabkan oleh kebakaran pada lantai 2 Galeri Batik.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, di bawah ini dijabarkan mengenai pengguna dan karakteristiknya. Tujuan dari mengenal pengguna Galeri Batik



Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah untuk memahami kebutuhan fasilitas dan kaitannya dengan konseptual perancangan desain interior yang sesuai dan optimal. Melalui studi pengguna, akan didapatkan beberapa preferensi yang akan dijadikan patokan atau pertimbangan terhadap elemen-elemen interior yang sesuai dan optimal. Pengadaan elemen interior dan suasana yang dimunculkan dalam konsep dipengaruhi oleh preferensi tertentu pengguna yang didukung dengan studi literatur terkait, sehingga perumusan konsep tetap berada pada jalur yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

4.2.1 Karakteristik Pengguna

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengguna atau pengunjung Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur mayoritas adalah para pecinta batik. Yaitu dari kalangan pengguna batik dari pelajar hingga jajaran pejabat, wirausaha baik pedagang atau *reseller* yang ingin memesan batik untuk kemudian dijual kembali, kelompok kegiatan yang membutuhkan kain batik untuk seragam kegiatan, komunitas, serta para pelajar rbaik mahasiswa dan siswa yang sedang melakukan penelitian atau kunjungan untuk mempelajari batik.

Karakteristik pengunjung adalah watak atau karakter yang ada pada diri pengunjung yang dipengaruhi oleh gaya hidup, pengetahuan dan status sosial, sehingga masing-masing individu mempunyai pola perilaku yang berbeda ketika berada dalam sebuah ruangan galeri. Berikut contohnya:

- a. Antusias dan aktif bertanya.
- b. Pendiam dan senang mengamati.
- c. Cenderung bergerombol ketika melakukan aktivitas.
- d. Senang mendokumentasikan produk dan aktivitas.

Sedangkan untuk karakteristik pegawai sebagai pengelola, adalah:

- a. Berkompeten.
- b. Menguasai filosofi dan asal motif batik.
- c. Ramah dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan karakteristik pengunjung, dan pengelola maka konsep yang ingin diterapkan pada Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah konsep galeri yang bersifat terbuka dan informatif sebagai media promosi poduk UKM Provonsi Jawa Timur.



4.2.2 Segmentasi Pengguna

Kerberadaan lokasi eksisiting Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berada dekat dengan Bandara Internasional Juanda, dengan berbagai fasilitas pendukung di area sekitar gedung Galeri, seperti hotel, perkantoran serta bank. Hal tersebut mempengaruhi segmentasi pengguna yaitu orang yang dari dan akan ke Bandara Internasional Juanda, wisatawan domestik, wisatawan internasional, pegawai negeri maupun swasta, pebisnis, bahkan pelajar. Rata-rata pengunjung yaitu mulai dari pelajar SMA sederajat hingga orang dewasa, dari range umur antara 15-70 tahun.

4.4 Analisis Riset

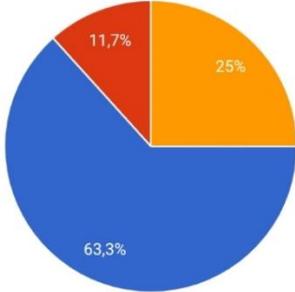
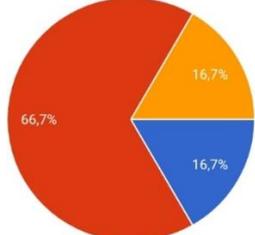
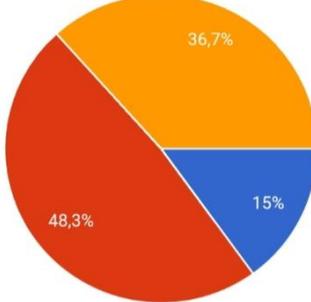
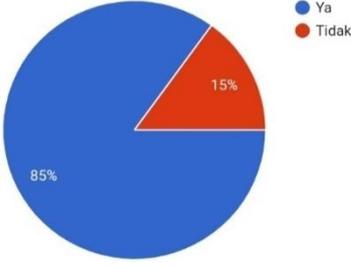
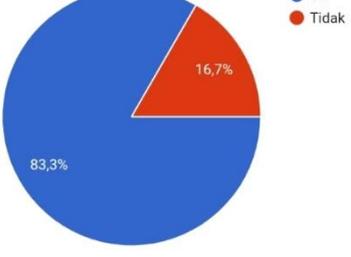
4.4.1 Hasil Kuesioner

Penyebaran kuesioner dibagi menjadi dua jenis, yaitu secara *online* dan langsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan aspirasi semaksimal mungkin terhadap kondisi pelayanan dan pandangan masyarakat mengenai Galeri Batik. Selain itu pentingnya untuk mengetahui pandangan pegawai sebagai pihak pengelola yang bertugas melaksanakan kegiatan operasional dan melayani masyarakat.

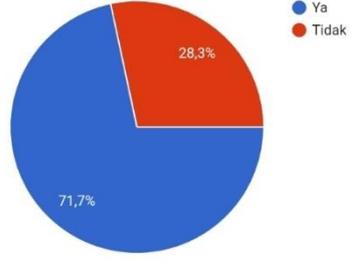
Penulis menyebarkan kuesioner yang diisi oleh 60 responden. Responden terdiri dari 61,7% perempuan dan 38,3% laki-laki. Usia responden berkisar antara <17 - >35 tahun, yang didominasi oleh usia 17-25 tahun. Pelajar/Mahasiswa, Pegawai Swasta dan Wiraswasta merupakan 3 profesi responden yang memiliki presentase paling tinggi. Analisis hasil kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut:



Tabel 4.5 Hasil *Survey* Konsep Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur

No.	Pertanyaan dan Visualisasi	Hasil Kuesioner
1.	<p>Desain interior seperti apa yang menurut Anda cocok untuk diaplikasikan pada Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?</p> 	
2.	<p>Manakah penataan pada outlet berikut yang Anda sukai?</p> 	
3.	<p>Bagaimanakah kombinasi warna yang menurut Anda lebih cocok untuk diterapkan di interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?</p> 	
4.	<p>Apabila tersedia fasilitas area tunggu yang nyaman dalam sebuah galeri, apakah Anda akan menghabiskan waktu lebih lama untuk mengunjungi galeri?</p>	
5.	<p>Apabila tersedia fasilitas <i>mini library</i>/pusat informasi dalam sebuah galeri, apakah dalam waktu dekat Anda tertarik untuk melakukan kunjungan kembali?</p>	



6. Apabila tersedia fasilitas photobooth dalam sebuah galeri, seberapa tertarik Anda untuk mencoba dan membagikannya ke media sosial anda?	 <table border="1"><thead><tr><th>Jawaban</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>71,7%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>28,3%</td></tr></tbody></table>	Jawaban	Persentase	Ya	71,7%	Tidak	28,3%
Jawaban	Persentase						
Ya	71,7%						
Tidak	28,3%						

Untuk mengukur persepsi responden terhadap konsep redesain pada interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, penulis menyediakan pilihan konsep disertai dengan visualisasi interior. Selanjutnya responden diminta untuk memilih satu dari ke-3 gambar yang disajikan dimana jawaban dari pertanyaan tersebut akan menunjukkan persepsi responden terhadap konsep redesain interior Galeri. Penulis telah mengerucutkan pilihan jawaban pada pertanyaan konsep langgam menjadi 3 *option* saja yaitu Etnik Kontemporer, Modern, dan Modern Kontemporer. Keputusan untuk menggunakan pilihan 3 langgam tersebut didasarkan pada hasil observasi yaitu lantai eksisting menggunakan parket dengan warna cenderung coklat tua, layouting galeri yang lebih baik apabila dibiarkan tanpa ada sekat-sekat antar area, serta ditemukannya jendela mati dan pintu kaca yang besar pada area depan bangunan. Selain itu unsur budaya sebagai identitas dari produk yang *didisplay* yaitu batik harus tetap ada.

Dari hasil analisis pertanyaan 1,2,dan 3, dapat disimpulkan bahwa responden dominasi memilih langgam etnik kontemporer dengan palet warna dengan kombinasi warna coklat, abu-abu, dan putih yang paling sesuai untuk diaplikasikan di interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Model *display* yang paling di sukai adalah model gawangan dengan menggantung produk batik di dalamnya.

4.4.2 Hasil Wawancara

Pada wawancara tidak terstruktur, sebagai data pendukung yang digunakan untuk mempertimbangkan konsep desain, penulis mengajukan beberapa pertanyaan spontan yang telah direkonstruksi agar menjadi kalimat yang lebih efektif dan efisien. Maka di bawah ini merupakan hasil wawancara kepada 3 narasumber. Yaitu, kepada manajer galeri (Tabel 4.6), pegawai wiraniaga (Tabel 4.7), dan pegawai *stockis* (tabel 4.8).



1. Wawancara dengan manajer galeri

Narasumber : Deded Purwono

Waktu Pelaksanaan : 14 November 2018

Tabel 4. 6 Hasil Wawancara dengan Manajer Galeri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana segmentasi pengunjung Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur ini?	Tidak ada segmentasi khusus karena fungsi galeri ini adalah sebagai wadah untuk produk-produk UKM di Jawa Timur maka kami berusaha mengajak semua masyarakat untuk ikut berpartisipasi.
2.	Bagaimana model display produk yang paling tepat menurut anda?	Untuk produk berupa kain batik, model gawangan yang paling tepat karena motif dapat terlihat dengan jelas dan dapat memuat banyak produk sekaligus. Untuk produk handy craft model island yang paling bermanfaat karena produk terdisplay secara penuh atau tidak bertumpuk dan terlihat menarik.
3.	Apakah ada aturan mengenai posisi display untuk setiap daerahnya atau penggolongan produk yang premium dan biasa?	Tidak ada. Antara produk premium dan biasa kami anggap sama dan di kelompokkan berdasarkan asal Kabupaten atau Kota dimana ia di produksi. Terdapat 38 Kabupaten dan Kota di galeri batik ini.
4.	Apakah pengaturan layout di area pameran sudah tepat sehingga aktivitas pameran dan belanja berlangsung dengan nyaman?	Terdapat ketidaknyaman pada penataan display manekin dan gawangan yang belum diatur dengan baik sehingga ketika ada pengunjung yang sedang mengamati manekin dan pengunjung lain sedang melihat-lihat produk di gawangan akan saling bersinggungan.
5.	Apakah penerangan dan sirkulasi udara di area pameran sudah nyaman? (dalam artian tidak pengap dan tidak gelap)	Untuk di area pameran, penerangan utama dari cahaya alami dengan bantuan cahaya lampu. Jenis lampu yang digunakan masih general lighting dan hasilnya cukup baik dalam artian tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap. Untuk penerangan, belum ada lampu sorot untuk menonjolkan produk. Sirkulasi udara sudah baik dengan penggunaan AC.
6.	Apakah pengunjung dengan bebas dapat mengambil gambar baik melalui ponsel atau kamera digital?	Akan kita tanya dulu tujuan dari pengambilan gambarnya, apabila hanya untuk dokumentasi pribadi akan kita izinkan, tapi kalau untuk kepentingan komersil akan kita larang. Pengambilan gambar hanya diperbolehkan menggunakan ponsel dan dilarang untuk mengambil gambar produk secara close up untuk menghindari penjiplakan produk.

2. Wawancara dengan pegawai wiraniaga

Narasumber : Azizah

Waktu Pelaksanaan : 14 November 2018

Tabel 4. 7 Hasil Wawancara dengan Pegawai Wiraniaga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tugas apa saja yang dilakukan oleh bagian wiraniaga?	Bertanggung jawab atas penataan <i>display</i> di area pameran, merawat produk-produk baik yang terdisplay maupun yang ada di gudang. Sekaligus sebagai informan produk untuk pengunjung.
2.	Berapa jumlah pengunjung area pameran galeri dalam 1 bulan terakhir?	Untuk data kunjungan terakhir kami ada laporan data triwulan III di tahun 2018 ini yaitu periode bulan Juli, Agustus, dan September yaitu 1306 orang.



3.	Bagaimana sistematika kunjungan di area pameran galeri?	Kunjungan ada yg peribadi ada yang rombongan. Dalam 1 rombongan bisa sampai 75 orang dan biasanya dari anak sekolah yang mengadakan <i>study tour</i> untuk melihat-lihat produk.
4.	Bagaimana model display produk yang paling tepat menurut anda?	Model island karena pengunjung dapat dengan bebas memiih dan membuka-buka kain yang ada.
5.	Motif batik apa yang disukai pengunjung?	Untuk kain batik, yang paling sering dibeli adalah motif batik dari madura.motif, warna nya menarik dan jenis kainnya bagus.

3. Wawancara dengan pegawai pegawai *stockis*

Narasumber : Fitri Addien

Waktu Pelaksanaan : 14 November 2018

Tabel 4. 8 Hasil Wawancara dengan Pegawai *Stockis*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tugas apa saja yang dilakukan oleh bagian <i>stockis</i> ?	Melakukan pendataan produk yang masuk serta pengembalian produk kepada UKM(supplier). Memberikan label harga pada setiap produk.
2.	Bagaimana alur barang masuk dari supplier?	Seleksi produk biasanya dilakukan oleh manager dengan pimpinan dari Dinas Koperasi dan UKM, ketika supplier datang ke galeri dengan membawa produknya, saya lah yang melayani dengan menginput data ke komputer dan memberikan label harga sesuai dengan harga langsung dari supplier dan kami tidak menambah atau mengurangi harga tersebut.
3.	Barapa range harga produk yang ada di galeri batik ini?	Untuk kain dan baju batik mulai dari harga 100 ribu hingga 13,5 juta. Untuk produk <i>handycraft</i> mulai dari harga 3 ribu hingga 5 juta.
4.	Bagaimana model display produk yang paling tepat menurut anda?	Karena sebagian produk disini adalah kain batik, display model gawangan dirasa paling tepat karena kain bisa disusun secara vertical maupun horizontal sekaligus.

Dari hasil wawancara dapat diketahui siapa yang bertanggung jawab atas area pameran. Pegawai wiraniaga bertugas untuk *display* produk, melakukan *maintenance* produk, dan memberikan informasi produk atau seputar batik kepada pengunjung. *Stockis* yang bertugas mendata barang masuk dan keluar dari Galeri Batik sekaligus memberikan label dagang. Dari hasil wawancara kepada manajer galeri dapat diketahui bahwa tidak ada segmentasi khusus karena fungsi galeri ini sebagai media promosi maka seluruh lapisan masyarakat berusaha untuk dijangkau sebanyak-banyaknya. Sampai sekrang ini, kunjungan dilakukan dari kalangan pelajar/mahasiswa, masyarakat umum, maupun kalangan pejabat. Karena bangunan bersebelahan dengan kantor Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, tidak jarang



ketika ada kegiatan rapat, para pejabat yang menghadiri akan mampir untuk melakukan kunjungan ke galeri dan turut membeli produk dari para UKM.

Galeri batik ini tidak bersifat komersil karena tidak mengambil keuntungan dari produk yang dijualnya. Harga produk ditentukan langsung dari supplier/UKM. Sehingga, galeri batik tinggal memakainya saja tanpa memberikan tambahan atau mengurangi nominal. Pengunjung diperbolehkan mengambil gambar di dalam galeri apabila tidak digunakan untuk kebutuhan komersil atau dengan kata lain diperbolehkan hanya untuk dokumentasi pribadi. Pengambilan gambar hanya diperbolehkan menggunakan kamera ponsel/*smartphone* saja, tidak diperbolehkan untuk penggunaan kamera digital. Pencahayaan alami di galeri ini masuk melalui pintu dan jendela area depan saja. Untuk jendela-jendela lainnya di nonfungsikan dengan menutupnya menggunakan multiplek lalu dilapisi lagi oleh wallpaper. Pencahayaan buatan yang digunakan masih sebatas *general lighting* saja.

4.5 Rencana Aplikasi Konsep

4.5.1 Konsep Layout

Aktifitas utama pada galeri batik adalah mengamati dan membeli produk yang *display* serta edukasi. Maka penataan *layout* furnitur yang tepat dengan sirkulasi yang jelas dan ergonomis menjadi perhatian utama dalam proses perancangan. Pola Jalur yang digunakan adalah *Random Circulation* yaitu sirkulasi yang memberikan kebebasan bagi para pengunjungnya untuk dapat memilih jalur jalannya sendiri atau tidak terikat pada suatu keadaan dan bentuk ruang tertentu.

Penataan furnitur untuk *display* produk dikelompokkan berdasarkan jenis produk, lantai 1 dikhususkan untuk produk jenis kain batik dan lantai 2 untuk produk olahan seperti baju batik, tas, aksesoris, dan dekorasi rumah. Area *display* produk kain batik yang berasal dari 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur akan dikelompokkan menjadi 4 berdasarkan pembagian wilayah kebudayaan Jawa Timur.

Tabel 4. 9 Pembagian Wilayah Kebudayaan Jawa Timur

<u>Pandalungan</u>	<u>Madura</u>	<u>Arekan</u>		<u>Mataraman</u>	
• Kab. Lumajang	• Kab. Bangkalan	• Kota Surabaya	• Kota Pasuruan	• Kab. Ponorogo	• Kab. Madiun
• Kab. Bondowoso	• Kab. Sampang	• Kab. Gresik	• Kab. Blitar	• Kab. Trenggalek	• Kota Madiun
• Kab. Situbondo	• Kab. Pamekasan	• Kab. Sidoarjo	• Kota Blitar	• Kab. Tulungagung	• Kab. Magetan.



<ul style="list-style-type: none">• Kab. Banyuwangi• Kab. Probolinggo• Kota Probolinggo• Kab. Jember	<ul style="list-style-type: none">• Kab. Sumenep	<ul style="list-style-type: none">• Kab. Jombang• Kab. Mojokerto• Kota Mojokerto• Kab. Pasuruan	<ul style="list-style-type: none">• Kab. Malang• Kota Malang• Kota Batu	<ul style="list-style-type: none">• Kab. Pacitan• Kab. Kediri• Kota Kediri• Kab. Nganjuk	<ul style="list-style-type: none">• Kab. Bojonegoro• Kab. Lamongan• Kab. Ngawi• Kab. Tuban
---	--	--	---	---	---

Produk *terdisplay* telah melalui proses kurasi oleh Dinas UKM dan Koperasi Provinsi Jawa Timur sehingga tidak keseluruhan UKM dapat menitipkan produk hasil produksi ke dalam galeri. Jumlah produk hasil produksi UKM terpilih memiliki batasan jumlah yang dapat *terdisplay* sesuai jumlah yang telah disepakati. Seperti pada produk baju batik, ukuran baju dan model potongan baju hanya tersedia sesuai apa yang ada di *display*. Untuk itu, pengunjung yang berminat melakukan transaksi pembelian disarankan untuk bertransaksi langsung kepada UKM terkait. Sehingga Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat menjalankan perannya sebagai media promosi produk UKM.

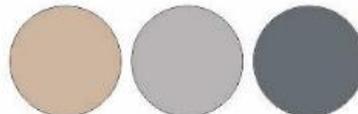
Jumlah produk *terdisplay* mengalami perubahan setiap waktunya, oleh karenanya layout dibuat dengan pertimbangan adanya penambahan furnitur kembali dalam jangka waktu panjang. Dari hasil observasi didapatkan info bahwa akan diadakan *re-layouting* secara berkala oleh pengelola galeri dan manajemen galeri akan digantikan dalam kurun waktu 5 tahun. Oleh karenanya, alternatif desain layout galeri tidak bisa bersifat tetap melainkan butuh pertimbangan untuk *re-layouting*.

4.5.2 Konsep Warna

Pemilihan warna berdasarkan konsep *style* etnik kontemporer yang menggunakan perpaduan warna netral dari kontemporer dan warna menyala atau panas diambil dari kesenian yang ada di Provinsi Jawa Timur. Dapat ditarik kesimpulan bahwa warna yang dipakai adalah:

1. Warna Kontemporer

Warna yang didapat dari interior kontemporer yang menggunakan warna netral seperti dibawah ini:



Gambar 4. 14 Konsep Warna Kontemporer
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

2. Warna Etnik

Pemilihan warna berdasarkan konsep *style* etnik kontemporer yang menggunakan perpaduan warna netral dan hangat. Sedangkan warna aksentuasi pemilihannya berdasarkan warna-warna cerah turunan dari beberapa kesenian dan bangunan peninggalan kerajaan yang menjadi ikonik Provinsi Jawa Timur. Warna hangat didapatkan dari pemilihan material berserat kayu dan berwarna gelap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa warna yang dipakai adalah warna:



Gambar 4. 15 Konsep Warna Etnik
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

4.5.3 Konsep Lantai

Konsep lantai yang digunakan pada galeri adalah menggunakan lantai *vinyl*. Vinil (*vinyl*) merupakan bahan penutup lantai yang terbuat dari polimer sintetik yang dipercantik dengan pigmentasi dan penambahan warna. Lantai *vinyl* pada galeri digunakan untuk memunculkan kesan hangat dan secara visual bergaya kontemporer dengan ciri khas menggunakan material alami.



Kelebihan *vinyl* :

- 1) Memiliki lapisan yang tahan terhadap api. Permukaan *vinyl* hanya akan menjadi hangat walaupun dipanaskan dengan api secara langsung. Bara pada rokok yang menyala sekalipun tidak akan menimbulkan bekas sama sekali apabila bersentuhan langsung dengan *vinyl*.
- 2) Material *vinyl* memiliki daya elastisitas yang tinggi. *Vinyl* tidak akan patah walaupun dilipat dan diberi beban yang sangat berat sekalipun. Struktur yang dimiliki *vinyl* membuat lantai jauh lebih kuat menahan benda jatuh ataupun goresan dibandingkan dengan material lainnya.
- 3) Suhu dingin yang dipantulkan oleh lantai dapat berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. *Vinyl* menggunakan material PVC (*poli vinyl carbonate*) berkualitas tinggi yang dapat menyerap dingin yang dipantulkan oleh lantai, sehingga dapat menjaga pijakan, dan tahan terhadap suhu ekstrim.
- 4) Lapisan pada permukaan *vinyl* sudah dirancang agar tidak mudah berdebu dan tidak licin dan tahan terhadap goresan.
- 5) Ramah lingkungan, bahan mudah didaur ulang.
- 6) Berbeda dengan keramik dan parket kayu, struktur yang dimiliki oleh *vinyl* cenderung lebih elastis. Hal ini menjadi lebih baik dibandingkan keramik dan parket. Daya elastisitas yang dimiliki *vinyl* dapat memberikan sensasi kenyamanan pada setiap pijakan.

Lantai *vinyl* pada galeri digunakan untuk memunculkan kesan hangat dan secara visual bergaya kontemporer dengan ciri khas menggunakan material alami. Pemilihan finishing lantai didasarkan pada ketahanan dan *maintenance* material lantai. Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur terdaftar sebagai bangunan milik pemerintah. Infrastruktur negara yang baik adalah yang memenuhi kebutuhan setiap elemen masyarakat didalamnya, seperti penyandang disabilitas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, lantai dibuat datar tanpa adanya leveling untuk memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas.



Gambar 4. 16 Konsep Lantai
Sumber: Pinteres (2019)

4.5.4 Konsep Dinding

Desain kontemporer pada umumnya menggunakan finishing bersih dengan warna natural. Finishing dinding galeri menggunakan wall painting, batu-bata ekspose serta batu bata tempel. Sebagian dinding galeri memang sengaja dibuat warna netral agar objek pameran dapat terlihat lebih berwarna. Dinding ruang kerja menggunakan partisi kayu dengan susunan *vertical* sehingga menghasilkan pola garis untuk sisi kontemporeranya.

Bukaan jendela yang mengitari bangunan diberikan penutup tidak untuk permanen melainkan untuk memenuhi kebutuhan penghawaan dan pencahayaan alami. Penutup wall curtain yang panjang dipilih karena memiliki maintenance yang terbilang mudah dan terlihat cukup mewah. Untuk menghindari kesan polos diberikan permainan berupa wall display, selain untuk mengisi dinding dapat juga berfungsi sebagai media display perwakilan dari produk yang ada.

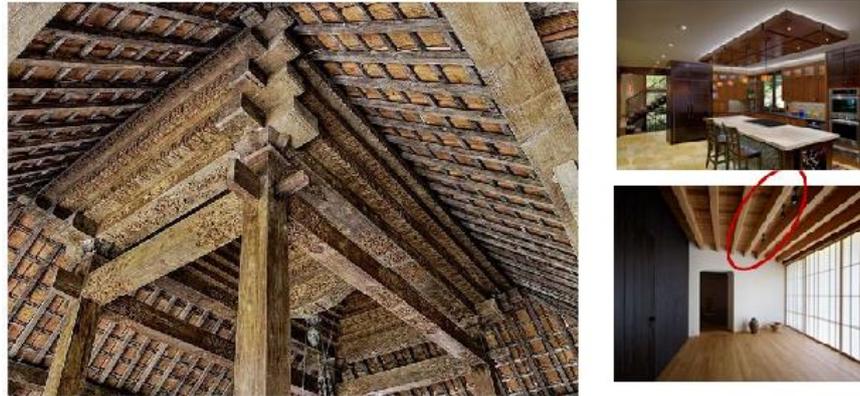


Gambar 4.17 Konsep Dinding
Sumber: Pinteres (2019)

4.5.5 Konsep Plafon

Dalam dunia arsitektur dan interior, plafon berarti batas permukaan atas interior ruang yang sering kali merupakan media untuk menutupi atap (untuk kasus plafon yang berada di lantai teratas bangunan) atau lantai di bawahnya. Plafon merupakan bagian sebuah bangunan yang berada tepat dua batas atap dan dinding. Perbedaan perlakuan tampilan struktur rangka ditutup dengan panel atau tidak akan menciptakan tampilan plafon yang berbeda pula.

Desain plafon pada Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur disesuaikan pada alur sirkulasi pengunjung. Permainan drop ceiling pada sepanjang jalur sirkulasi area display kain batik diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada pengunjung. Warna plafon didominasi warna terang dan permainan drop ceiling yang gelap terlihat menonjol sehingga mudah ditangkap oleh pengunjung. Warna gelap pada plafon dipilih untuk memberikan kesan hangat, secara visual plafon berwarna gelap dapat “menipu” pengguna hingga merasa plafon terasa jauh lebih dekat. Kesan etnik hadir melalui desain plafon tumpang sari yang merupakan ciri khas dari atap rumah joglo. Plafon tumpang sari ini akan diaplikasikan pada void yang terletak tepat di tengah-tengah bangunan.



Gambar 4.18 Konsep Plafon
Sumber: Pinteres (2019)

4.5.6 Konsep *Furniture*

Konsep *furniture* didesain dengan bentuk dasar geometri. Gaya kontemporer berbeda dengan konsep desain modern yang selalu wajib menerapkan elemen geometris, oleh karenanya beberapa furnitur tambahan juga memiliki ciri khas desain etnik khas Jawa Timur dengan eksplorasi kebudayaan sebagai perpaduan desain dengan gaya kontemporer. Pada desain furnitur dalam perancangan ini, menggunakan hasil transformasi yang akan diaplikasikan pada setiap sudut ruangan sehingga menjadi identitas dari Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Bentuk furnitur juga mengeksplorasi etnik Jawa Timur. Bentuk yang akan diterapkan adalah karakter dari candi dan kesenian Jawa Timur. Semua bentuk candi di Jawa Timur mempunyai bentuk yang “langsing” tidak seperti di Jawa Tengah yang kebanyakan “melebar”.

Furnitur yang digunakan bersifat *movable* agar memudahkan pengelola ketika melakukan *re-layouting* galeri yang rutin dilakukan setiap pergantian kepengurusan. Furnitur hasil transformasi budaya tidak dijual bebas di pasaran sehingga dibuat common untuk mempermudah proses pemesanan produksi *custom*.



Gambar 4.19 Konsep Furniture
Sumber: Pinteres (2019)



4.5.7 Konsep Pencahayaan

Intensitas pencahayaan yang dibutuhkan tiap area berbeda, titik lampu akan memiliki intensitas yang berbeda. Seperti pada area *highlight* produk, pencahayaan akan lebih difokuskan ke produk (jumlah titik lampu lebih banyak). Namun secara keseluruhan konsep pencahayaan yang diambil dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

Konsep pencahayaan alami melalui bukaan jendela dan dinding kaca pada area depan. Jendela akan dibuka 1 jam sebelum jam operasional galeri dan akan ditutup ketika masuk jam operasional. Pembukaan jendela dimaksudkan agar sirkulasi alami dapat berlangsung. Konsep pencahayaan buatan yaitu dengan menggunakan listrik, seperti menggunakan lampu LED dengan intensitas cahaya berwarna putih cerah atau *day light*.

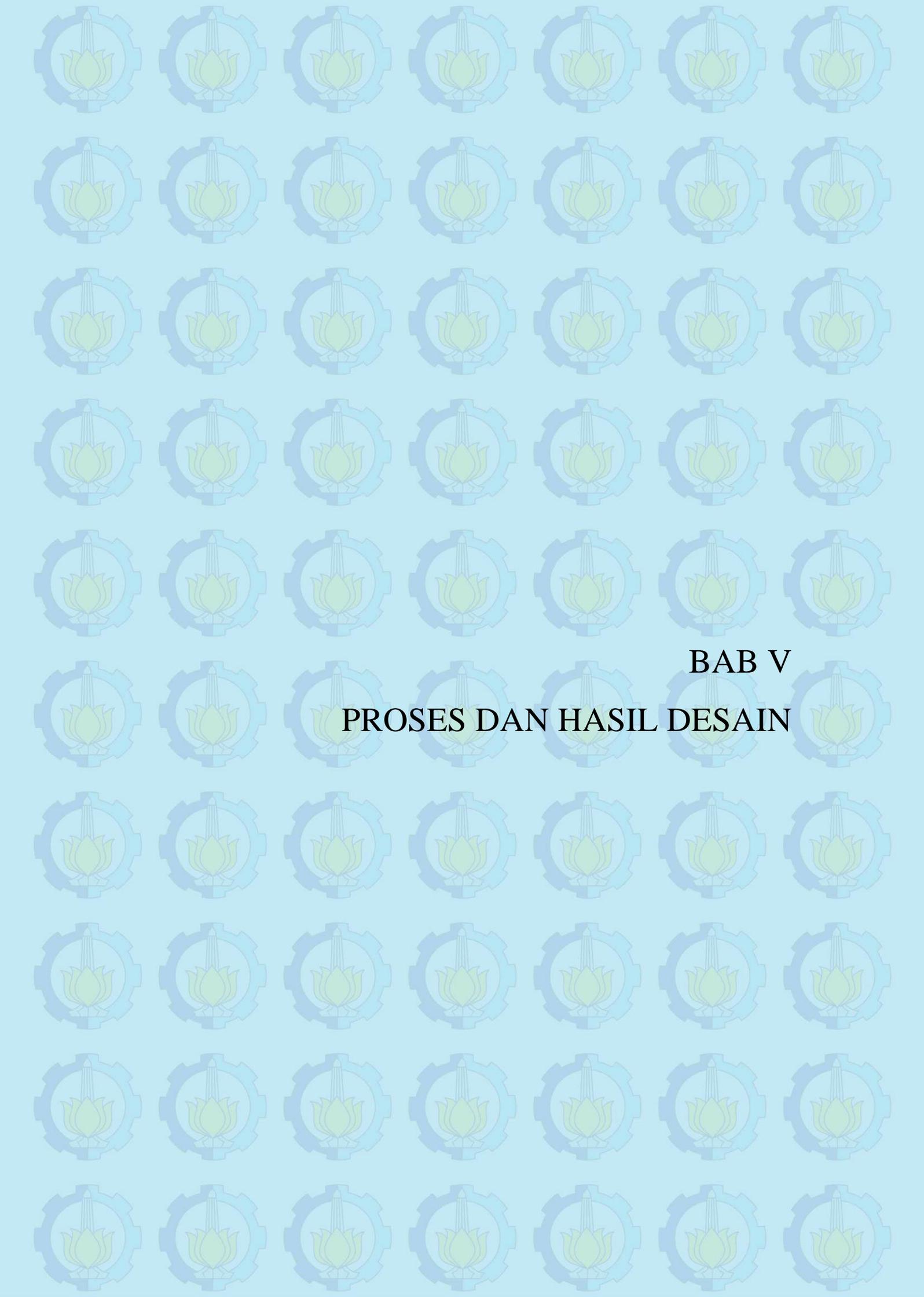


Gambar 4. 20 Konsep Pencahayaan
Sumber: Pinteres (2019)

Secara keseluruhan intensitas pencahayaan yang dibutuhkan adalah terang. Jenis pencahayaan yang dibutuhkan adalah pencahayaan *general* atau umum, Titik pencahayaan pada *spot* tertentu untuk penerangan objek pameran, pencahayaan kebutuhan khusus dan pencahayaan dekoratif untuk menambah kesan dramatis pada ruang. Sehingga lampu yang digunakan adalah *general light* dan *aesthetic lamp*. Karakter pencahayaan yang dibutuhkan adalah terang dan alami.



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB V
PROSES DAN HASIL DESAIN



BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

Alternatif layout merupakan proses untuk mencapai desain akhir yang sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan konsep yang ingin dicapai. Pada proses pemilihan denah alternatif, dipilih 4 (empat) kriteria utama yang akan menjadi acuan dalam menentukan layout ruang yang paling baik untuk diterapkan. Kriteria tersebut antara lain memiliki alur sirkulasi dan ergonomi yang baik, kesesuaian desain dengan aktivitas, kesesuaian luasan ruangan dengan kebutuhan, serta memiliki hubungan ruang yang baik.

Tabel 5. 1 Weighted Method Objektif

	Objective	A	B	C	D	Hasil	Ranking	Mark	Bobot Relatif
A	<u>Alur Sirkulasi dan Ergonomi</u>	-	1	1	1	3	I	100	0.29
B	<u>Kesesuaian Desain dengan Aktivitas</u>	0	-	0	0	0	IV	70	0.2
C	<u>Kesesuaian Luasan Ruangan sesuai Kebutuhan</u>	0	1	-	1	2	II	90	0.27
D	<u>Hubungan Ruang</u>	0	1	0	-	1	III	80	0.24
VALUE								340	1

1 = Lebih Penting

0 = Tidak Penting

- = Tidak Dapat Dibandingkan

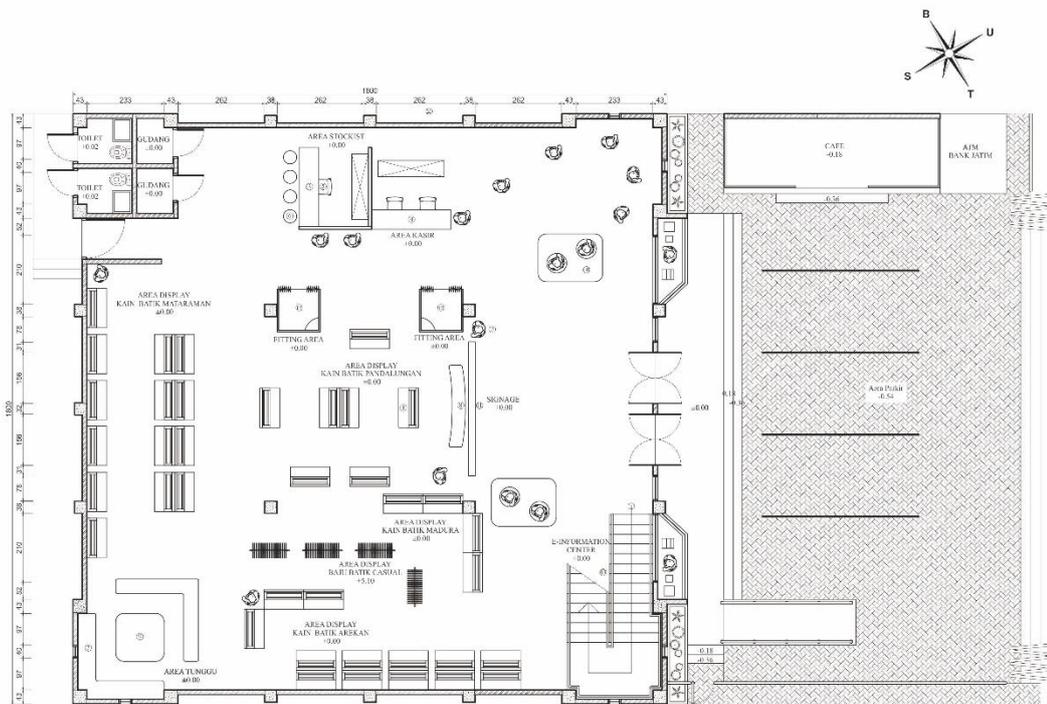
Skala Mark 10-100

Dari keempat kriteria yang menjadi acuan dalam proses mendesain layout, alur sirkulasi dan ergonomi merupakan kriteria utama dalam penilaian layout ruang. Kriteria alur sirkulasi dan ergonomi merupakan pertimbangan yang sangat penting dalam proses mendesain layout karena menyangkut kenyamanan pengguna secara langsung. Aspek yang terdapat dalam kriteria alur sirkulasi dan ergonomi antara lain ukuran furnitur dan jarak pengunjung serta pegawai terhadap furnitur luas. Aspek yang terdapat dalam kriteria kesesuaian desain dengan aktivitas adalah layout telah sesuai dengan konsep kontemporer serta etnik Jawa Timur. Aspek yang terdapat dalam kriteria kesesuaian luasan ruangan sesuai kebutuhan kerja meliputi

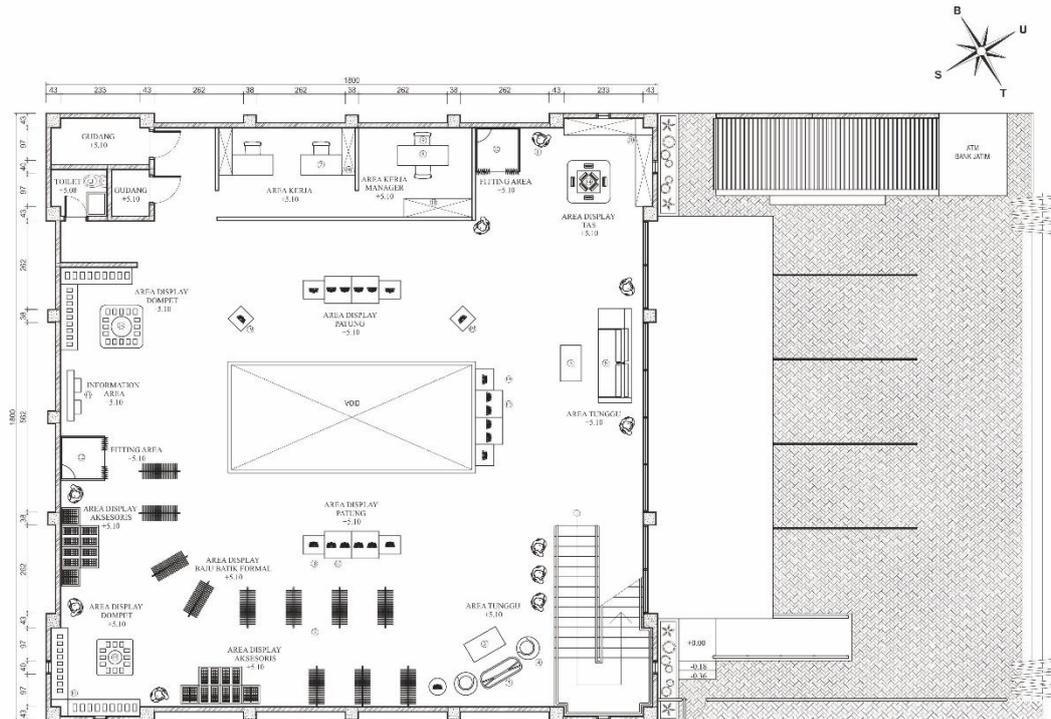


kebutuhan ruang dan furniture terpenuhi. Kriteria hubungan ruang memiliki aspek jarak antar ruangan cukup dekat dengan akses yang cukup mudah. Beberapa alternatif layout dibuat supaya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kebutuhan dan kekurangan dalam merancang.

5.1.1 Alternatif Layout 1



Gambar 5.1 Alternatif 1 Lantai 1
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

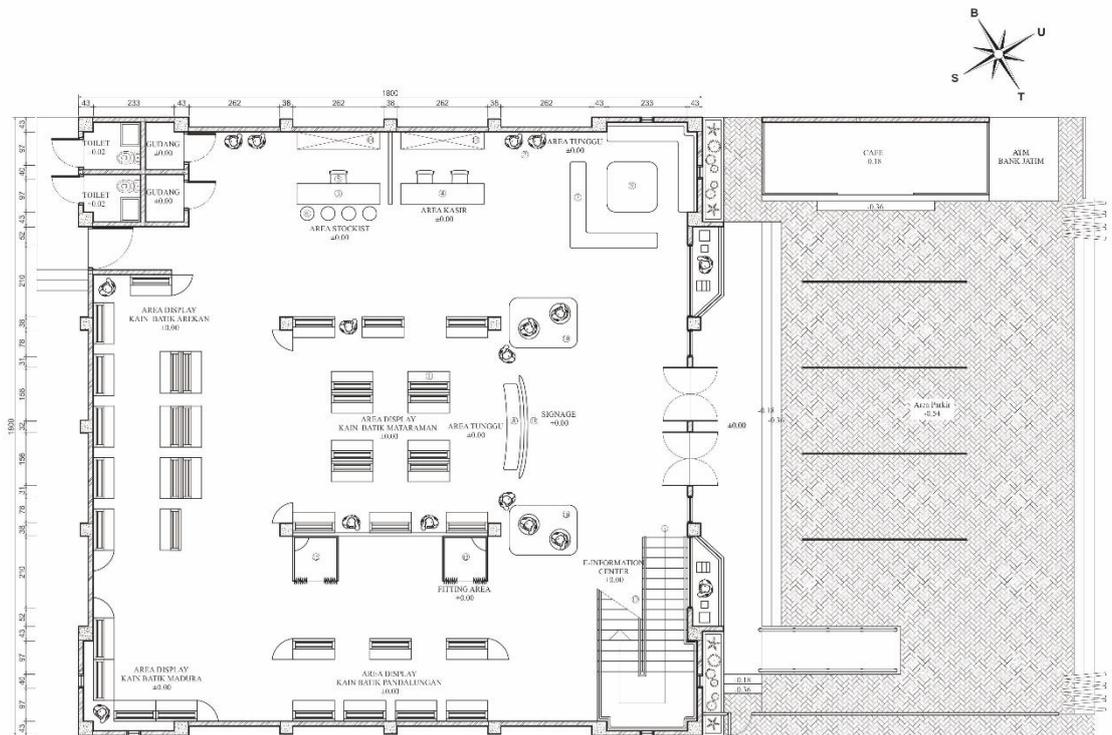


Gambar 5.2 Alternatif 1 Lantai 2
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

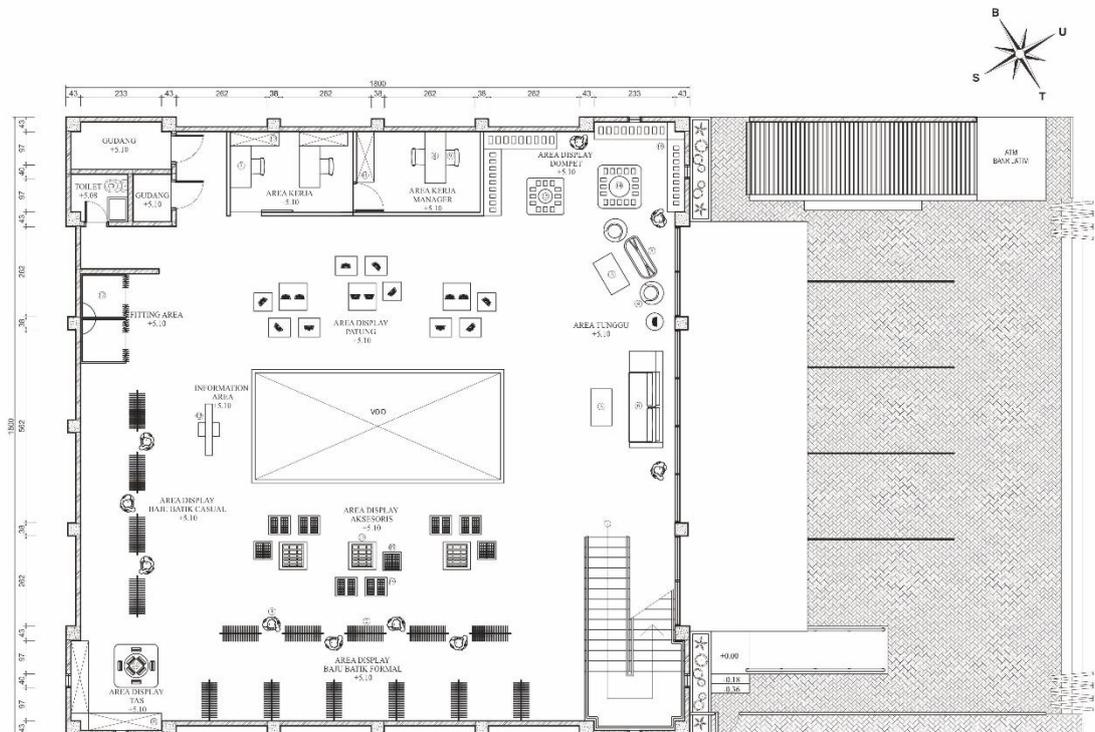
Pada Alternatif 1, area kasir dan stockist bersebelahan namun tidak berdekatan dengan area tunggu. Dikhawatirkan, apabila ada pengunjung yang sedang meng-antre ia harus berjalan cukup jauh untuk menunggu. Situasi ini dapat dipergunakan untuk melihat-lihat produk kembali. Ruang ganti yang berhadapan langsung dengan area stockist dan area kasir membuat privasi pengunjung sedikit terganggu. Area kosong sebelah kasir dimanfaatkan dengan adanya display *mannequin*.



5.1.2 Alternatif Layout 2



Gambar 5.3 Alternatif 2 Lantai 1
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

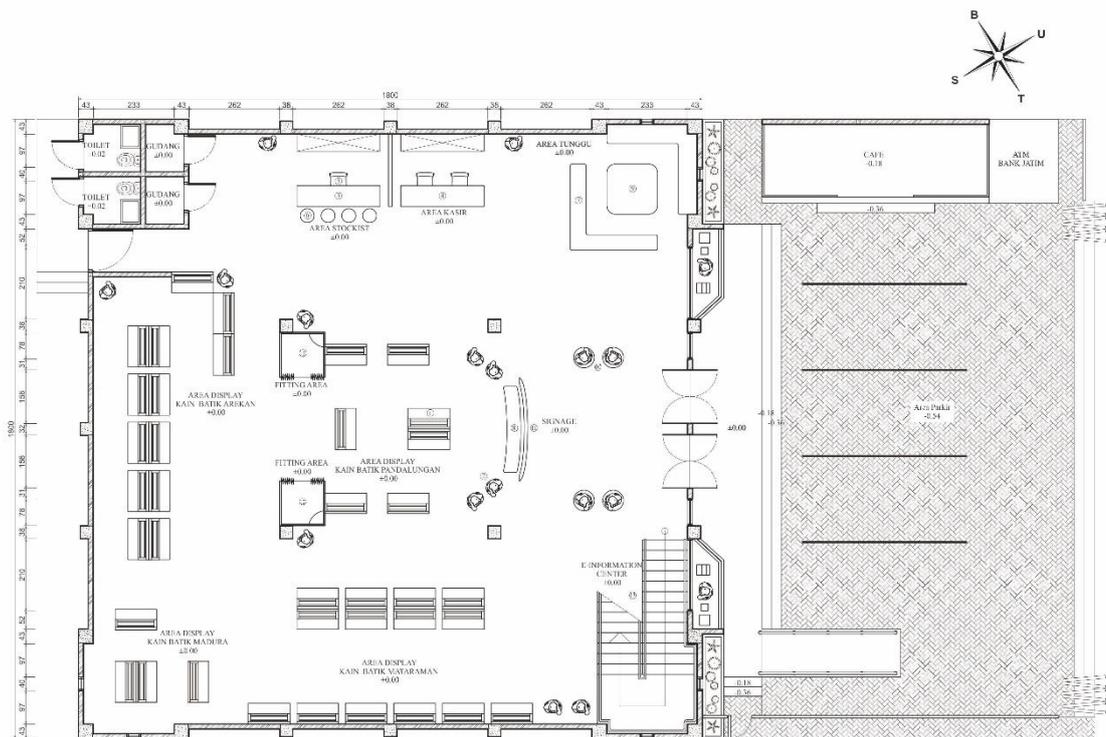


Gambar 5.4 Alternatif 2 Lantai 2
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

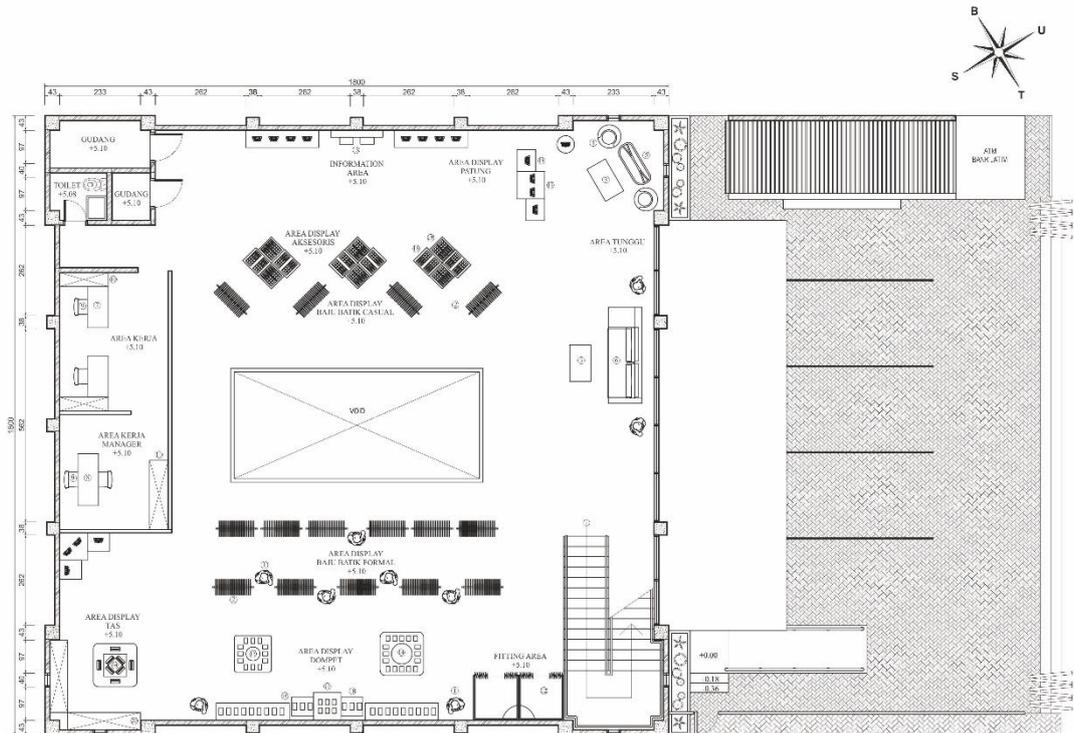


Pada alternatif 2, *highlight* produk berada tepat disebelah *signage* sehingga tidak mengganggu sirkulasi pengunjung yang akan dan dari area kasir. Urutan produk yang dipamerkan dikelompokkan berdasarkan wilayah kebudayaan dari daerah produk itu sendiri. Pembagian tertata dengan baik sehingga produk tidak saling bercampur. Alur pengunjung sudah terlihat dengan jelas dengan adanya papan identitas produk sehingga pengunjung tidak akan merasa bingung dan dapat menjelajah semua produk.

5.1.3 Alternatif Layout 3



Gambar 5. 5 Alternatif 3 Lantai 1
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 5.6 Alternatif 3 Lantai 2
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

Pada alternatif 3 ini, Alur pengunjung sudah terlihat dengan jelas, namun pengelompokan produk terlihat belum maksimal seperti produk baju yang menyatu dengan area display aksesoris. Area tunggu pada lantai 2 sedikit tertutupi dengan posisi display produk. Partisi area kerja membentuk lorong. Akses masuk ke area kerja berdekatan dengan area kamar mandi dan dikhawatirkan, pengunjung yang sedang terburu-buru akan salah memasuki ruangan.

5.1.4 Pemilihan Denah Alternatif Layout

Dari denah alternatif di atas, maka disusunlah penilaian terhadap masing-masing alternatif layout untuk kemudian diterapkan pada desain Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur kedepannya. Penilaian alternatif layout menggunakan metode *weighted method*, dengan rincian perhitungan sebagai berikut.



Tabel 5. 2 *Weighted Method* mengenai Penilaian Masing-Masing

Layout Alternatif

Objective	Weight	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			Magnit ude	Score	Value	Magnit ude	Score	Value	Magnit ude	Score	Value
Alur Sirkulasi dan Ergonomi	0.29	Standart sirkulasi berdasarkan perbedaan antara sirkulasi pegawai dan pengunjung serta ergonomis.	Kurang	5	1.45	Baik	9	2.61	Baik	9	2.61
Kesesuaian Desain dengan Aktivitas	0.2	Kesesuaian gaya dengan dengan masing-masing area	Cukup	7	1.4	Baik	10	2	Cukup	8	1.6
Kesesuaian Luasan Ruang sesuai Kebutuhan	0.27	Luas ruangan dapat memadai segala kebutuhan aktivitas yang terjadi di ruangan atau area tersebut.	Cukup	8	2.16	Cukup	7	1.89	Cukup	7	1.89
Hubungan Ruang	0.24	Keterkaitan dengan ruang atau area yang lainnya, sehingga tercapai kesatuan ruang.	Cukup	8	1.92	Baik	9	2.16	Kurang	5	1.2
OBRAL VALUE UTILITY			6.93			8.66			7.3		
Skala Score = 0-10			9-10 = Baik			6-8 = Cukup			0-5 = Kurang		

Berdasarkan penilaian di atas, diketahui bahwa alternatif layout terpilih memiliki nilai yang lebih tinggi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari penilaian tersebut diketahui bahwa alternatif layout 2 memiliki *value* yang paling tinggi yaitu 8.66 setelah dihitung melalui pembobotan nilai dari masing-masing kriterianya.

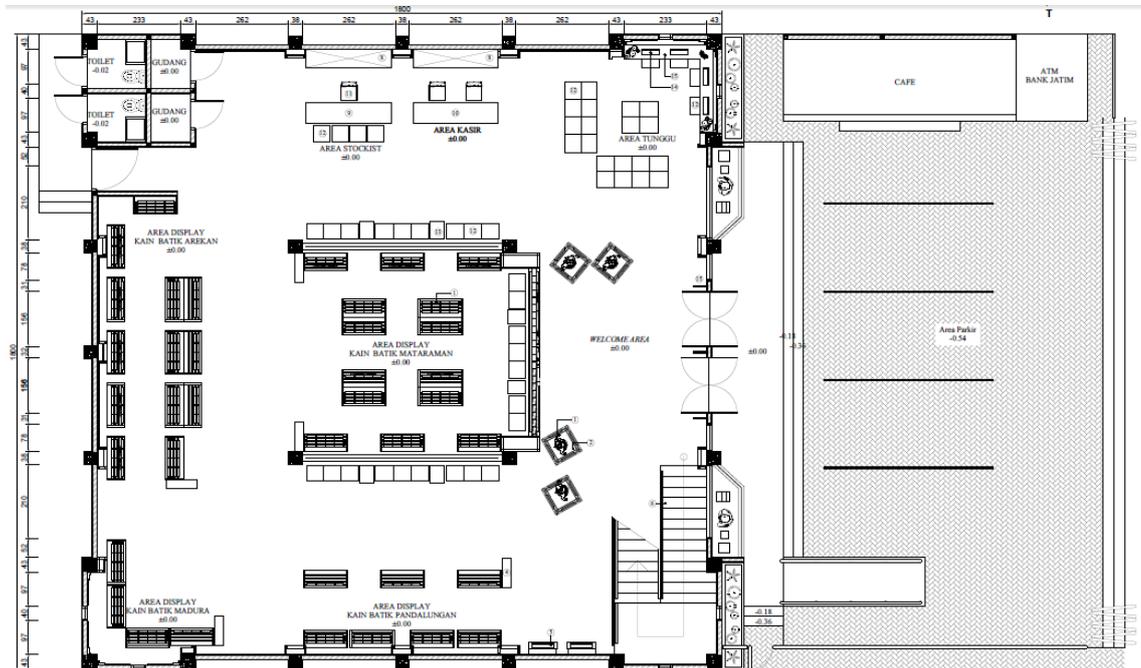
5.1.5 Pengembangan Denah Alternatif Layout

Berdasarkan tabel penilaian yang telah dilakukan, dapat diketahui kriteria perbandingan denah alternatif layout yang lebih unggul. Keterangan penelitian menyebutkan bahwa alternatif 2 (dua) lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan kedua alternatif lainnya. Sehingga dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif kedua adalah yang terbaik untuk diaplikasikan di Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

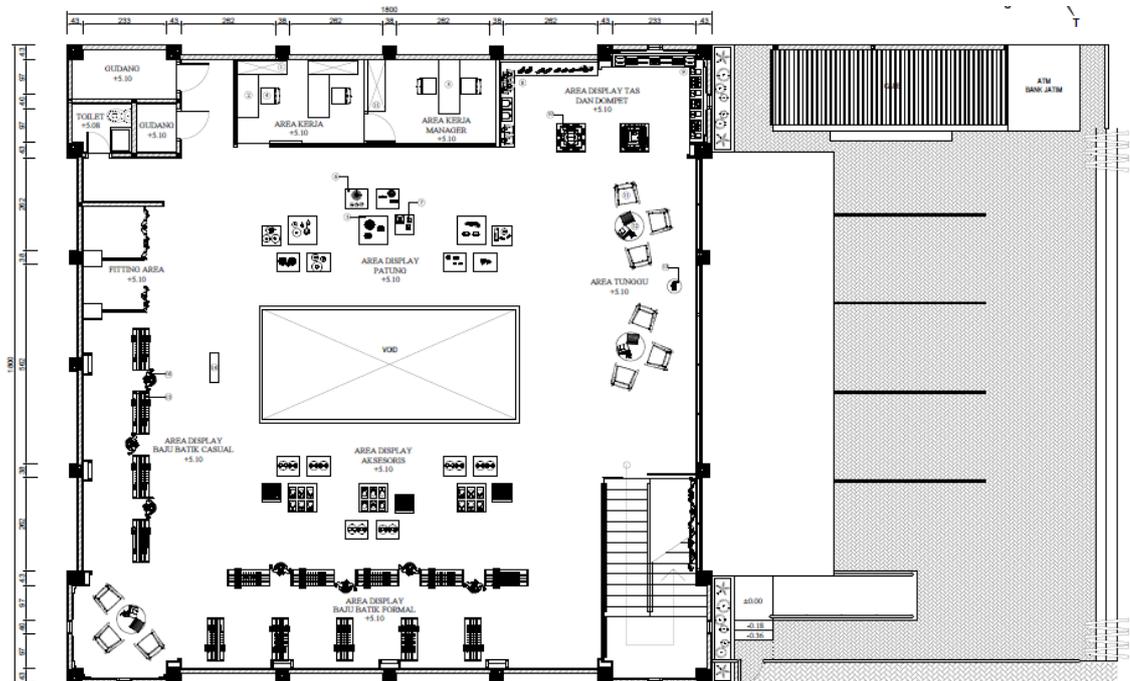
Pada layout keseluruhan terpilih, alur sirkulasi dan ergonomi bagi pengguna merupakan prioritas yang diutamakan dalam pembuatan desain galeri mengingat kebutuhan pengguna untuk dapat mengakses keseluruhan area galeri. Dari alternatif yang terpilih, dilakukan pengembangan ulang terkait bentuk furnitur dan elemen estetis yang digunakan namun tidak melakukan perubahan tata letak sehingga tidak



merubah poin penilaian pada tabel *weight method*. Berikut hasil pengembangan denah alternatif layout terpilih.



Gambar 5. 7 Pengembangan Layout Terpilih Lantai 1
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 5. 8 Pengembangan Layout Terpilih Lantai 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

5.2 Pengembangan Area Terpilih 1

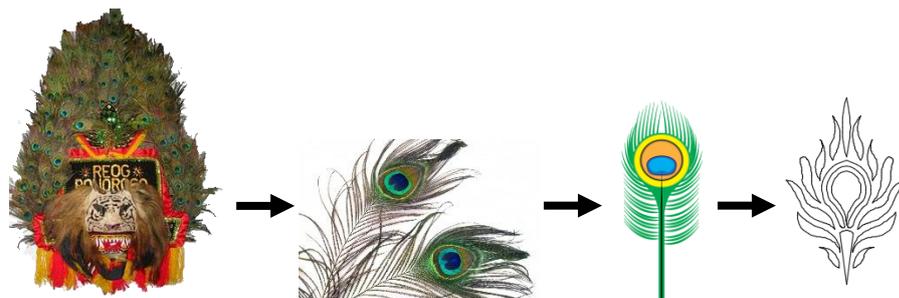


Gambar 5. 9 Denah dan Layout Furnitur Area Terpilih 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

Area terpilih 1 ini merupakan area display kain batik yang mencakup *display* 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Area ini merupakan area publik dan area utama dalam Galeri Batik. Pengembangan desain diterapkan dengan melakukan perubahan desain pada beberapa bentukan furnitur, perubahan tersebut telah disesuaikan dengan ergonomi aktifitas melihat-lihat produk. Bentuk *display* kain batik yang merupakan perpaduan unsur kontemporer yaitu permainan garis *vertical* maupun *horizontalnya* dengan fungsi tambahan dari finishing material kaca sehingga dapat difungsikan sebagai tempat bercermin. Etnik Jawa Timur dihadirkan melalui transformasi dari kesemian reog berikut transformasi yang diaplikasikan pada area terpilih 1.



Gambar 5. 10 Tranformasi Reog menjadi Kap Lampu Estetis
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 5. 11 Tranformasi Reog menjadi Bentuk Estetis untuk Lis Dinding,
Partisi, dan Bawah Tangga
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

Layout terpilih tetap mempertahankan konsep tidak adanya perbedaan *levelling* lantai yang dimaksudkan agar pengunjung dengan kebutuhan khusus dapat dengan mudah mengakses. Sebagai gantinya, jalur sirkulasi dan pengelompokan area dapat dipandu melalui perbedaan leveling plafon. Perubahan pada bagian plafon juga dilakukan dengan menambahkan material kayu solid sebagai finishing plafon dengan tujuan ingin menghadirkan nuansa eksklusif dari kayu solid dan Jawa Timur dengan nuansa kayu dan warna hangatnya.

Pada gambar dibawah ini merupakan hasil akhir dari proses desain dan menghasilkan gambar perspektif dari suasana Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Nampak sekali perpaduan seimbang antara gaya kontemporer yang tervisualisasi lewat pemilihan warna yang dibuat netral yang dibuat simpel dipadukan dengan warna natural kayu yang umumnya dapat ditemukan di rumah-rumah tradisional Jawa.

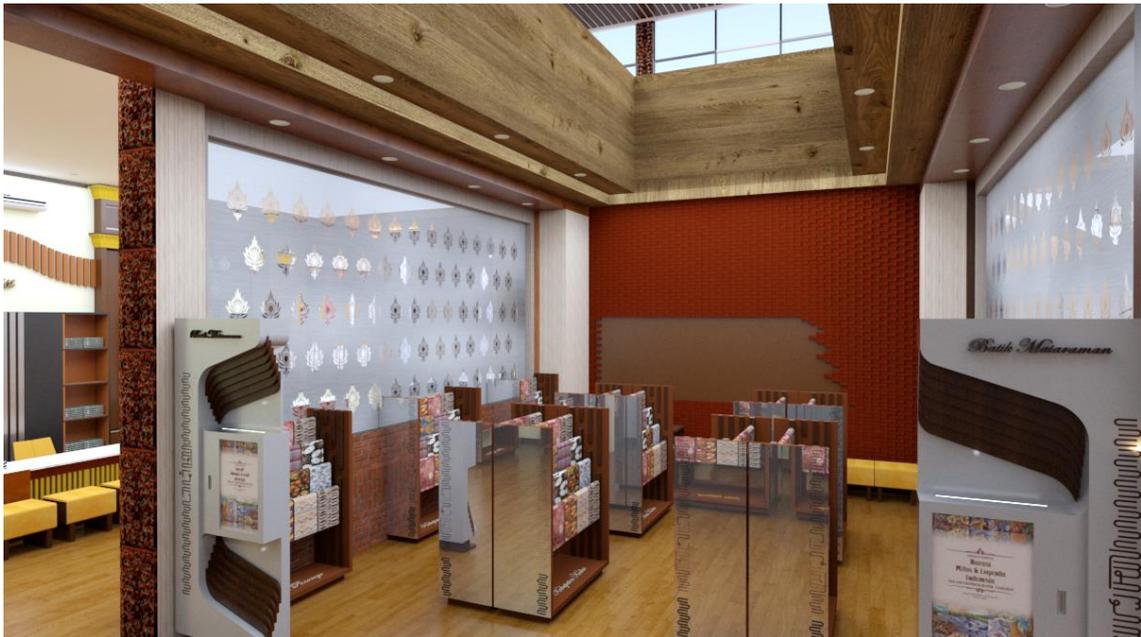


Gambar 5.12 Perspektif Area Display Kain Batik View 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

Pada gambar 5.12 terlihat bahwa penutup jendela yang digunakan adalah *wall curtain* berwarna putih dan *vertical roller blind* bermotif kain batik pada bagian depannya. *Wall curtain* dapat dibuka untuk memberikan akses pencahayaan alami melalui bukaan jendela. Motif pada *vertical roller blind* terdiri dari 2 motif yang berbeda sehingga tidak terlihat menonjol karena dinding tidak diharapkan menjadi fokus ruangan melainkan display produk yang akan menjadi fokus. Motif batik Sidoarjo dipilih karena lokasi Galeri Batik berada di Kabupaten Sidoarjo.

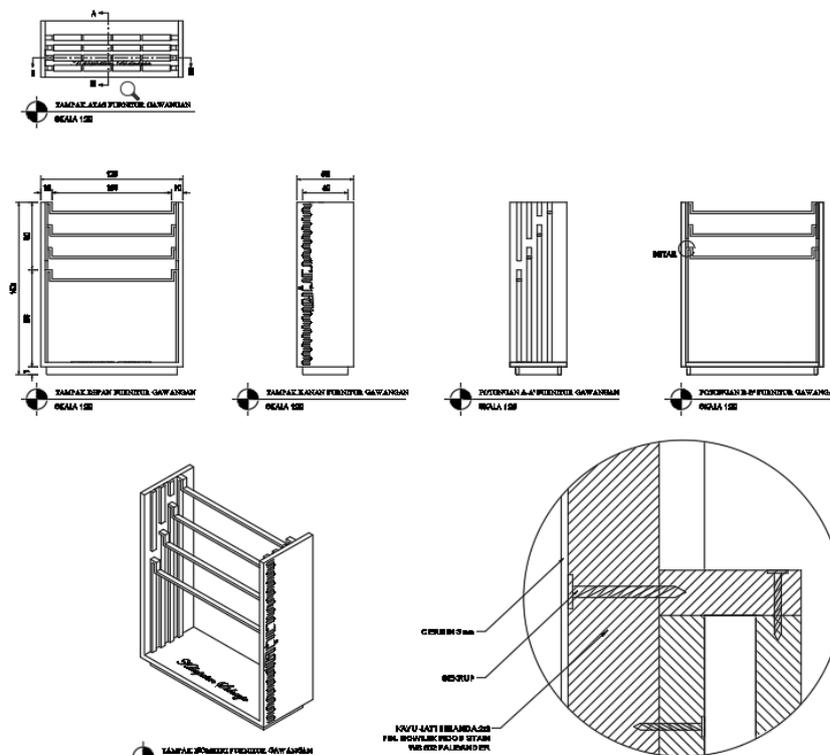


Gambar 5.13 Perspektif Area Display Kain Batik View 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

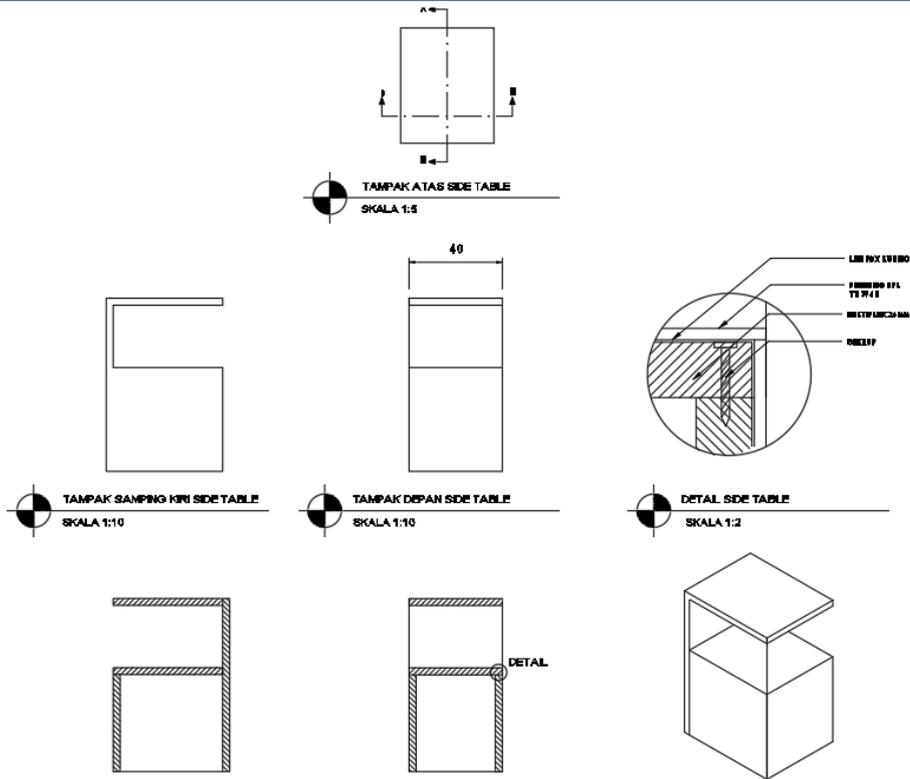


Gambar 5. 14 Perspektif Area Display Kain Batik View 3
 Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

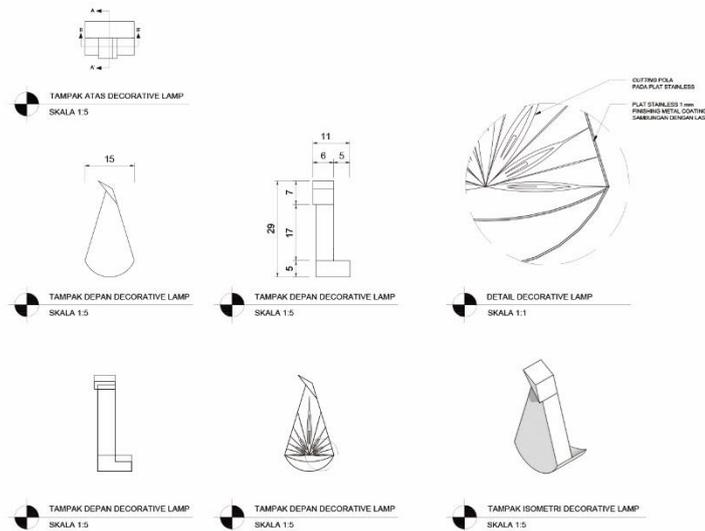
Gambar dibawah ini merupakan detail furnitur gawangan, *side table*, dan elemen estetik berupa lampu estetik hasil transformasi kesenian Reog. Material furnitur gawangan menggunakan kayu solid jenis kayu jati belanda. Karena massa kayu yang ringan, furnitur dari kayu jati belanda dikenal mudah dan efisien untuk dipindah-pindah.



Gambar 5. 15 Detail Furnitur Gawangan Area Display Kain Batik
 Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 5. 16 Detail Furnitur *Side Table* Area Display Kain Batik
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 5. 17 Detail Elemen Estetis Area Display Kain Batik
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



5.3 Pengembangan Area Terpilih 2



Gambar 5. 18 Denah dan Layout Area Terpilih 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

Area terpilih 2 merupakan *Welcoming Area* yang meliputi *signage* identitas galeri, area tunggu serta terdapat fasilitas yang dapat menjadi daya tarik pengunjung yaitu adanya *Augmented Reality Photobooth (AR Photobooth)*, dan *interactive screen to making greeting card*. Teknologi ini masih terbilang cukup baru dan sangat menarik dengan mode interaktif mengajak pengguna untuk berkreasi dan mencoba pengalaman baru. Dari pintu masuk pengunjung akan disapa oleh suara dari sound yang menggunakan sensor gerakan. Sound akan bersuara memutar rekaman yang memberikan salam ‘Sugeng Rawuh’ yang artinya selamat datang dalam Bahasa Jawa ketika mendeteksi gerakan. Teknologi yang sama juga diletakkan menjelang pintu keluar untuk mengucapkan ‘Sugeng Tindhak’ yang artinya selamat jalan. Pengunjung yang datang akan mendapat brosur dari wiraniaga yang berisikan informasi singkat Galeri Batik berikut informasi produk apa saja yang ada didalamnya.

AR Photobooth dengan kostum pakaian adat Jawa Timur akan mendeteksi bagian tubuh yang tampak melalui kamera. Ada 2 metode yang dapat dipilih untuk pria dan wanita. Pada *interactive screen to making greeting card* terdapat 4 layar sentuh pada meja di area tunggu lantai 1 untuk membuat kartu ucapan dengan mengkombinasikan berbagai motif batik. Pilihan motif batik dilengkapi dengan nama dan asal batik. Motif batik yang sudah dibuat dapat *dishare* ke sosial media secara gratis. Kartu ini dapat dicetak dan hasilnya dapat diambil dengan melakukan pembayaran di kasir, line antrean pembayaran dan pengambilan kartu bersebelahan dengan line antrean pembelian produk.

Signage yang besar dan ada pada area depan memungkinkan pengunjung untuk mengaksesnya dengan mudah sekaligus diharapkan dapat menjadi *background* yang apik untuk pengunjung berfoto-foto serta berkenan untuk membagikannya ke media sosial, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk mempromosikan



keberadaan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dari proses layouting dilakukan ide untuk memvisualisasikan konsep desain. Berikut adalah hasil desain area terpilih 2.



Gambar 5. 19 Perspektif *Welcome Area View 1*
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

Pada hasil 3D *rendering* area terpilih 2 *view 1*, terlihat papan *signage* yang terbuat dari material batu bata yang disusun menggunakan teknik oleh Andy Rachman yaitu dengan melubangi bagian tengah batu bata untuk kemudian dimasukkan perkuatan besi sebagai penyatunya. Konsep ini diambil dari bangunan candi-candi yang berada di Wilayah Jawa Timur umumnya menggunakan material batu bata dan disusun dengan apik. Terdapat 4 display mannequin yang merupakan *highlight* kain batik dari kategori pembagian wilayah kebudayaan Jawa Timur.



Gambar 5. 20 Perspektif *Welcome Area View 2*
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

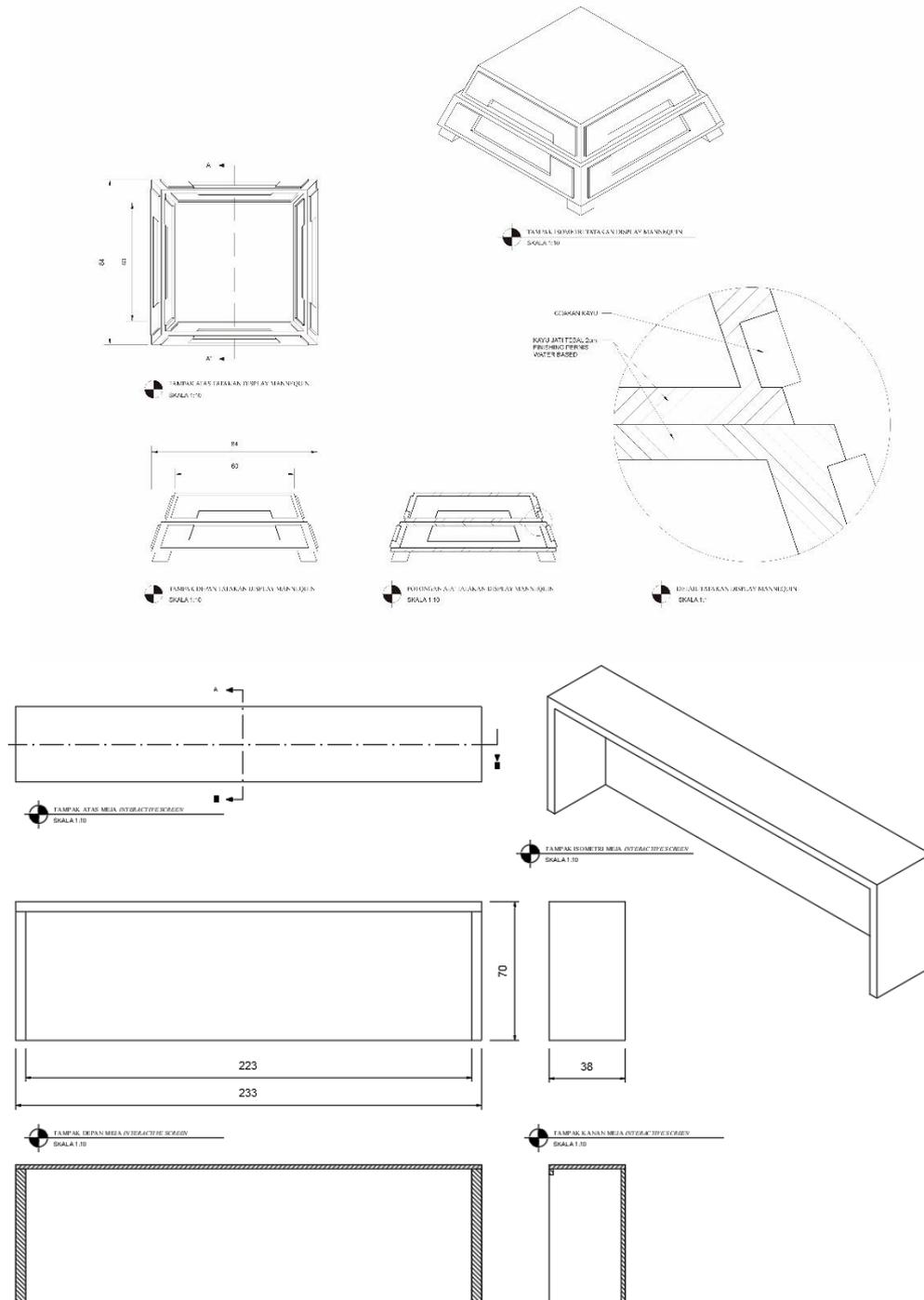
Pada hasil 3D *rendering* area terpilih 2 *view 2*, terlihat 2 buah *Augmented Reality Photobooth* yang secara bebas dapat diakses oleh pengunjung. Dalam *AR Photobooth* ini, pengunjung dapat memvisualisasikan diri ketika menggunakan beberapa produk dari Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pengalaman baru oleh pengunjung inilah yang diharapkan dapat memberikan *good and memorable experience* sehingga menjadi salah satu rekomendasi tempat terbaik untuk mencari produk batik.



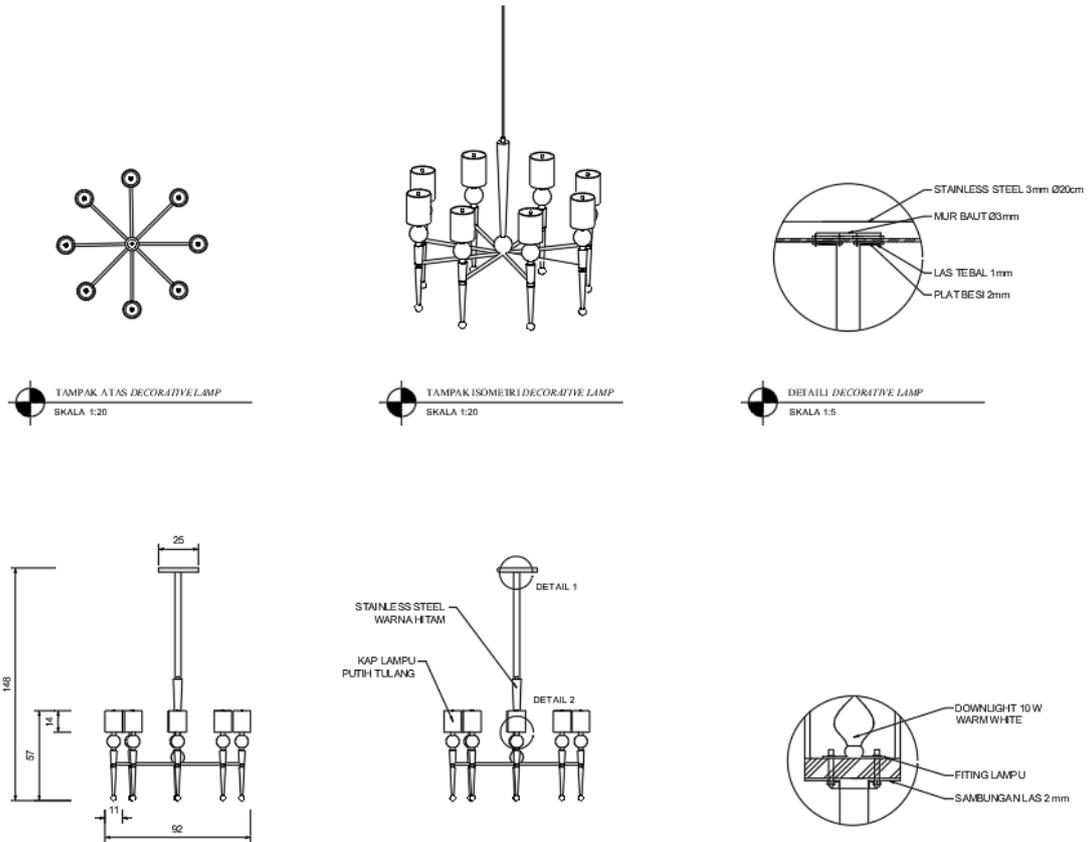
Gambar 5. 21 Perspektif *Welcome Area View 3*
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



Berikut merupakan detail furnitur pada area terpilih 2 yaitu tatakan mannequin yang dapat di susun ulang serta *signage* yang ada di *welcoming area*.



Gambar 5. 22 Detail Furnitur *Welcoming Area*
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 5. 23 Detail Elemen Estetis *Welcoming Area*
 Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

5.4 Pengembangan Area Terpilih 3



Gambar 5. 24 Denah dan Layout Area Terpilih 3
 Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

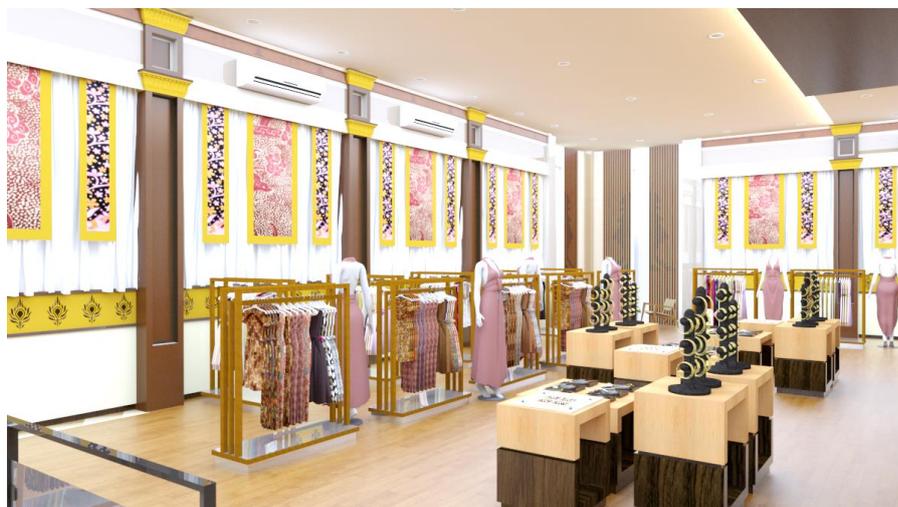


Area terpilih 3 merupakan area display produk kerajinan batik yang meliputi produk baju batik, kerajinan tas dan dompet, *home decor*, serta aksesoris hasil dari UKM Provinsi Jawa Timur. Area ini juga dilengkapi dengan area tunggu yang nyaman untuk pengunjung. Berikut adalah hasil desain area terpilih 3.



Gambar 5. 25 Perspektif Area Display Produk Kerajinan Batik View 1
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

Pada hasil 3D rendering area terpilih 3 view 1, terlihat area tunggu yang berhadapan langsung dengan bukaan jendela besar. Jendela tersebut ditutupi oleh gordena yang cukup Panjang untuk menghalau paparan UV dari sinar cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan. Karena beberapa sinar dari cahaya matahari dapat merusak warna dari produk. Penutupan menggunakan gordena yang panjang ini juga dapat memberikan kesan elegant dan luxury pada ruangan.



Gambar 5. 26 Perspektif Area Display Produk Kerajinan Batik View 2
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

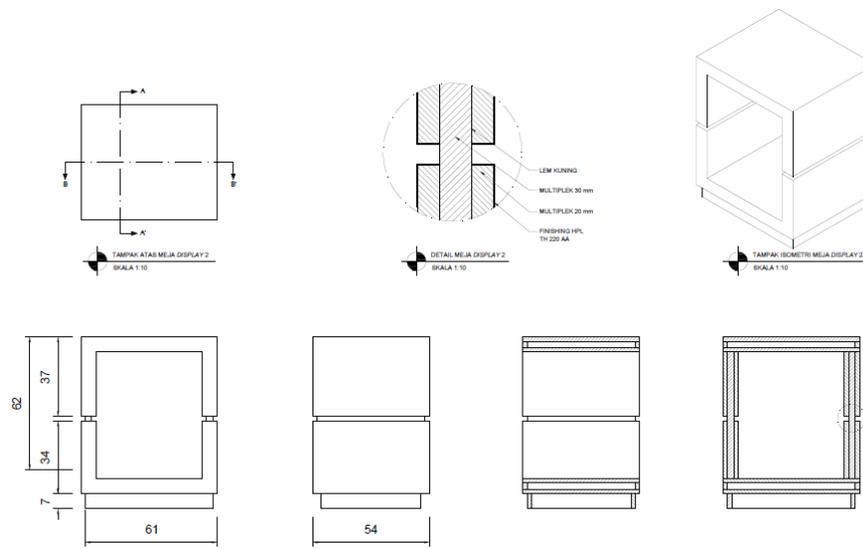


Pada hasil 3D rendering area terpilih 3 view 2 ini, terlihat area display aksesoris dan baju batik yang memiliki bentukan furnitur kontemporer. Dengan bentukan yang simpel, diharapkan pengunjung akan focus mengamati produk dibandingkan dengan suasana interior.

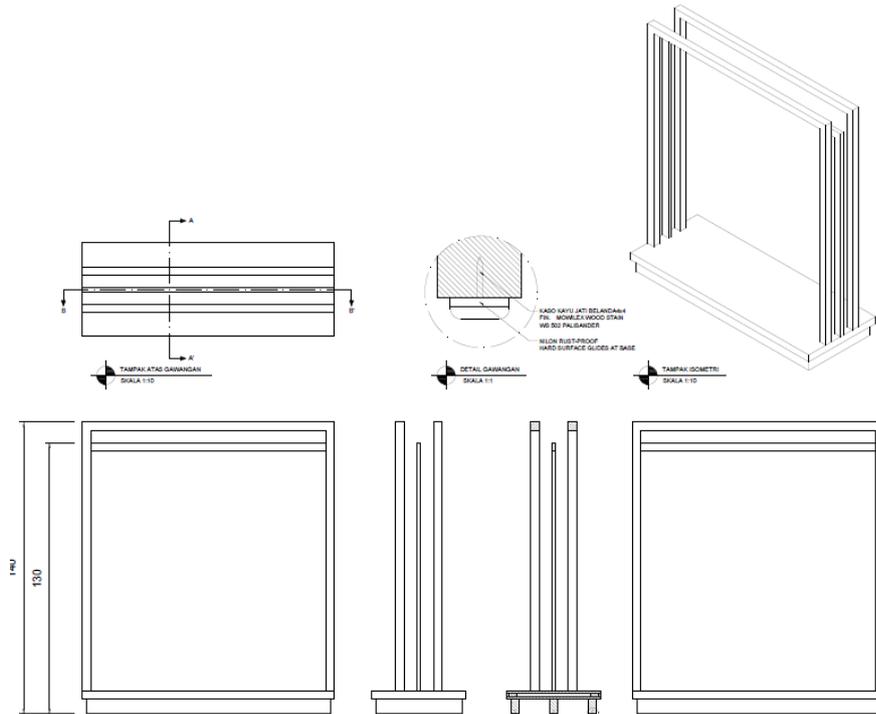


Gambar 5. 27 Perspektif Area Display Produk Kerajinan Batik View 3
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

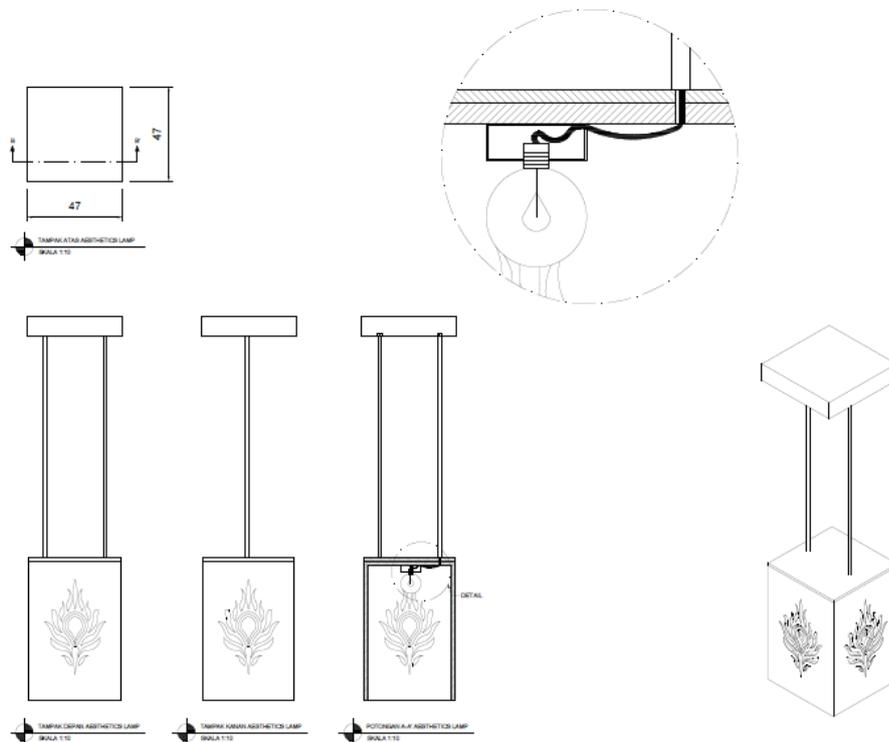
Berikut merupakan detail furnitur pada area terpilih 3 :



Gambar 5. 28 Detail Furnitur Meja Display Area Terpilih 3
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 5.29 Detail Furnitur Gawangan Baju Area Terpilih 3
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 5.30 Detail Elemen Estetis Area Terpilih 3
Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB VI

PENUTUP



BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan sebuah wadah yang disediakan oleh Pemerintah Dinas UKM dan Koperasi Provinsi Jawa Timur sebagai media promosi produk UKM Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya perancangan interior Galeri Batik *display* produk UKM menjadi menarik dan pengunjung dapat mendapatkan informasi serta edukasi terkait produk UKM Provinsi Jawa Timur. Dengan memberikan informasi yang jelas pada setiap produk yang dipamerkan merupakan salah satu cara yang tepat untuk memberikan informasi awal UKM Jawa Timur kepada Pengunjung Galeri. Media promosi dapat dilakukan melalui media cetak seperti brosur, majalah dan koran, maupun media digital seperti *digital signage*.

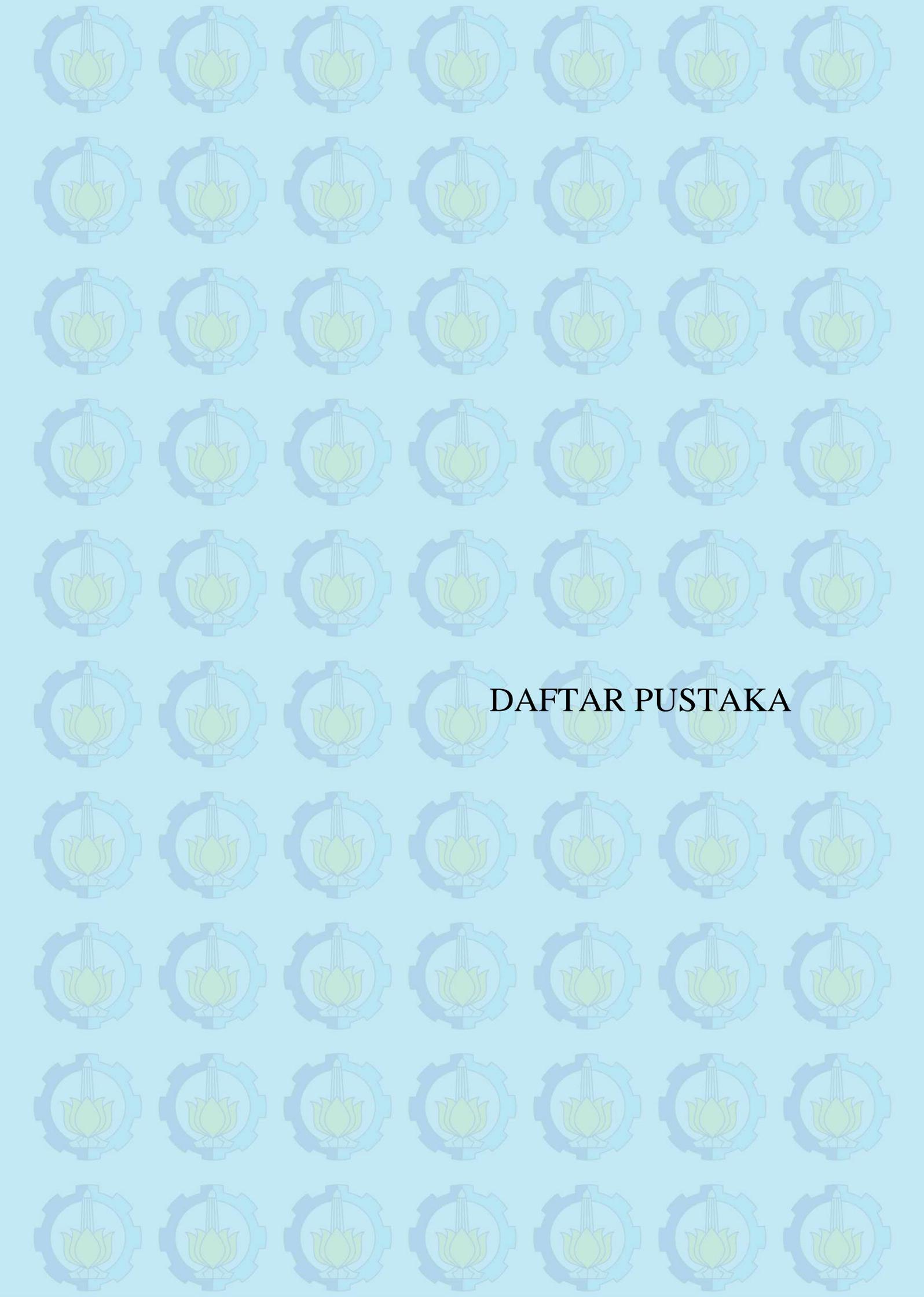
Perpaduan konsep kontemporer dan etnik budaya Jawa Timur dibutuhkan dalam memberikan *good and memorable experience* sehingga menjadi salah satu rekomendasi tempat terbaik untuk mencari produk batik. Konsep kontemporer atau dapat diartikan sebagai konsep kekinian dengan penggunaan media digital interactive seperti *AR Photobooth*, *digital signage*, dan *interactive screen to making greeting card*. Konsep etnik Jawa Timur diterapkan dalam bentuk hasil transformasi kesenian reog yang menjadi salah satu ikon kesenian asli Jawa Timur yang sudah mendunia.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran terhadap Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah, bagaimana merancang sebuah fasilitas publik milik pemerintah yang memiliki value lebih terhadap bagaimana fungsi umumnya. Galeri sebagai media promosi produk UKM khususnya tentang batik mungkin sudah banyak terdapat dalam kehidupan masyarakat pada daerah tertentu, yang merupakan pusat pengrajin kain batik, sehingga bukan termasuk hal yang istimewa jika tidak memiliki konsep yang membuat pengunjungnya merasa berbeda ketika masuk kedalamnya. Tidak hanya dalam bentuk desain, konsep juga sangat berpengaruh terhadap bagaimana identitas dari sebuah galeri tersebut tercipta.



Halaman ini sengaja dikosongkan



DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

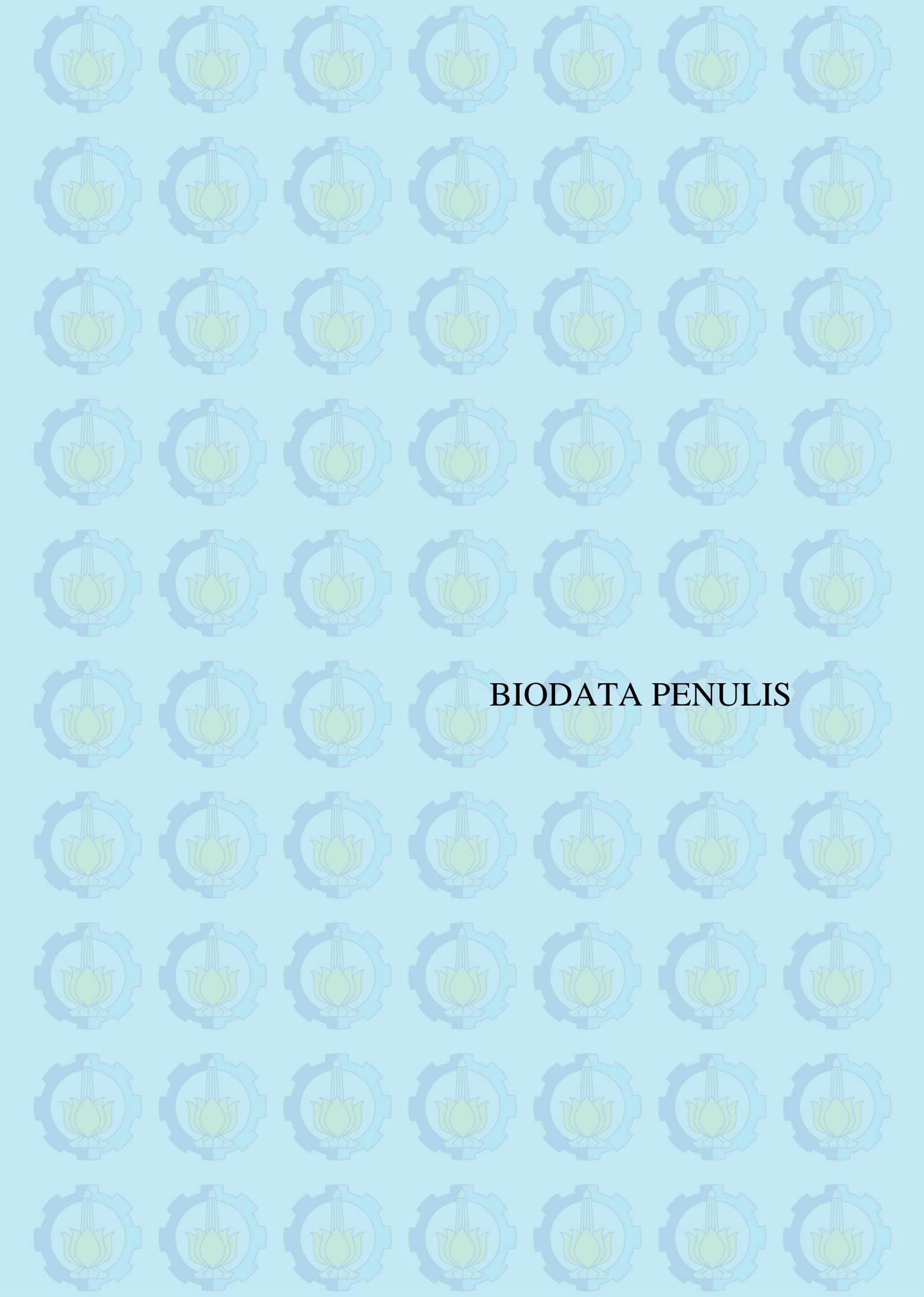
- Aditama, A. (2011). Restoran dan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta. *SI Thesis*, 40.
- BSN. (2017). *SNI 03-6197-2000 Konservasi Energi Pada Sistem Pencahayaan*. Jakarta: BSN (Badan Standarisasi Nasional).
- Cerver, F. A. (2000). *The World of Contemporary Architecture XX*. Germany: Konemann Verlagsgesellschaft.
- Cyril, M. (1975). *Dictionary of Architecture and Construction*. USA: McGraw Hill.
- D. K. Ching, F. (2000). *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. ed.ke 2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi*. Jakarta: Erlangga.
- DeChiara, J., & Calladaar, J. (1973). *Time Saver Standards for Building Types. Edisi ke 2*. New York: Mc Graw.
- Dhir, R. (2019, January 22). *Interactive Media Definition* . Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/i/interactive-media.asp>
- Dian, M. (2015, Juli 31). *Batik Abstrak, Evolusi Kain Batik yang Go International*. Retrieved from fimela.com/amp/3513729/batik-abstrak-evolusi-kain-batik-yang-go-international
- Elliot, I. M. (1984). *Batik, Fabled Cloth of Java*. New York: Clarkson N. Potter Inc.
- Emir, T. (2013). *Gaya Sackdress Big Size dengan Batik Jawa Timur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endik, S. (1986). *Seni Membatik*. Jakarta: PT. Safir Alam.
- Gardner, J., & Heller, C. (1960). *Exhibition and Display*.
- Hamidin, A. S. (2010). *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia* . Yogyakarta: Narasi.
- Haryono, T. (2008). *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni* . Surakarta: ISI Press Solo.
- Herman, V. (1981). *Pedoman Permuseuman*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



- Hidayanto, A. F. (2012). Topeng Reog Ponorogo dalam Tinjauan Seni Tradisi. *Jurnal Eksis*, 2133-2136.
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary Architecture : Its Roots and Trends*. Chicago. Chicago: P. Theobald Chicago.
- Honggowidjaja, S. (2003). *Pengaruh Signifikan Tata Cahaya pada Desain Interior*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Hornby, A. (1987). *Oxport Advanced Learn's Dictionary of Current English*. London: Oxport University Press.
- InfoAna. (2019). *Nama Pakaian Adat Jawa Timur dan Penjelasannya*. Retrieved from InfoAna.Com: <https://infoana.com/pakaian-adat-jawa-timur/>
- Istiawan, S. (2006). *Ruang Artistik dengan Pencahayaan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Jonathan. (2019). *Pengertian Promosi: Definisi, Tujuan, Jenis, dan Contoh Promosi*. Retrieved from Maxmanroe.com: <https://www.maxmanroe.com/pengertian-promosi.html>
- Lani Cahyaning, S. (n.d.). Galery Seni Lukis Nasional. 052. 92. 108.
- MediaJatim. (2018, Agustus 15). *Sektor Koperasi dan UMKM di Jatim Terbukti Mampu Dorong Perekonomian*. Retrieved from jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/sector-koperasi-dan-umkm-di-jatim-terbukti-mampu-dorong-perekonomian
- Negeriku. (2015, Juli). *Tari Remo Tarian Tradisional Dari Jawa Timur*. Retrieved from negerikuindonesia: <http://www.negerikuindonesia.com/2015/07/tari-remo-tarian-tradisional-dari-jawa.html>
- Neufert, E. (1993). *Data Arsitek Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pujiriyanto. (2005). *Desain Grafis Komputer*. Yogyakarta: ANDI.
- Rachmaniyah, N., Anggraeni, L. K., & Adiwijaya, C. P. (2016). Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel. *Jurnal Desain Interior*, 4-5.



- Sadiman, A., & dkk. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Diknas & PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Santi, S. (2017, November 29). *Motif Batik Geometris*. Retrieved from infobatik.id/amp/motif-batik-geometris/
- Sari, S. P. (2012). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumalyo, Y. (1996). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Swastha, B., & Irawan. (1997). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Talty, J. J. (Industrial Hygine Engineering : Recognition, Measurement, Evaluation, and Control). 1998. USA: Noyes Data Corporation.
- Tedjo, S. (1997). *Pedoman Tata Pameran Galeri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tjiptono, F. (1997). *Strategi Pemasaran Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Tutt, P., & Adler, D. (1979). *New Metric Handbook*. London: The Architectural Press.
- Wignjosoebroto, S. (2008). *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu*. Jakarta: Guna Widya.



BIODATA PENULIS

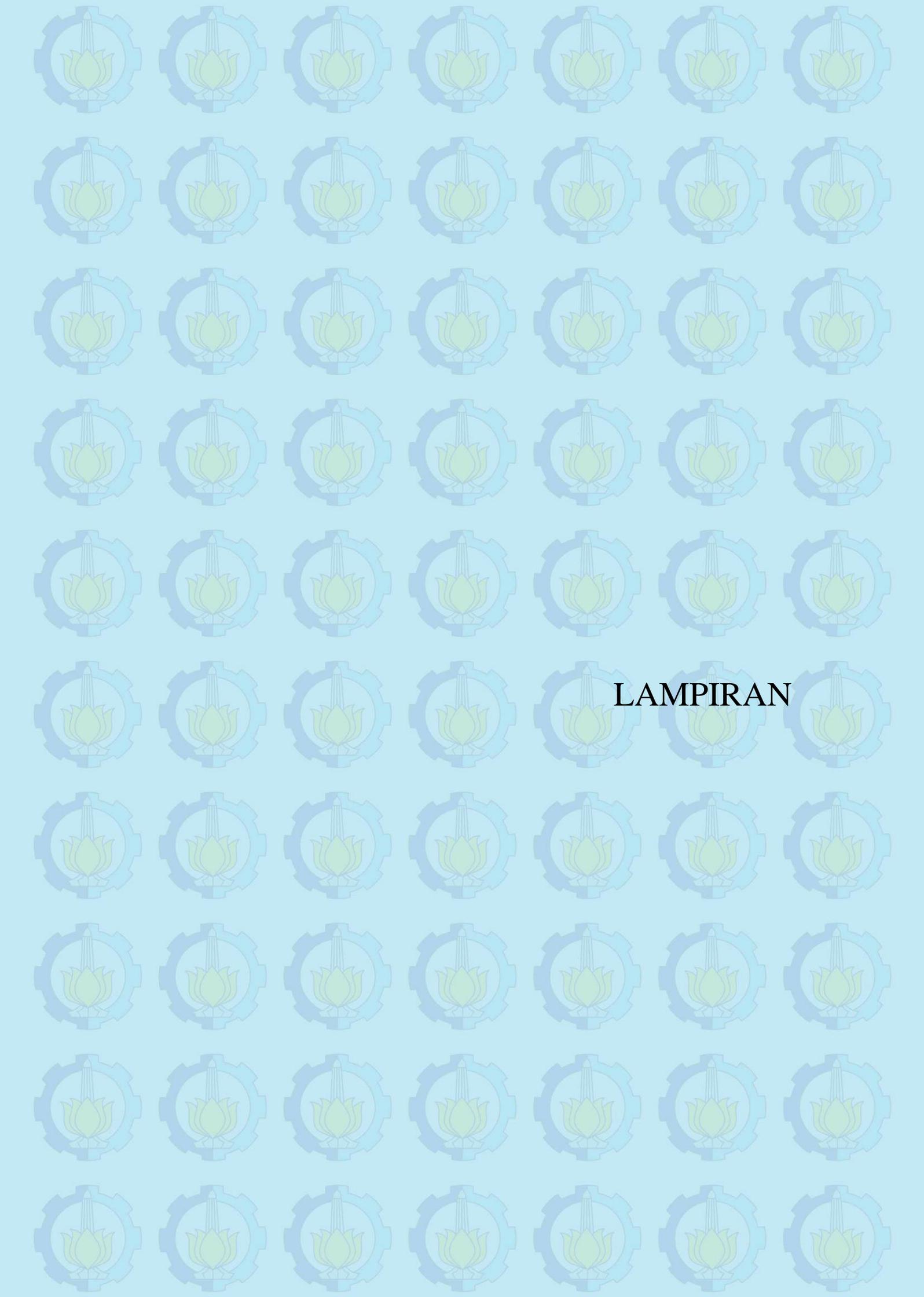
BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Zikatul Maisah Putri, lahir di Sidoarjo pada 25 Mei 1997. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Sedati Agung, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sedati, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Mojoagung dengan penjurusan IPA. Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Selama Berkuliah di ITS, penulis aktif menjadi volunteer Unit Protokoler, Promosi, dan Humas sejak tahun 2016-2018. Penulis juga berkecimpung dalam Himpunan Mahasiswa Desain Interior (HMDI) ITS sebagai Staff Ahli Departemen Inovasi Karya periode 2017/2018. Selain organisasi, penulis aktif dalam kepanitiaan, diantaranya adalah sebagai Sie Sponsorship Spasial 2016, Sie Lomba IDE ART 2017, koordinator Sie Kompetisi Spasial 2018. Sejak kecil penulis menyukai hal-hal kreatif dan mulai mengasah kemampuan sejak SMP, hingga akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang desain interior. Pada tahun 2017 penulis berkesempatan untuk melaksanakan Kerja Profesi di Diarta Furniture dan pada tahun 2018 di CV.CGS (Cipta Graha Selaras) Interior.

Penulis memiliki ketertarikan terhadap budaya Jawa Timur dan menjadikan Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai objek desain dalam Tugas Akhir dengan judul “Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi Produk UKM Provinsi Jawa Timur”.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Lembar Kuesioner
2. Data Rekap Hasil Kuesioner
3. Gambar Teknik
4. Gambar 3D
5. RAB
6. Surat Bebas Plagiat



REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR



Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur berlokasi di Jalan Raya Bandara Juanda No.22 Sidoarjo. Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur menawarkan konsep *showroom* untuk memamerkan dan menjual barang produksi bagi para UKM Jawa Timur dengan menggelar produk-produk *handycraft*, *fashion*, dan batik sebagai fokus utamanya. Galeri ini memiliki berbagai varian batik dari 38 kota di Jawa Timur. Berbagai *brand* terkait kenamaan asal Jawa Timur yang ada di Galeri ini adalah : Batik Kunto, Batik Canting, Batik Dewi Saraswati, Batik Nilo, Batik Sekar Jati, Batik Tulis Gedog, Batik Lesoeng, Batik Tenggeran, Batik Andis, Pesona Batik, Batik Warna, hingga Batik Tenun Kodok Ngorek. Total produk yang dipajang mencapai 41.589 buah dan tiap waktu terus bertambah seiring menggalatnya usaha kecil dan menengah (UKM) dibidang ini.





Perkenalkan saya Zikatul Maisah Putri, mahasiswi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Departemen Desain Interior. Saat ini saya sedang dalam proses mengerjakan riset Mata Kuliah Desain Interior 5 (Pra Tugas Akhir). Dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu studi saya tentang Konsep Desain pada Galeri Batik dengan mengisi kuesioner ini.

Nama (boleh dengan inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia : < 17 tahun 17-25 tahun 26-35 tahun > 35 tahun

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa Pegawai Swasta PNS
 Wiraswasta Lainnya,

Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah SD SMP SMA/SMK
 Diploma Sarjana Pascasarjana

Pendapatan per bulan : < 1.000.000 1.000.000-3.000.000 3.000.000-5.000.000
 5.000.000-7.000.000 > 7.000.000

Beri tanda 'x' pada untuk **salah satu** jawaban Beri tanda 'x' pada untuk **lebih dari satu** jawaban

Bagian 1/4

1. Apakah Anda tertarik dengan sejarah dan pengetahuan seputar batik Jawa Timur?

- Ya Tidak

2. Apa yang menarik dari batik menurut anda?

- Motif Sejarah/filosofi Warna Jenis dan kualitas kain

3. Motif batik apa yang Anda sukai?

<input type="radio"/>  Floral	<input type="radio"/>  Fauna	<input type="radio"/>  Abstrak
<input type="radio"/>  Geometris	<input type="radio"/>  Kombinasi	

4. Kapan Anda biasanya menggunakan produk batik?

- Sehari-hari Hanya acara formal Hari peringatan di Kantor/Sekolah

5. Produk batik jenis apa yang biasa Anda beli?



6. Alasan apa yang membuat Anda berbelanja produk batik?

- Hobi/penggemar batik Kebutuhan kantor/sekolah Bentuk cinta produk lokal
 Untuk hadiah Lainnya,.....

7. Dari mana Anda biasanya mendapatkan rekomendasi tempat untuk belanja produk batik?

- Media online(Web,sosmed,online shop) Media cetak(majalah,brosur)
 Rekomendasi teman/kerabat Lainnya,

8. Dengan siapa Anda berbelanja produk batik?

- Sendiri Teman/kerabat Rekan kerja Lainnya,

9. Apakah suasana di galeri dapat mempengaruhi keputusan dalam pembelian produk batik?

- Ya Tidak

10. Dimana Anda biasanya berbelanja produk batik?

- Mall Galeri Butik/Distro Pasar Lainnya,

Bagian 2/4

11. Apakah Anda pernah berbelanja/mengunjungi Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?

- Ya Tidak (*lompat ke nomor 17*)

12. Sudah berapa kali Anda melakukan kunjungan ke Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?

- 1 Kali >5 kali Rutin melakukan kunjungan

13. Darimana Anda mengetahui informasi mengenai lokasi Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?

- Rekomendasi teman/kerabat Website/sosmed Agen travel
 Pameran Brosur

14. Alasan apa yang membuat Anda melakukan kunjungan ke Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?

- Mengantar teman/kerabat Sekedar ingin/iseng *Studytour*
 Akan membeli produk batik Lainnya,

15. Berapa lama Anda biasa menghabiskan waktu disana?

- >30 menit 30-60 menit >60 menit

16. Setelah melakukan kunjungan ke Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, apakah Anda berencana untuk merekomendasikan Galeri kepada teman/kenalan anda?

- Ya Tidak



Bagian 3/4

17. Desain Interior seperti apa yang menurut Anda cocok untuk diaplikasikan pada Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?



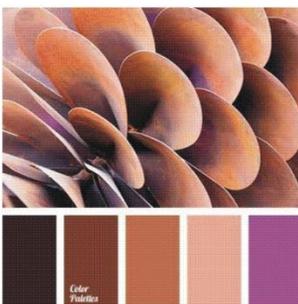
18. Manakah penataan pada outlet berikut yang Anda sukai?



19. Manakah diantara pencahayaan berikut yang paling nyaman untuk diterapkan pada interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?



20. Bagaimanakah kombinasi warna yang menurut Anda lebih cocok untuk diterapkan di interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?





Bagian 4/4

21. Apa yang anda perhatikan pertama kali ketika berkunjung/memasuki sebuah galeri?

- Suasana
- Fasilitas
- Interior ruangan
- Tingkat kebersihan dan kenyamanan

22. Kegiatan apa saja yang biasa Anda lakukan di outlet batik selain berbelanja?

- Hanya berbelanja
- Mencoba-coba produk batik
- Membanding-bandingkan produk batik
- Meminta penjelasan tentang produk batik
- Mengabadikan momen
- Lainnya,

23. Menurut Anda, fasilitas tambahan apa yang sebaiknya ada di Galeri Batik? (Berikan nomor urutan dari tingkat yang paling diinginkan)

- Area tunggu yang nyaman
- Mini library/pusat informasi
- Photobooth

Berikan alasan.....
.....
.....
.....

24. Apabila tersedia fasilitas area tunggu yang nyaman dalam sebuah galeri, apakah Anda akan menghabiskan waktu lebih lama untuk mengunjungi galeri?

- Ya
- Tidak

25. Apabila tersedia fasilitas *mini library*/pusat informasi dalam sebuah galeri, apakah dalam waktu dekat Anda tertarik untuk melakukan kunjungan kembali?

- Ya
- Tidak

26. Apabila tersedia fasilitas *photobooth* dalam sebuah galeri, seberapa tertarik Anda untuk mencoba dan membagikannya ke media sosial anda?

- Tidak tertarik
- Sangat tertarik

27. Bagaimana pendapat Anda mengenai fungsi Galeri Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai media promosi produk hasil UKM dari 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur?

.....
.....
.....

Terimakasih

Atas kesediaan Anda yang telah meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner ini

Kuesioner bagian 1

- 1) Apakah Anda tertarik dengan sejarah dan pengetahuan seputar batik Jawa Timur?
- 2) Menurut anda, apa yang menarik dari batik ?
- 3) Motif batik apa yang Anda sukai?
- 4) Kapan Anda biasanya menggunakan produk batik?
- 5) Produk batik jenis apa yang biasa Anda beli?
- 6) Alasan apa yang membuat Anda berbelanja produk batik?
- 7) Dari mana Anda biasanya mendapatkan rekomendasi tempat untuk belanja produk batik?
- 8) Dengan siapa Anda berbelanja produk batik?
- 9) Apakah suasana di galeri dapat mempengaruhi keputusan dalam pembelian produk batik?
- 10) Dimana Anda biasanya berbelanja produk batik?

No	Bagian 1									
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.
1	Ya	Sejarah/filosofi	Geometris	Hanya acara formal	Baju batik, Aksesoris motif batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Untuk hadiah	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Mall
2	Ya	Sejarah/filosofi	Abstrak	Hanya acara formal	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Ga ada, beli aja di toko terdekat	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Mall, Galeri, Butik/distro, Pasar
3	Ya	Sejarah/filosofi	Floral	Hari peringatan di sekolah/kantor	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Butik/distro
4	Ya	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Hanya acara formal	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Butik/distro
5	Ya	Motif	Kombinasi	Sehari-hari	Kain batik, Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Butik/distro, Pasar
6	Ya	Sejarah/filosofi	Floral	Hanya acara formal	Kain batik, Aksesoris motif batik	Untuk hadiah, Pengeja	Rekomendasi teman/kerabat	Orang tua	Tidak	Butik/distro
7	Ya	Motif	Geometris	Hanya acara formal	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Mall
8	Ya	Motif	Abstrak	Hanya acara formal	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri, Teman/kerabat, Rekan kerja	Ya	Mall, Pasar

9	Ya	Jenis dan kualitas kain	Kombinasi	Hari peringatan di sekolah/kantor	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop)	Sendiri	Ya	olshop
10	Tidak	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Hanya acara formal	Baju batik	Koleksi	Rekomendasi teman/kerabat	Keluarga	Ya	Mall, Galeri, Butik/distro
11	Ya	Motif	Abstrak	Sehari-hari	Kain batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri	Ya	Galeri
12	Tidak	Motif	Floral	Hanya acara formal	Baju batik, Tas batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Media online (web, sosmed, online shop), Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Mall, Butik/distro
13	Ya	Motif	Abstrak	Hari peringatan di sekolah/kantor	Kain batik, Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop)	Teman/kerabat, keluarga	Ya	Mall, Galeri, Butik/distro
14	Ya	Motif	Fauna	Hanya acara formal	Kain batik, Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Media online (web, sosmed, online shop)	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Mall, Butik/distro, Pasar
15	Ya	Motif	Abstrak	Hanya acara formal	Kain batik, Baju batik, Tas batik, Boneka batik	Hobi/penggemar batik, Bentuk cinta produk lokal, Untuk hadiah	Media online (web, sosmed, online shop), Media cetak (majalah, brosur), Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Galeri, Butik/distro
16	Ya	Motif	Floral	Hanya acara formal	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Pasar
17	Ya	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Hanya acara formal	Kain batik, Baju batik	Bentuk cinta produk lokal, Untuk hadiah, Batiknya bagus	Rekomendasi teman/kerabat, Toko kepercayaan para ibu yang hobi batik.	Mama	Ya	Galeri, Butik/distro, Jasa titip
18	Ya	Motif	Kombinasi	Hanya acara formal	Kain batik, Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Bentuk cinta produk lokal, Untuk hadiah	Media online (web, sosmed, online shop), Media cetak (majalah, brosur), Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Mall, Galeri, Butik/distro
19	Ya	Motif	Kombinasi	Hari peringatan di sekolah/kantor	Kain batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Bentuk cinta produk lokal, Untuk	Media online (web, sosmed, online shop), Rekomendasi	Teman/kerabat, Rekan kerja	Ya	Mall, Galeri, Butik/distro

						hadiah	teman/kerabat			
20	Ya	Motif	Floral	Hari peringatan di sekolah/kantor	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Informasi dari orang tua	orang tua	Ya	Pasar
21	Tidak	Warna	Floral	Hanya acara formal	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Media online (web, sosmed, online shop)	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Mall, Butik/distro
22	Ya	Motif	Kombinasi	Hanya acara formal	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Media online (web, sosmed, online shop)	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Mall, Butik/distro
23	Tidak	Warna	Abstrak	Hari peringatan di sekolah/kantor	Kain batik, Baju batik, Tas batik, Aksesoris motif batik	Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop)	Teman/kerabat	Ya	Galeri
24	Tidak	Motif	Floral	Hanya acara formal	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Untuk hadiah	Media online (web, sosmed, online shop), Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Mall, Butik/distro
25	Ya	Warna	Floral	Hanya acara formal	Kain batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Galeri
26	Ya	Motif	Kombinasi	Hanya acara formal	Baju batik	Untuk hadiah	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Pasar
27	Ya	Motif	Abstrak	Hari peringatan di sekolah/kantor	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Pasar
28	Ya	Motif	Abstrak	Sehari-hari	Kain batik, Baju batik	Hobi/penggemar batik, Kebutuhan sekolah/kantor, Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Galeri, Butik/distro, Pasar
29	Ya	Motif	Floral	Hari peringatan di sekolah/kantor	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop), Media cetak (majalah, brosur)	Orangtua	Ya	Galeri, Butik/distro
30	Ya	Jenis dan kualitas kain	Abstrak	Hari peringatan di	Baju batik	Jika tertarik dengan motif	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Mall

				sekolah/kantor						
31	Ya	Motif	Abstrak	Hanya acara formal	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri	Ya	Butik/distro
32	Ya	Motif	Floral	Sehari-hari	Kain batik	Hobi/penggemar batik, Seller	Media online (web, sosmed, online shop), UMKM pemkot/pemprov	Sendiri	Ya	Galeri, Online
33	Ya	Motif	Kombinasi	Hanya acara formal	Kain batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri	Ya	Pasar
34	Ya	Motif	Abstrak	Hanya acara formal	Kain batik, Baju batik, Tas batik	Bentuk cinta produk lokal, Untuk hadiah, Sebagai oleh-oleh	Media online (web, sosmed, online shop), Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Galeri, Butik/distro, Pusat batik daerah
35	Ya	Warna	Kombinasi	Sehari-hari	Kain batik, Baju batik, Tas batik	Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Galeri, Pasar
36	Ya	Sejarah/filosofi	Fauna	Hanya acara formal	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop), Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Mall, Butik/distro, Pasar
37	Ya	Motif	Kombinasi	Hari peringatan di sekolah/kantor	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Pasar
38	Ya	Sejarah/filosofi	Floral	Hanya acara formal	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri	Ya	Mall
39	Ya	Motif	Abstrak	Sehari-hari	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop)	Teman/kerabat	Ya	Mall, Pasar
40	Ya	Motif	Kombinasi	Hanya acara formal	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Butik/distro
41	Tidak	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Hari peringatan di sekolah/kantor	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Orang tua	Ya	Pasar
42	Ya	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Hari peringatan di sekolah/kantor	Kain batik, Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Media online (web, sosmed, online shop)	Sendiri, Teman/kerabat	Ya	Mall, Galeri, Butik/distro, Pasar

43	Ya	Motif	Abstrak	Hanya acara formal	Baju batik, Aksesoris motif batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Keluarga	Ya	Butik/distro
44	Ya	Motif	Geometris	Hanya acara formal	Baju batik	kalo bagus yaa dibeli wkwkw	Media online (web, sosmed, online shop)	Teman/kerabat	Ya	Mall, Butik/distro, Pasar
45	Ya	Sejarah/filosofi	Geometris	Sehari-hari	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop), Media cetak (majalah, brosur), Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Mall, Pasar
46	Ya	Sejarah/filosofi	Abstrak	Hanya acara formal	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Butik/distro
47	Ya	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Hanya acara formal	Kain batik, Baju batik, Aksesoris motif batik	Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop), Rekomendasi teman/kerabat	Orang tua (keluarga)	Ya	Mall, Galeri, Pasar
48	Ya	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Hanya acara formal	Kain batik	Untuk hadiah	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Pasar
49	Ya	Motif	Floral	Hanya acara formal	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Mall, Pasar
50	Ya	Sejarah/filosofi	Abstrak	Hanya acara formal	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop)	Sendiri, ORANG TUA	Ya	Mall, Butik/distro
51	Ya	Sejarah/filosofi	Geometris	Hari peringatan di sekolah/kantor	Kain batik, Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Media online (web, sosmed, online shop), Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Galeri, Butik/distro, Pasar
52	Ya	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Hanya acara formal	Kain batik	Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop)	Istri	Ya	Galeri
53	Ya	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Hanya acara formal	Kain batik, Baju batik, Tas batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Media online (web, sosmed, online shop)	Rekan kerja	Ya	Mall, Galeri

54	Ya	Jenis dan kualitas kain	Abstrak	Sehari-hari	Kain batik, Baju batik	Hobi/penggemar batik, Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop), Galeri batik jatim	Ukm	Ya	Galeri
55	Ya	Motif	Geometris	Hari peringatan di sekolah/kantor	Kain batik, Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Bentuk cinta produk lokal	Media online (web, sosmed, online shop), Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat, Rekan kerja	Ya	Galeri, Pasar
56	Ya	Sejarah/filosofi	Fauna	Hanya acara formal	Kain batik, Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor	Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri	Ya	Galeri
57	Ya	Motif	Abstrak	Hanya acara formal	Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Teman/kerabat	Ya	Pasar
58	Ya	Motif	Fauna	Hanya acara formal	Baju batik	Kebutuhan sekolah/kantor, Untuk hadiah	Media cetak (majalah, brosur), Rekomendasi teman/kerabat	keluarga	Ya	Galeri, Butik/distro
59	Ya	Sejarah/filosofi	Kombinasi	Sehari-hari	Baju batik	Hobi/penggemar batik	Media online (web, sosmed, online shop)	Sendiri	Ya	Galeri, Butik/distro
60	Ya	Sejarah/filosofi	Fauna	Hanya acara formal	Kain batik, Baju batik	Bentuk cinta produk lokal	Rekomendasi teman/kerabat	Sendiri, Istri	Ya	Galeri, Butik/distro

Kuesioner bagian 2

- 11) Apakah Anda pernah berbelanja/mengunjungi Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?
- 12) Sudah berapakah kali Anda melakukan kunjungan ke Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?
- 13) Darimana Anda mengetahui informasi mengenai lokasi Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?
- 14) Alasan apa yang membuat Anda melakukan kunjungan ke Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?
- 15) Berapa lama Anda biasa menghabiskan waktu disana?
- 16) Setelah melakukan kunjungan ke Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, apakah Anda berencana untuk merekomendasikan Galeri kepada teman/kenalan Anda?

No	Bagian 2					
	11.	12.	13.	14.	15.	16.
1	Tidak					
2	Tidak					
3	Tidak					
4	Tidak					
5	Tidak					
6	Tidak					
7	Tidak					
8	Tidak					
9	Tidak					
10	Tidak					
11	Tidak					
12	Tidak					
13	Ya	1 kali	Rekomendasi teman/kerabat	Sekedar ingin/iseng	30-60 menit	Ya
14	Tidak					
15	Tidak					
16	Tidak					
17	Ya	1 kali	Website/sosmed	Studytour	30-60 menit	Ya
18	Tidak					
19	Tidak					
20	Tidak					
21	Tidak					
22	Tidak					

23	Tidak					
24	Tidak					
25	Tidak					
26	Tidak					
27	Tidak					
28	Tidak					
29	Tidak					
30	Tidak					
31	Tidak					
32	Ya	Rutin melakukan kunjungan	Rekomendasi teman/kerabat, Website/sosmed, Pameran	Akan membeli produk batik	30-60 menit	Ya
33	Tidak					
34	Ya	1 kali	Rekomendasi teman/kerabat, Pameran	Mengantar teman/kerabat, Akan membeli produk batik, Studytour	>60 menit	Ya
35	Ya	1 kali	Pameran	Sekedar ingin/iseng	30-60 menit	Ya
36	Tidak					
37	Tidak					
38	Tidak					
39	Tidak					
40	Ya	1 kali	Rekomendasi teman/kerabat	Mengantar teman/kerabat	< 30 menit	Ya
41	Tidak					
42	Tidak					
43	Tidak					
44	Tidak					
45	Ya	1 kali	Rekomendasi teman/kerabat	Sekedar ingin/iseng	30-60 menit	Ya
46	Tidak					
47	Tidak					
48	Tidak					
49	Tidak					
50	Tidak					
51	Tidak					
52	Ya	Rutin melakukan kunjungan	Website/sosmed	Akan membeli produk batik	>60 menit	Ya
53	Ya	Rutin melakukan kunjungan	Rekomendasi teman/kerabat	Akan membeli produk batik	< 30 menit	Ya
54	Ya	Rutin melakukan kunjungan	Website/sosmed, Brosur	Akan membeli produk batik	>60 menit	Ya
55	Tidak					
56	Ya	>5 kali	Rekomendasi	Akan	< 30 menit	Ya

			teman/kerabat	membeli produk batik		
57	Tidak					
58	Tidak					
59	Tidak					
60	Ya	1 kali	Rekomendasi teman/kerabat	Akan membeli produk batik	30-60 menit	Ya

Kuesioner bagian 3

- 17) Desain interior seperti apa yang menurut Anda cocok untuk diaplikasikan pada Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?
- 18) Manakah penataan pada outlet berikut yang Anda sukai?
- 19) Manakah diantara pencahayaan berikut yang paling nyaman untuk diterapkan pada interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?
- 20) Bagaimanakah kombinasi warna yang menurut Anda lebih cocok untuk diterapkan di interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur?

No	Bagian 3			
	17.	18.	19.	20.
1	Klasik Kontemporer	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah meja besar)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
2	Modern Kontemporer	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah meja besar)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi ungu
3	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
4	Modern	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
5	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
6	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
7	Klasik Kontemporer	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi ungu
8	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
9	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
10	Modern	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah meja besar)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
11	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
12	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
13	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke	Palet warna dengan aksentuasi merah

		gawangan)	kuningan/jingga)	
14	Klasik Kontemporer	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi ungu
15	Modern	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
16	Modern Kontemporer	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
17	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi ungu
18	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
19	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
20	Modern	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi merah
21	Modern Kontemporer	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
22	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
23	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
24	Modern	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
25	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
26	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
27	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi ungu
28	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
29	Klasik Kontemporer	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi merah
30	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
31	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
32	Klasik Kontemporer	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke	Palet warna dengan aksentuasi merah

		meja besar)	putih)	
33	Modern	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
34	Klasik Kontemporer	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah meja besar)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
35	Modern	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah meja besar)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
36	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi merah
37	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
38	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
39	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
40	Klasik Kontemporer	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
41	Klasik Kontemporer	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
42	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
43	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi merah
44	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi merah
45	Klasik Kontemporer	Display etalase (kain batik dilipat dan ditata di sebuah etalase/lemari kaca)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi ungu
46	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
47	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi ungu
48	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi ungu
49	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi merah
50	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
51	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih

		gawangan)	kuningan/jingga)	
52	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah
53	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi merah
54	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi merah
55	Klasik Kontemporer	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah meja besar)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
56	Modern Kontemporer	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah meja besar)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan aksentuasi ungu
57	Klasik Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
58	Modern Kontemporer	Display gawangan (kain batik di gantung dalam gawangan)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
59	Modern Kontemporer	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah meja besar)	Cool lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke putih)	Palet warna dengan kombinasi abu-abu dan putih
60	Klasik Kontemporer	Island display (kain batik dilipat dan ditata di sebuah meja besar)	Warm lighting (tone warna cahaya buatan mengarah ke kuningan/jingga)	Palet warna dengan aksentuasi merah

Kuesioner bagian 4

- 21) Apa yang Anda perhatikan pertama kali ketika berkunjung/memasuki sebuah galeri?
- 22) Kegiatan apa saja yang biasa Anda lakukan di outlet batik selain berbelanja?
- 23) Menurut Anda, fasilitas tambahan apa yang sebaiknya ada di Galeri batik? 1. Area tunggu yang nyaman 2. Mini library/pusat informasi 3. Photobooth (urutkan dari tingkat yang paling diinginkan) serta berikan alasannya!
- 24) Apabila tersedia fasilitas area tunggu yang nyaman dalam sebuah galeri, apakah Anda akan menghabiskan waktu lebih lama untuk mengunjungi galeri?
- 25) Apabila tersedia fasilitas mini library/pusat informasi dalam sebuah galeri, apakah dalam waktu dekat Anda tertarik untuk melakukan kunjungan kembali?
- 26) Apabila tersedia fasilitas photobooth dalam sebuah galeri, seberapa tertarik Anda untuk mencoba dan membagikannya ke media sosial Anda?
- 27) Bagaimana pendapat Anda mengenai fungsi Galeri Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai media promosi produk hasil UKM dari 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur?

No	Bagian 4						
	21.	22.	23.	24.	25.	26.	27.
1	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Mencoba-coba produk batik, Meminta penjelasan produk batik, Mengabadikan nomen	3. 2. 1. Saya suka berfoto	Ya	Ya	Ya	Bagus. Bisa promosi produk lokal
2	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik	ruang coba batik	Ya	Ya	Tidak	ga pernah ke sana :(
3	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik	2/1/3	Ya	Ya	Ya	Harus di tingkat kan kembali dalam pelayanan seperti fasilitas dll
4	Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Membandingkan produk batik	2. Karena akan lebih edukatif Agara masyarakat paham	Ya	Ya	Ya	Bagus, karena dapat memfasilitasi UKM batik untuk menjual

			asal usul dan sejarah batik dari masing masing daerah di Jawa Timur				produknya sekaligus melestarikan budaya batik Jawa timur
5	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik, Mengabadikan nomen	2,3,1;karena kebanyakan orang merasa bosan saat di dalam ruang tunggu,meskipun ruang tunggu itu nyaman tetap saja jika tak ada hiburan/sesuatu yang menarik	Ya	Tidak	Ya	kita sambut positif dengan cara mengunjungi galeri tersebut dan mengajak teman,kerabat atau saudara untuk mengunjungi galeri tersebut
6	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik	Mini library. Mungkin bisa ditambahkan seperti sejarah batik tersebut bagaimana, apa yang membuat batik itu istimewa, dsb	Ya	Ya	Tidak	Bagus
7	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Mencoba-coba produk batik	Area tunggu nyaman, biar tidak bosan dan dapat istirahat sejenak	Ya	Ya	Tidak	Bagus, dapat menjadi sarana untuk "promote" budaya lokal. Sudah selayaknya diperhatikan kondisinya
8	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	123 Terkadang saat berbelanja butuh entertain disaat jenuh	Ya	Ya	Ya	Belum terlalu terdengar gaungnya dan kurang gencar promosinya
9	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Hanya berbelanja	312	Ya	Ya	Tidak	msih kurang terekspose keberadaannya
10	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	123	Ya	Tidak	Tidak	.
11	Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	1,2,3	Ya	Ya	Ya	Sangat penting
12	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Mengabadikan	1. Area tunggu yg nyaman - biasanya kalo belanja itu bisa dlm waktu yg lama.	Ya	Ya	Ya	bagus. UKM di Jawa Timur bisa berkembang dengan adanya tmpt untuk

	(pemilihan desain furnitur, warna)	nomen	apalagi kalo batik. trus produk di dalam galeri yang berbagai macam jdi menambah lama waktu melihat2 tsb. jdi d butuhkan tmpt buat duduk yg nyaman. Ini area tunggu buat yg nganter or gimana? kalo bisa sih setiap brp meter gitu dikasih tempat buat duduk biar bisa istirahat kalo cape hehe 2.photobooth- 3.informasi				menjual produknya
13	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik	Mini cafe/lounge untuk yg menunggu	Ya	Ya	Tidak	Merupakan salahsatu upaya pemerintah dalam melestarikan produk umkm dari masing2 daerahnya
14	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik, Mengabadikan nomen	Photobooth	Ya	Ya	Ya	Baik sehingga produk laku
15	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik, Mengabadikan nomen	kayak ujian ya... 1,2,3 berdasarkan urutan kepentingan yg paling utama	Ya	Tidak	Ya	
16	Suasana (kebisingan, penghawaan)	Hanya berbelanja	2,1,3	Ya	Ya	Ya	Dengan adanya galeri batik pemprov jatim tentu dpt meningkatkan nilai dan mutu hasil UKM, namun publikasi mengenai adanya galeri ini saya rasa masih minim, karena banyak masyarakat yg masih belum tau ttg fungsi, target konsumen, hingga lokasi galeri batik pemprov jatim ini.
17	Suasana	Membanding-	2 (Ini penting untuk	Ya	Ya	Ya	-

	(kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	bandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik	pengunjung seluruh usia),1 (untuk ayah-anak yang nunggu ibu berbelanja),3 (spot foto cantik untuk keluarga pengunjung yang bosan)				
18	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik	1 3 2. Untuk area tunggu pasti sangat penting apabila kita menunggu staffnya mengambil barang yg kita inginkan dg barang baru, atau menunggu seseorang yg masih pilih2 batik	Tidak	Tidak	Ya	Lebih mengfungsionalkan dlm pemanfaatan furni dan fasilitas. Selain dlm estetika desain pasti pengunjung juga akan sangat nyaman apabila fasilitas memenuhi standart kebutuhan dr galeri tsb
19	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	1	Ya	Ya	Ya	
20	Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik	area tunggu yang nyaman,karena kadang menemani orang untuk berbelanja,kita capek untuk berdiri,sehingga membutuhkan tempat tunggu yang nyaman	Ya	Ya	Ya	untuk memperkenalkan produk asli Indonesia khususnya batik
21	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik	1,2,3 karena biasanya bersama teman/ pasangan ketika teman / pasangan memilih2 kita bisa menunggu sambil melihat2 batik juga	Tidak	Ya	Tidak	Menarik dan harusnya lebih ditingkatkan promosinya agar masyarakat awam mengerti dan tertarik datang
22	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	1,2,3 kok aku sukanya malah dikasi makanan tradisional gt yaa zi, kaya mirota gt loh biar nyambung hehe sklian melestarikan kaya jamudll gt	Tidak	Tidak	Tidak	blm banyak yg tau apa aku yg gatau? wkwkwk
23	Suasana (kebisingan,	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk	photobooth, area tunggu, mini library	Tidak	Tidak	Ya	kurangnya promosi dan desain

	penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	batik, Mengabadikan nomen					interiornya. dan area tunggu yang nyaman tidak dapat mempengaruhi apakah customer dapat pergi kesitu. buat suasana galerinya yang nyaman dan menarik biar mereka bisa pergi kesitu. karena tujuan pergi kesitu adalah untuk berbelanja bukan untuk menunggu di area tunggu atau membaca di mini library nya :) semangat zizi
24	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	1,2,3 karena bisa saja ketika kita menunggu kerabat/ pasangan kita mencari2 batik, kita bisa menunggu di waiting area	Tidak	Ya	Tidak	Mendukung dan harusnya ditingkatkan brandingnya agar masyarakat umum tau dan tertarik untuk datang
25	Suasana (kebisingan, penghawaan)	Membandingkan produk batik	123	Ya	Ya	Ya	Sangat baik memamerkan hasil karya bangsa
26	Suasana (kebisingan, penghawaan), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik	1. area tunggu 2. photobooth 3. Mini Library 4. Area bermain Anak	Tidak	Tidak	Ya	masih kurang mempromosikan batik ukm jawa timur
27	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Hanya berbelanja	1/2/2003	Ya	Ya	Ya	Sarana yang tepat untuk mempromosikan produk
28	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik	2. Mini library menurut saya sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana asal-usul batik tersebut dibuat, apa filosofi corak yang Ada disana, Dan jenis2 batik yg Ada di Jatim Serta perbedaannya dengan batik Daerah lain; 1. Area tunggu mungkin akan sangat dibutuhkan ketika sedang ramai, pemberian furniture yang nyaman Serta warna yang tenang	Ya	Ya	Tidak	Menurut saya, Galeri Batik Jawa Timur dapat membuat pembatik2 termotivasi, baik dari pembatik profesional maupun pembatik baru, karena mendapatkan apresiasi

			dapat mempengaruhi suasana ruang tunggu; 3. Photobooth., Menurut say photobooth sedikit dikesampingkan, karena mungkin ini hanya memenuhi kebutuhan generasi sekarang.				
29	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Mencoba-coba produk batik	Informasi produk batik, area tunggu buat yg ngeriterin belanja, photo booth boleh juga	Ya	Ya	Ya	Sangat bagus, klo di lihat dr eksisting msh kurang menarik interior nya mungkin bisa di kembangkan biar org ga bisnis buat ke galery
30	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Membandingkan produk batik, Melihat motif-motif lain	1. Karena dalam berbelanja dan memilih pasti bikin lelah, orang yang menemani kita belanja tidak mungkin ikut milih, jadi butuh area tunggu yang nyaman 3. Kebanyakan orang yg mencoba baju di fitting room pasti ber swafoto, jadi jika ditambah photobooth boleh dicoba 2. Sambil menunggu sambil membaca informasi seputar batik (sejarah, penjelasan motif, dll)	Ya	Ya	Ya	Sebenarnya bagus dengan adanya galeri batik jatim sebagai tempat berkumpulnya ukm2 batik di seluruh jawa timur, sebagai tempat bertukar pikiran, pusat oaleh2 batik, tempat/pusat mencari batik dengan berbagai motif yang ada di tiap daerah, tapi karena penginfoan atau publikasi yang kurang soal galeri batik jatim membuat saya baru tau kalau di jatim ada galeri batik.
31	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Membandingkan produk batik	1. Area tunggu yg nyaman, krn biasanya yg mengunjungi galeri tdk sendirian. Ada tua, muda, anak-anak, dewasa jd bgmn ruang tunggu itu ada dan nyaman bagi mereka yg tdk begitu berkepentingan di galeri (hnya menemani)	Ya	Ya	Tidak	Penting, sbg branding kekayaan budaya Jatim dan meningkatkan perekonomian di bidang Ukm
32	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik	2,1,3	Ya	Ya	Ya	Sangat membantu para pencinta batik untuk mengetahui macam2 motif batik dan arti batik tsb sesuai dengan daerah2 di jatim

33	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik	1 2 3 / 2 1 3 karena galeri memiliki fungsi belanja serta mengedukasi, dan sebagian besar customer wanita menggunakan waktu berbelanja yg tidak sebentar sehingga area tunggu yg nyaman untuk suami + anak / sopir, urutan opsi kedua ada karena apabila tujuan galeri untuk mengedukasi, maka area mini library harus ada	Ya	Ya	Tidak	Saya tidak bisa berkomentar karena belum berkunjung kesana
34	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Membandingkan produk batik	1 (untuk beristirahat ketika sedang menunggu org berbelanja batik) 2 (untuk mengabadikan moment ketika berada di suatu tempat dan untuk mempromosikan tempat bahkan daerah asal) 3	Ya	Tidak	Ya	Kurang terkenal, mungkin bisa re-branding galeri agar lebih ramai pengunjung
35	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik	1/2/2003	Ya	Ya	Ya	Sangat penting krn bnyk jg tamu2 dr daerah/negara lain yg diajak unt mengunjungi galeri ini. Selain mengenalkan produk2 budaya khas Jatim jg menarik minat para investor
36	Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	Pusat informasi l, area tunggu , photobooth	Ya	Ya	Ya	Sangat bagus
37	Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Semua kecuali yg terakhir	1 2 3	Ya	Ya	Tidak	Sudah bagus dan informatif
38	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Hanya berbelanja	1/3/2002	Ya	Tidak	Ya	Merupakan hal yg bagus karena dapat mengangkat nilai kearifan lokal
39	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna),	Mencoba-coba produk batik	Photobooth , agar mempermudah memilih kualitas	Ya	Ya	Ya	Baik

	Tingkat kebersihan dan kenyamanan		batik manakah yg bagus.				
40	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Mengabadikan nomen	Area tunggu yang nyaman	Ya	Ya	Tidak	Sangat bagus untuk memajukan produk hasil UKM
41	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Hanya berbelanja	1,3,2	Tidak	Ya	Ya	Kurang mengetahui karena kurang promosi, tetapi terdengar menarik
42	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik	1 dan 2	Ya	Ya	Ya	bagus sukses terus hehe
43	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Mengabadikan nomen	1,2,3. Area tunggu lebih berguna, dan pengunjung dapat menunggu	Ya	Ya	Ya	
44	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik, Mengabadikan nomen	2 sama 3	Ya	Ya	Ya	merupakan gagasan yg baik karena dapat mengenalkan produk produk ukm ke banyak masyarakat
45	Suasana (kebisingan, penghawaan), Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Meminta penjelasan produk batik	1 area tunggu	Ya	Ya	Ya	Lbih baik lgi
46	Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Meminta penjelasan produk batik	2	Tidak	Ya	Ya	Menarik dan bermanfaat untuk bisa mengenal lebih dalam tentang batik
47	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	Cafe mini. Photobooth. Live musik ethnik. Untuk memberikan kesegaran saat berkunjung di galeri. Biar gak bosan coyyyy	Ya	Ya	Ya	Sangat bagus. Dan mempresentasikan setiap produk dri masing" kabupaten

	kebersihan dan kenyamanan						
48	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik	1	Ya	Ya	Tidak	bagus
49	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	Area tunggu terutama jika antreannya panjang. Pusat informasi, jadi selain menjual juga mengedukasi masyarakat tentang sejarah, makna motif, dll yg berhubungan dg batik	Ya	Ya	Ya	Belum pernah ke sana, tetapi idenya bagus untuk meningkatkan pendapatan pengusaha umkm di Jawa Timur
50	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Membandingkan produk batik	321(AREA TUNGGU TIDAK PERLU YANG TERLALU NYAMAN KARENA SHOPPING AJA). MUNGKIN USUL AJA TAMBAH AREA WORKSHOP SUPAYA BISA TAHU CARA MEMBUAT BATIK	Tidak	Tidak	Ya	
51	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Membandingkan produk batik	Mini cafe, waiting room	Ya	Ya	Ya	Dengan desain dan fasilitas yg lengkap, dirasa galeri batik akan ramai pengunjung karena galeri batik merupakan hasil UKM dr 38 kabupaten jd memudahkan masyarakat dalam mencari batik
52	Suasana (kebisingan, penghawaan)	Meminta penjelasan produk batik	2 1 3. Sebelum mencari/membeli batik lebih baik jika bisa melihat informasinya terlebih dahulu	Ya	Ya	Ya	Karena dapat memberikan informasi prodyk jawa timur dan bisa mengetahuj berbagai macam produk unggulan jatim
53	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Meminta penjelasan produk batik	3 1 2. Pusat informasi perlu karena dari situ kita bisa mengetahui asal muasal terbuatnya batik tersebut	Ya	Ya	Ya	Dgn adanya galeri pemerintahan yg menyediakan batik dari 38 kab kota tidak perlu repot berkunjung ke kota"
54	Tingkat kebersihan dan	Meminta penjelasan produk batik,	2 1 3 supaya lebih memudahkan ke	Ya	Ya	Ya	Untuk memperkenalkan

	kenyamanan	Mengabadikan nomen	masyarakat umum tentang informasi batik				produk galeri batik ke masyarakat umum
55	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Hanya berbelanja	3 2 1	Ya	Ya	Ya	Baguss
56	Fasilitas	Hanya berbelanja, Mengabadikan nomen	1 2 3	Ya	Ya	Ya	Menarik
57	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik	1, 2, 3 Karena saya butuh tempat menunggu yg nyaman	Ya	Ya	Tidak	Saya tidak pernah kesana mbak
58	Suasana (kebisingan, penghawaan), Fasilitas, Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna), Tingkat kebersihan dan kenyamanan	Hanya berbelanja, Mencoba-coba produk batik	1,2,3 karena sesuai yang paling fungsional ngapain juga photobooth wkwk	Ya	Ya	Tidak	bagus :)))
59	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Mencoba-coba produk batik, Membandingkan produk batik, Mengabadikan nomen	3 1 2	Ya	Ya	Ya	Bisa dibikin galeri dan cerita dibalik batik tersebut. Mungkin bisa dibikin tempat workshop kecil kecilan
60	Interior ruangan (pemilihan desain furnitur, warna)	Hanya berbelanja, Meminta penjelasan produk batik	2 1 3	Ya	Ya	Ya	Bagus karena produk lokal dapat dikenal masyarakat



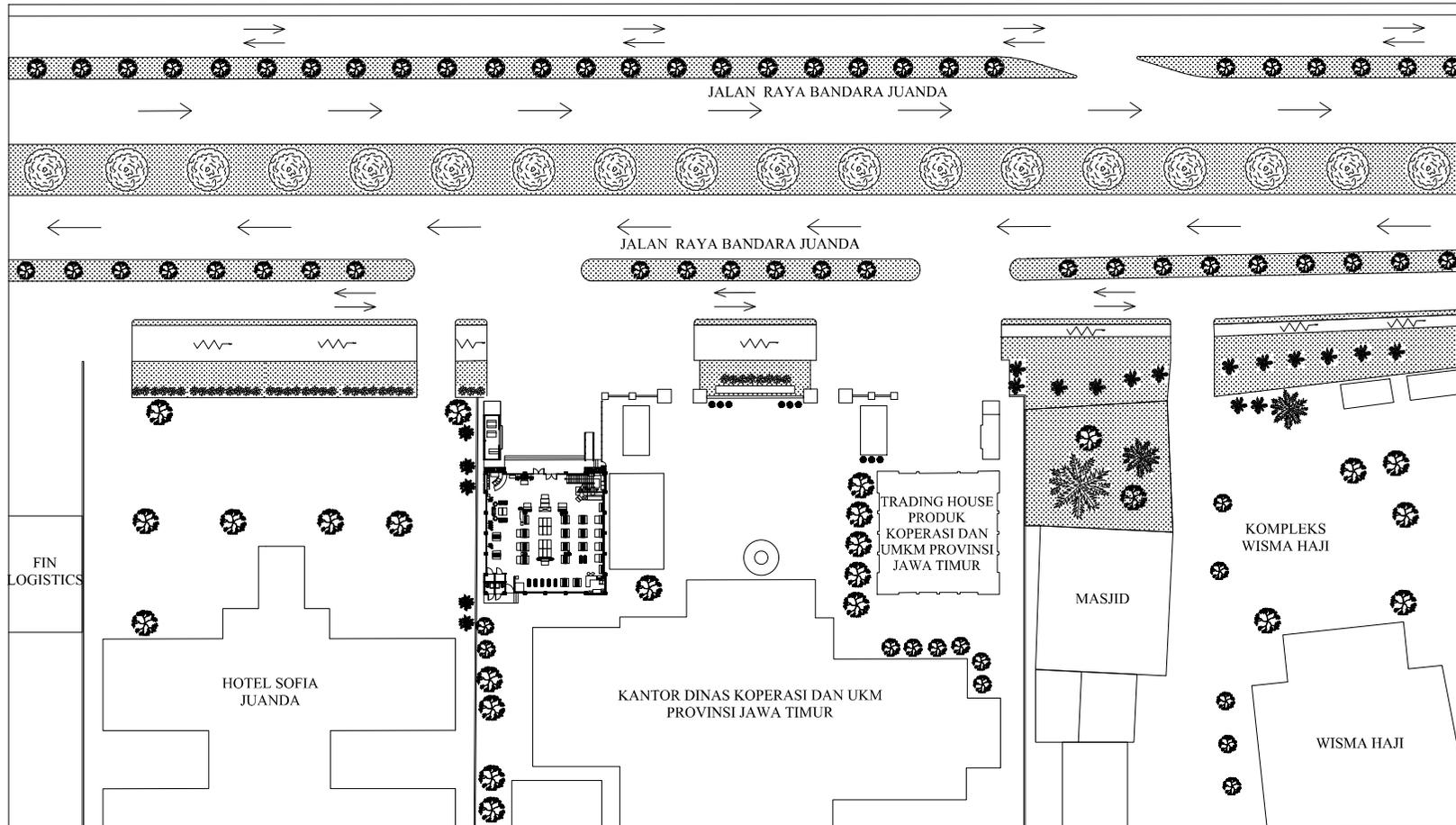
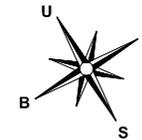
NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN



SITE PLAN
SKALA 1:500

JUDUL GAMBAR	SKALA	
SITE PLAN	1:500	
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
26 JUNI 2019	CM	IN-01-01
DIGAMBAR OLEH		
NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI	
NRP	0841154000019	
KELAS	TUGAS AKHIR	
DIPERIKSA OLEH		
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.	
DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.	
NILAI	CATATAN	



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JL. AREF ACHMAD HANAN, SUKOLOLO, SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - DI184836

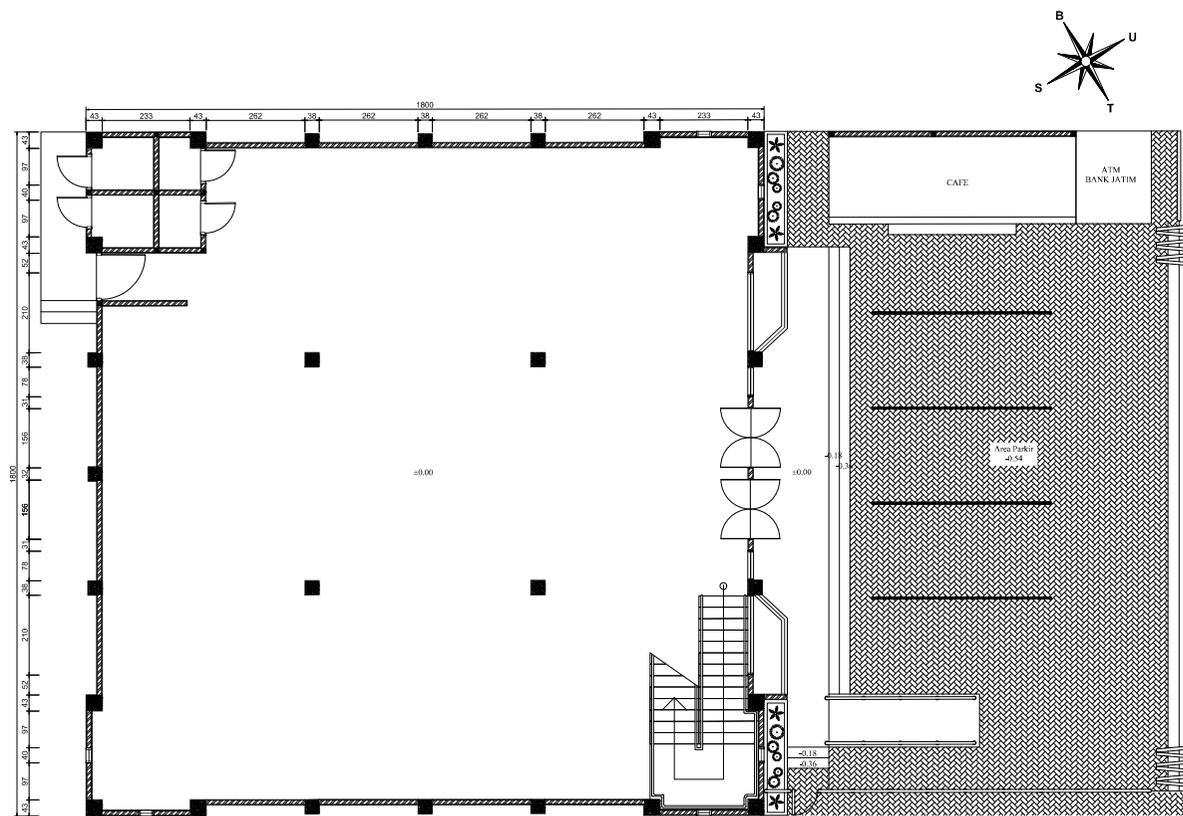
NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN



DENAH EKSTING LANTAI 1 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:100

JUDUL GAMBAR		SKALA
DENAH EKSTING LANTAI 1		1:100
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
26 JUNI 2019	CM	IN-01-02
DIGAMBAR OLEH		
NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI	
NRP	0841154000019	
KELAS	TUGAS AKHIR	
DIPERIKSA OLEH		
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.	
DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.	
NILAI	CATATAN	



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JL. AREF RACHMAN HANIK, SUKOLO, SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - DI184836

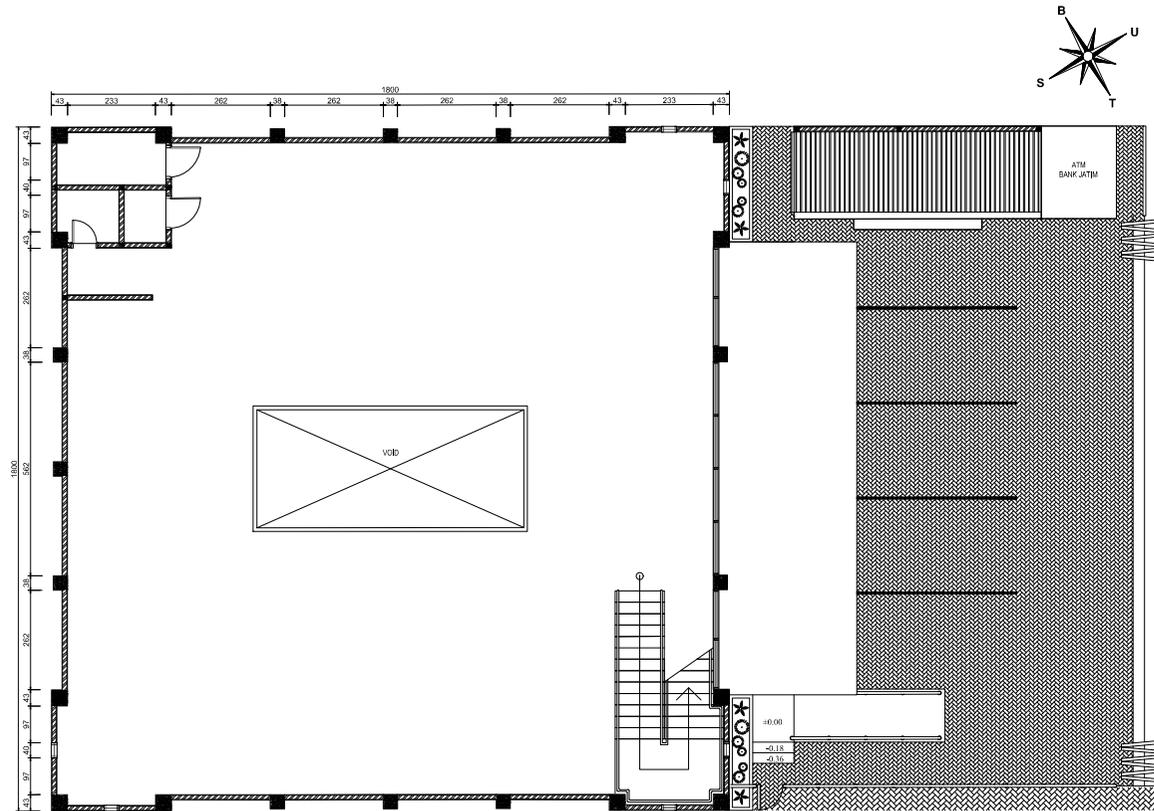
NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN



 DENAH EKSTING LANTAI 2 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:100

JUDUL GAMBAR	SKALA
--------------	-------

DENAH EKSTING LANTAI 2	1:100
---------------------------	-------

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
---------	--------	-----------

26 JUNI 2019	CM	IN-01-03
--------------	----	----------

DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
------	----------------------

NRP	0841154000019
-----	---------------

KELAS	TUGAS AKHIR
-------	-------------

DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
-----------------------	------------------------

DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.
-----------------------	------------------------------

NILAI	CATATAN
-------	---------



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JALAN PETAH PETAH SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

NAMA KEGIATAN

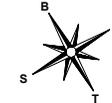
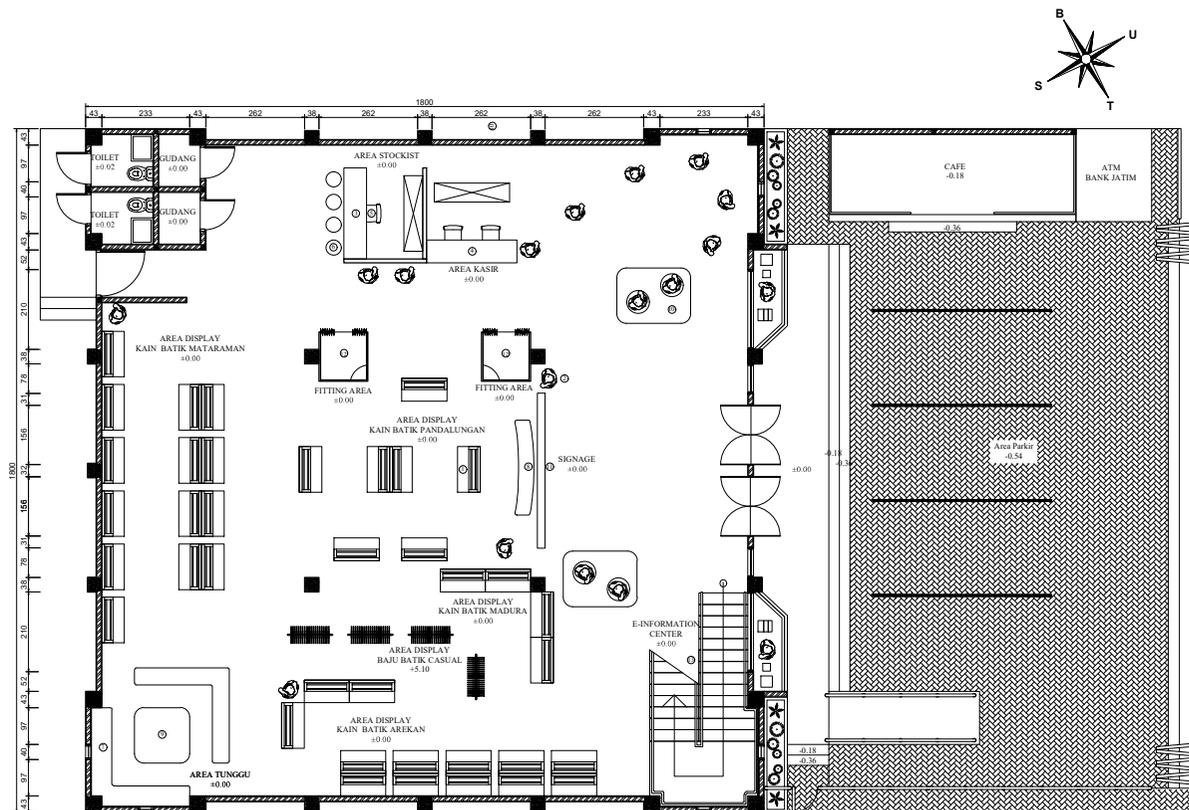
REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

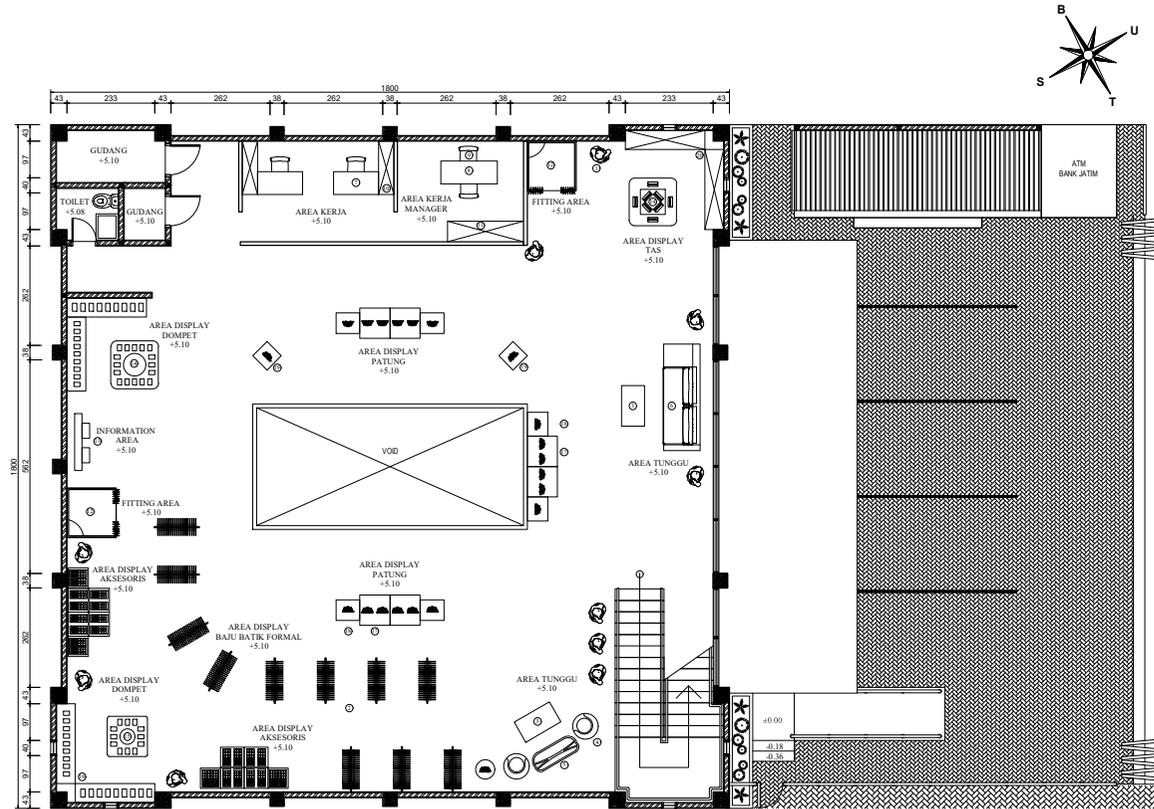
1. GAWANGAN KAIN BATIK 120x120x140
2. MANSNEQJIN
3. MEJA STOCKIST 240x60x75 cm
4. MEJA KASIR 240x60x100 cm
5. KURSI KERJA 45x55x58 cm
6. ROUND STOOL 040x40 cm
7. CORNER LOUNGE 500x45x40 cm
8. CURVED LOUNGE 240x40x35 cm
9. ISLAND DISPLAY TABLE 1 126x126x380 cm
10. ISLAND DISPLAY TABLE 2 196x146x50 cm
11. BACKDROP 300x10x430 cm
12. FITTING BOX 130x130x200 cm
13. INFORMATION BOARD 562x30x224 cm
14. LEMARI PENYIMPANAN 200x50x250 cm



ALTERNATIF 1 LAYOUT FURNITUR LANTAI 1 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:100

JUDUL GAMBAR		SKALA
ALTERNATIF 1 LAYOUT FURNITUR LANTAI 1		1:100
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
11 MARET 2019	CM	06
DIGAMBAR OLEH		
NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI	
NRP	0841154000019	
KELAS	TUGAS AKHIR	
DIPERIKSA OLEH		
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.	
DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.	
NILAI	CATATAN	

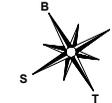
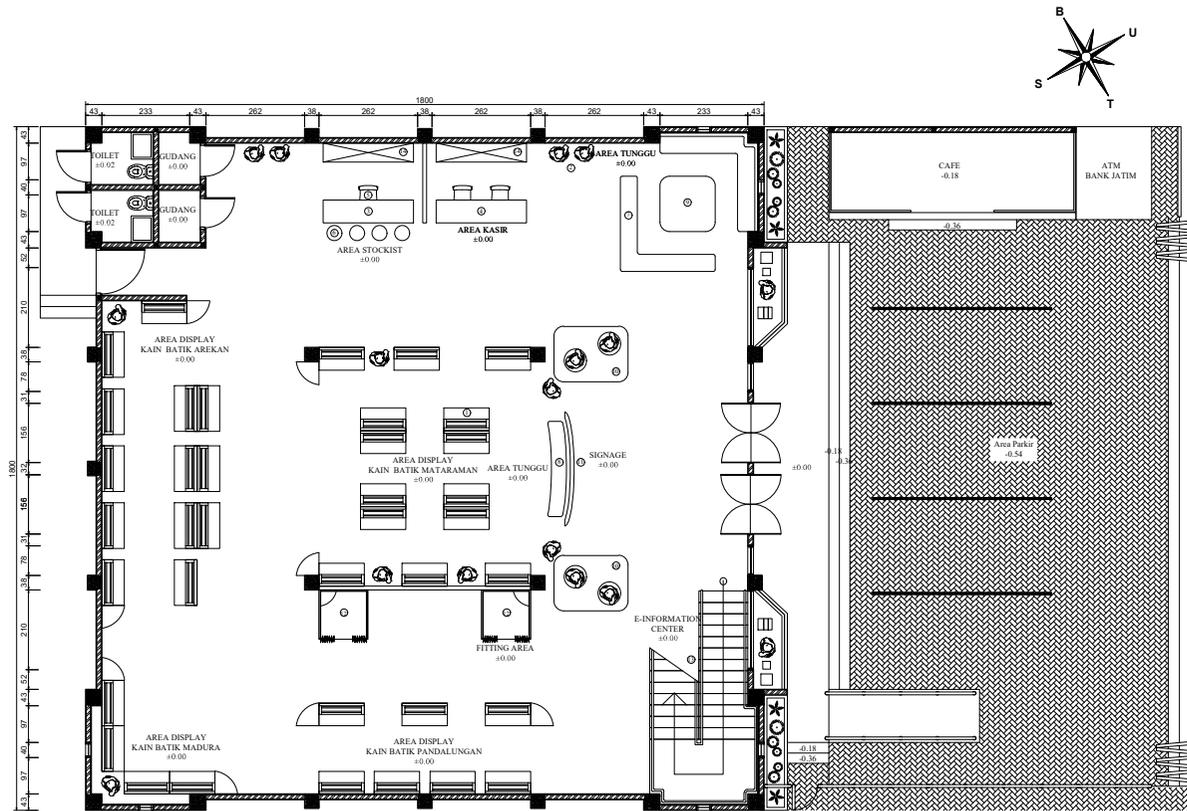
1. MANNEQUIN
2. GAWANGAN BAJU BATIK 120x40x145 cm
3. COFFEE TABLE 160x60x40 cm
4. SINGLE SEATER RATAN SOFA 066x70 cm
5. DOUBLE SEATER RATAN SOFA 130x50x130 cm
6. 2 SEATER SOFA SET 280x97x85 cm
7. MEJA KERJA 1 120x60x75 cm
8. MEJA KERJA 2 150x60x75 cm
9. KURSI KERJA 45x55x58 cm
10. BRANKAS DAN LEMARI DOKUMEN 140x40x75 cm
11. LEMARI DOKUMEN 173x50x200 cm
12. FITTING BOX 130x130x200 cm
13. INFORMATION E-BOARD 150x40x170 cm
14. ISLAND DISPLAY TABLE 126x126x90 cm
15. ISLAND DISPLAY TABLE 2 106x106x90 cm
16. DISPLAY TABLE 1 211x50x75 cm
17. DISPLAY TABLE 2 80x80x60 cm
18. DISPLAY TABLE 3 63x54x70 cm
19. DISPLAY TABLE 4 54x54x80 cm
20. LEMARI DISPLAY 211x50x200 cm



ALTERNATIF 1 LAYOUT FURNITUR LANTAI 2 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 SKALA 1:100

JUDUL GAMBAR		SKALA
ALTERNATIF 1 LAYOUT FURNITUR LANTAI 2		1:100
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
11 MARET 2019	CM	07
DIGAMBAR OLEH		
NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI	
NRP	0841154000019	
KELAS	TUGAS AKHIR	
DIPERIKSA OLEH		
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.	
DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.	
NILAI	CATATAN	

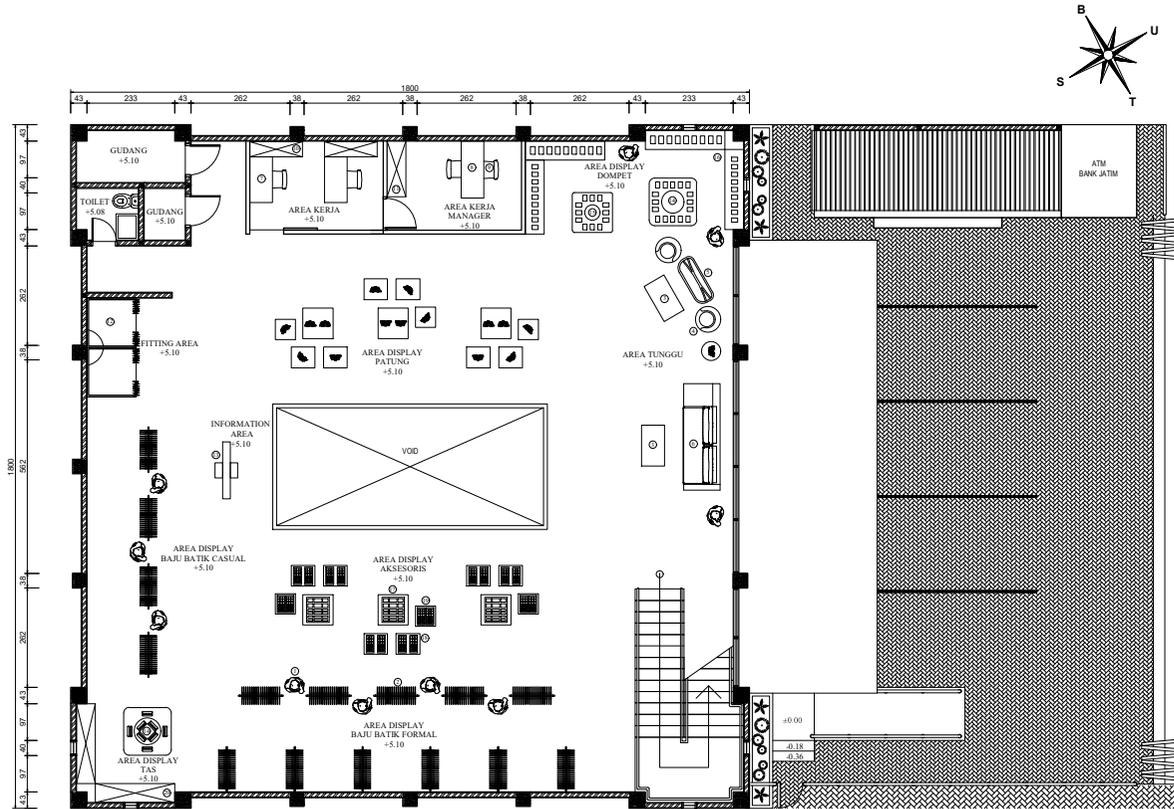
1. GAWANGAN KAIN BATIK 120x120x140
2. MANSNEQJIN
3. MEJA STOCKIST 240x60x75 cm
4. MEJA KASIR 240x60x100 cm
5. KURSI KERJA 45x55x58 cm
6. ROUND STOOL 040x40 cm
7. CORNER LOUNGE 500x45x40 cm
8. CURVED LOUNGE 240x40x35 cm
9. ISLAND DISPLAY TABLE 1 126x126x380 cm
10. ISLAND DISPLAY TABLE 2 196x146x50 cm
11. BACKDROP 300x10x430 cm
12. FITTING BOX 130x130x200 cm
13. INFORMATION BOARD 562x30x224 cm
14. LEMARI PENYIMPANAN 200x50x250 cm



ALTERNATIF 2 LAYOUT FURNITUR LANTAI 1 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:100

JUDUL GAMBAR		SKALA
ALTERNATIF 2 LAYOUT FURNITUR LANTAI 1		1:100
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
11 MARET 2019	CM	08
DIGAMBAR OLEH		
NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI	
NRP	0841154000019	
KELAS	TUGAS AKHIR	
DIPERIKSA OLEH		
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.	
DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.	
NILAI	CATATAN	

1. MANNEQUIN
2. GAWANGAN BAJU BATIK 120x40x145 cm
3. COFFEE TABLE 160x60x40 cm
4. SINGLE SEATER RATAN SOFA 066x70 cm
5. DOUBLE SEATER RATAN SOFA 130x50x130 cm
6. 2 SEATER SOFA SET 280x97x85 cm
7. MEJA KERJA 1 120x60x75 cm
8. MEJA KERJA 2 150x60x75 cm
9. KURSI KERJA 45x55x58 cm
10. BRANKAS DAN LEMARI DOKUMEN 140x40x75 cm
11. LEMARI DOKUMEN 173x50x200 cm
12. FITTING BOX 130x130x200 cm
13. INFORMATION E-BOARD 150x40x170 cm
14. ISLAND DISPLAY TABLE 126x126x90 cm
15. ISLAND DISPLAY TABLE 2 106x106x90 cm
16. DISPLAY TABLE 1 211x50x75 cm
17. DISPLAY TABLE 2 80x80x60 cm
18. DISPLAY TABLE 3 63x54x70 cm
19. DISPLAY TABLE 4 54x54x80 cm
20. LEMARI DISPLAY 211x50x200 cm

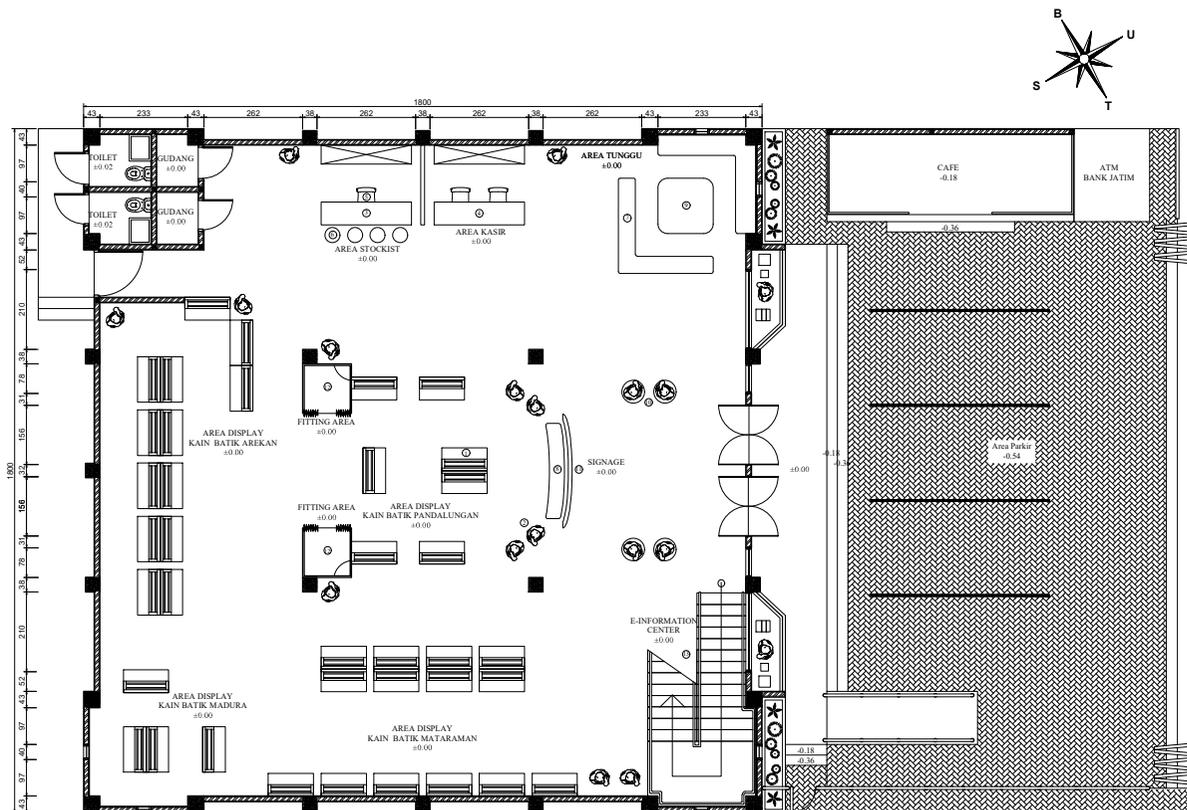


ALTERNATIF 2 LAYOUT FURNITUR LANTAI 2 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 SKALA 1:100

JUDUL GAMBAR		SKALA
ALTERNATIF 2 LAYOUT FURNITUR LANTAI 2		1:100
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
11 MARET 2019	CM	09
DIGAMBAR OLEH		
NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI	
NRP	0841154000019	
KELAS	TUGAS AKHIR	
DIPERIKSA OLEH		
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.	
DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.	
NILAI	CATATAN	



1. GAWANGAN KAIN BATIK 120x120x140
2. MANSNEQJIN
3. MEJA STOCKIST 240x60x75 cm
4. MEJA KASIR 240x60x100 cm
5. KURSI KERJA 45x55x58 cm
6. ROUND STOOL 040x40 cm
7. CORNER LOUNGE 500x45x40 cm
8. CURVED LOUNGE 240x40x35 cm
9. ISLAND DISPLAY TABLE 1 126x126x380 cm
10. ISLAND DISPLAY TABLE 2 196x146x50 cm
11. BACKDROP 300x10x430 cm
12. FITTING BOX 130x130x200 cm
13. INFORMATION BOARD 562x30x234 cm
14. LEMARI PENYIMPANAN 200x50x250 cm



ALTERNATIF 3 LAYOUT FURNITUR LANTAI 1 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:100

JUDUL GAMBAR

ALTERNATIF 3
LAYOUT FURNITUR LANTAI 2

SKALA

1:100

TANGGAL

11 MARET 2019

SATUAN

CM

NO GAMBAR

10

DIGAMBAR OLEH

NAMA ZIKATUL MAISAH PUTRI

NRP 0841154000019

KELAS TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1 Ir. Adi Wardoyo, M.MT.

DOSEN PEMBIMBING 2 Okta Putra S. A., S.T., M.T.

NILAI

CATATAN



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JALAN PETERONGAN, SURABAYA 60115

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

NAMA KEGIATAN

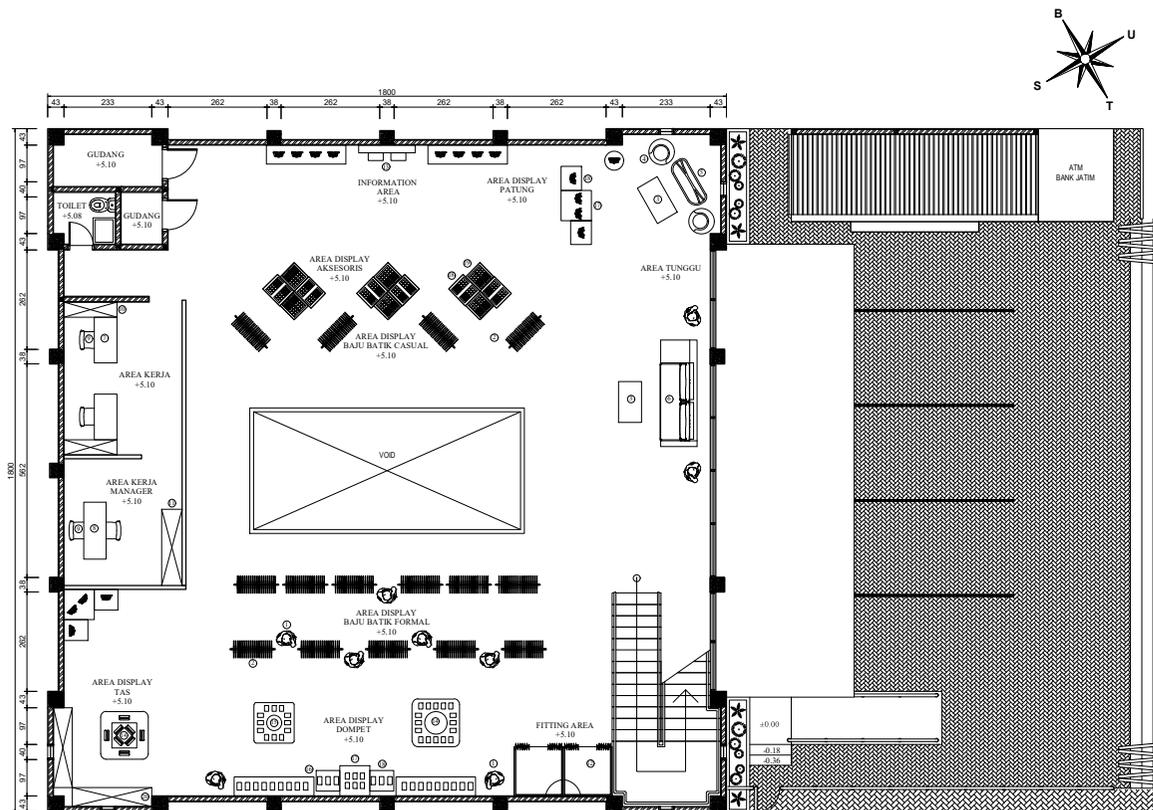
REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

1. MANNEQUIN
2. GAWANGAN BAJU BATIK 120x40x145 cm
3. COFFEE TABLE 160x60x40 cm
4. SINGLE SEATER RATAN SOFA 066x70 cm
5. DOUBLE SEATER RATAN SOFA 130x50x130 cm
6. 2 SEATER SOFA SET 280x97x85 cm
7. MEJA KERJA 1 120x60x75 cm
8. MEJA KERJA 2 150x60x75 cm
9. KURSI KERJA 45x55x58 cm
10. BRANKAS DAN LEMARI DOKUMEN 140x40x75 cm
11. LEMARI DOKUMEN 173x50x200 cm
12. FITTING BOX 130x130x200 cm
13. INFORMATION E-BOARD 150x40x170 cm
14. ISLAND DISPLAY TABLE 126x126x90 cm
15. ISLAND DISPLAY TABLE 2 106x106x90 cm
16. DISPLAY TABLE 1 211x50x75 cm
17. DISPLAY TABLE 2 80x80x60 cm
18. DISPLAY TABLE 3 63x54x70 cm
19. DISPLAY TABLE 4 54x54x80 cm
20. LEMARI DISPLAY 211x50x200 cm



ALTERNATIF 3 LAYOUT FURNITUR LANTAI 2 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:100

JUDUL GAMBAR SKALA

ALTERNATIF 3
LAYOUT FURNITUR LANTAI 2 1:100

TANGGAL SATUAN NO GAMBAR

11 MARET 2019 CM 11

DIGAMBAR OLEH

NAMA ZIKATUL MAISAH PUTRI

NRP 0841154000019

KELAS TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

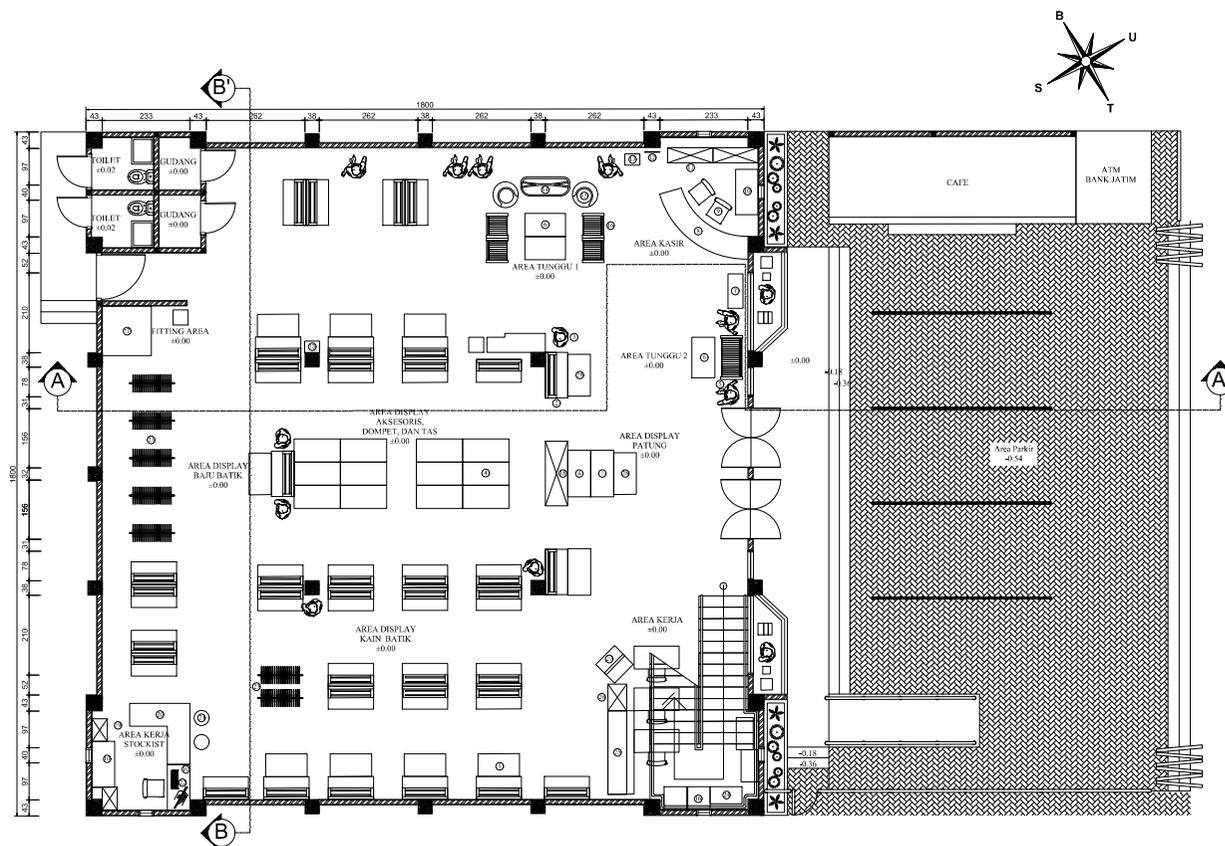
DOSEN PEMBIMBING 1 Ir. Adi Wardoyo, M.MT.

DOSEN PEMBIMBING 2 Okta Putra S. A., S.T., M.T.

NILAI CATATAN



1. MEJA DISPLAY 123x61x57cm
2. GAWANGAN DISPLAY KAIN 120x60x120cm
3. MANNEQUIN
4. MEJA DISPLAY 2 123x61x73cm
5. KURSI KAYU 2 SEATER 115x58x75cm
6. COFFEE TABLE 107x61x40cm
7. TROLIER 90x40x95cm
8. MEJA KASIR 290x60x78cm
9. KURSI KERJA 45x55x89cm
10. MEJA KERJA 120x60x75cm
11. RAK DISPLAY 120x40x245cm
12. GAWANGAN DISPLAY BAJU 12x40x245cm
13. RAK DISPLAY 40x30x160cm
14. DOUBLE SEAT ROTAN SOFA 130x50x150cm
15. SINGLE SEAT ROTAN SOFA 065x70cm
16. KURSI KAYU 1 SEATER 65x48x75cm
17. FITTING BOX 120x130cm
18. ETALASE DISPLAY 170x60x100cm
19. RAK PENYIMPANAN 60x40x160cm
20. MEJA L 160x160x75
21. ROUND STOOL Ø40x40cm
22. SET KOMPUTER
23. GAWANGAN DISPLAY BAJU 120x3x140
24. LOKER 85x45x200cm
25. MEJA COUNTER 220x70x90cm
26. LEMARI DISPLAY 70x50x180cm
27. DISPLAY BATIK 70x70x110cm
28. MEJA DISPLAY 3 110x60x40cm



LAYOUT FURNITUR EKSTING LANTAI 1 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:100

JUDUL GAMBAR

LAYOUT FURNITUR EKSTING
LANTAI 1

SKALA

1:100

TANGGAL

26 JUNI 2019

SATUAN

CM

NO GAMBAR

IN-01-04

DIGAMBAR OLEH

NAMA ZIKATUL MAISAH PUTRI

NRP 0841154000019

KELAS TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1 Ir. Adi Wardoyo, M.MT.

DOSEN PEMBIMBING 2 Okta Putra S. A., S.T., M.T.

NILAI

CATATAN



1. MANNEQUIN
2. TATAKAN DISPLAY MANNEQUIN
84x84x35 cm
3. SIGNAGE BATU BATA
474x30x415 cm
4. INTERACTIVE DIGITAL SIGNAGE
84x25x240 cm
5. AR PHOTOBOOTH
80x35x224 cm
6. UNDER STAIR STORAGE
53x28x243 cm
7. WALL PARTITION
562x20x430 cm
8. LEMARI PENYIMPANAN
200x50x250 cm
9. STOCKIST TABLE
240x60x75 cm
10. CASHIER TABLE
240x60x100 cm
11. OFFICE CHAIR
45x55x58 cm
12. SOFA STOOL
50x45x45 cm
13. SIDE TABLE
40x50x75 cm
14. INTERACTIVE SCREEN 22"
FOR CREATING GREETING CARD
15. ANTI THEFT RF DETECTOR RETAIL STORE
SECURITY SYSTEM

JUDUL GAMBAR **SKALA**

DENAH DAN LAYOUT FURNITUR
TERPILIH LANTAI 1

1:100

TANGGAL **SATUAN** **NO GAMBAR**

26 JUNI 2019

CM

IN-02-01

DIGAMBAR OLEH

NAMA **ZIKATUL MAISAH PUTRI**

NRP **0841154000019**

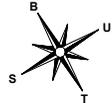
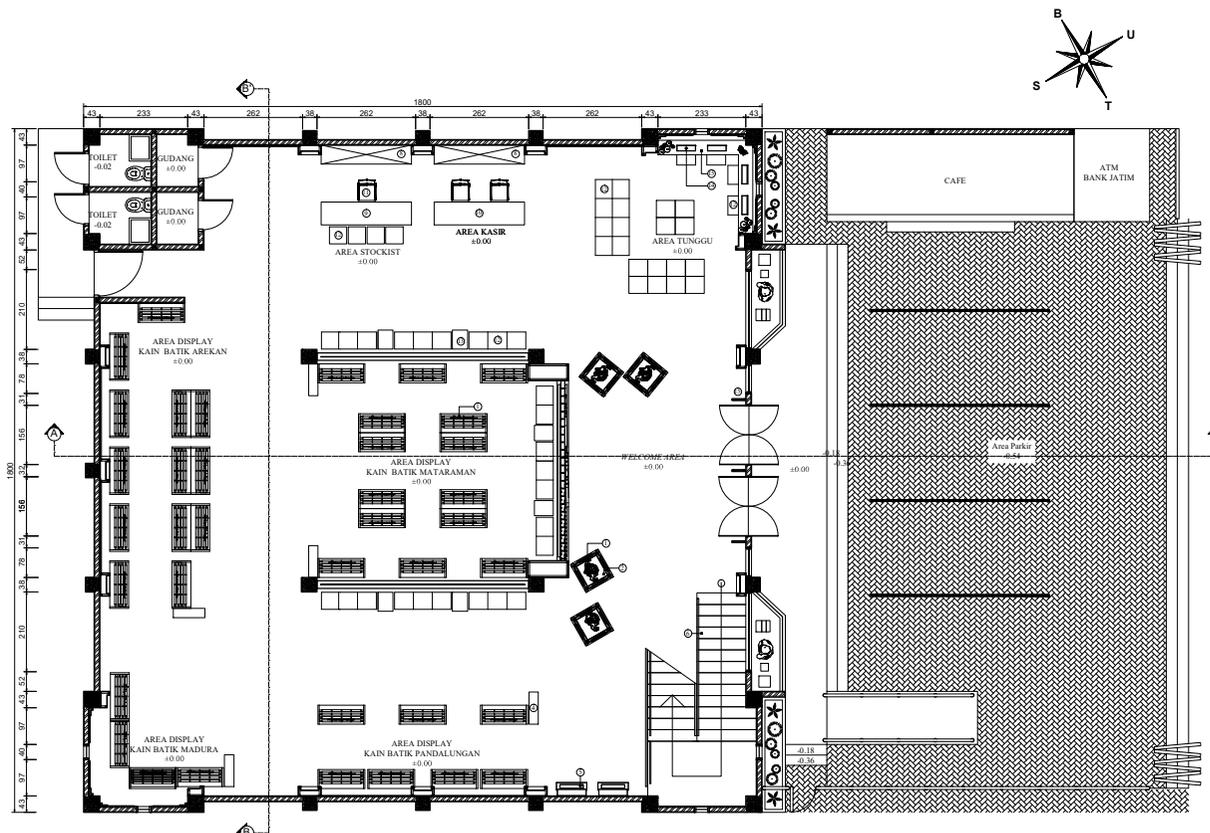
KELAS **TUGAS AKHIR**

DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1 **Ir. Adi Wardoyo, M.MT.**

DOSEN PEMBIMBING 2 **Okta Putra S. A., S.T., M.T.**

NILAI **CATATAN**



DENAH DAN LAYOUT FURNITUR TERPILIH LANTAI 1 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:100



1. LEMARI DOKUMEN
140x40x75 cm
2. MEJA KERJA 01
120x60x75 cm
3. MEJA KERJA 02
150x60x75 cm
4. OFFICE CHAIR
45x55x58 cm
5. MEJA DISPLAY 01
80x80x60 cm
6. MEJA DISPLAY 02
63x54x80 cm
7. MEJA DISPLAY 03
54x54x70 cm
8. MEJA DISPLAY 04
265x625x70 cm
9. MEJA DISPLAY 05
250x250x70 cm
10. ISLAND DISPLAY
80x80x62 cm
11. WOODEN CHAIR
67x52x65 cm
12. ROUND COFFEE TABLE
080x37 cm
13. ROUND SIDE TABLE
040x53 cm
14. INTERACTIVE DIGITAL SIGNAGE
84x25x240 cm
15. GAWANGAN BAJU BATIK
45x120x140 cm

JUDUL GAMBAR **SKALA**

DENAH DAN LAYOUT FURNITUR TERPILIH LANTAI 2

1:100

TANGGAL **SATUAN** **NO GAMBAR**

26 JUNI 2019

CM

IN-02-02

DIGAMBAR OLEH

NAMA **ZIKATUL MAISAH PUTRI**

NRP **08411540000019**

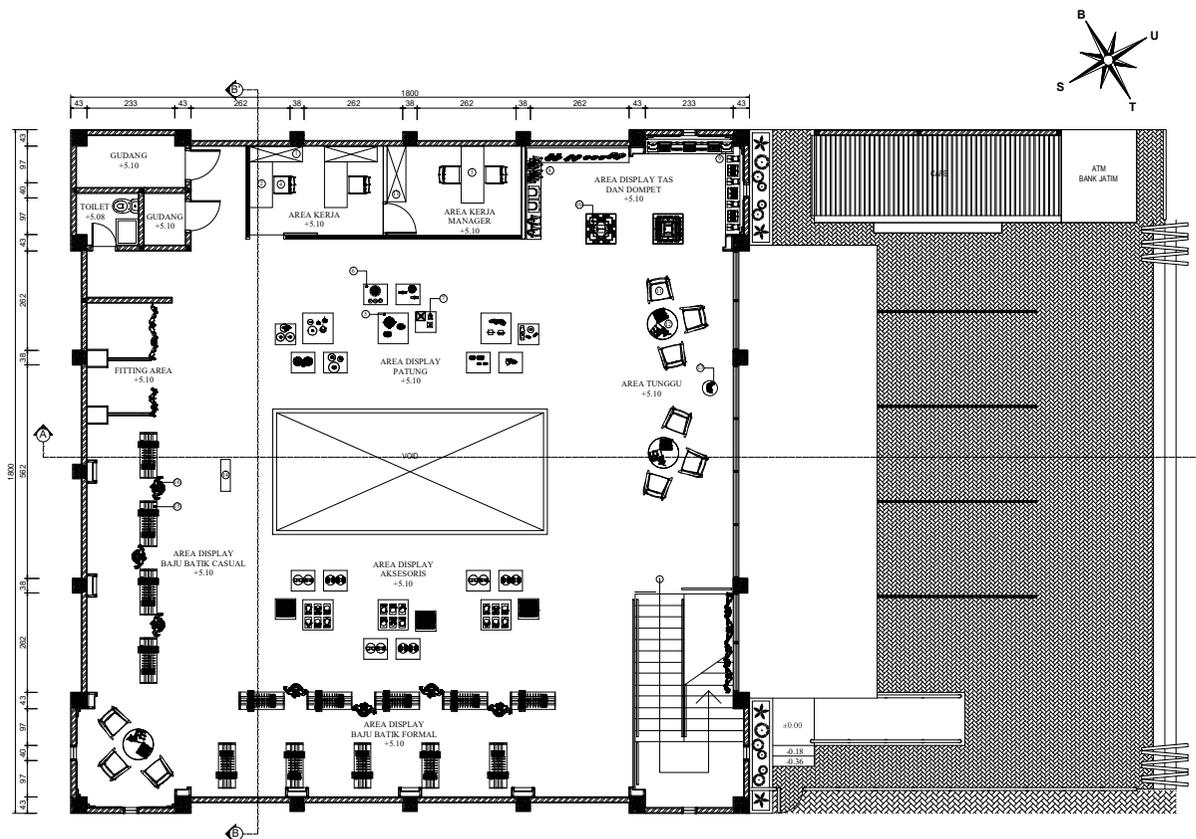
KELAS **TUGAS AKHIR**

DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1 **Ir. Adi Wardoyo, M.MT.**

DOSEN PEMBIMBING 2 **Okta Putra S. A., S.T., M.T.**

NILAI **CATATAN**



**DENAH DAN LAYOUT FURNITUR TERPILIH LANTAI 2 GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:100**



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JL. AREF RACHMAN HAKIM, SUKOLILO, SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

1. GAWANGAN KAIN BATIK
125x50x153 cm - 38 UNIT
2. SIDE TABLE
40x50x75 cm - 4 UNIT
3. SOFA STOOL
50x45x45 cm - 25 UNIT
4. INTERACTIVE DIGITAL SIGNAGE
84x25x240 cm - 5 UNIT
5. BRICK SIGNAGE
474x30x415 cm - 1 UNIT

JUDUL GAMBAR	SKALA
--------------	-------

LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 1 (AREA DISPLAY KAIN BATIK)	1:50
--	------

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
26 JUNI 2019	CM	IN-03-01

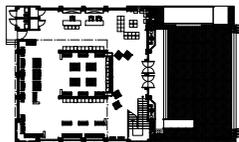
DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
NRP	0841154000019
KELAS	TUGAS AKHIR

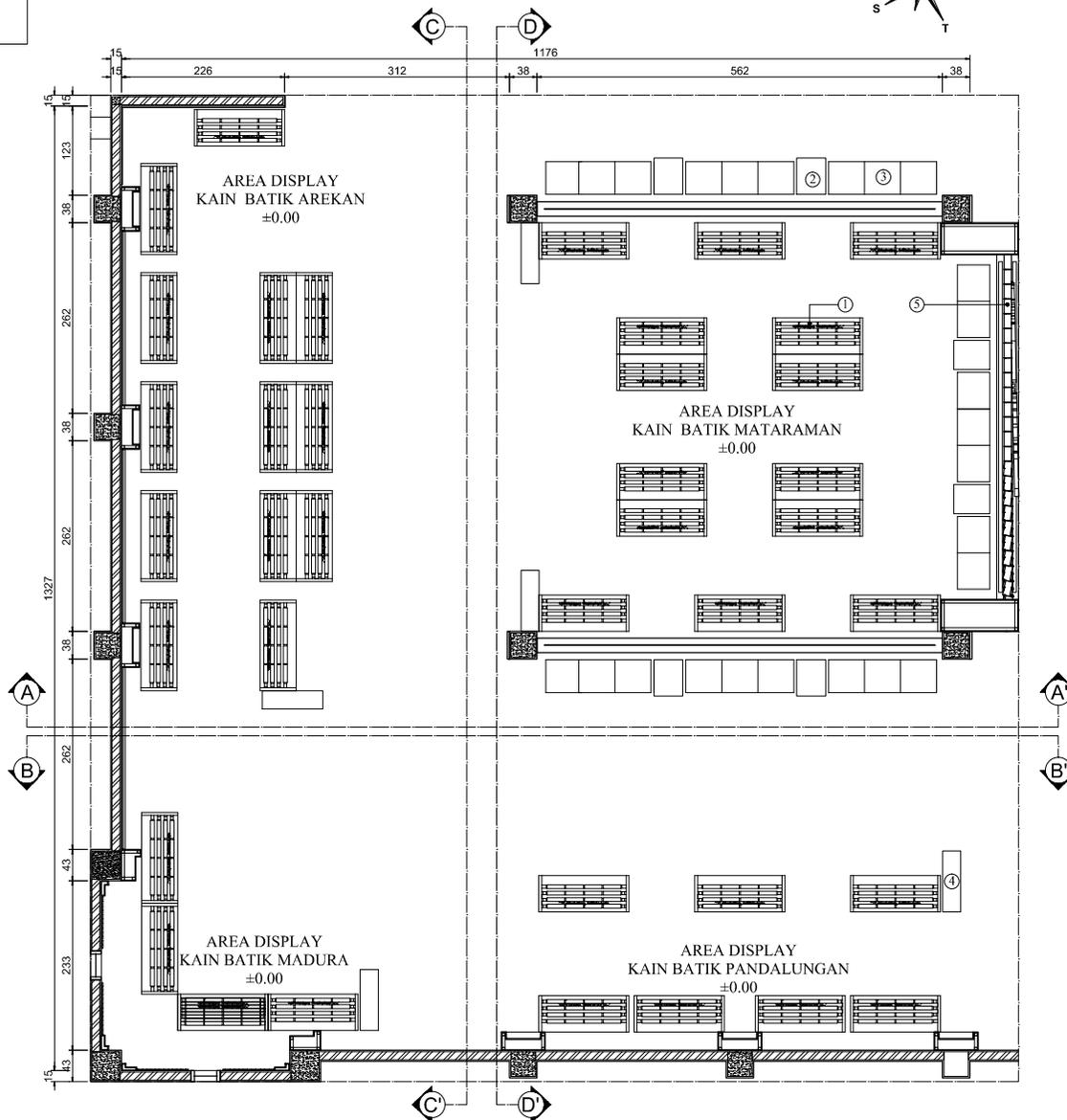
DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.

NILAI	CATATAN
-------	---------



KEYPLAN AREA TERPILIH 1
SKALA 1:500



LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 1 (AREA DISPLAY KAIN BATIK) GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:50



NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

1. GAWANGAN KAIN BATIK
125x50x153 cm - 38 UNIT
2. SIDE TABLE
40x50x75 cm - 4 UNIT
3. SOFA STOOL
50x45x45 cm - 25 UNIT
4. INTERACTIVE DIGITAL SIGNAGE
84x25x340 cm - 5 UNIT
5. BRICK SIGNAGE
47x30x415 cm - 1 UNIT

JUDUL GAMBAR **SKALA**

LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 1
(AREA DISPLAY KAIN BATIK)

1:50

TANGGAL **SATUAN** **NO GAMBAR**

26 JUNI 2019

CM

IN-03-01

DIGAMBAR OLEH

NAMA **ZIKATUL MAISAH PUTRI**

NRP **0841154000019**

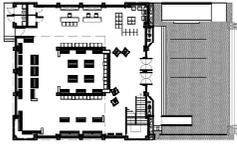
KELAS **TUGAS AKHIR**

DIPERIKSA OLEH

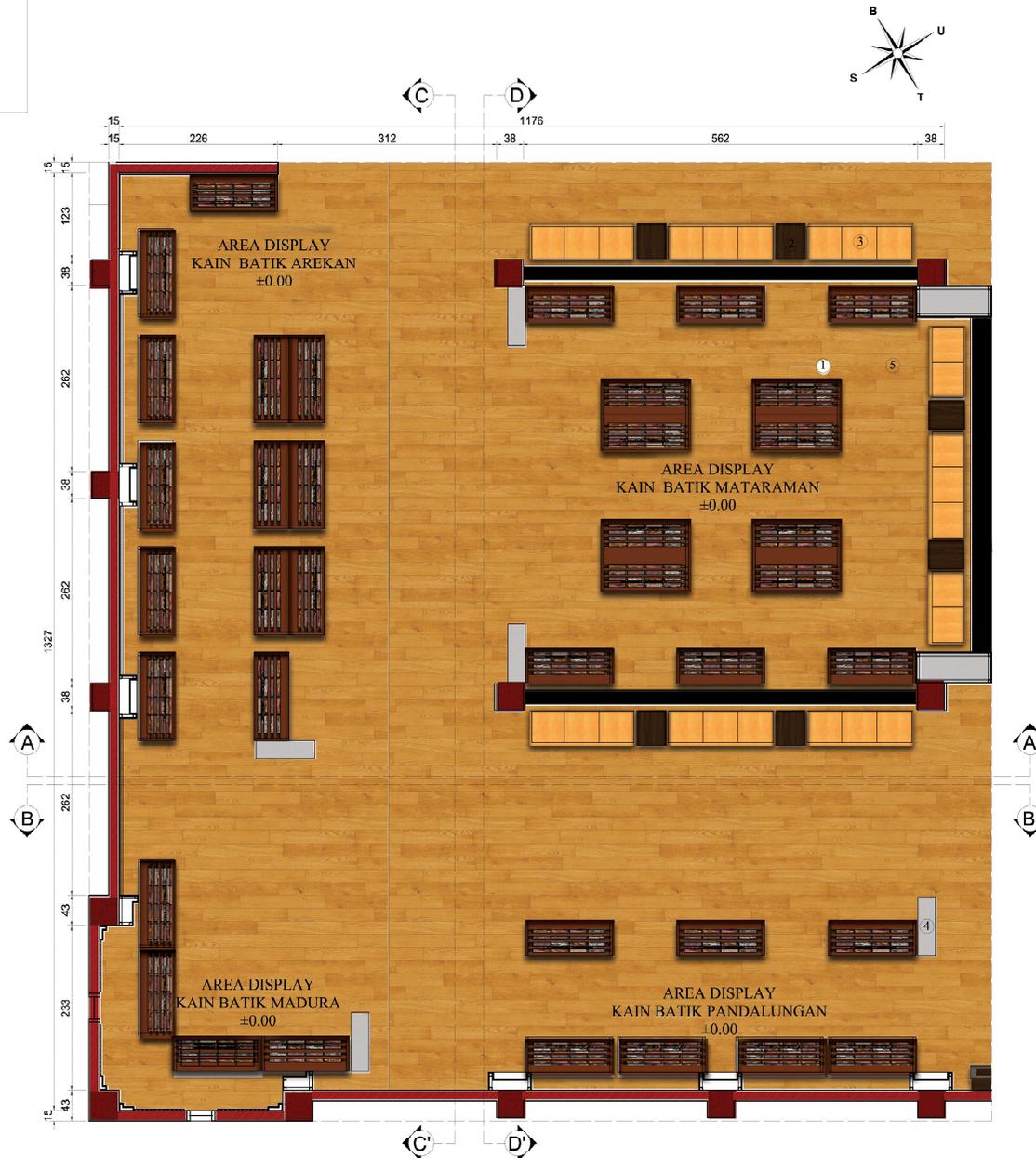
DOSEN PEMBIMBING 1 **Ir. Adi Wardoyo, M.MT.**

DOSEN PEMBIMBING 2 **Okta Putra S. A., S.T., M.T.**

NILAI **CATATAN**



KEYPLAN AREA TERPILIH 1
SKALA 1:500



LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 1 (AREA DISPLAY KAIN BATIK) GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:50



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JALAN PETERONGAN, SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

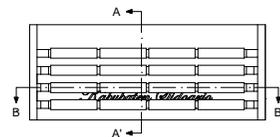
NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

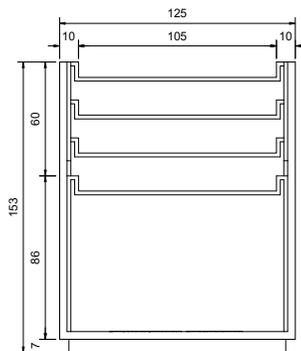
LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

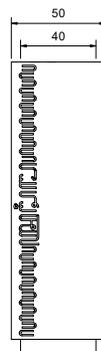
KETERANGAN



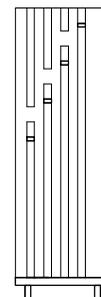
TAMPAK ATAS FURNITUR GAWANGAN
SKALA 1:20



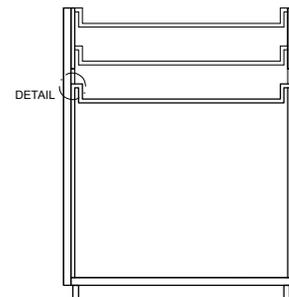
TAMPAK DEPAN FURNITUR GAWANGAN
SKALA 1:20



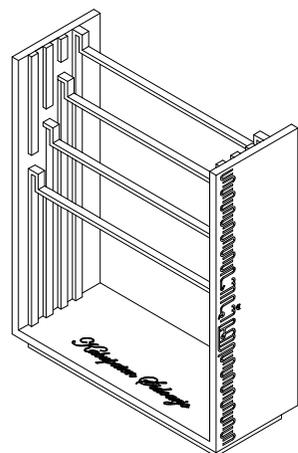
TAMPAK KANAN FURNITUR GAWANGAN
SKALA 1:20



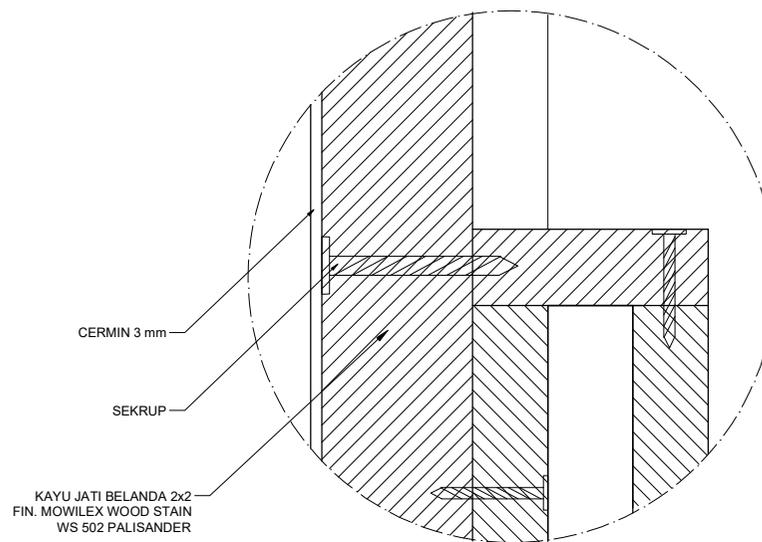
POTONGAN A-A' FURNITUR GAWANGAN
SKALA 1:20



POTONGAN B-B' FURNITUR GAWANGAN
SKALA 1:20



TAMPAK ISOMETRI FURNITUR GAWANGAN
SKALA 1:20



DETAIL FURNITUR GAWANGAN
SKALA 1:1

JUDUL GAMBAR

SKALA

DETAIL FURNITUR 1 AREA TERPILIH 1
(AREA DISPLAY KAIN BATIK)

1:20
1:1

TANGGAL

SATUAN

NO GAMBAR

26 JUNI 2019

CM

IN - 03 - 09

DIGAMBAR OLEH

NAMA

ZIKATUL MAISAH PUTRI

NRP

0841154000019

KELAS

TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

DOSEN
PEMBIMBING 1

Ir. Adi Wardoyo, M.MT.

DOSEN
PEMBIMBING 2

Okta Putra S. A., S.T., M.T.

NILAI

CATATAN



JUDUL GAMBAR

SKALA

DETAIL FURNITURE 2
SIDE TABLE
(AREA DISPLAY KAIN BATIK)

1:10
1:1

TANGGAL

SATUAN

NO GAMBAR

26 JUNI 2019

CM

IN - 03 - 10

DIGAMBAR OLEH

NAMA

ZIKATUL MAISAH PUTRI

NRP

0841154000019

KELAS

TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

DOSEN
PEMBIMBING 1

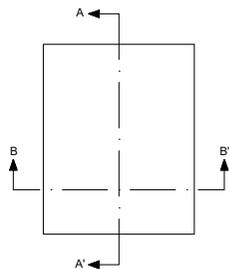
Ir. Adi Wardoyo, M.MT.

DOSEN
PEMBIMBING 2

Okta Putra S. A., S.T., M.T.

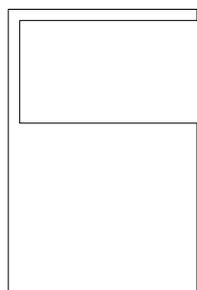
NILAI

CATATAN



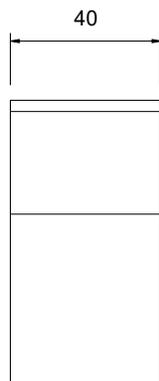
TAMPAK ATAS SIDE TABLE

SKALA 1:5



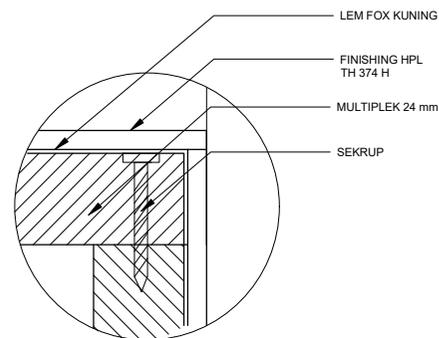
TAMPAK SAMPING KIRI SIDE TABLE

SKALA 1:10



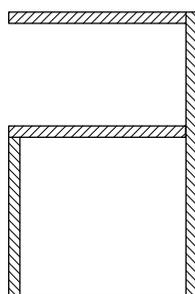
TAMPAK DEPAN SIDE TABLE

SKALA 1:10



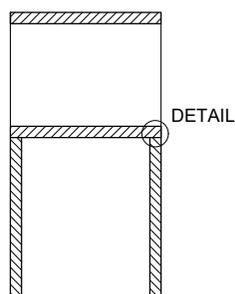
DETAIL SIDE TABLE

SKALA 1:2



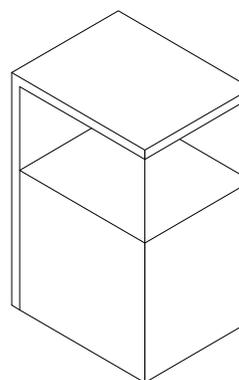
POTONGAN A-A' SIDE TABLE

SKALA 1:10



POTONGAN B-B' SIDE TABLE

SKALA 1:10



TAMPAK ISOMETRI SIDE TABLE

SKALA 1:10



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KEMERDEKAAN KE-50
JALAN RAJASARAJA SURABAYA 60115

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

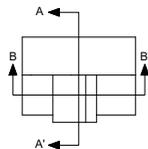
NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

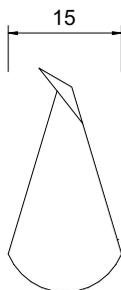
LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

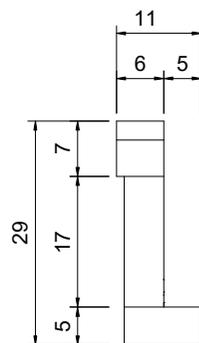
KETERANGAN



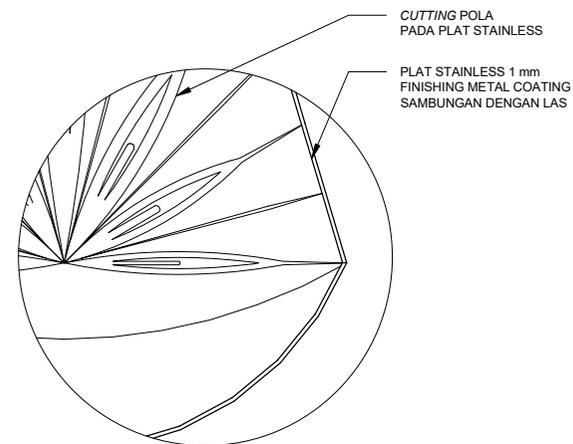
 TAMPAK ATAS DECORATIVE LAMP
SKALA 1:5



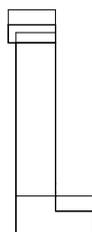
 TAMPAK DEPAN DECORATIVE LAMP
SKALA 1:5



 TAMPAK DEPAN DECORATIVE LAMP
SKALA 1:5



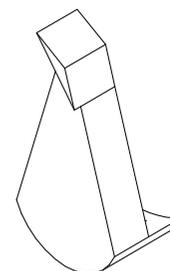
 DETAIL DECORATIVE LAMP
SKALA 1:1



 TAMPAK DEPAN DECORATIVE LAMP
SKALA 1:5



 TAMPAK DEPAN DECORATIVE LAMP
SKALA 1:5



 TAMPAK ISOMETRI DECORATIVE LAMP
SKALA 1:5

JUDUL GAMBAR	SKALA
--------------	-------

DETAIL ELEMEN ESTETIS AREA TERPILIH 1 (AREA DISPLAY KAIN BATIK)	1:5 1:1
---	------------

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
---------	--------	-----------

26 JUNI 2019	CM	IN - 03 - 11
--------------	----	--------------

DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
------	----------------------

NRP	0841154000019
-----	---------------

KELAS	TUGAS AKHIR
-------	-------------

DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
--------------------	------------------------

DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.
--------------------	------------------------------

NILAI	CATATAN
-------	---------



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JL. ARAF RAHMAN HAKIM, SUKOLOLO, SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

1. AR PHOTOBOOTH 80x35x224 cm
2. UNDER STAIR STORAGE 535x288x243 cm
3. MANNEQUIN
4. TATAKAN DISPLAY MANNEQUIN 84x84x35 cm
5. BRICK SIGNAGE 474x30x415 cm
6. SOFA STOOL 50x45x45 cm
7. INTERACTIVE SCREEN 22"
8. MEJA INTERACTIVE SCREEN 251x38x70 cm

JUDUL GAMBAR SKALA

LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 2
(WELCOME AREA) 1:50

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
26 JUNI 2019	CM	IN - 04 - 01

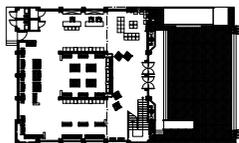
DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
NRP	0841154000019
KELAS	TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

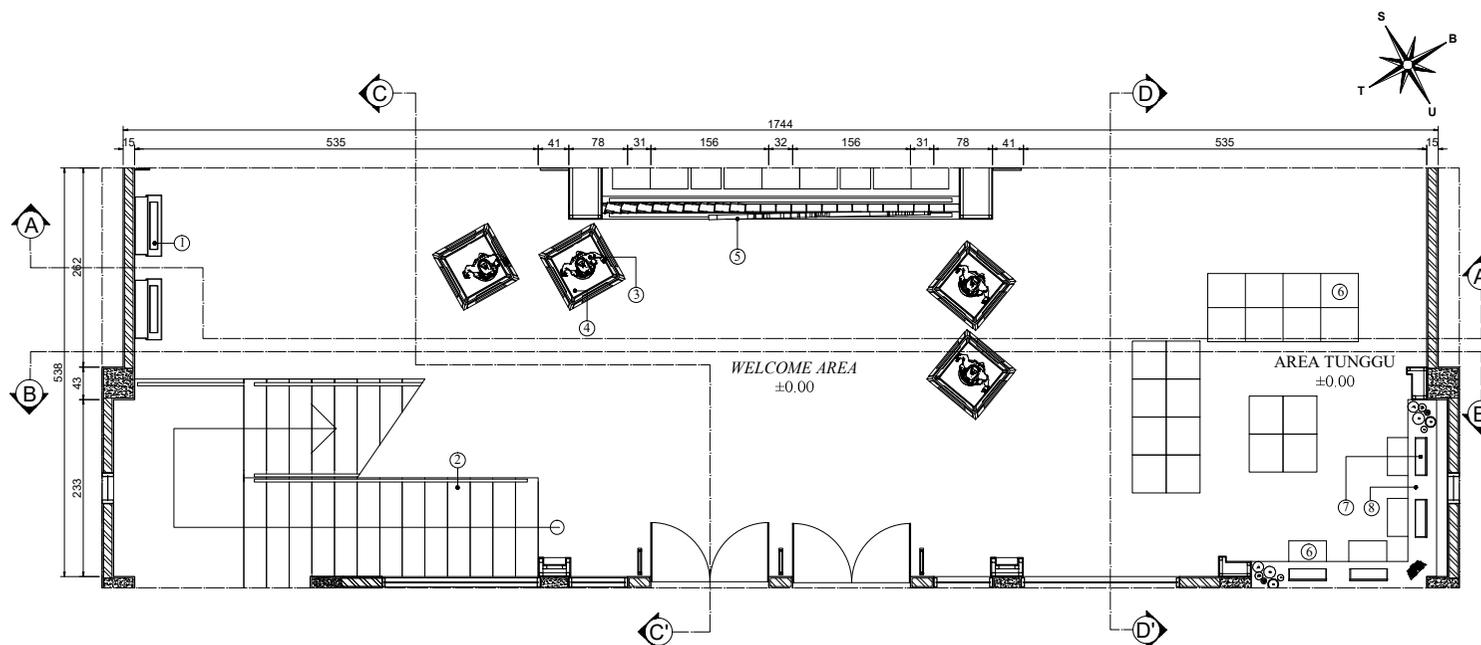
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.

NILAI	CATATAN



KEYPLAN AREA TERPILIH 2

SKALA 1:500



LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 2 (WELCOME AREA) GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

SKALA 1:50



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
J. AREF RACHMAN HWAN, SUKOLILO, SURABAYA 60111

**DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - DI184836**

NAMA KEGIATAN

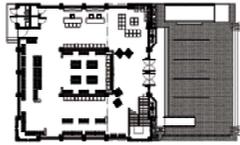
**REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR**

LOKASI KEGIATAN

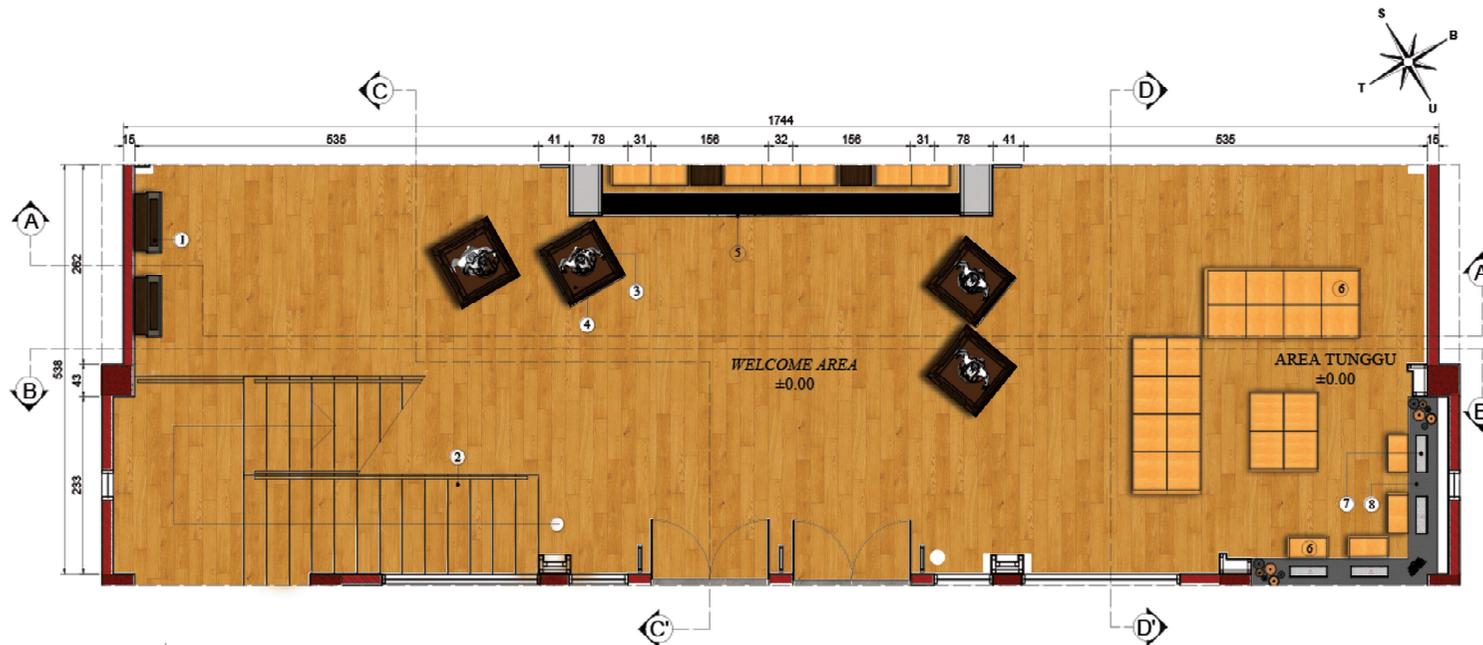
**GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR**

KETERANGAN

1. AR PHOTOBOOTH 60x35x234 cm
2. UNDER STAIR STORAGE 535x288x243 cm
3. MANNEQUIN
4. TATAKAN DISPLAY MANNEQUIN 84x84x35 cm
5. BRICK SIGNAGE 47x30x115 cm
6. SOFA STOOL 50x45x45 cm
7. INTERACTIVE SCREEN 22"
8. MEJA INTERACTIVE SCREEN 251x38x70 cm



KEYPLAN AREA TERPILIH 2
SKALA 1:500



LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 2 (WELCOME AREA) GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:50

JUDUL GAMBAR	SKALA
--------------	-------

LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 2 (WELCOME AREA)	1:50
--	------

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
---------	--------	-----------

26 JUNI 2019	CM	IN - 04 - 01
--------------	----	--------------

DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
-------------	-----------------------------

NRP	08411540000019
------------	-----------------------

KELAS	TUGAS AKHIR
--------------	--------------------

DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
---------------------------	-------------------------------

DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.
---------------------------	-------------------------------------

NILAI	CATATAN
-------	---------



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JALAN PETERONGAN, SURABAYA 60115

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

JUDUL GAMBAR **SKALA**

DETAIL FURNITUR 1 AREA TERPILIH 2
(WELCOME AREA)

1:10
1:1

TANGGAL **SATUAN** **NO GAMBAR**

26 JUNI 2019

CM

IN - 04 - 09

DIGAMBAR OLEH

NAMA **ZIKATUL MAISAH PUTRI**

NRP **0841154000019**

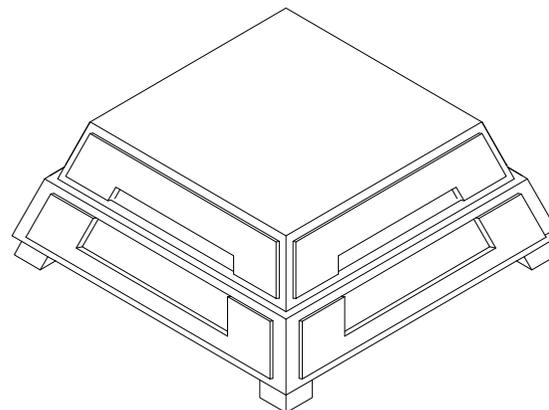
KELAS **TUGAS AKHIR**

DIPERIKSA OLEH

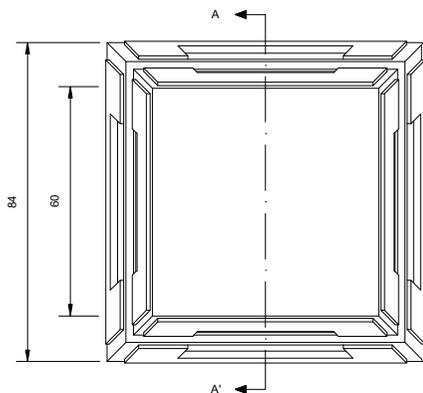
DOSEN PEMBIMBING 1 **Ir. Adi Wardoyo, M.MT.**

DOSEN PEMBIMBING 2 **Okta Putra S. A., S.T., M.T.**

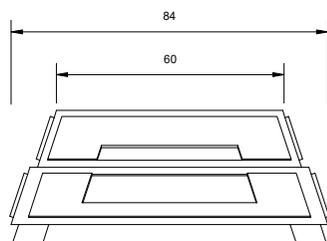
NILAI **CATATAN**



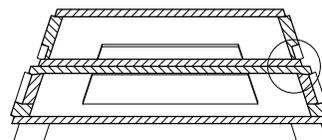
TAMPAK ISOMETRI TATAKAN DISPLAY MANNEQUIN
SKALA 1:10



TAMPAK ATAS TATAKAN DISPLAY MANNEQUIN
SKALA 1:10



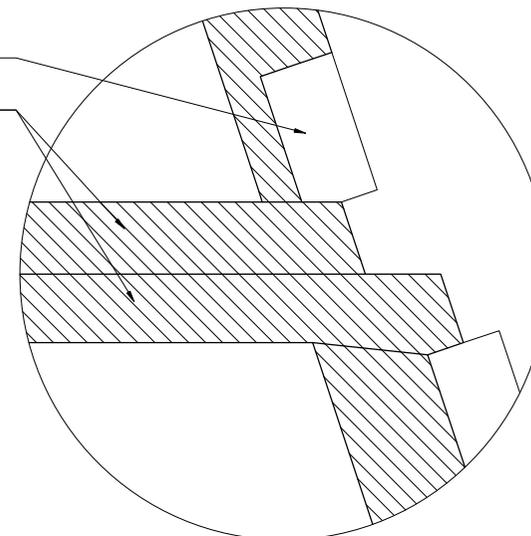
TAMPAK DEPAN TATAKAN DISPLAY MANNEQUIN
SKALA 1:10



POTONGAN A-A' TATAKAN DISPLAY MANNEQUIN
SKALA 1:10

KAYU JATI BELANDA TEBAL 2cm
FINISHING MOWILEX WOOD STAIN
WS 502 PALISANDER

COAKAN KAYU



DETAIL TATAKAN DISPLAY MANNEQUIN
SKALA 1:1



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JALAN PETAH PETAH KLOJOPURWADHARI

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
--------------	-------

DETAIL FURNITUR 2 AREA TERPILIH 2 (WELCOME AREA)	1:10 1:1
---	-------------

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
---------	--------	-----------

26 JUNI 2019	CM	IN - 04 - 10
--------------	----	--------------

DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
------	----------------------

NRP	0841154000019
-----	---------------

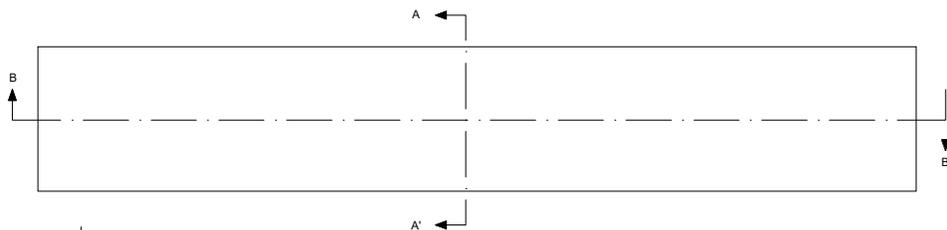
KELAS	TUGAS AKHIR
-------	-------------

DIPERIKSA OLEH

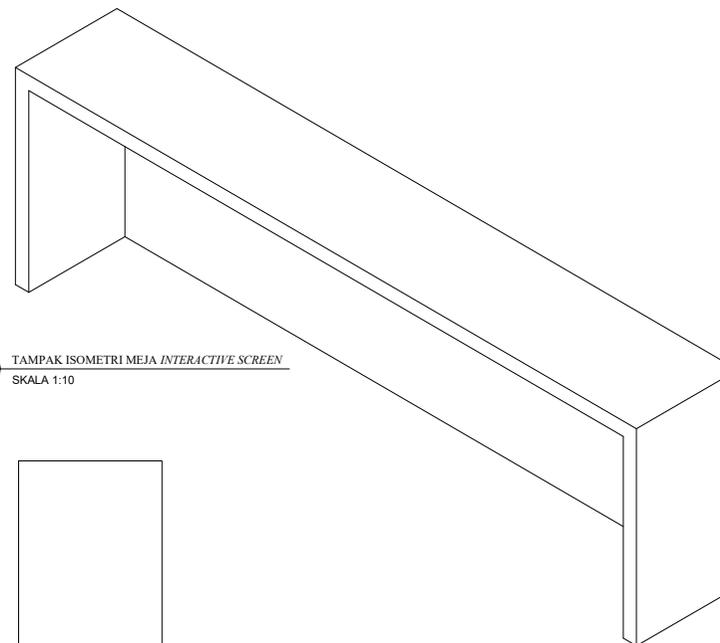
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
-----------------------	------------------------

DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.
-----------------------	------------------------------

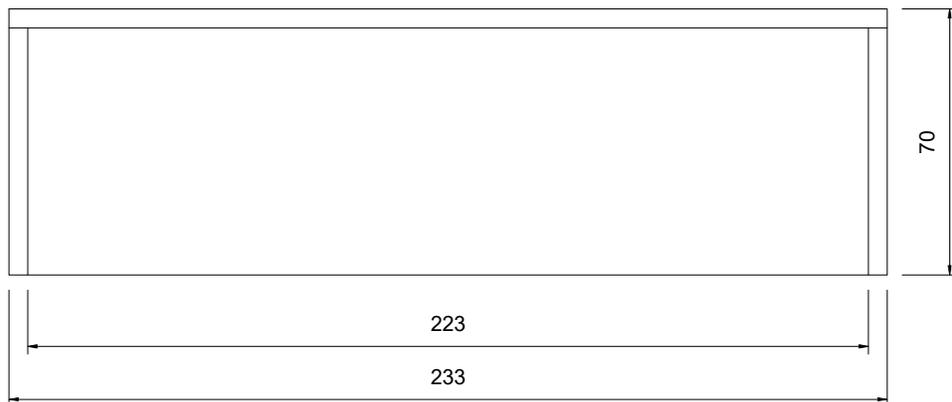
NILAI	CATATAN
-------	---------



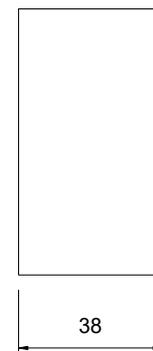
TAMPAK ATAS MEJA INTERACTIVE SCREEN
SKALA 1:10



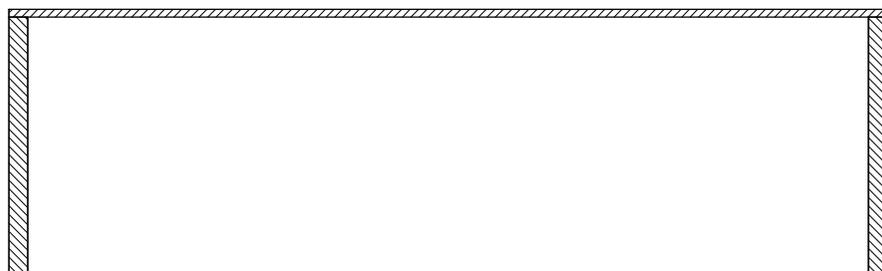
TAMPAK ISOMETRI MEJA INTERACTIVE SCREEN
SKALA 1:10



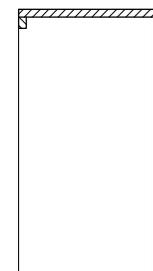
TAMPAK DEPAN MEJA INTERACTIVE SCREEN
SKALA 1:10



TAMPAK KANAN MEJA INTERACTIVE SCREEN
SKALA 1:10



POTONGAN B-B' MEJA INTERACTIVE SCREEN
SKALA 1:10



POTONGAN A-A' MEJA INTERACTIVE SCREEN
SKALA 1:10



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JALAN PETAH PETAH SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

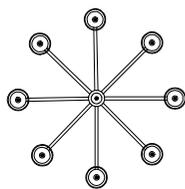
NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

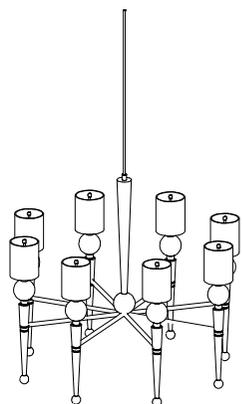
LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

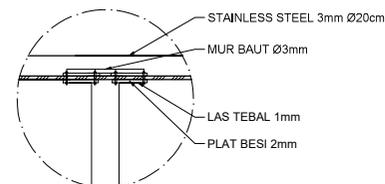
KETERANGAN



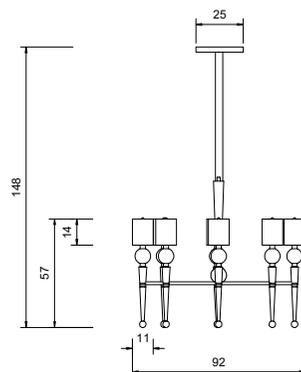
TAMPAK ATAS *DECORATIVE LAMP*
SKALA 1:20



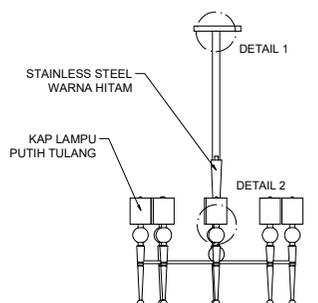
TAMPAK ISOMETRI *DECORATIVE LAMP*
SKALA 1:20



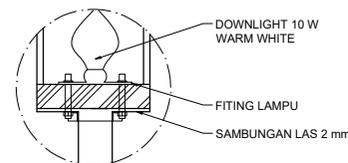
DETAIL 1 *DECORATIVE LAMP*
SKALA 1:5



TAMPAK DEPAN *DECORATIVE LAMP*
SKALA 1:20



TAMPAK KANAN *DECORATIVE LAMP*
SKALA 1:20



DETAIL 2 *DECORATIVE LAMP*
SKALA 1:5

JUDUL GAMBAR	SKALA
--------------	-------

DETAIL ELEMEN ESTETIS AREA TERPILIH 2 (WELCOME AREA)	1:20 1:5
--	-------------

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
---------	--------	-----------

26 JUNI 2019	CM	IN - 04 - 11
--------------	----	--------------

DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
------	----------------------

NRP	0841154000019
-----	---------------

KELAS	TUGAS AKHIR
-------	-------------

DIPERIKSA OLEH

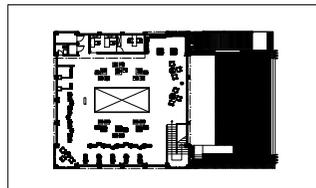
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
--------------------	------------------------

DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.
--------------------	------------------------------

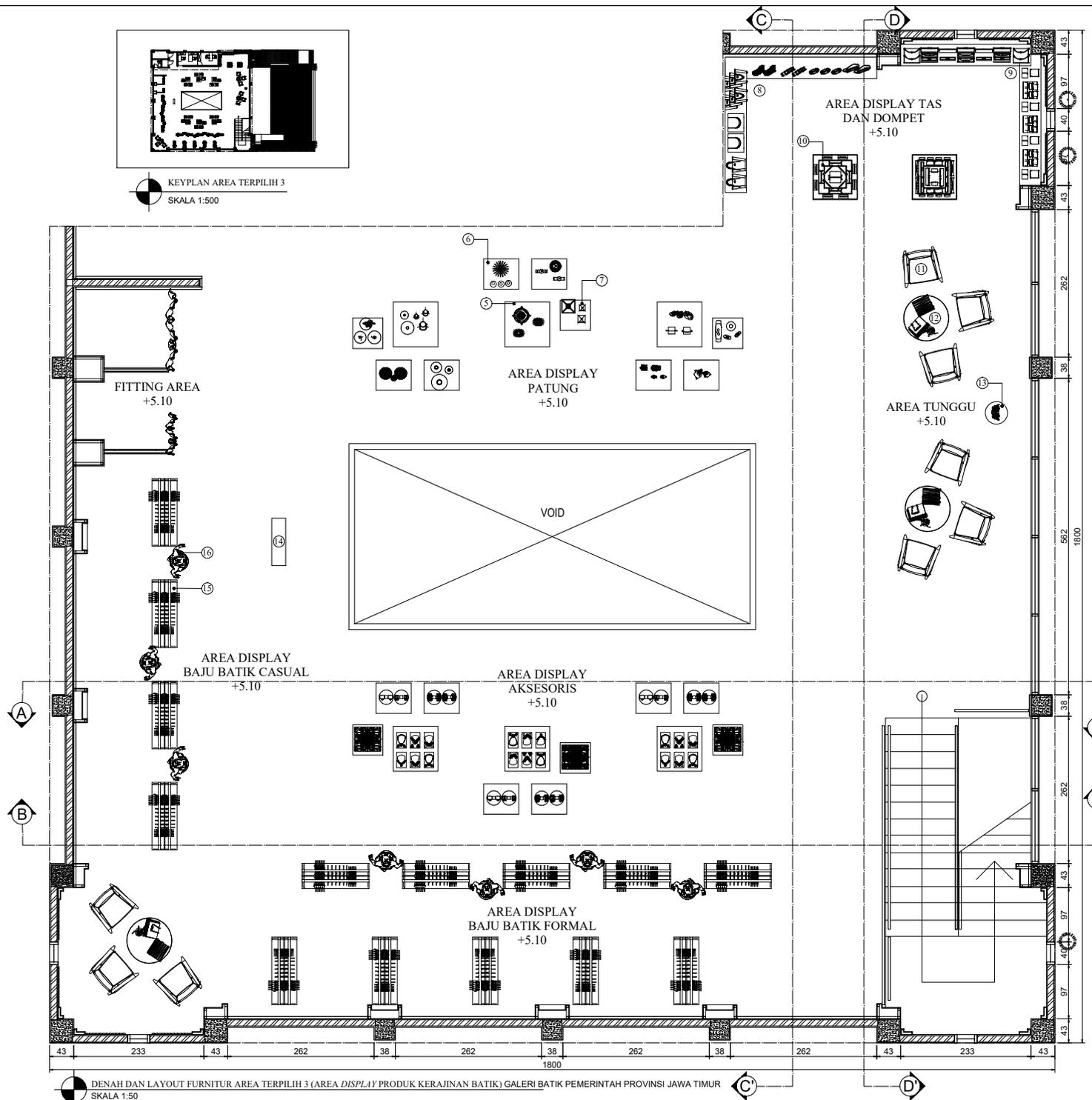
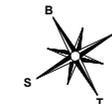
NILAI	CATATAN
-------	---------



- LEMARI DOKUMEN
140x40x75 cm
- MEJA KERJA 01
120x60x75 cm
- MEJA KERJA 02
150x60x75 cm
- OFFICE CHAIR
45x55x58 cm
- MEJA DISPLAY 01
80x80x60 cm
- MEJA DISPLAY 02
63x54x80 cm
- MEJA DISPLAY 03
54x54x70 cm
- MEJA DISPLAY 04
265x625x70 cm
- MEJA DISPLAY 05
250x250x70 cm
- ISLAND DISPLAY
80x80x62 cm
- WOODEN CHAIR
67x52x65 cm
- ROUND COFFEE TABLE
080x37 cm
- ROUND SIDE TABLE
040x53 cm
- INTERACTIVE DIGITAL SIGNAGE
84x25x240 cm
- GAWANGAN BAJU BATIK
45x120x140 cm



KEYPLAN AREA TERPILIH 3
SKALA 1:500



DENAH DAN LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 3 (AREA DISPLAY PRODUK KERAJINAN BATIK) GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:50



NAMA KEGIATAN

**REDESAN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR**

LOKASI KEGIATAN

**GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR**

KETERANGAN

1. LEMARI DOKUMEN
140x40x75 cm
2. MEJA KERJA 01
120x60x75 cm
3. MEJA KERJA 02
150x60x75 cm
4. OFFICE CHAIR
45x55x58 cm
5. MEJA DISPLAY 01
80x80x60 cm
6. MEJA DISPLAY 02
63x54x80 cm
7. MEJA DISPLAY 03
54x54x70 cm
8. MEJA DISPLAY 04
265x83x70 cm
9. MEJA DISPLAY 05
250x250x70 cm
10. ISLAND DISPLAY
80x80x62 cm
11. WOODEN CHAIR
67x32x65 cm
12. ROUND COFFEE TABLE
Ø80x37 cm
13. ROUND SIDE TABLE
Ø40x33 cm
14. INTERACTIVE DIGITAL SIGNAGE
84x25x340 cm
15. GAWANGAN BAJU BATIK
45x120x140 cm

JUDUL GAMBAR

**DENAH & LAYOUT FURNITUR
AREA TERPILIH 3
(AREA DISPLAY PRODUK KERAJINAN BATIK)**

SKALA

1:50

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
26 JUNI 2019	CM	IN-05-01

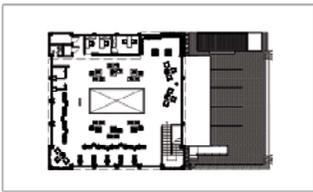
DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
NRP	0841154000019
KELAS	TUGAS AKHIR

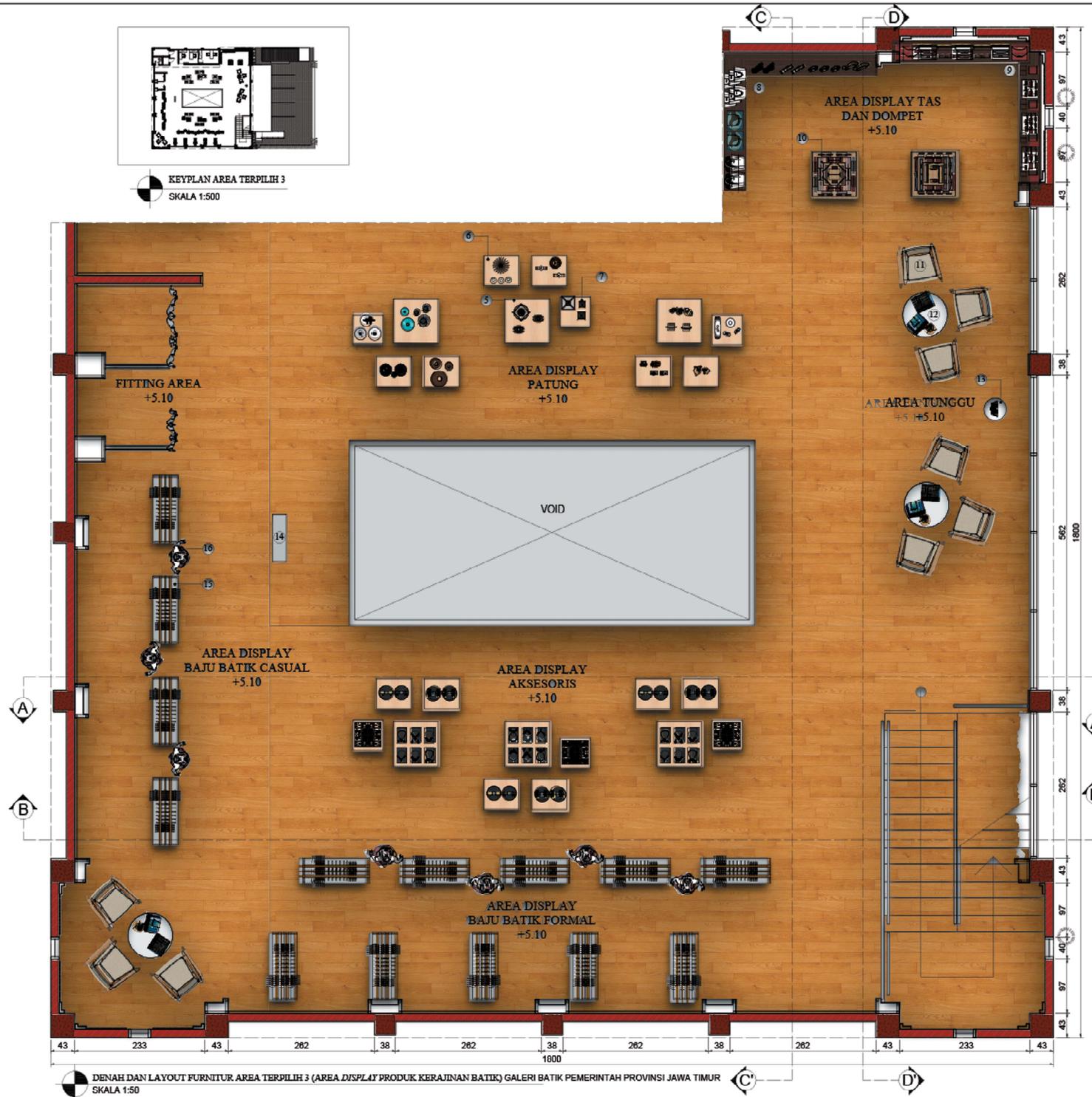
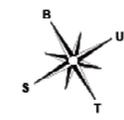
DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.

NILAI	CATATAN



KEYPLAN AREA TERPILIH 3
SKALA 1:500



DENAH DAN LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 3 (AREA DISPLAY PRODUK KERAJINAN BATIK) GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SKALA 1:50



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JL. AREF RACHMAN HAKIM, SUKOLILO, SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

JUDUL GAMBAR SKALA

DETAIL FURNITURE 1 GAWANGAN
(AREA *DISPLAY* BAJU BATIK)

1:10
1:1

TANGGAL SATUAN NO GAMBAR

26 JUNI 2019

CM

IN - 05 - 09

DIGAMBAR OLEH

NAMA ZIKATUL MAISAH PUTRI

NRP 0841154000019

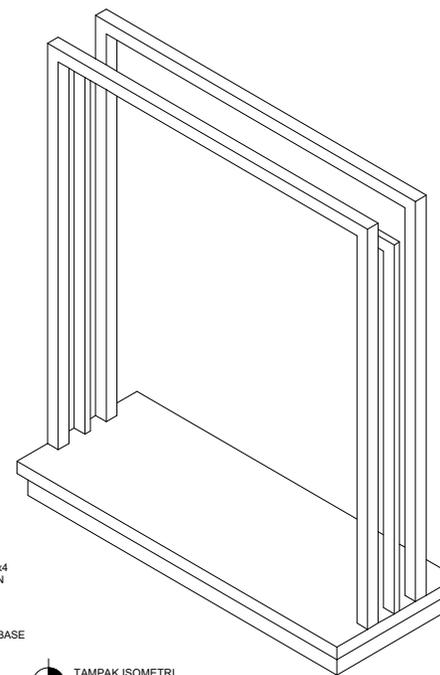
KELAS TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

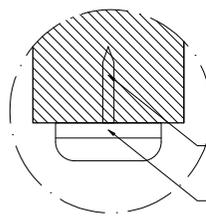
DOSEN PEMBIMBING 1 Ir. Adi Wardoyo, M.MT.

DOSEN PEMBIMBING 2 Okta Putra S. A., S.T., M.T.

NILAI CATATAN

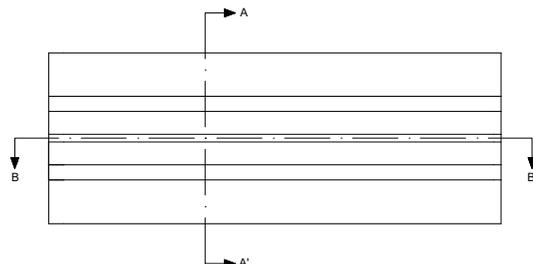


TAMPAK ISOMETRI
SKALA 1:10

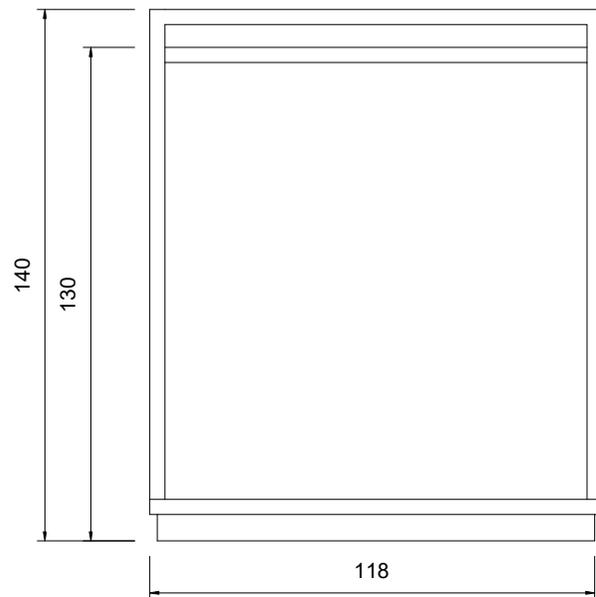


KASO KAYU JATI BELANDA 4x4
FIN. MOWILEX WOOD STAIN
WS 502 PALISANDER
NILON RUST-PROOF
HARD SURFACE GLIDES AT BASE

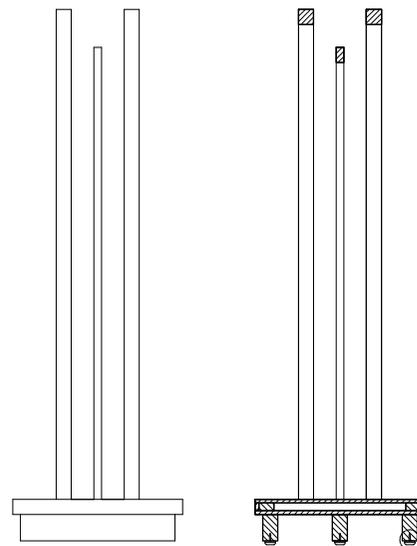
DETAIL GAWANGAN
SKALA 1:1



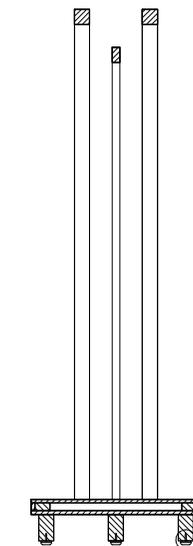
TAMPAK ATAS GAWANGAN
SKALA 1:10



TAMPAK DEPAN GAWANGAN
SKALA 1:10



TAMPAK KANAN GAWANGAN
SKALA 1:10



POTONGAN A-A' GAWANGAN
SKALA 1:10



POTONGAN B-B' GAWANGAN
SKALA 1:10



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JL. AREF RACHMAN HAKIM, SUKOLILO, SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

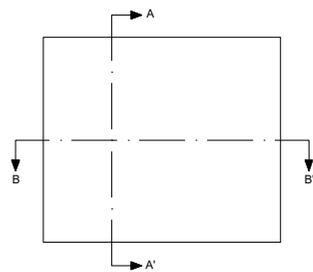
NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

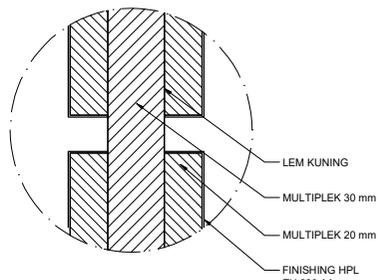
LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

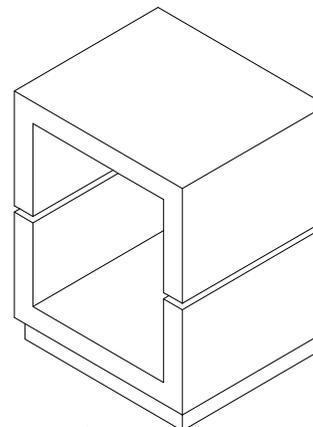
KETERANGAN



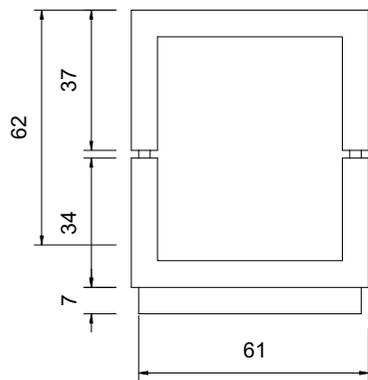
TAMPAK ATAS MEJA DISPLAY 2
SKALA 1:10



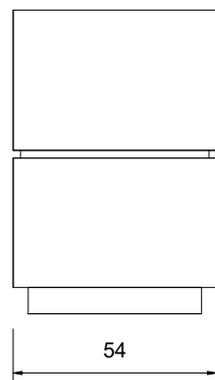
DETAIL MEJA DISPLAY 2
SKALA 1:10



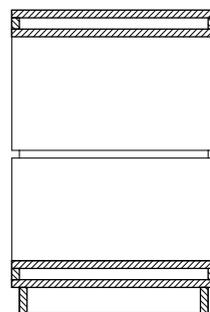
TAMPAK ISOMETRI MEJA DISPLAY 2
SKALA 1:10



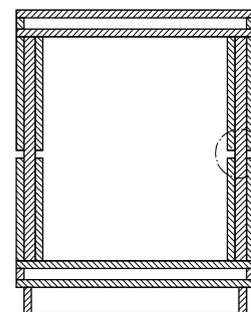
TAMPAK DEPAN MEJA DISPLAY 2
SKALA 1:10



TAMPAK KANAN MEJA DISPLAY 2
SKALA 1:10



POTONGAN A-A' MEJA DISPLAY 2
SKALA 1:10



POTONGAN B-B' MEJA DISPLAY 2
SKALA 1:10

JUDUL GAMBAR	SKALA
--------------	-------

DETAIL FURNITURE 2 MEJA DISPLAY 2 (AREA DISPLAY PRODUK KERAJINAN BATIK)	1:10 1:1
---	-------------

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
---------	--------	-----------

26 JUNI 2019	CM	IN - 05 - 10
--------------	----	--------------

DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
------	----------------------

NRP	0841154000019
-----	---------------

KELAS	TUGAS AKHIR
-------	-------------

DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
-----------------------	------------------------

DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.
-----------------------	------------------------------

NILAI	CATATAN
-------	---------



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**

KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JL. AREF RACHMAN HAKIM, SUKOLILO, SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH TUGAS AKHIR - D1184836

NAMA KEGIATAN

REDESAIN INTERIOR GALERI BATIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP
ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR

LOKASI KEGIATAN

GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
JALAN RAYA BANDARA JUANDA NO. 22
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
--------------	-------

DETAIL ELEMEN ESTETIS - AESTHETIC LAMP (AREA DISPLAY PRODUK KERAJINAN BATIK)	1:10 1:1
--	-------------

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
---------	--------	-----------

26 JUNI 2019	CM	IN - 05 - 11
--------------	----	--------------

DIGAMBAR OLEH

NAMA	ZIKATUL MAISAH PUTRI
------	----------------------

NRP	0841154000019
-----	---------------

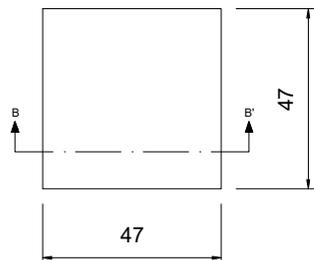
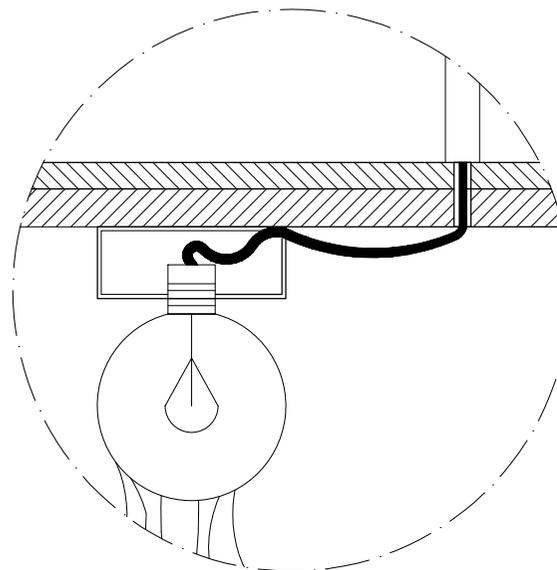
KELAS	TUGAS AKHIR
-------	-------------

DIPERIKSA OLEH

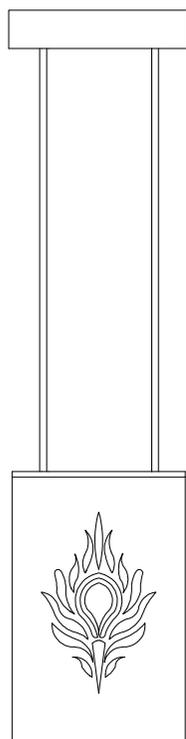
DOSEN PEMBIMBING 1	Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
-----------------------	------------------------

DOSEN PEMBIMBING 2	Okta Putra S. A., S.T., M.T.
-----------------------	------------------------------

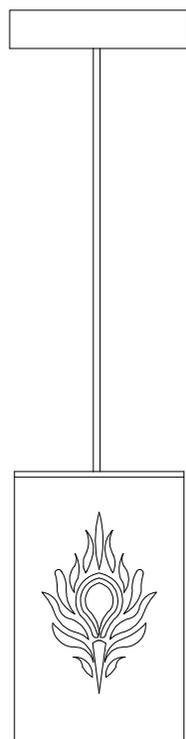
NILAI	CATATAN
-------	---------



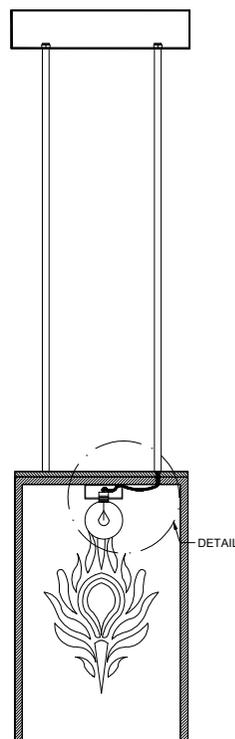
TAMPAK ATAS AESTHETICS LAMP
SKALA 1:10



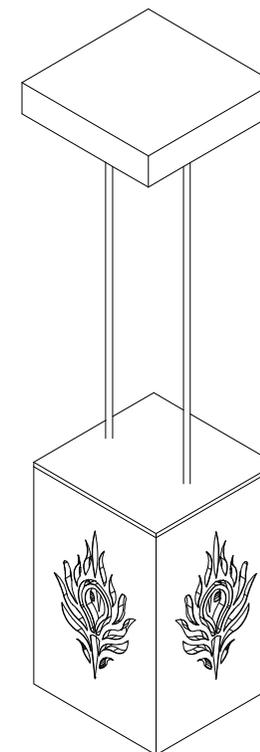
TAMPAK DEPAN AESTHETICS LAMP
SKALA 1:10



TAMPAK KANAN AESTHETICS LAMP
SKALA 1:10



POTONGAN A-A' AESTHETICS LAMP
SKALA 1:10





Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi
Produk UKM Provinsi Jawa Timur



Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi
Produk UKM Provinsi Jawa Timur



Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi
Produk UKM Provinsi Jawa Timur

Area Terpilih 1
Display Kain Batik



Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi
Produk UKM Provinsi Jawa Timur

Area Terpilih 2
Welcome Area



Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi
Produk UKM Provinsi Jawa Timur



Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi
Produk UKM Provinsi Jawa Timur



Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi
Produk UKM Provinsi Jawa Timur

Area Terpilih 3
Display Produk Kerajinan Batik



Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi
Produk UKM Provinsi Jawa Timur

Area Terpilih 3
Display Produk Kerajinan Batik -
Produk Baju Batik dan Aksesoris



Redesain Interior Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Berkonsep Etnik Kontemporer sebagai Media Promosi
Produk UKM Provinsi Jawa Timur

Area Terpilih 3
Display Produk Kerajinan Batik - Produk Home Decor

RENCANA ANGGARAN BIAYA

PEKERJAAN : GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

TANGGAL: 30 JULI 2019

AREA TERPILIH 1 (AREA *DISPLAY* KAIN BATIK)

LOKASI : KABUPATEN SIDOARJO

NO	ITEM PEKERJAAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
A	PEKERJAAN PERSIAPAN				
1	Pembongkaran penutup dinding	123,8	M2	Rp 15.502	Rp 1.919.148
2	Pembongkaran lantai vinyl lama	164,3	M2	Rp 31.003	Rp 5.093.793
3	Pembongkaran plafon lama	142,4	M2	Rp 15.502	Rp 2.207.485
B	PEKERJAAN LANTAI				
1	Pemasangan lantai vinyl	164,3	M2	Rp 306.279	Rp 50.321.640
C	PEKERJAAN DINDING				
1	Pengecatan dinding	85	M2	Rp 46.241	Rp 3.930.485
2	Pembuatan penutup dinding	64,3	M2	Rp 401.521	Rp 25.817.800
3	Pembuatan partisi dinding	5,62	M1	Rp 1.292.775	Rp 7.265.396
4	Pembuatan signage batu bata	4,74	M1	Rp 645.862	Rp 3.061.386
D	PEKERJAAN PLAFON				
1	Pemasangan plafon gypsumboard	54,3	M2	Rp 227.570	Rp 12.357.051
2	Pembuatan <i>drop ceiling</i>	88,1	M2	Rp 224.938	Rp 19.817.038
3	Pengecatan Plafon baru	54,3	M2	Rp 46.241	Rp 2.510.886
E	PEKERJAAN KUSEN, JENDELA				
1	Pemasangan lapisan film anti UV	14,7	M2	Rp 378.906	Rp 5.569.918
2	Pekerjaan cat ulang kusen dan jendela	24	Buah	Rp 212.480	Rp 5.099.520
F	PEKERJAAN KELISTRIKAN				
1	Instalasi titik lampu downlight	69	Titik	Rp 348.126	Rp 24.020.694
2	Instalasi titik stop kontak dinding	5	Titik	Rp 257.695	Rp 1.288.475
3	Bongkar pasang AC <i>split</i> dinding	2	Unit	Rp 600.000	Rp 1.200.000
G	PEKERJAAN FINISHING DAN MEUBELAIR				
1	Pembuatan <i>sofa bench</i>	25	Buah	Rp 1.333.664	Rp 33.341.600
2	Pembuatan <i>side table</i>	6	Buah	Rp 968.550	Rp 5.811.300
3	Pembuatan gawangan kain batik	38	Buah	Rp 1.888.650	Rp 71.768.700
4	Pembuatan <i>digital signage</i>	5	Buah	Rp 24.429.053	Rp 122.145.265
5	Pembuatan kolom palsu	2	Buah	Rp 2.833.346	Rp 5.666.692
6	Pembuatan penutup kolom	8	Buah	Rp 1.842.673	Rp 14.741.384
7	Pembuatan ornamen dinding	23	M1	Rp 1.108.221	Rp 25.489.083
8	Pemasangan gorden	16,2	M1	Rp 2.942.746	Rp 47.672.485
9	Pembuatan tulisan 'Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur'	1	Buah	Rp 671.375	Rp 671.375
	TOTAL				Rp 498.788.598
	PPN 10%				Rp 49.878.860
	JUMLAH				Rp 548.667.458

ANALISA SATUAN PEKERJAAN

PEKERJAAN : GALERI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 AREA TERPILIH 1 (AREA *DISPLAY* KAIN BATIK)
 LOKASI : KABUPATEN SIDOARJO

TANGGAL: 30 JULI 2019

NO.	URAIAN KEGIATAN	KOEF.	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
A	PEKERJAAN PERSIAPAN				
1	Pembongkaran penutup dinding dengan pembersihan <u>Upah:</u> Kepala tukang / mandor Pembantu tukang	0,0050408 0,1009628	M2 Orang Hari Orang Hari	Rp 171.000 Rp 145.000 Nilai HSPK	Rp 862 Rp 14.640 Rp 15.502
2	Pembongkaran lantai vinyl lama <u>Upah:</u> Kepala tukang / mandor Pembantu tukang	0,0100816 0,2019255	M2 Orang Hari Orang Hari	Rp 171.000 Rp 145.000 Nilai HSPK	Rp 1.724 Rp 29.279 Rp 31.003
3	Pembongkaran plafon lama <u>Upah:</u> Kepala tukang / mandor Pembantu tukang	0,0050408 0,1009628	M2 Orang Hari Orang Hari	Rp 171.000 Rp 145.000 Nilai HSPK	Rp 862 Rp 14.640 Rp 15.502
B	PEKERJAAN LANTAI				
1	Pemasangan lantai vinyl <u>Upah:</u> Mandor Kepala Tukang Tukang Pembantu tukang <u>Bahan:</u> Vinyl floor Lem kayu	0,009 0,017 0,17 0,17 1,05 0,275	M2 Orang Hari Orang Hari Orang Hari Orang Hari M2 Kg	Rp 171.000 Rp 171.000 Rp 156.000 Rp 145.000 Jumlah Rp 220.000 Rp 71.500 Jumlah Nilai HSPK	Rp 1.539 Rp 2.907 Rp 26.520 Rp 24.650 Rp 55.616 Rp 231.000 Rp 19.663 Rp 250.663 Rp 306.279
C	PEKERJAAN DINDING				
1	Pengecatan dinding <u>Upah:</u> Kepala tukang / mandor Tukang Pembantu tukang	0,00423 0,04238 0,02827	M2 Orang Hari Orang Hari Orang Hari	Rp 171.000 Rp 156.000 Rp 145.000 Jumlah	Rp 723 Rp 6.611 Rp 4.099 Rp 11.434

	<u>Bahan:</u> Cat tembok dalam 2,5 kg Dempul tembok Kertas gosok halus	0,18 0,12 0,1	Kaleng Kg Lembar	Rp 157.668 Rp 36.500 Rp 20.467 Jumlah Nilai HSPK	Rp 28.380 Rp 4.380 Rp 2.047 Rp 34.807 Rp 46.241
2	Pembuatan penutup dinding <u>Upah:</u> Kepala tukang / mandor Tukang Pembantu tukang <u>Bahan:</u> Gypsum board kayu meranti reng 2x3 Paku asbes sekrup 4 inchi	0,0756123 0,4540269 0,1514441 1 0,028 1,07	M2 Orang Hari Orang Hari Orang Hari Lembar M3 Kg	Rp 171.000 Rp 156.000 Rp 145.000 Jumlah Nilai HSPK	Rp 12.930 Rp 70.828 Rp 21.959 Rp 105.717 Rp 155.000 Rp 117.264 Rp 23.540 Rp 295.804 Rp 401.521
3	Pembuatan partisi dinding <u>Upah:</u> Mandor Kepala Tukang Tukang Pembantu tukang <u>Bahan:</u> Rangka metal stud Sekrup Decorative metal wall panel Multiplek 9 mm Batu bata tempel HPL Lem kayu	0,0453674 0,0756123 0,4540269 0,1514441 0,0154 28 1,1 2 60 2 1	M1 Orang Hari Orang Hari Orang Hari Orang Hari M3 Buah M2 Lembar Press Lembar Kg	Rp 171.000 Rp 171.000 Rp 156.000 Rp 145.000 Jumlah Nilai HSPK	Rp 7.758 Rp 12.930 Rp 70.828 Rp 21.959 Rp 113.475 Rp 4.896.100 Rp 300 Rp 350.000 Rp 105.000 Rp 800 Rp 165.000 Rp 122.500 Rp 1.179.300 Rp 1.292.775
4	Pembuatan signage batu bata <u>Upah:</u> Mandor Kepala Tukang Tukang Pembantu tukang <u>Bahan:</u>	0,02016 0,02016 0,20179 0,60578	M1 Orang Hari Orang Hari Orang Hari Orang Hari	Rp 171.000 Rp 171.000 Rp 156.000 Rp 145.000 Jumlah	Rp 3.447 Rp 3.447 Rp 31.479 Rp 87.838 Rp 126.212

	Sekrup	28	Buah	Rp 300	Rp 8.400
	Besi beton polos	0,5	Kg	Rp 13.500	Rp 6.750
	Multiplek 9 mm	1	Lembar	Rp 105.000	Rp 105.000
	Batu bata merah (Uk.20x10x5cm)	140	Press	Rp 800	Rp 112.000
	HPL	1	Lembar	Rp 165.000	Rp 165.000
	Lem kayu	1	Kg	Rp 122.500	Rp 122.500
				Jumlah	Rp 519.650
				Nilai HSPK	Rp 645.862
D	PEKERJAAN PLAFON				
1	Pemasangan plafon gypsumboard		M2		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0,02	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 3.420
	Kepala tukang	0,07	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 11.970
	Tukang	0,15	Orang Hari	Rp 156.000	Rp 23.400
	Pembantu tukang	0,25	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 36.250
				Jumlah	Rp 75.040
	<u>Bahan:</u>				
	Gypsumboard tebal 9 mm	1,05	Lembar	Rp 70.500	Rp 74.025
	Metal hollow 40 x 40	1,55	Lonjor	Rp 43.100	Rp 66.805
	Sekrup	39	Buah	Rp 300	Rp 11.700
				Jumlah	Rp 152.530
				Nilai HSPK	Rp 227.570
2	Pembuatan drop ceiling		M2		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0,02	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 3.420
	Kepala tukang	0,07	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 11.970
	Tukang	0,14	Orang Hari	Rp 156.000	Rp 21.840
	Pembantu tukang	0,2	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 29.000
				Jumlah	Rp 66.230
	<u>Bahan:</u>				
	Gypsumboard tebal 9 mm	0,275	Lembar	Rp 70.500	Rp 19.388
	Metal hollow 40 x 40	0,275	Lonjor	Rp 43.100	Rp 11.853
	Wall Angel	0,35	Lonjor	Rp 13.337	Rp 4.668
	Lem kayu	0,4	Kg	Rp 71.500	Rp 28.600
	HPL	0,5	Lembar	Rp 165.000	Rp 82.500
	Sekrup	39	Buah	Rp 300	Rp 11.700
				Jumlah	Rp 158.708
				Nilai HSPK	Rp 224.938
3	Pengecatan Plafon baru		M2		
	<u>Upah:</u>				
	Kepala tukang / mandor	0,00423	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 723
	Tukang	0,04238	Orang Hari	Rp 156.000	Rp 6.611
	Pembantu tukang	0,02827	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 4.099
				Jumlah	Rp 11.434

	<u>Bahan:</u> Cat tembok dalam 2,5 Kg Dempul tembok Kertas gosok halus	0,18 0,12 0,1	Kaleng Kg Lembar	Rp 157.668 Rp 36.500 Rp 20.467 Jumlah Nilai HSPK	Rp 28.380 Rp 4.380 Rp 2.047 Rp 34.807 Rp 46.241
E	PEKERJAAN KUSEN, JENDELA				
1	Pemasangan lapisan film anti UV <u>Upah:</u> Tukang Pembantu tukang <u>Bahan:</u> Lapisan film anti UV	0,176 0,36 1,05	M2 Orang Hari Orang Hari Lembar	Rp 156.000 Rp 145.000 Jumlah Rp 285.000 Jumlah Nilai HSPK	Rp 27.456 Rp 52.200 Rp 79.656 Rp 299.250 Rp 299.250 Rp 378.906
2	Pekerjaan cat ulang kusen dan jendela <u>Upah:</u> Kepala tukang / mandor Tukang Pembantu tukang <u>Bahan:</u> Kertas gosok halus Paint coating	0,00423 0,04238 0,02827 0,1 1	Buah Orang Hari Orang Hari Orang Hari Lonjor Liter	Rp 171.000 Rp 156.000 Rp 145.000 Jumlah Rp 20.467 Rp 199.000 Jumlah Nilai HSPK	Rp 723 Rp 6.611 Rp 4.099 Rp 11.434 Rp 2.047 Rp 199.000 Rp 201.047 Rp 212.480
F	PEKERJAAN KELISTRIKAN				
1	Instalasi titik lampu downlight <u>Upah:</u> Kepala tukang / mandor Tukang Pembantu tukang <u>Bahan:</u> Kabel NYM 2x1,5 mm Fitting downlight Pipa conduit T doos PVC	0,046 0,46 0,23 10 1 3 3	Titik Orang Hari Orang Hari Orang Hari M1 Buah Lonjor Buah	Rp 171.000 Rp 156.000 Rp 145.000 Jumlah Rp 8.265 Rp 104.500 Rp 12.100 Rp 3.900 Jumlah Nilai HSPK	Rp 7.866 Rp 71.760 Rp 33.350 Rp 112.976 Rp 82.650 Rp 104.500 Rp 36.300 Rp 11.700 Rp 235.150 Rp 348.126
2	Instalasi titik stop kontak dinding <u>Upah:</u>		Titik		

	Kepala tukang / mandor	0,0504082	Orang Hari	Rp	171.000	Rp	8.620
	Tukang	0,2017897	Orang Hari	Rp	156.000	Rp	31.479
	Pembantu tukang	0,0010096	Orang Hari	Rp	145.000	Rp	146
					Jumlah	Rp	40.245
	<u>Bahan:</u>						
	Kabel NYM 3x2,5 mm	10	M1	Rp	15.600	Rp	156.000
	Stop kontak	1	Unit	Rp	27.300	Rp	27.300
	Pipa conduit	2,5	Lonjor	Rp	12.100	Rp	30.250
	T doos PVC	1	Buah	Rp	3.900	Rp	3.900
					Jumlah	Rp	217.450
					Nilai HSPK	Rp	257.695
3	Bongkar pasang AC split dinding		Unit				
	<u>Upah:</u>						
	Jasa bongkar pasang AC dinding	1	Unit	Rp	600.000	Rp	600.000
					Jumlah	Rp	600.000
					Nilai HSPK	Rp	600.000
G	PEKERJAAN FINISHING DAN MEUBELAIR						
1	Pembuatan sofa bench		Buah				
	<u>Upah:</u>						
	Mandor	0,375	Orang Hari	Rp	171.000	Rp	64.125
	Kepala tukang	0,75	Orang Hari	Rp	171.000	Rp	128.250
	Tukang	1	Orang Hari	Rp	156.000	Rp	156.000
	Pembantu tukang	0,375	Orang Hari	Rp	145.000	Rp	54.375
					Jumlah	Rp	402.750
	<u>Bahan:</u>						
	Multiplek 15 mm	0,55	Lembar	Rp	198.935	Rp	109.414
	HPL	1,2	Lembar	Rp	165.000	Rp	198.000
	Lem kayu	1	Kg	Rp	71.500	Rp	71.500
	Paku	1	Kg	Rp	22.000	Rp	22.000
	Leather sheet	1,2	Lembar	Rp	400.000	Rp	480.000
	Busa HS	1	Lembar	Rp	50.000	Rp	50.000
					Jumlah	Rp	930.914
					Nilai HSPK	Rp	1.333.664
2	Pembuatan side table		Buah				
	<u>Upah:</u>						
	Mandor	0,375	Orang Hari	Rp	171.000	Rp	64.125
	Kepala tukang	0,75	Orang Hari	Rp	171.000	Rp	128.250
	Tukang	1	Orang Hari	Rp	156.000	Rp	156.000
	Pembantu tukang	0,375	Orang Hari	Rp	145.000	Rp	54.375
					Jumlah	Rp	402.750
	<u>Bahan:</u>						
	Multiplek 24 mm	0,8	Lembar	Rp	280.000	Rp	224.000
	HPL	1,6	Lembar	Rp	165.000	Rp	264.000
	Lem kayu	1	Kg	Rp	71.500	Rp	71.500

	Sekrup	21	Buah	Rp 300	Rp 6.300
				Jumlah	Rp 565.800
				Nilai HSPK	Rp 968.550
3	Pembuatan gawangan kain batik		Buah		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0,375	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 64.125
	Kepala tukang	0,75	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 128.250
	Tukang	1	Orang Hari	Rp 156.000	Rp 156.000
	Pembantu tukang	0,375	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 54.375
				Jumlah	Rp 402.750
	<u>Bahan:</u>				
	Kayu Jati belanda	2,25	M2	Rp 180.000	Rp 405.000
	Sekrup	48	Buah	Rp 300	Rp 14.400
	Cermin 3 mm	1,2	M2	Rp 350.000	Rp 420.000
	Lem kayu	1	Kg	Rp 71.500	Rp 71.500
	Mowilek wood stain	1	Kg	Rp 75.000	Rp 75.000
	Tulisan stenlis nama kabupaten/kota	1	Unit	Rp 500.000	Rp 500.000
				Jumlah	Rp 1.485.900
				Nilai HSPK	Rp 1.888.650
4	Pembuatan digital signage		Buah		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0,375	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 64.125
	Kepala tukang	0,75	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 128.250
	Tukang	1	Orang Hari	Rp 156.000	Rp 156.000
	Pembantu tukang	0,375	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 54.375
				Jumlah	Rp 402.750
	<u>Bahan:</u>				
	Multiplek 15 mm	2,72	Lembar	Rp 198.935	Rp 541.103
	Paku	84	Buah	Rp 300	Rp 25.200
	Screen digital signage	1	Unit	Rp 22.583.000	Rp 22.583.000
	Paint coating	1	Liter	Rp 199.000	Rp 199.000
	Mini downlight 2 W	2	Unit	Rp 89.000	Rp 178.000
	Tulisan stenlis nama wilayah	1	Unit	Rp 500.000	Rp 500.000
				Jumlah	Rp 24.026.303
				Nilai HSPK	Rp 24.429.053
5	Pembuatan kolom palsu		Buah		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0,275	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 47.025
	Kepala Tukang	1,75	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 299.250
	Tukang	3,25	Orang Hari	Rp 156.000	Rp 507.000
	Pembantu tukang	2,5	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 362.500
				Jumlah	Rp 1.215.775
	<u>Bahan:</u>				
	Metal hollow 40 x 40	6,28	Lonjor	Rp 43.100	Rp 270.668

	Sekrup	48	Buah	Rp 300	Rp 14.400
	Multiplek 9 mm	4,391297	Lembar	Rp 105.000	Rp 461.086
	HPL	4,538888	Lembar	Rp 165.000	Rp 748.917
	Lem kayu	1	Kg	Rp 122.500	Rp 122.500
				Jumlah	Rp 1.617.571
				Nilai HSPK	Rp 2.833.346
6	Pembuatan penutup kolom		Buah		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0,175	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 29.925
	Kepala Tukang	1,75	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 299.250
	Tukang	3,25	Orang Hari	Rp 156.000	Rp 507.000
	Pembantu tukang	2,5	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 362.500
				Jumlah	Rp 1.198.675
	<u>Bahan:</u>				
	Metal hollow 40 x 40	4	Lonjor	Rp 43.100	Rp 172.400
	Sekrup	28	Buah	Rp 300	Rp 8.400
	Lis Gypsum	0,82	Lonjor	Rp 20.500	Rp 16.810
	Multiplek 9 mm	1,198938	Lembar	Rp 105.000	Rp 125.888
	HPL	1,2	Lembar	Rp 165.000	Rp 198.000
	Lem kayu	1	Kg	Rp 122.500	Rp 122.500
				Jumlah	Rp 643.998
				Nilai HSPK	Rp 1.842.673
7	Pembuatan ornamen dinding		M1		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0,375	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 64.125
	Kepala Tukang	0,75	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 128.250
	Tukang	1	Orang Hari	Rp 156.000	Rp 156.000
	Pembantu tukang	0,375	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 54.375
				Jumlah	Rp 402.750
	<u>Bahan:</u>				
	Paku	0,2	Kg	Rp 22.000	Rp 4.400
	Multiplek 9 mm	0,1478	Lembar	Rp 105.000	Rp 15.519
	Cat tembok dalam 2,5 kg	0,18	Kaleng	Rp 157.668	Rp 28.380
	Kertas gosok halus	0,1	Lembar	Rp 20.467	Rp 2.047
	Ornamen stainless	3	Unit	Rp 200.000	Rp 600.000
	Lem kayu	0,45	Kg	Rp 122.500	Rp 55.125
				Jumlah	Rp 705.471
				Nilai HSPK	Rp 1.108.221
8	Pemasangan gorden		M1		
	<u>Upah:</u>				
	Kepala tukang / mandor	0,0504082	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 8.620
	Pembantu tukang	0,4543324	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 65.878
				Jumlah	Rp 74.498
	<u>Bahan:</u>				

	Gorden uk 300x200 Roller blind	10,96 3,04	M2 M2	Rp 113.300 Rp 387.000 Jumlah Nilai HSPK	Rp 1.241.768 Rp 1.176.480 Rp 2.418.248 Rp 2.492.746
9	Pembuatan tulisan 'Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur' <u>Upah:</u> Mandor Kepala Tukang Tukang Pembantu tukang <u>Bahan:</u> Tulisan stainless 'Galeri Batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur' Sekrup	 0,275 1,75 3,25 2,5 1 152	Buah Orang Hari Orang Hari Orang Hari Orang Hari Set Buah	 Rp 171.000 Rp 171.000 Rp 156.000 Rp 145.000 Jumlah Rp 5.500.000 Rp 300 Jumlah Nilai HSPK	 Rp 47.025 Rp 299.250 Rp 507.000 Rp 362.500 Rp 1.215.775 Rp 5.500.000 Rp 45.600 Rp 5.545.600 Rp 6.761.375

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir “REDESAIN INTERIOR GALERI PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR BERKONSEP ETNIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA PROMOSI PRODUK UKM PROVINSI JAWA TIMUR” berupa gambar 3D dan gambar kerja adalah hasil karya saya pribadi tanpa tindakan *plagiarisme* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Jika dikemudian hari ternyata terbukti saya melakukan tindakan *plagiarisme*, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 30 Juli 2019



Zikatul Maisah Putri
NRP. 0841154000019